



PANDUAN KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN GOLONGAN PENEGAK



KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA
TAHUN 2011

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN GOLONGAN PENEGAK



**KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA
TAHUN 2011**

KEPUTUSAN KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA
NOMOR: 200 TAHUN 2011
TENTANG PANDUAN TEKNIS KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR

TIM KML Editor Penegak

1. Kak Jana T. Anggadiredja
2. Kak H.S Poernoto
3. Kak Faried Wadjdi
4. Kak Asyiah. Suriadikusumah
5. Kak Lena B. Nuryanti
6. Kak Deden Syefrudin
7. Kak Rd. M Iqbal
8. Kak Teguh Prihatmono

Design Cover : Antonius Daud

Diterbitkan oleh :

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
Jl. Medan Merdeka Timur No. 6 Jakarta 10110

No. ISBN : 978-979-8318-31-3



**KATA PENGANTAR KA PUSDIKLTNAS
ATAS PEMBAHARUAN MATERI KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR
TINGKAT LANJUTAN (KML) GOLONGAN PENEGAK.**

Segala puji bagi Tuhan seru sekalian alam, berkat kerja keras para Pelatih Pembina Pramuka dan tim kerja Kwartir Nasional akhirnya materi KML untuk golongan Penegak, dapat diperbaharui.

Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan adalah jenjang pendidikan tertinggi bagi Pembina Pramuka. Mengingat ilmu pengetahuan, dan teknologi, struktur dan fungsi sosial-budaya masyarakat senantiasa berubah, maka kadar kemahiran membina pramuka pun perlu berubah meningkat dan menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Perubahan kurikulum ini sama sekali tidak mengubah prinsip dasar dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, tetapi justru memperkuat penghayatan nilai-nilai dan semakin mempertinggi tingkat kecakapan Pembina Pramuka dalam memandu Pramuka Penegak di Ambalannya.

Pembaharuan kurikulum ini terutama adalah terletak pada strategi penyampaian materi, dengan cara mengurangi porsi paparan ceramah tetapi memperbanyak praktik langsung, meningkatkan kreativitas, dan daya cipta Pembina dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, emosional, sosial, intelektual dan kecerdasan fisik/kinestetik.

Pembaharuan kedua adalah mengenai muatan kursus, yakni dengan mengurangi jam-jam teori namun menambah jam-jam praktik, memperluas pengetahuan dan cara mendidikkan keterampilan hidup di alam terbuka.

Pembaharuan yang ketiga adalah adanya muatan komitmen pasca kursus yakni untuk tetap menjadi Pembina Pramuka yang aktif di gugusdepan, dengan melakukan pengabdian yang terukur, dengan melakukan masa pengembangan yang disebut dengan Narakarya-II.

Sungguh pun materi latihan tersebut telah diperbaharui, namun manakala seorang Pembina Pramuka hanya berpegang pada materi yang tersedia, maka dirasakan masih jauh dari cukup, oleh karena itu lulusan KML diharapkan mau secara terus-menerus mengembangkan kemahirannya secara mandiri atau secara berkelompok dengan *silih asah*, *silih asuh*, dan *silih asih* melalui pertemuan-pertemuan "Karang Pamitran"; "Gelang Ajar"; dan pertemuan-pertemuan lain yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan kepramukaan.

Dengan bekal yang memadai, maka "Pembina Pramuka" akan siap mengemban amanah memandu generasi muda menyongsong masa depan yang cerah, dalam ranah NKRI persada.

Jakarta, 28 Oktober 2010
Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan
Gerakan Pramuka Tingkat Nasional

JOKO MURSITHO

SAMBUTAN KETUA KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA

Salam Pramuka,

Salam Pramuka,

Revitalisasi Gerakan Pramuka yang dicanangkan oleh Bapak Presiden RI, selaku Ketua Mabinas Gerakan Pramuka pada Hari Pramuka ke 45 tanggal 14 Agustus 2006, telah mengalami percepatan sejak Oktober 2009. Revitalisasi Gerakan Pramuka adalah pemberdayaan Gerakan Pramuka yang sudah ada yang dilakukan secara sistematis, terencana serta berkelanjutan guna memperkokoh eksistensi organisasi dan lebih meningkatkan peran, fungsi serta pelaksanaan tugas pokok Gerakan Pramuka.

Program Revitalisasi Gerakan Pramuka yang telah direncanakan dan dilaksanakan oleh Kwartir Nasional difokuskan pada pemberdayaan gugus depan dengan penekanan dan pengembangan pada program-program peserta didik, tenaga pendidik serta prasarana dan sarana pendidikan.

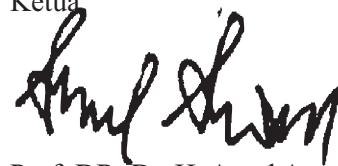
Sejalan dengan program revitalisasi dengan fokus pemberdayaan gugusdepan, pada tahun 2011 Bidang Pendidikan, Pelatihan dan Penelitian telah berhasil melakukan penyempurnaan program-program pendidikan peserta didik dan tenaga pendidik, serta perumusan standardisasi satuan pendidikan melalui instrumen akreditasi.

Buku yang ada di hadapan Kakak-kakak adalah materi serahan kurikulum pendidikan Kursus Mahir Pembina Tingkat Dasar (KMD) satu buku, serta Kursus Mahir Pembina Tingkat Lanjutan (KML) yang terdiri atas 4 (empat) buku, masing-masing diperuntukan bagi KML Pembina Pramuka Siaga, Pembina Pramuka Penggalang, Pembina Pramuka Penegak dan Pembina Pramuka Pandega, yang seluruhnya diterbitkan berdasarkan Surat Keputusan Ketua Kwarnas No. 200 Tahun 2011, tanggal 28 Oktober 2011.

Penyempurnaan materi serahan kurikulum KMD dan KML adalah sebagai upaya Kwartir Nasional untuk terus menerus memperbaiki materi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan dalam Gerakan Pramuka, khususnya dalam upaya menghasilkan Pembina Pramuka yang berkualitas. Karenanya, kami berharap buku ini dapat bermanfaat bagi Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) Gerakan Pramuka di tingkat Cabang, Daerah dan Nasional serta bermanfaatn pula bagi Pelatih Pembina Pramuka.

Kepada Tim Perumus dan semua pihak yang telah membantu dalam perumusan dan penerbitan buku ini, kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih. Semoga Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang selalu memberikan tuntunan, perlindungan, rakhmat dan hidayah kepada kita semua. Amin.

Jakarta, Desember 2011
Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
Ketua



Prof. DR. Dr. H. Azrul Azwar, MPH.

SAMBUTAN **WAKA BIDANG PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENELITIAN**

Salam Pramuka,

Sejalan dengan program revitalisasi Gerakan Pramuka dengan fokus pada pemberdayaan gugusdepan, Bidang Pendidikan, Pelatihan dan Penelitian telah berhasil melakukan penyempurnaan program-program pendidikan dan latihan, yang meliputi:

- 1) Kurikulum bagi peserta didik, meliputi: penyempurnaan Syarat Kecakapan Umum (SKU) untuk Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega; Panduan Penyelesaian SKU; penyempurnaan Syarat Kecakapan Khusus (SKK); Modul Permainan Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega;
- 2) Kurikulum bagi tenaga pendidik dan anggota dewasa, meliputi: Orientasi Kepramukaan (OK); Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar dan Lanjutan (KMD dan KML) serta Kursus Pelatih Pembina Pramuka Tingkat Dasar dan Lanjutan (KPD dan KPL); Sistem Pengelolaan dan Pengembangan Anggota Dewasa; Sistem Pendidikan dan Pelatihan dalam Gerakan Pramuka;
- 3) Instrumen penelitian, akreditasi dan Sertifikasi, meliputi: Panduan Akreditasi Gugusdepan dan Litbang Data Dasar Gerakan Pramuka; Panduan Akreditasi Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat); serta instrumen Sertifikasi Pelatih dan Pembina.

Sebagai konsekuensi logis dengan diperbaikarunya Syarat Kecakapan Umum (SKU), maka diperlukan penyempurnaan materi pendidikan dan pelatihan Kursus Mahir Pembina Tingkat Dasar dan Tingkat Lanjutan (KMD dan KML), sebagai upaya penyesuaian terhadap penyempurnaan SKU. Selain hal di atas, materi pendidikan dan pelatihan KMD dan KML hasil penyempurnaan ini telah disesuaikan dengan kebijakan WOSM dalam *Adult in Scouting* (AIS) dan kondisi Gerakan Pramuka.

Kepada Tim Perumus materi pendidikan dan pelatihan KMD/KML, khususnya Ka. Pusdiklatnas beserta staf, Andalan Nasional Bidang Diklat dan Penelitian, para Pelatih dan Ka. Biro Diklatpram beserta staf, serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam perumusan dan penerbitan buku ini, kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih.

Kami menyadari materi kurikulum KMD dan KML ini masih memiliki kekurangan dan belum sempurna, karena itu untuk penyempurnaannya kemudian, kami mengharapkan saran-saran dan masukan. Semoga Alloh Illahi Robbi, Tuhan Yang Maha Esa, selalu memberikan rakhmat, hidayah dan inayahnya serta selalu memberikan bimbingan dan perlindungan kepada kita semua. Amin.

Jakarta, Desember 2011
Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
Waka Bidang Pendidikan, Pelatihan dan Penelitian,



Prof. Dr. Jana Tjahjana Anggadiredja, MSc., Apt.

DAFTAR ISI KML PENEGAK

Pengantar Kepala Pusdiklat.....	i
Sambutan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka	iii
Sambutan Waka Bidang Diklatlit	vii
Daftar Isi.....	vii
Surat Keputusan Kwartir Nasional No: 200 tahun 2011 tentang Panduan	ix
PENDAHULUAN.....	1

A. BABAK PENGANTAR

Modul 1 :

PENGANTAR

1.1. Upacara Pembukaan Kursus	2
1.2. Tes Awal	3
1.3. Orientasi Kursus	4
1.4. Dinamika kelompok dan Pengembangan Sasaran Kursus	6

B. BABAK INTI

Modul 2 :

PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN, PRINSIP DASAR, METODE KEPRAMUKAAN DAN KEPENEGAKAN

2.1. Pendidikan Kepramukaan merupakan pendidikan progresif sepanjang hayat	10
2.2. Prinsip Dasar Kepramukaan sebagai Norma Hidup Anggota Gerakan Pramuka	12
2.3. Penghayatan Metode Kepramukaan Sebagai Suatu Sistem	15
2.4. Kepenegakan.....	19

Modul 3:

CARA MENANAMKAN KEDISIPLINAN DAN MENYUSUN PROGRAM

3.1. Menanamkan kedisiplinan pada Pramuka Penegak	22
3.2. Menyusun program kegiatan peserta didik	26
3.3. Menciptakan kegiatan kreatif dan rekreatif.....	30
3.4. Metodologi Penelitian	33

Modul 4 :

ENDIDIKAN DI ALAM TERBUKA

4.1. Alam terbuka merupakan faktor penting dalam kepramukaan.....	40
4.2. Cara berkemah	44
4.3. Kehidupan beragama dalam perkemahan	57
4.4. Kesehatan lingkungan melalui pendidikan kepramukaan.....	57

Modul 5 :

BERBAGAI KEGIATAN SEBAGAI ALAT PENDIDIKAN

5.1. Permainan, nyanyian, tarian, wisata, pertemuan sebagai alat pendidikan	60
5.2. Diskusi sebagai alat pendidikan	65
5.3. Teknik Konsultasi	68
5.4. Bakti Masyarakat sebagai alat pendidikan.....	71
5.5. Malam apresiasi seni dan budaya/api unggun.....	75

Modul 6 :

METODE PEMBELAJARAN DALAM KEGIATAN PENEGAK

6.1. Penerapan metode kepramukaan dan dampaknya dalam perkembangan jiwa Pramuka Penegak	77
6.2. Cara mendidikkan Trisatya dan Dasadarma kepada Penegak.....	99
6.3. menyelesaikan SKU dan mendapatkan TKU	82
6.4. Cara menyelesaikan SKK dan mendapatkan TKK	84
6.5. Cara menyelesaikan SPG dan mendapatkan TPG	91

6.6. Makna Pelantikan bagi Pramuka Penegak.....	91
Modul 7 :	
PERTEMUAN PRAMUKA PENEGAK	
7.1. Jenis-jenis upacara penegak	93
7.2. Ketrampilan Pramuka Penegak (latihan di ambalan) meliputi <i>scouting skill</i> ; semboyan isyarat, <i>pioneering</i> , Ilmu Medan Peta Kompas(IMPK)/ <i>orientering</i> , KIM, mengenal cuaca, hasta karya, first aids, jungle survival)	97
7.3. Perkemahan/pertemuan besar (raimuna, gladian pemimpin satuan, ruspanitera, Latihan Pengembangan Kepemimpinan/ LPK, Kursus Pengelola Dewan Kerja/KPDK, kemah bakti, Perkemahan Wirakarya/PW).....	93
7.4. Pengembalaan - safari camp (kegiatan mengenal dan mencintai lingkungan- <i>hiking</i> , <i>rafting</i> , <i>rowing</i> , <i>climbing</i> , <i>mountaineering</i> , <i>bivoac</i>)	113
Modul 8 :	
ORGANISASI DAN ADMINISTRASI AMBALAN	
8.1. Organisasi dalam ambalan	115
8.2. Administrasi dalam ambalan	117
C. BABAK PELENGKAP	
Modul 9 :	
PELENGKAP	
9.1. Pendidikan kependudukan	119
9.2. Pendidikan lingkungan hidup	125
9.3. Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA).....	129
9.4. Muatan Lokal (Bisa diisi dari lampiran-lampiran)	
9.6. Jam pimpinan	
D. BABAK PENUTUP	
Modul 10 :	
PENUTUP .	
10.1. Forum Terbuka.....	140
10.2. Rencana Tindak Lanjut (RTL).....	141
10.3. Tes Akhir dan Evaluasi	142
10.4. Upacara Penutupan Kursus.....	143
DAFTAR PUSTAKA	163



KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA

KEPUTUSAN KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA NOMOR: 200 TAHUN 2011 TENTANG PANDUAN KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR

Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka,

Menimbang : a. bahwa dalam rangka meningkatkan pendidikan kepramukaan dan sebagai langkah nyata revitalisasi Gerakan Pramuka, diperlukan adanya Pembina Pramuka Mahir yang bertugas sebagai tenaga pendidik yang berkualitas dalam jumlah yang memadai;
b. bahwa kurikulum dan materi kursus Pembina Pramuka Mahir yang ditetapkan dengan keputusan Kwarnas Nomor 090 tahun 2001 telah disempurnakan, disesuaikan dengan keadaan dan situasi masyarakat terkini;
c. bahwa untukkegiatan operasional perlu menetapkan Panduan Kursus Pembina Mahir dengan Surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka;

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.
2. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Anggaran Dasar Gerakan Pramuka.
3. Surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 203 Tahun 2009 tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.
4. Rencana Strategik Gerakan Pramuka 2009-2014.
5. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka nomor: 201 Tahun 2011 tentang Pengelolaan dan Pengembangan Anggota Dewasa dalam Gerakan Pramuka;
6. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka nomor: 202 tahun 2011 tentang Sistem Pendidikan dan Pelatihan dalam gerakan Pramuka.

Memperhatikan : 1. Hasil evaluasi pelaksanaan kursus-kursus pembina di kwartir cabang, daerah dan nasional;
2. Arahan Pimpinan Kwarnas;

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
Pertama : Mencabut dan menyatakan tidak berlaku lagi Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka nomor 090 Tahun 2001 tentang Panduan Kursus Pembina Pramuka Mahir beserta Lampiran-lampirannya.

Kedua : Mengesahkan Panduan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar sebagaimana tercantum dalam Lampiran I keputusan ini.

Ketiga : Mengesahkan Panduan Teknik Penyajian Modul Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan yang terdiri atas;
1. Golongan Siaga sebagaimana tercantum dalam Lampiran II keputusan ini;
2. Golongan Penggalang sebagaimana tercantum dalam Lampiran III keputusan ini;

3. Golongan Penegak sebagaimana tercantum dalam Lampiran IV keputusan ini;
4. Golongan Pandega sebagaimana tercantum dalam Lampiran V keputusn ini

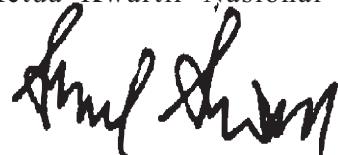
Keempat : Menginstruksikan kepada seluruh jajaran Gerakan Pramuka untuk melaksanakan Keputusan ini, dengan masa peralihan selama 1 (satu) tahun.

Kelima : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan.

Apabila terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jakarta.
Pada tanggal : 28 Oktober 2011

Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka,



Prof. Dr. dr. H. Azrul Azwar, MPH.

**LAMPIRAN IV KEPUTUSAN
KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA
NOMOR: 200 TAHUN 2011
TENTANG
PANDUAN TEKNIK PENYAJIAN MODUL KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR
TINGKAT LANJUTAN GOLONGAN PENEGAK**

I. PENDAHULUAN

Panduan teknik penyajian modul Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan Golongan Penegak ini dibuat agar para penyelenggara kursus/pelatih dalam menyampaikan materi pokok bahasan dilakukan sedemikian rupa sehingga hasilnya ketika kursus berakhir mereka memiliki ketrampilan yang memadai dan sikap mau membina gugus depan. Oleh karena itu hampir keseluruhan materi pembelajaran dilaksanakan dengan praktik langsung.

Panduan teknis penyajian modul Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan (KML) disusun dalam rangka standarisasi pola penyajian modul KML, dengan harapan dapat menjadi panduan Lanjutan bagi Pelatih Pembina Pramuka; adapun pengembangan selanjutnya diserahkan kepada para pelatih yang bersangkutan, untuk lebih kreatif dalam mengemas keseluruhan bahan agar lebih inovatif, menarik, dan tepat sasaran.

II. TUJUAN DAN SASARAN KML

1. Tujuan KML adalah untuk memberi bekal pengetahuan lanjutan dan pengalaman praktis membina Pramuka melalui kepramukaan dalam Satuan Pramuka yakni Perindukan Siaga, Pasukan Penggalang, Ambalan Penegak dan Racana Pandega.
2. Sasaran
Setelah mengikuti KML, peserta mampu:
 - a. menjelaskan apa, mengapa, bagaimana, sasaran dan tujuan kepramukaan serta perkembangannya;
 - b. menerapkan kepramukaan secara efektif dan efisien dalam membina pramuka sesuai dengan golongannya;
 - c. menjelaskan apa, mengapa, bagaimana sasaran dan tujuan Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan, Kode Kehormatan Pramuka, Kiasan Dasar Kepramukaan Dan Motto Kepramukaan serta menerapkannya dalam membina pramuka sesuai dengan golongannya;
 - d. mendidikkan Prinsip Dasar Kepramukaan, Kode Kehormatan Pramuka kepada Pramuka sesuai dengan golongannya sehingga sikap dan perilakunya mencerminkan perwujudan pengamalan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Kode Kehormatan Pramuka;
 - e. membina dan mengembangkan mental, fisik, intelektual, emosional dan sosial sesuai dengan golongannya sehingga dia mampu berperan positif dalam masyarakat lingkungannya;
 - f. menerapkan Sistem Among dan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Kode Kehormatan Pramuka dalam hidup bermasyarakat sehingga dirinya menjadi panutan anggota muda dan masyarakat;
 - g. menerapkan kepemimpinan yang dijiwai dan bersumber pada Prinsip Dasar Kepramukaan dan Kode Kehormatan Pramuka;
 - h. mengelola program kegiatan peserta didik (*Youth Program*) sesuai dengan golongannya;
 - i. menerapkan ketrampilan komunikasi dan ketrampilan bergaul secara efektif.
 - j. memahami, serta menghayati sifat dan watak Pramuka Penegak dalam upaya pembentukan karakter;
 - k. mengelola satuannya;
 - l. membina dan mengembangkan sumber daya/potensi yang dimilikinya.
 - m. memahami, menghayati dan melaksanakan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010, AD dan ART Gerakan Pramuka.

III. METODE

Materi KML disajikan dengan pendekatan andragogi, berfokus pada pembelajaran diri interaktif progresif dengan melibatkan peserta secara langsung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode, di antaranya :

1. dinamika kelompok
2. diskusi kelompok
3. curah gagasan
4. *meta plan/country fair*
5. studi kasus
6. kerja kelompok
7. demonstrasi
8. bermain peran
9. presentasi
10. bola salju (*snow ball*)
11. debat
12. *fish bowl*
13. *class students have*
14. simulasi
15. *base method*
16. berbagai kegiatan praktik (kepenegakan, *scouting skill*, dan permainan).
17. *open forum*
18. Rencana Tindak lanjut (RTL)/*Action Plan*

IV. RENCANA PEMBELAJARAN

Dalam menyusun rencana pembelajaran pendekatan yang digunakan adalah andragogi, strategi pembelajaran dilakukan dengan cara "***Do-Look-Learn***", untuk itu diperlukan petunjuk pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan materi sajian yang ada berupa persiapan pembelajaran oleh pelatih (format terlampir) dan petunjuk pembelajaran bagi peserta kursus (format terlampir).

Pada akhir pertemuan sesi, pelatih mengadakan sharing dengan tujuan mengadakan pembulatan/pencerahan berupa kesimpulan.

V. STRATEGI PEMBELAJARAN

1. Strategi pembelajaran dilaksanakan dengan tata urut sebagai berikut:
 - a. Pelatih menciptakan suasana belajar sesuai dengan topik sajian yang ada.
 - b. Peserta memahami petunjuk pembelajaran yang diberikan.
 - c. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan petunjuk pembelajaran.
 - d. Peserta memperoleh temuan-temuan dari proses pembelajaran tersebut.
 - e. *Sharing* atas temuan-temuan yang ada.
 - f. Pembulatan/pencerahan/kesimpulan.
2. Pembagian waktu penyajian pada setiap pokok bahasan:
 - a. Pengantar dan penjelasan materi untuk pemahaman konsep (ceramah): 20 %;
 - b. Kegiatan praktik/simulasi/demonstrasi/ kerja kelompok atau mandiri: 70 %;
 - c. Pembulatan/pencerahan/kesimpulan: 10%;
 - d. Satu jam pelajaran = 45 menit
3. Dalam KML kepada peserta dikenalkan praktik kegiatan Kepenegakan secara lebih mendalam untuk memenuhi kecakapan sebagai Pembina Mahir Penegak.
4. Dalam KML Penegak keseluruhan materi pembelajaran dilaksanakan di alam terbuka dalam bentuk perkemahan.

VI. PENDUKUNG PROSES BELAJAR MENGAJAR DENGAN PENDEKATAN ANDRAGOGI

1. Sarana Prasarana:
 - a. Ruang belajar yang bersih, sehat, terang dan sepadan dengan kapasitas.
 - b. Alat bantu pembelajaran yang memadai kuantitas dan kualitas.
 - c. Tersedianya alam terbuka untuk kegiatan *outdoor*.
 - d. Terjaminnya keamanan dan peralatan keamanan pelatihan yang terstandar.
2. Adanya bahan serahan.
3. Suasana pendukung proses pembelajaran: terhindar dari gangguan kegaduhan, polusi udara.
4. Alunan musik yang dapat membangkitkan semangat belajar.

VII. RENCANA TINDAK LANJUT

1. Rencana Tindak Lanjut (RTL) disusun oleh peserta pada tahapan terakhir pelaksanaan kursus sebagai motivator pada diri mereka sendiri untuk melakukan kegiatan tindak lanjut setelah mengikuti pelatihan.
2. RTL juga berfungsi sebagai pendorong peserta pelatihan untuk mengikuti program masa pengembangan/narakarya 2.
3. Masa pengembangan dilaksanakan minimal 6 bulan
4. Narakarya 2 disusun dalam bentuk laporan kegiatan yang ditanda tangani oleh Pembina, Pelatih Pendamping (Mentor) dan ketahui oleh Ketua Gugus Depan dan Ketua Majelis Gugus Depan yang bersangkutan.
5. Dokumen narakarya 2 diserahkan kepada Kwartir Cabang.

VIII. PENUTUP

Dengan disusunnya panduan ini diharapkan Pelatih dapat memiliki pola penyajian modul KML, selanjutnya kepada para pelatih dapat mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan.

KURIKULUM KML PENEGAK

A. BABAK PENGANTAR

Modul 1:

PENGANTAR

- | | | |
|--|-------|----------|
| 1.1. Upacara Pembukaan Kursus | | 5 Jampel |
| 1.2. Tes Awal..... | | 1 jampel |
| 1.3. Orientasi Kursus | | 1 jampel |
| 1.4. Dinamika kelompok dan Pengembangan Sasaran Kursus | | 2 jampel |

B. BABAK INTI

Modul 2 :

PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN, PRINSIP DASAR, METODE KEPRAMUKAAN DAN KEPENEGAKAN

- | | | |
|--|-------|----------|
| 2.1. Pendidikan Kepramukaan merupakan pendidikan progresif sepanjang hayat..... | | 6 jampel |
| 2.2. Prinsip Dasar Kepramukaan sebagai Norma Hidup Anggota Gerakan Pramuka | | 1 jampel |
| 2.3. Penghayatan Metode Kepramukaan Sebagai Suatu Sistem..... | | 1 jampel |
| 2.4. Pola dan mekanisme pembinaan Pramuka Penegak dan Pandega..... | | 2 jampel |

Modul 3:

CARA MENANAMKAN KEDISIPLINAN DAN MENYUSUN PROGRAM

- | | | |
|---|-------|----------|
| 3.1 Mananamkan kedisiplinan pada Pramuka Penegak..... | | 7 jampel |
| 3.2. Menyusun program kegiatan peserta didik..... | | 1 jampel |
| 3.3. Menciptakan kegiatan kreatif dan rekreatif | | 1 jampel |
| 3.4. Metodologi Penelitian..... | | 3 jampel |
| | | 2 jampel |

Modul 4 :

PENDIDIKAN DI ALAM TERBUKA

- | | | |
|---|-------|----------|
| 4.1. Alam terbuka merupakan faktor penting dalam kepramukaan..... | | 6 jampel |
| 4.2. Cara berkemah yang baik dan Manajemen Resiko..... | | 2 jampel |
| 4.3. Kehidupan beragama dalam perkemahan | | 2 jampel |
| 4.4. Kesehatan lingkungan | | 1 jampel |
| | | 1 jampel |

Modul 5 :

BERBAGAI KEGIATAN SEBAGAI ALAT PENDIDIKAN

- | | | |
|---|-------|----------|
| 5.1. Permainan, nyanyian, tarian, wisata, Upacara dan pertemuan sebagai alat pendidikan.. | | 8 jampel |
| 5.2. Diskusi sebagai alat pendidikan..... | | 2 jampel |
| 5.3. Teknik Konsultasi | | 1 jampel |
| 5.4. Bakti Masyarakat sebagai alat pendidikan | | 1 jampel |
| 5.5. Malam apresiasi seni dan budaya/api unggul | | 1 jampel |
| | | 3 jampel |

Modul 6 :

METODE PEMBELAJARAN DALAM KEGIATAN PENEGAK

- | | | |
|--|-------|----------|
| 6.1. Penerapan metode kepramukaan dan dampaknya dalam perkembangan jiwa Pramuka Penegak..... | | 6 jampel |
| 6.2. Cara mendidikkan Trisatya dan Dasadarma kepada Penegak | | 2 jampel |
| 6.3. Cara menyelesaikan SKU dan mendapatkan TKU | | 1 jampel |
| 6.4. Cara menyelesaikan SKK dan mendapatkan TKK | | 1 jampel |
| 6.5. Cara menyelesaikan SPG dan mendapatkan TPG | | 1 jampel |

Modul 7 :

PERTEMUAN PRAMUKA PENEGAK

- | | | |
|---|-------|-----------|
| 7.1. Makna pelantikan dan jenis-jenis upacara penegak | | 20 jampel |
| 7.2. Ketrampilan Pramuka Penegak (latihan di ambalan) meliputi <i>scouting skill</i> ; semboyan isyarat, <i>pioneering</i> , Ilmu Medan Peta Kompas(IMPK)/orientering, KIM, mengenal cuaca, hasta karya, <i>first aids, jungle survival</i> | | 2 jampel |
| 7.3. Perkemahan/pertemuan besar (raimuna, gladian pemimpin satuan, russpanitera, Latihan Pengembangan Kepemimpinan/ LPK, Kursus Pengelola Dewan Kerja/ KPDK, kemah bakti, Perkemahan Wirakarya/PW) | | 6 jampel |
| | | 4 jampel |

7.4. Pengembalaan - safari camp (kegiatan mengenal dan mencintai lingkungan- <i>hiking, rafting, rowing, climbing, mountaineering, bivoac</i>)	8 jampel
---	----------

Modul 8 :

ORGANISASI DAN ADMINISTRASI AMBALAN	5 jampel
8.1. Organisasi dalam ambalan	2 jampel
8.2. Administrasi dalam ambalan	3 jampel

C. BABAK PELENGKAP

Modul 9 :

PELENGKAP **4 Jampel**

- 9.1. Pendidikan Kependudukan
- 9.2. Pendidikan Lingkungn Hidup
- 9.3. Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA)
- 9.4. Muatan Lokal (Bisa diisi dari lampiran-lampiran)
- 9.5. Jam pimpinan
- 9.6. UU Perlindungan Anak
- 9.7. Perdagangan manusia
- 9.8. Pendidikan Pendahuluan Bela Negara
- 9.9. Ketahanan Nasional dan Wawasan Nusantara
- 9.10. Reproduksi Sehat

D. BABAK PENUTUP

Modul 10 :

PENUTUP	5 jampel
10.1. Forum Terbuka	2 jampel
10.2. Rencana Tindak Lanjut (RTL).....	1 jampel
10.3. Tes Akhir dan Evaluasi	1 jampel
10.4. Upacara Penutupan Kursus	1 jampel

1 Jampel @ 45 menit 72 Jampel

Jumlah Jampel

Lampiran-Lampiran:

1. SKU PENEGAK
2. ADAT AMBALAN
3. PERKEMAHAN WIRAKARYA
4. RAIMUNA DAN TEMU SAKA
5. DEWAN KERJA PENEGAK - PANDEGA
6. SATUAN KARYA
7. GLADI TANGGUH
8. API UNGGUN DAN TERTIB MENONTON
9. KEGIATAN KREATIF REKREATIF BAGI PENEGAK
10. MENGENAL LINGKUNGAN

Dikeluarkan di : Jakarta
Pada tanggal : Oktober 2011

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
Ketua,

Prof. Dr. dr. H. Azrul Azwar, MPH

MODUL: I

PENGANTAR

**KURSUS PEMBINA PRAMUKA
MAHIR TINGKAT LANJUTAN
GOLONGAN PENEGAK**

UPACARA PEMBUKAAN KURSUS

I. DASAR PEMIKIRAN

1. Peserta Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan (KML) adalah para Pembina yang langsung telah membina Pramuka dalam satuan Pramuka (S,G,T,D).
2. Upacara dalam kepramukaan bukanlah sekedar suatu kegiatan seremonial yang penuh kekhidmatan dengan berbagai acara prosesi dan orasi yang berlarut-larut serta melelahkan, tetapi merupakan salah satu alat proses pendidikan, agar tidak dirasakan sebagai paksaan, dibuat dalam suasana khidmat menyenangkan, nyaman, rekreatif, teratur, tertib, mengesankan, penuh persaudaraan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta upacara.
3. Upacara Pembukaan KML, sebagai bagian terpadu dari seluruh proses kegiatan pelatihan dalam KML, pada dasarnya adalah juga alat pendidikan bagi orang dewasa yang sesuai dengan kepentingan, kondisi dan situasi orang dewasa. Proses ini harus mengembangkan sikap positif dan partisipatif dalam kegiatan KML.

II. TUJUAN

Untuk lebih meningkatkan kecintaan Peserta Kursus pada tanah air, persatuan dan kesatuan bangsa, Pancasila, serta kesetiaan/komitmen terhadap Gerakan Pramuka.

III. SASARAN

Setelah mengikuti Upacara Pembukaan Kursus,peserta mampu:

1. memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin pribadi;
2. selalu tertib dalam kehidupannya sehari-hari, termasuk selama mengikuti kursus;
3. memiliki jiwa gotong royong dan percaya kepada orang lain;
4. dapat memimpin dan dipimpin;
5. berpartisipasi secara aktif dalam semua kegiatan kursus.

SUSUNAN ACARA UPACARA PEMBUKAAN KURSUS

1. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya
2. Mengheningkan cipta
3. Pembacaan Surat Keputusan Penyelenggaraan Kursus
4. Laporan Kepala Pusdika/Ketua Panitia Penyelenggara
5. Amanat (*Keynote Address*) Pembina Upacara, dilanjutkan Pernyataan Pembukaan Kursus
6. Penyerahan Tunggul Latihan
7. Penyematan Tanda Peserta Kursus
8. Hymne Pramuka
9. Doa

IV. WAKTU : 1 x 45 menit.

TES AWAL

I. DASAR PEMIKIRAN

II. TUJUAN DAN SASARAN

III. MATERI POKOK

Pemimpin kursus menyusun bahan tes dengan memperhatikan hal-hak sebagai berikut :

1. Kisi-kisi test, meliputi semua modul sesuai panduan kursus mahir lanjutan untuk pembina pramuka penegak.
2. Jumlah soal disesuaikan dengan waktu dan kisi-kisi
3. Soal disusun dalam bentuk objektif tes, dan masing-masing soal berisi 5 option.
4. Hasil penilian disampaikan secara langsung atau tidak langsung kepada seluruh peserta kursus.
5. WAKTU : 45 menit

ORIENTASI KML

I. DASAR PEMIKIRAN

1. Sebagai orang dewasa, Pembina Pramuka Peserta Kursus tentu telah banyak memiliki pengalaman dan konsep diri yang selama ini diyakini kebenarannya, sehingga tidak mudah untuk dipengaruhi oleh orang lain.
2. Orang dewasa mau belajar bilamana :
 - a. ia mau,
 - b. ia senang dengan materinya,
 - c. ia memerlukan dalam kehidupannya, dan bagi fungsi, peran, tugas dan tanggung jawabnya,
 - d. ia merasa diuntungkan,sehingga untuk membelajarkan orang dewasa tidak segampang seperti guru mengajar muridnya di kelas.

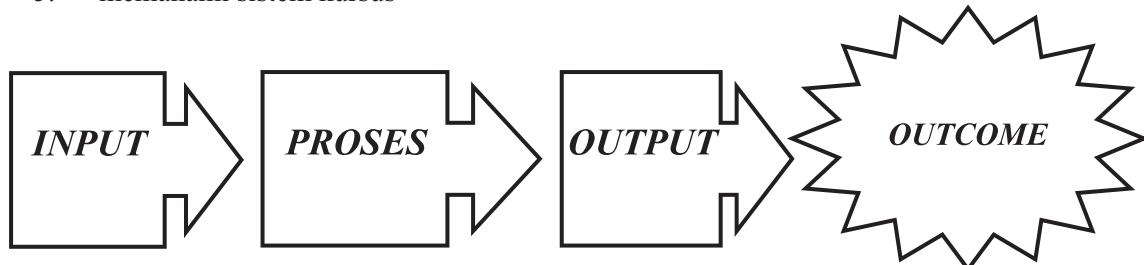
II. TUJUAN

Mengkondisikan para peserta kursus untuk siap mengikuti pembelajaran dalam kursus yang akan diikuti, dengan cara memberikan informasi-informasi yang sangat diperlukan bagi seseorang Pembina Pramuka dalam mengemban tugas-tugasnya lewat kepramukaan serta memotivasi mereka untuk melibatkan diri dalam proses kegiatan KML.

III. SASARAN

Setelah mengikuti Orientasi KML, peserta mampu :

1. membuka diri untuk dapat mengikuti dan menerima masukan-masukan baik dari pelatih maupun dari sesama peserta kursus;
2. berperan aktif dalam proses pembelajaran;
3. bekerja dan bergiat dalam kelompok pembelajaran dengan baik dan kompak;
4. berintegrasi secara positif pada semua kegiatan yang tersajikan dalam kursus;
5. memahami sistem kursus



Input

Pembina Gugus Depan yang;

1. Telah lulus Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar.
2. Telah lulus Masa Pengembangan Nara Karya 1.

Proses

Komponen Proses terdiri dari Pelatih, Panitia, Sarana-Prasarana, dan Materi Kursus yang terdiri dari 4 babak.

Babak Pengantar (Modul 1)

Babak Inti (Modul 2 s.d Modul 8)

Babak Pelengkap (Modul 9)

Babak Penutup (Modul 10)

Output

1. Telah memahami dan menerapkan semua materi KML, dan dihayati lewat praktik.
2. Menghayati UU No. 12 Tahun 2010, AD dan ART Gerakan Pramuka.

3. Penghayatan PDK & MK sebagai sumber dan kerangka dasar seluruh kegiatan kepramukaan.
4. Memahami Motto Gerakan Pramuka, dan dapat menjabarkan Motto dalam setiap kegiatan di gugusdepan.
5. Mampu mengaktualisasikan pendidikan kepramukaan sesuai dengan perkembangan jaman.
6. Memahami dan mampu menerapkan berbagai jenis perkemahan dan mampu menyelenggarakan dengan baik (gladian, raimuna, perkemahan bakti saka, perkemahan wirakarya).
7. Menguasai *Scouting Skill/Scouting Technique*.
8. Mampu menanamkan disiplin pada Pramuka Penegak.
9. Memahami dan mampu merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi program kegiatan Pramuka Penegak.
10. Mampu melaksanakan - menciptakan kegiatan yang kreatif dan rekreatif.
11. Mampu mengorganisasikan kegiatan bakti masyarakat.

Outcome

1. Memahami perkembangan jiwa anak usia Penegak.
2. Dapat memberi stimulasi anggota Penegak untuk mengisi SKU, SKK, dan SPG, serta paham bagaimana cara mengujinya.
3. Mampu mendidik Trisatya dan Dasadarma Pramuka Penegak melalui kegiatan yang menantang dan menarik.
4. Mampu mengorganisasikan jenis-jenis kegiatan Penegak seperti Karya Wisata, Perkemahan Penegak, dan pertemuan-pertemuan Penegak pesta Penegak (Raimuna), pentas seni, kemah budaya, gerak dan lagu, Sosiodrama, tata tertib menonton, api unggul & berceritera untuk Penegak, kegiatan mengenal dan mencintai lingkungan serta penjelajahan Penegak, Raimuna, Musppanitera, Pertisaka, Bakti Penegak, SAR, Pramuka Peduli.
5. Mampu menyelenggarakan bermacam-macam upacara Penegak.
6. Mampu mengelola organisasi dan administrasi Ambalan Penegak.

NARA KARYA 2

1. Pembina aktif membina Ambalan Penegak.
2. Dapat memberi contoh penerapan nilai-nilai dan kecakapan bagi Pramuka Penegak.
3. Sedikitnya telah menghasilkan:
 - a) 2 orang Penegak Bantara dengan masing-masing 3 TKK
 - b) 1 orang Penegak Laksana dengan masing-masing 5 TKK
 - c) 1 orang Pramuka Penegak Garuda, dengan 10 TKK.
4. Setelah menyelesaikan persyaratannya, Pembina tersebut berhak untuk:
 - a) dilantik oleh Kwarcabnya menjadi Pembina Mahir Golongan Pramuka Penegak;
 - b) mengenakan selendang dan pita mahir;
 - c) mendapat ijazah Pembina Mahir.

STANDAR KECAKAPAN KEPRAMUKAAN BAGI PEMBINA PRAMUKA MAHIR PENEGAK

1. Dapat melaksanakan dan memimpin baris-berbaris, serta menciptakan sendiri *kolone*.
2. Dapat melaksanakan dan memimpin berbagai upacara:
 - a. Pembukaan dan penutupan latihan
 - b. Penerimaan anggota baru dan pindah golongan
 - c. Pelantikan Pramuka Penegak
 - d. Upacara umum
 - e. Api unggul
 - f. Renungan
3. Dapat membuat, membaca dan mengembangkan sandi-sandi:
 - a. Morse
 - b. Semaphore
 - c. Angka
 - d. Arab/Jepang/Cina
 - e. Ordinat
 - f. Menciptakan sendiri sandi-sandi
4. Dapat melakukan tali-temali
 - a. Simpul mati, simpul hidup, simpul pangkal, simpul jangkar - simpul jangkar berganda.
 - b. Simpul Inggris.
 - c. Simpul tusuk.
 - d. Simpul tambat.
 - e. Simpul canggah.
 - f. Simpul kursi.
 - g. Simpul anyam.
 - h. Simpul pita.
 - i. Simpul-simpul untuk kegiatan *high-rope*.
 - j. *Woggle*.
 - k. Hasta karya dari tali.
5. Dapat melakukan pioniring
 - a. Membuat tandu.
 - b. Membuat menara tinggi.
 - c. Membuat bivak.
 - d. Membuat jembatan.
 - e. membuat gubug/rumah konstruksi bambu.
6. Menguasai sedikitnya 5 jenis permainan untuk satuannya, dan dapat memodifikasinya.
7. Dapat membuat berbagai hasta karya yang cocok untuk Penegak.
8. Dapat mengepak barang-barang dalam ransel.
9. Dapat mendirikan dan memberi pelajaran pasang-bongkar berbagai jenis tenda.
10. Dapat membaca dan membuat peta perjalanan, peta pita, peta topografi.
11. Dapat membaca dan mengajarkan menggunakan kompas, dan navigasi darat tingkat sedang.
12. Mengerti teknik *climbing*.
13. Memahami kegiatan di air antara lain - berenang, bersampan, berkayak, arung jeram, menyelam.
14. Memiliki setidaknya 3 keterampilan khusus/kewirausahaan, dan dapat mengajarkannya pada Pramuka Penegak (misal beternak ayam, menanam anggrek, beternak belut, dsb)
15. Memiliki kemampuan sedikitnya 10 jenis permainan untuk golongannya, dan dapat memodifikasinya.
16. Dapat menaksir: tinggi, arus air, jarak, dan dapat mengajarkan kepada Pramuka Penegak.
17. Dapat membaca cuaca (jenis-jenis awan).
18. Dapat mengenali jenis-jenis tumbuhan yang bisa dimakan dan yang tidak bisa dimakan.
19. Dapat melakukan kegiatan *jungle survival*, dan mampu mengajarkan kepada Pramuka Penegak.
20. Dapat melakukan salah satu kegiatan *high-rope* dan mampu mengajarkannya pada Pramuka Penegak.
21. Dapat melakukan, memimpin dan menciptakan senam.
22. Dapat melakukan salah satu cabang olahraga dengan cukup baik.

23. Mengerti dan mampu mengajarkan salah satu cabang bela diri.
24. Dapat melakukan, memberikan, dan mengajarkan pertolongan pertama pada kecelakaan (*first aids*).
25. Dapat menggunakan/mengoperasikan sedikitnya 3 program komputer (misalnya program menulis, menghitung, menggambar) dan internet.
26. Dapat menyanyikan, dan mengajarkan lagu Nasional, lagu Pramuka, dan lagu daerah.
27. Dapat memberikan bekal kepada Pramuka Penegak untuk hidup mandiri (wirausaha).

IV. PELAKSANAAN ORIENTASI KML GOLONGAN PENEGAK

1. Orientasi Kursus diberikan oleh Kepala Pusdiklat atau Pemimpin Kursus/Ketua Tim Pelatih.
2. Materi Orientasi Kursus
 - b. Apa, mengapa, sasaran, tujuan, dan bagaimana KML
 - c. Kebutuhan Pembina Pramuka agar dapat memerankan dirinya sebagai Pembina Pramuka yang baik.
 - d. Bagaimana Peserta Kursus memerankan dirinya dalam Kursus yang menggunakan pendekatan Andragogi yang interaktif progresif (*Progressive Interactional Learning Process*)

V. WAKTU : 1 x 45 menit.

DINAMIKA KELOMPOK DAN PENGEMBANGAN SASARAN KURSUS

I. DASAR PEMIKIRAN

1. Sebagai orang dewasa, peserta kursus masing-masing telah memiliki bekal konsep diri dan pengalaman yang berbeda satu dengan lainnya, sehingga timbul kemungkinan mereka cenderung kurang dapat bekerja sama satu dengan lainnya dalam satu tim.
2. Mereka cenderung saling menutup diri utamanya masalah kekurangan mereka masing-masing dan lebih menonjolkan kelebihan masing-masing bahkan ada kecenderungan untuk tidak mau berbagi pengetahuan dan pengalaman.

II. TUJUAN

Tujuan kegiatan dinamika kelompok ialah mengembangkan persaudaraan dan kerja sama dalam kelompok sebagai team yang kompak, agar proses pembelajaran interaktif dapat berjalan dengan lancar.

III. SASARAN

Setelah mengikuti kegiatan dinamika kelompok, peserta mampu:

1. membangun tim yang kompak dan saling membantu antar anggota yang satu dengan lainnya;
2. menciptakan kerja sama yang kompak dan serasi, sehingga kegiatan yang dibebankan pada kelompok dapat diatasi dengan mudah;
3. terciptanya persaudaraan antar anggota kelompok, saling mempercayai, menghormati satu dengan lainnya, saling peduli dan saling meningkatkan pengetahuan dan pengalaman;

IV. PELAKSANAAN DINAMIKA KELOMPOK

1. Dinamika Kelompok dipimpin dan dikendalikan oleh Tim Pelatih.
2. Tim Pelatih menciptakan kegiatan bersama yang dapat mencairkan kebekuan peserta kursus, dengan permainan (*game*), ceritera, bersama sambil menyanyi dan menari bersama.
3. Dalam suasana kebersamaan dan kegembiraan tersebut, dilakukan pembentukkan kelompok-kelompok peserta yang akan merupakan satu tim kerja dalam proses pembelajaran yang berlangsung selama kursus.
4. Pengelompokan dilaksanakan menurut golongan Penegak (sangga, ambalan).
5. Masing-masing kelompok di dampingi oleh salah satu orang dari Tim Pelatih dan saling memperkenalkan diri, saling membuka diri dengan jalan masing-masing menginformasikan kelemahan dan kelebihannya, serta hal-hal yang disenangi dan tidak disenangi untuk menghimpun harapan dan sasaran yang ingin dicapai oleh anggota kelompoknya.
6. Tiap kelompok diberi tugas:
 - memilih pemimpin kelompok;
 - menetapkan yel-yelnya dan menampilkan sebagai satu pertanda adanya; kekompakkan dalam kelompok.
 - merumuskan sasaran apa saja yang diinginkan oleh kelompoknya.
7. Para pemimpin kelompok mempresentasikan hasil rumusannya dan menyerahkan ke pemimpin kursus.
8. Pemimpin Kursus/Ketua Tim Pelatih dengan dibantu oleh para Pelatih Pendamping mengkompilasikan semua sasaran yang diinginkan peserta dengan sasaran kursus yang direncanakan oleh penyelenggara.
9. Hasil dari kompilasi tersebut diinformasikan pada peserta.
10. Bilamana dari pengembangan sasaran kursus tersebut terdapat materi yang belum terencanakan, Pemimpin Kursus/Ketua Tim Pelatih akan mengupayakan agar semua sasaran yang diinginkan dapat disajikan dalam Kursus tersebut.

V. WAKTU : 2 x 45 menit.

PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN MERUPAKAN PENDIDIKAN PROGRESIF SEPANJANG HAYAT

I. PENDAHULUAN

1. Pendidikan dalam Gerakan Pramuka dilaksanakan melalui Pendidikan Kepramukaan untuk mencapai tujuan sebagaimana termaktub dalam pasal 4 AD Gerakan Pramuka. Pendidikan Kepramukaan ialah proses pendidikan yang praktis di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga yang dilakukan dialam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah, dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya watak (karakter), kepribadian dan akhlak mulia.
2. Pendidikan dalam Gerakan Pramuka dimaksudkan dan diartikan secara luas sebagai suatu proses pembinaan sepanjang hayat yang berkesinambungan bagi anggota muda baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dengan sasaran menjadikan mereka sebagai manusia mandiri, peduli, bertanggung jawab dan berpegang teguh pada nilai dan norma masyarakat.

II. MATERI POKOK

1. Pelaksanaan pendidikan dalam Gerakan Pramuka dilakukan lewat kepramukaan dengan harapan pada Pembina akan timbul kesadaran bahwa:
 - a. hasil proses pendidikan ialah adanya peningkatan pada bidang spiritual, emosi, sosial, intelektual, dan fisik;
 - b. Proses pendidikan tidak sama dengan proses pengajaran;
 - c. Pendidikan kepramukaan pada hakekatnya dilakukan oleh anggota muda sendiri, karena anggota muda difungsikan oleh pembinanya sebagai subyek pendidikan, merekalah yang merencanakan kegiatan dan mereka pula yang melaksanakannya, sedang pembina berfungsi sebagai pembimbing, fasilitator, konsultan dengan menerapkan metode yang tepat untuk digunakan pada masing-masing acara kegiatan tersebut.
2. Gerakan Pramuka menggunakan pertemuan sebagai alat pendidikan untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka. Proses pendidikan terjadi pada pertemuan yang interaktif dan komunikatif antara 2 orang atau lebih.
3. Pertemuan interaktif dan komunikatif yang bersifat edukatif dalam Gerakan Pramuka adalah kepramukaan yang dilaksanakan dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang berkesinambungan, teratur, terarah dan terencana oleh dan untuk anggota muda dengan dukungan orang dewasa.
4. Pendidikan Kepramukaan merupakan:
 - a. proses belajar mandiri yang progresif (maju dan meningkat) bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya, meliputi aspek mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat;
 - b. proses pembinaan dan pengembangan potensi kaum muda agar menjadi warga negara yang berkualitas serta mampu memberikan sumbangsih positif bagi kesejahteraan dan kedamaian masyarakat lingkungannya.
5. Keberhasilan kepramukaan ditentukan oleh efektif dan efisiennya pertemuan interaktif dan komunikatif anggota muda.
6. Pendidikan sepanjang hayat
 - a. Kepramukaan merupakan pelengkap pendidikan di sekolah dan pendidikan di keluarga; dengan demikian kegiatan kepramukaan harus mampu mewadahi dan mengisi kebutuhan anggota muda yang tidak terpenuhi pada kedua pusat pendidikan tersebut.
 - b. Melalui kepramukaan anggota muda menemukan dunia lain di luar ruangan kelas (sekolah), mereka saling bertukar pendapat, pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan secara terus menerus dan berkesinambungan dalam proses pendidikan.
 - c. Kepramukaan mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki anggota muda, mengembangkan minat melakukan penelitian untuk mendapatkan temuan-temuan pengembangan kreativitas

dalam bidang teknologi maupun sosial budaya, pengembangan/ penjelajahan, serta pengabdian masyarakat.

7. Pendidikan Kepramukaan sebagai proses pendidikan dalam bentuk kegiatan kreatif, rekreatif yang edukatif, harus dirasakan oleh anggota muda sebagai sesuatu yang menyenangkan, menarik, tidak menjemuhan, dan tidak adanya paksaan dalam bergiatan.

8. Kepramukaan merupakan suatu sistem pendidikan

Pendidikan kepramukaan akan dapat dilaksanakan dengan baik bilamana unsur-unsur yang didalamnya saling berperan aktif dan terkait satu dengan yang lain.

Unsur-unsur kepramukaan tersebut adalah:

- a. anggota muda sebagai subyek pendidikan.
- b. program kegiatan anggota muda (*youth program*), yang menarik dan menyenangkan, yang disusun oleh anggota muda dengan bimbingan dan bantuan Pembina Pramuka.
- c. Prinsip Dasar Kepramukaan & Metode Kepramukaan.
- d. Kode Kehormatan Pramuka.
- e. pembina pramuka.
- f. masyarakat.
- g. alam terbuka.

Dalam kegiatan kepramukaan unsur-unsur tersebut di atas, saling menunjang, saling mendukung dan mengait sehingga akan terjadi suasana kegiatan yang kreatif-rekreatif dan edukatif.

III. PENUTUP

1. Pendidikan Kepramukaan adalah suatu gerakan, suatu proses, suatu aktivitas yang dinamis dan selalu bergerak maju.
2. Pendidikan Kepramukaan sebagai proses pendidikan dalam bentuk kegiatan bagi remaja dan pemuda itu dimanapun dan kapanpun selalu berubah sesuai dengan kepentingan, kebutuhan dan kondisi setempat, memberikan dharma dan bakti sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.
3. Dalam pendidikan kepramukaan, para anggota dewasa (Pembina Pramuka) tidak hanya mendapat kesempatan untuk beribadah dalam membantu kaum muda, tetapi juga menghadapi tantangan dalam membina interaksi dan saling pengertian dengan kaum muda.

IV. WAKTU : 1 x 45 menit

PRINSIP DASAR KEPRAMUKAAN SEBAGAI NORMA HIDUP ANGGOTA GERAKAN PRAMUKA

I. PENDAHULUAN

1. Prinsip Dasar adalah asas yang mendasar, yang menjadi dasar dalam berpikir dan bertindak.
2. Prinsip Dasar Kepramukaan adalah asas yang mendasari kegiatan Kepramukaan dalam upaya membina watak anggota muda.
3. Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan merupakan ciri khas yang membedakan kepramukaan dengan pendidikan lainnya.

II. MATERI POKOK

1. Komponen - komponen pada kepramukaan, di antaranya:
 - a. tujuan kepramukaan, pembinaan watak (karakter);
 - b. prinsip dasar kepramukaan;
 - c. metode kepramukaan;
 - d. kegiatan yang menarik, menyenangkan dan menantang;
 - e. alam terbuka.
2. Prinsip Dasar Kepramukaan harus diupayakan dididikkan oleh Pembina Pramuka kepada anggota muda agar secara sukarela mereka memiliki yang berangsur-angsur mampu mempengaruhi jiwa mereka dalam bersikap dan bertindak pada kehidupan mereka sehari-hari, baik sebagai mahluk Tuhan, individu, maupun sebagai anggota masyarakat dan lingkungannya.
3. Dengan menghayati isi Prinsip Dasar Kepramukaan pada jiwa anggota muda tertanam jiwa :
 - a. **Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;**
dengan meningkatkan keimannannya kepada Tuhan Yang Maha Esa dan beribadah sesuai dengan tata cara agama yang dipeluknya dengan menjalankan segala perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya.
 - b. **Peduli terhadap Bangsa, Tanah Air, sesama hidup dan alam seisinya;**
 - 1) mengakui bahwa manusia tidak hidup sendiri, melainkan hidup bersama dan saling membutuhkan dengan mahluk lain khususnya sesama manusia yang telah diberi derajat yang lebih mulia dari mahluk lainnya, dalam kehidupan bersama didasari oleh prinsip perikemanusiaan yang adil dan beradab;
 - 2) bertanggungjawab, menghormati keberadaan setiap orang, berperan aktif dan konstruktif dalam masyarakat, siap menolong saat dibutuhkan;
 - 3) menyadari bahwa diberi tempat untuk hidup dan berkembang oleh Tuhan Yang Maha Esa di bumi yang berunsurkan tanah, air dan udara yang merupakan tempat bagi manusia untuk hidup bersama, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan rukun dan damai;
 - 4) merasa memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sosial serta memperkokoh persatuan, menerima kebhinekaan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
 - 5) menyadari bahwa manusia memerlukan lingkungan hidup yang bersih dan sehat agar dapat memberikan kenyamanan dan kesejahteraan hidupnya, karena itu merasa wajib peduli terhadap lingkungan hidupnya, dengan cara menjaga, memelihara dan menciptakan lingkungan hidup yang baik.
 - c. **Peduli terhadap dirinya sendiri**
Dengan diperankan sebagai subjek pendidikan, anggota muda diharapkan memiliki motivasi diri bahwa mereka harus selalu berusaha meningkatkan kualitas diri dibidang spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik agar dapat mengambil peran aktif dalam kehidupannya di masyarakat, bangsa dan negara.

d. **Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka**

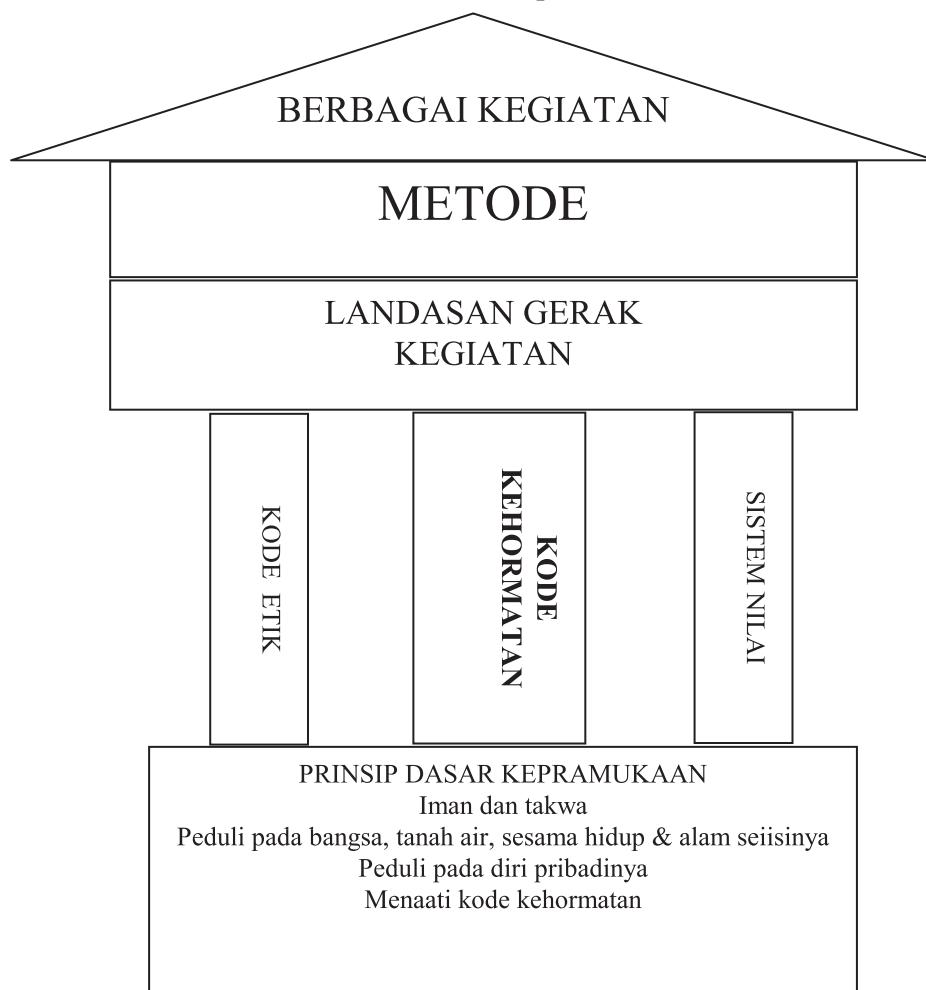
Kode Kehormatan Pramuka merupakan janji dan ketentuan moral Pramuka yang wajib ditepati dan diamalkan setiap hari dalam kehidupan Pramuka, dengan sukarela dan penuh kesadaran. Dilatihkan dengan diucapkan oleh seorang Pramuka setiap saat dan dipenuhi janji dan darmanya.

4. Prinsip Dasar Kepramukaan dengan demikian merupakan seperangkat sikap jiwa yang dimiliki Pramuka dan akan merupakan tata nilai dan norma hidup seorang Pramuka dalam bertingkah laku dan perbuatannya sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.
5. Cara mendidikkan Prinsip Dasar Kepramukaan
 - a. Setiap acara kegiatan hendaknya disusun dengan menggunakan tema tertentu yang bersumber pada Prinsip Dasar Kepramukaan, sehingga setelah selesai mengikuti kegiatan dengan bantuan pembina, para Pramuka menemukan apa tema kegiatan tersebut serta apa pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa Pramuka.
 - b. Pembina Pramuka hendaknya dapat menentukan metode yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan, karena dengan menggunakan metode yang tepat anggota muda akan dapat melaksanakan kegiatan dengan penuh kegairahan, yang berdampak timbulnya pemahaman dan penghayatan terhadap Prinsip Dasar kepramukaan.
 - c. Dengan kegiatan yang menarik, menyenangkan, menantang dan dilaksanakan di alam terbuka akan sangat membantu pembina dalam menanamkan Prinsip Dasar Kepramukaan kepada para anggota muda.
 - d. Prinsip Dasar Kepramukaan merupakan Norma Acuan di dalam setiap kegiatan kepramukaan, sehingga semua kegiatan yang tidak mengacu kepada prinsip dasar kepramukaan adalah salah, dan tidak bisa disebut sebagai pendidikan kepramukaan.
 - e. Majelis pembimbing dan andalan dapat mengontrol dan mengoreksi benar dan tidaknya kegiatan kepramukaan melalui penerapan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan.

III. PENUTUP

1. Mendidikkan Prinsip Dasar Kepramukaan kepada para Pramuka dilakukan dengan mendayagunakan kegiatan sebagai medianya dengan jalan:
 - a. memasukkan Prinsip Dasar Kepramukaan sebagai tema kegiatan;
 - b. menggunakan pilihan Metode Kepramukaan yang tepat dalam suatu kegiatan kepramukaan;
 - c. mengkondisikan situasi sedemikian rupa sehingga para anggota muda siap menerima dan mengamalkan Prinsip Dasar Kepramukaan sebagai norma hidup mereka.
2. Prinsip Dasar Kepramukaan dalam kegiatan, berfungsi sebagai:
 - a. norma hidup Pramuka;
 - b. landasan Kode Etik Gerakan Pramuka;
 - c. landasan Sistem Nilai Gerakan Pramuka;
 - d. pedoman dan arah Pembinaan Anggota Gerakan Pramuka;
 - e. landasan gerak dan kegiatan Gerakan Pramuka dalam mencapai sasaran dan tujuan Gerakan Pramuka.
3. Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka akan terwujud dengan jelas dan dilaksanakan dengan penuh kesadaran bilamana dalam jiwa Pramuka terpasteri dengan kuat Prinsip Dasar Kepramukaan karena Prinsip Dasar Kepramukaanlah yang akan menjadi dasar filosofi pelaksanaan Kode Kehormatan Pramuka dalam kehidupan sehari-hari seorang Pramuka, sebagai mahluk Tuhan Yang Maha Esa, individu dan anggota masyarakat serta lingkungannya.

Gambar Prinsip Dasar



IV. WAKTU : 1 x 45 menit

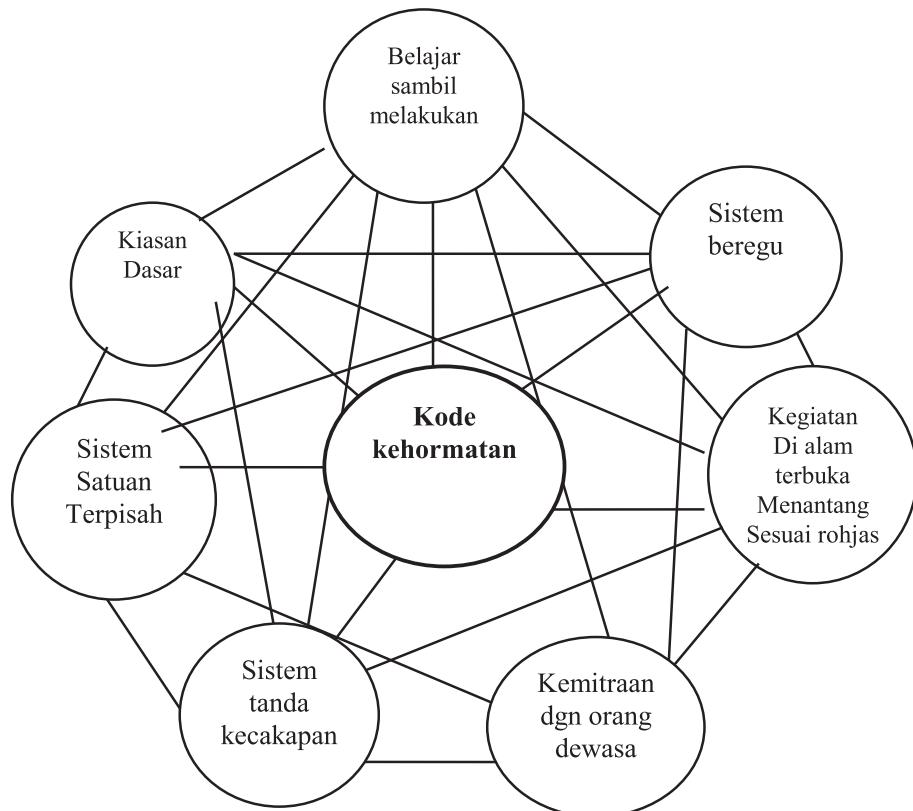
PENGHAYATAN METODE KEPRAMUKAAN SEBAGAI SUATU SISTEM

I. PENDAHULUAN

1. Metode ialah cara/tehnik untuk melaksanakan kegiatan yang efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan kegiatan.
2. Metode Kepramukaan merupakan cara penyelenggaraan pendidikan watak kepada anggota muda melalui kegiatan kepramukaan yang menarik, menyenangkan dan menantang.
3. Metode Kepramukaan tidak dapat dilepaskan dari Prinsip Dasar Kepramukaan, keduanya diterapkan secara terpadu terutama pada pelaksanaan Kode Kehormatan Pramuka.

II. MATERI POKOK

1. Metode Kepramukaan merupakan cara belajar interaktif progresif melalui proses pendidikan praktis yang berkesinambungan sepanjang hayat, melalui:
 - a. pengamalan Kode Kehormatan Pramuka;
 - b. belajar sambil melakukan (*Learning by doing*);
 - c. sistem beregu (*Patrol System*);
 - d. kegiatan di alam terbuka yang mengandung pendidikan dan sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda;
 - e. kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan;
 - f. sistem tanda kecakapan;
 - g. sistem satuan terpisah untuk putera dan puteri;
 - h. kiasan dasar.
2. Setiap unsur dalam Metode Kepramukaan merupakan subsistem, tersendiri yang memiliki fungsi pendidikan spesifik, yang secara bersama-sama dan keseluruhan saling memperkuat dan menunjang tercapainya tujuan pendidikan Gerakan Pramuka.



3. Penerapan Metode Kepramukaan yang bersifat universal, harus disesuaikan dengan kepentingan, kebutuhan, situasi dan kondisi anggota muda serta masyarakat, khususnya kaum muda, daerah dan nasional.
4.
 - a. Kode Kehormatan Pramuka sebagai salah satu unsur Metode Kepramukaan merupakan unsur sentral yang berfungsi sebagai pengendali penerapan unsur-unsur lain dalam setiap kegiatan yang diikuti anggota muda.
 - b. Kode Kehormatan Pramuka yang terdiri atas janji (satya) dan ketentuan moral (darma) merupakan satu unsur dari Metode Kepramukaan dan alat pelaksanaan Prinsip Dasar Kepramukaan.
 - c. Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka dilaksanakan dengan:
 - 1) menjalankan ibadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing;
 - 2) membina kesadaran berbangsa dan bernegara;
 - 3) mengenal, memelihara dan melestarikan lingkungan beserta alam sejinya;
 - 4) memiliki sikap kebersamaan, tidak mementingkan diri sendiri;
 - 5) hidup secara sehat baik jasmani maupun rohani;
 - 6) membina diri dalam upaya bertutur kata dan bertingkah laku sopan, ramah dan sabar;
 - 7) membiasakan diri memberikan pertolongan, membina kesetiakawanan membina ketabahan, kesabaran dan keuletan dalam menghadapi tantangan;
 - 8) kersedian dan keikhlasan dalam menerima tugas;
 - 9) bertindak dan hidup secara hemat;
 - 10) mengendalikan dan mengatur diri, memegang teguh prinsip, dan taat terhadap aturan/kesepakatan;
 - 11) berusaha menempati janji, bersikap jujur dan bertanggungjawab;
 - 12) mengasah daya pikir dan daya nalar.
5. Belajar Sambil Melakukan
 - a. Metode ini digunakan untuk memberi kesempatan kepada anggota muda dalam setiap kegiatan berkreasi, berinovasi, berpraktek, bereksperimen, sebagai cara membantu anggota muda mengembangkan diri secara mandiri baik mental/spiritual, fisik, intelektual, emosi maupun sosial.
 - b. Secara alamiah kaum muda berkeinginan untuk beraksi, menantang dan mencoba. Melalui kepramukaan energi mereka tersalurkan karena kepada mereka diberikan kesempatan untuk melakukan eksplorasi, penelitian, pengkajian, dengan belajar sambil melakukan mendorong kaum muda untuk secara aktif melibatkan diri dalam berbagai kegiatan, berperan sebagai pelaku, bukan sebagai penonton.
6. Sistem Beregu
 - a. Metode ini merupakan cara memberdayakan kecenderungan alamiah kaum muda untuk berkelompok dan menciptakan suasana lingkungan yang mereka senangi. Kecenderungan ini dalam kepramukaan digunakan sebagai alat untuk menyalurkan pengaruh-pengaruh penting atas kaum muda ke arah yang konstruktif.
 - b. Dalam kepramukaan anggota muda yang sebaya dikelompokkan (Barung Siaga, Dewan Perindukan Siaga, Regu Penggalang, Dewan Pasukan Penggalang, Sangga Penegak, Dewan Ambalan Penegak, Racana Pandega, dan Dewan Racana Pandega) yang bekerjasama dalam satu tim, mereka membagi tugas dan tanggungjawab. Masing-masing memilih secara demokratis pemimpin mereka yang akan bertugas memimpin jalannya kegiatan kelompok, dalam hal ini Pembina Pramuka berperan sebagai pendukung motivator, dinamisator, konsultan, dan/atau konselor.
 - c. Sistem beregu diterapkan agar anggota muda memperoleh kesempatan belajar:
 - 1) mengembangkan potensi pribadinya dan secara kolektif membangun potensi tim/kelompok untuk pengabdian;
 - 2) mengembangkan hubungan konstruktif sesama anggota dan pembina;
 - 3) hidup berdemokrasi dan mengembangkan sikap kepemimpinan yang demokratis.

7. Kegiatan di alam terbuka yang mengandung pendidikan sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda
 - a. Kegiatan dalam Gerakan Pramuka harus menantang dan menarik minat kaum muda, karena kegiatan tersebut akan menumbuhkan kreativitas, menambah pengalaman, ketrampilan dan kecakapan bagi anggota muda.
 - b. Kegiatan dilaksanakan secara rekreatif yang bersifat edukatif dan terpadu disesuaikan dengan usia, perkembangan rohani dan jasmani serta jenis kelamin anggota muda.
 - c. Sasaran kegiatan adalah berkembangnya bakat dan minat anggota muda serta mantapnya mental/spiritual, fisik, intelektual, emosi dan sosial anggota muda baik secara individual maupun sebagai anggota masyarakat.
 - d. Kegiatan di alam terbuka merupakan upaya efektif mendekatkan diri anggota muda dengan Tuhan Yang Maha Esa.
 - e. Hidup dan melakukan kegiatan di alam terbuka dalam bentuk aktivitas mental dan fisik yang menantang antara lain pioneering, survival, penelitian, observasi, penjelajahan, ekspedisi, pengembalaan, perkemahan, mendorong anggota muda untuk mawas diri, tepo seliro serta menyadari atas kebenaran Prinsip Dasar Kepramukaan dan perlunya pelaksanaan Kode Kehormatan Pramuka dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat dan keluarga.
 - f. Merupakan metode yang efektif dalam proses pembentukan watak/kepribadian, mental/spiritual, fisik, intelektual, emosi dan sosial anggota muda.
 - g. Kegiatan di alam terbuka memberi pengalaman adanya saling ketergantungan antara unsur-unsur alam dan kebutuhan untuk melestarikannya.
9. Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan
 - a. Dalam setiap kegiatan anggota dewasa berfungsi sebagai perencana, organisator, pengevaluasi, pengawas dan pengendali.
 - b. Dewan Kerja, Penegak dan Pandega berfungsi sebagai pembantu anggota dewasa dalam melaksanakan kegiatan kemitraan.
 - c. Kegiatan anggota muda dikonsultasikan kepada anggota dewasa.
 - d. Kegiatan anggota muda memerlukan pembinaan dan pendampingan anggota dewasa.
 - e. Kegiatan anggota muda merupakan tanggung-jawab anggota dewasa
10. Sistem Tanda Kecakapan
 - a. Metode ini digunakan untuk mendorong anggota muda berusaha memperoleh ketrampilan dan kecakapan yang berguna bagi kehidupan diri dan baktinya kepada masyarakat.
 - b. Pramuka yang berhasil memiliki ketrampilan dan kecakapan tertentu baik dalam bidang agama, patriotisme, teknik pembangunan, kesehatan, maupun sosial, diberi tanda kecakapan khusus melalui pelantikan.
11. Sistem satuan terpisah untuk putra dan putri
 - a. Sebagai salah satu unsur Metode Kepramukaan, Sistem Satuan Terpisah dimaksudkan untuk lebih mengefektifkan proses pendidikan untuk mencapai hasil seoptimal mungkin disesuaikan dengan kodratnya.
 - b. Sistem satuan terpisah untuk putra dan putri dilaksanakan sebagai berikut:
 - 1) Satuan Pramuka Putri dibina Pembina Putri, Satuan Pramuka Putra dibina Pembina Putra, kecuali Perindukan Siaga Putra dapat dibina oleh Pembina Putri.
 - 2) Jika kegiatan diselenggarakan dalam bentuk perkemahan bersama (misalnya Jambore, Raimuna, Perkemahan Wirakarya, dsb) harus dijamin dan dijaga agar tempat perkemahan Putra dan Putri terpisah.
12. Kiasan dasar
 - a. Kiasan dasar merupakan symbolic frame, yang sangat bermanfaat untuk menanamkan rasa kebanggaan pada anggota Pramuka.
 - b. Kiasan dasar dimaksudkan untuk mengembangkan imajinasi anggota muda sesuai dengan golongan dan usianya.
 - c. Dengan kiasan dasar maka kegiatan akan lebih menarik, menantang, dan lebih merangsang minat anggota muda.
 - d. Dalam Gerakan Pramuka, hubungan anggota muda dengan peminannya adalah hubungan kemitraan pendidikan bagaikan kakak dan adik (bagi Penggalang, Penegak dan Pandega), bagai

ayah dan ibu kandung (bagi Siaga) dengan berlandaskan kesukarelaan, saling percaya, saling menghargai dan saling asah-asih-asuh. Pembina Pramuka sebagai orang dewasa mendengarkan aspirasi dan kebutuhan anggota muda, menggabungkan diri dalam kegiatan untuk mendukung dan menyertai anggota muda dalam proses kegiatan yang merupakan proses pendidikan untuk membina dan mengembangkan mental/spiritual, fisik, intelektual, emosi dan sosial anggota muda.

Dalam melaksanakan tugasnya Pembina Pramuka wajib bersikap dan berperilaku berdasarkan:

- 1) cinta kasih, kejujuran, keadilan, kepantasan, keprahsahaan, kesanggupan berkorban dan rasa kesetiakawanan social;
- 2) disiplin disertai inisiatif dan tanggung jawab diri sendiri, sesama manusia, negara dan bangsa, alam dan lingkungan hidup serta tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 3) secara bertahap menyerahkan pimpinan kegiatan sebanyak mungkin kepada anggota muda sedangkan pembina pramuka ada di belakang memberi semangat, dorongan dan pengasuh yang baik.

III. PENUTUP

1. Metode Kepramukaan merupakan cara belajar interaktif progresif melalui proses pendidikan praktis yang berkesinambungan sepanjang hayat.
2. Setiap unsur dalam Metode Kepramukaan merupakan subsistem, tersendiri yang memiliki fungsi pendidikan spesifik, yang secara bersama-sama dan keseluruhan saling memperkuat dan menunjang tercapainya tujuan pendidikan Gerakan Pramuka.

IV. WAKTU : 2 x 45 menit

POLA DAN MEKANISME PEMBINAAN PRAMUKA PENEGAK DAN PANDEGA

I. PENDAHULUAN

Pembinaan di dalam Gerakan Pramuka adalah usaha pendidikan yang dilakukan secara terus menerus oleh anggota dewasa terhadap anggota muda, dengan menggunakan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan, dan sistem among, yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, perkembangan dan kepentingan masyarakat, bangsa dan negara.

Pembinaan Pramuka Penegak adalah proses pendidikan dan pembinaan kepribadian, watak, budi pekerti, pengetahuan, keterampilan, ketangkasan, kesehatan dan kesegaran jasmani, dan kepemimpinan bagi para Pramuka Penegak dan Pandega, sehingga dapat hidup mandiri.

Pembinaan ini dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) kegiatan **bina diri**: pembinaan pribadi, baik jasmani maupun rohani.
- 2) kegiatan **bina satuan**: pembinaan kepemimpinan dan keterampilan pengelolaan satuan/kwartir dalam Gerakan Pramuka, serta darma baktinya kepada Gerakan Pramuka.
- 3) kegiatan **bina masyarakat**: pembinaan kepemimpinan dan keterampilan pembangunan masyarakat, serta darma baktinya kepada masyarakat, bangsa dan negara.

Pembinaan Pramuka Penegak dikiaskan dari, oleh dan untuk Pramuka Penegak sendiri dibawah bimbingan orang dewasa. Pembina Pramuka melakukan bimbingan dan arahan terhadap seluruh kegiatan Penegak yang dilaksanakan oleh Pramuka Penegak sendiri secara mandiri oleh Pramuka Penegak. Fungsi Pembina dapat mendelegasikan tugas pengawasan kepada Penegak dengan melakukan fungsi Pendampingan yaitu Pendamping Kiri dan Kanan, pencatatan kemajuan Penegak tetap dilakukan oleh Pembina. Fungsi pendampingan ini adalah model terbaik bagi Pramuka Penegak sebagai alat untuk melihat perkembangan kemajuan baik moral, mental serta kecakapan Pramuka Penegak. Pembina dapat mengingatkan Pramuka Penegak ketika dalam kegiatan baik rutin, musyawarah dan pertemuan penegak lainnya.

II. MATERI POKOK

Dalam golongan Pramuka Penegak, wadah pembinaan Pramuka Penegak meliputi :

1. Ambalan Penegak
 - a) Ambalan Penegak adalah wadah pembinaan bagi Pramuka Penegak di gugusdepan. Ambalan Penegak idealnya terdiri atas 12-32 Pramuka Penegak yang dibagi menjadi 3-4 kelompok yang disebut Sangga.
 - b) Ambalan Penegak menggunakan nama dan lambang yang dipilih mereka sesuai aspirasinya dan mengandung kiasan dasar yang menjadi motivasi kehidupan ambalan.
 - c) 1) Sangga adalah kelompok belajar interaktif teman sebaya usia antara 16-20 tahun yang disebut Pramuka Penegak.
 - 2) Satu sangga jumlah anggotanya yang terbaik adalah 4-8 Pramuka Penegak.
 - 3) Pembentukan sangga dilakukan oleh para Pramuka Penegak sendiri.
 - 4) Nama sangga dipilih diantara nama-nama Perintis, Pencoba, Pendobrak, Penegas dan Pelaksana atau dipilih nama lain sesuai aspirasi mereka. Nama tersebut merupakan identitas sangga dan mengandung kiasan dasar yang dapat memberikan motivasi kehidupan sangga.
 - 5) Untuk melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan, Ambalan Penegak dapat membentuk Sangga Kerja yang anggotanya terdiri atas anggota-anggota sangga yang ada, jumlah anggota disesuaikan dengan beban kerja atau tugas yang diemban. Sangga Kerja bersifat sementara sampai tugas atau pekerjaan selesai dilaksanakan.
 2. Di kwartir wadah pembinaan pramuka penegak digabung dengan pramuka pandega , yaitu :
 - a. Dewan Kerja Pramuka Penegak dan Pandega yang selanjutnya disingkat Dewan Kerja adalah wadah pembinaan dan pengembangan kaderisasi kepemimpinan di tingkat Kwartir yang beranggotakan Pramuka Penegak dan pramuka pandega Puteri Putera, bersifat kolektif dan kolegial yang merupakan bagian integral dari Kwartir, berkedudukan sebagai badan kelengkapan Kwartir yang diberi wewenang dan kepercayaan untuk mengelola Pramuka Penegak dan Pramuka

- Pandega.
- b. Dewan Kerja dibentuk dengan tujuan memberi kesempatan kepada Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam pengelolaan organisasi, pengembangan bakat kepemimpinan dalam rangka upaya pengembangan pribadi dan pengabdiannya kepada Gerakan Pramuka, masyarakat, bangsa dan negara.
 - c. Tugas Pokok Dewan Kerja adalah :
 - 1) Melaksanakan Keputusan Musyawarah Pramuka Penegak dan Pandega Puteri Putera (Musppanitera) untuk mengelola Pramuka Penegak dan Pandega sesuai dengan rencana kerja Kwartirnya.
 - 2) Mengelola kegiatan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega di kwartirnya.
 - 3) Mendukung Dewan Kerja dan wadah pembinaan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega yang berada di wilayahnya secara koordinatif dan konsultatif.
 - 4) Menyelenggarakan Musppanitera di tingkat kwartirnya.
 - d. Struktur Organisasi
 - 1) Di tingkat Kwartir Nasional disebut Dewan Kerja Nasional (DKN).
 - 2) Di tingkat Kwartir Daerah disebut Dewan Kerja Daerah (DKD).
 - 3) Di tingkat Kwartir Cabang Dewan Kerja Cabang (DKC).
 - 4) Di tingkat Kwartir Ranting disebut Dewan Kerja Ranting (DKR).

Masa bakti Dewan Kerja sama dengan masa bakti kwartirnya.
Selama belum terbentuk dan disahkan Dewan Kerja yang baru oleh surat keputusan kwartir sebagai hasil Musppanitera, maka pengurus Dewan Kerja lama tetap melaksanakan tugasnya. Wilayah Kerja Dewan Kerja sama dengan wilayah kerja Kwartirnya.
- 3. Kelompok kerja adalah wadah pembinaan Pramuka Penegak untuk belajar dan mengembangkan suatu ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu guna kebutuhan suatu program. Anggota Kelompok Kerja adalah Pramuka Penegak dan Pandega, Pembina, Pelatih dan orang-orang yang dianggap mampu dan ahli dalam suatu bidang ilmu atau keterampilan tertentu untuk membuat perencanaan tentang program kegiatan Ambalan, Racana atau Dewan Kerja.

III. PENUTUP

Pramuka Penegak dan Pandega memiliki kekhasan dalam Pola Pembinaannya sehingga setiap Pembina diwajibkan mengetahui tata cara dan wadah pembinaan dalam golongan tersebut.

IV. WAKTU : 2 x 45 menit

CARA MENANAMKAN DISIPLIN KEPADA PRAMUKA PENEGAK

I. PENDAHULUAN

1. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.
2. Bila disiplin yang sudah menyatu dengan dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan tidak lagi dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya bila ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya akan menjadi beban dirinya.
3. Ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan dapat diartikan adanya ketaatan akan peraturan:
 - a. Tuhan YME/agama;
 - b. masyarakat, bangsa dan negara;
 - c. orang tua;
 - d. terhadap dirinya sendiri;
 - e. terhadap sesama manusia.
4. Sikap dan perilaku yang sedemikian ini tercipta dalam proses binaan melalui pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, pendidikan di masyarakat dan terutama keteladanan dari lingkungannya.

II. MATERI POKOK

1. Disiplin mempunyai 3 (tiga) aspek, yaitu:
 - a. **sikap mental, yang merupakan sikap taat dan tertib**, sebagai proses atau pengembangan dari belajar/latihan yang berupa pengendalian pikiran, dan pengendalian watak;
 - b. **pemahaman yang baik mengenai sistem aturan, perilaku, norma, kriteria, dan standar**, yang sedemikian rupa sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang dalam atau kesadaran bahwa ketaatan akan aturan, norma kriteria dan standar tadi merupakan syarat untuk mencapai keberhasilan;
 - c. perilaku wajar (tanpa tekanan) yang menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal dengan cermat dan tertib.
2. Disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan tertentu, yang harus dimulai sejak dini dalam lingkungan keluarga, dimulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang sehingga perilaku disiplin tersebut mengakar semakin kuat.
3. Cara menanamkan dan mengembangkan disiplin bagi peserta didik:
 - a. Menanamkan dan mengembangkan disiplin pada peserta didik dalam Gerakan Pramuka tidak dengan cara diajarkan dan tidak juga dengan cara didoktrinkan/dipaksakan, tetapi ditumbuhkan dari "penyadaran diri" peserta didik melalui kegiatan yang menarik, menantang, yang mengandung pendidikan dan dilakukan secara berkesinambungan, sehingga pada diri peserta didik tumbuh kesadaran bahwa mematuhi peraturan merupakan kiat menuju sukses.
 - b. Pembina Pramuka dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan, Kode Kehormatan Pramuka, Metode Kepramukaan dan Sistem Among dalam setiap kegiatan kepramukaan melalui keteladanan perilaku, akan dapat mengkondisikan timbulnya kesadaran dan tumbuhnya disiplin pada diri peserta didik.
4. Hal-hal yang harus diperhatikan bagi Pembina Pramuka dalam upaya menanamkan disiplin pada peserta didik, di antaranya melalui sikap:
 - a. kasih sayang terhadap peserta didik;
 - b. bertindak adil;
 - c. memperhatikan kemampuan peserta didik;
 - d. mengutamakan kepentingan peserta didik;
 - e. tegas, rapi dan sopan;
 - f. mampu menciptakan kondisi untuk menunjang keberhasilan kegiatan;
 - g. kreatif, inovatif, progresif, dinamis, motivatif;
 - h. dapat menyajikan kegiatan yang bervariasi.

5. Cara menanamkan kesadaran untuk berperilaku disiplin sangat dipengaruhi oleh perkembangan jiwa peserta didik sehingga para pembina pramuka harus membedakan dengan kelompok usia yang mana yang dibinanya apakah Pramuka Siaga, Penggalang, Penegak atau Pramuka Pandega.
6. Cara menanamkan disiplin pada Pramuka Penegak.
 - a. Sesuai dengan perkembangan jiwanya, Pramuka Penegak mempunyai sifat, dinamis, mencari identitas diri, suka mencoba-coba hal-hal yang asing, sudah senang dengan teman lain jenis, sehingga penanaman disiplin pada Pramuka Penegak, diberikan melalui kegiatan :
 - 1) ceritera kesuksesan seseorang (*succes story*);
 - 2) *hiking, jungle survival, climbing, rapeling, rafting, rowing, mountaineering, orientering*, memecahkan sandi, dan lain-lainya;
 - 3) berkemah;
 - 4) pentas/unjuk kebolehan;
 - 5) kegiatan bakti yang dikemas dengan heroisme/perjuangan/ kesadaran berbangsa dan bernegara; yang bertemakan: kepatuhan, ketertiban atau kedisiplinan yang dilakukan secara berkesinambungan.
 - b. Setiap akhir kegiatan pembina membimbing para Pramuka Penegak untuk menemukan kesimpulan tentang apa yang didapat dari kegiatan tersebut yang mengarah pada perilaku disiplin. Bila hal semacam ini dilakukan pada setiap selesai melaksanakan kegiatan, dengan sendirinya akan besar pengaruhnya terhadap kesadaran berdisiplin dalam perilaku sehari-hari, terhadap diri sendiri, orang tua, sesamanya, masyarakat, bangsa dan negara serta Tuhan YME.
7. Cara menanamkan disiplin pada Pramuka Penegak.
 - a. Ditinjau dari perkembangan jiwa anak seusia Penegak yang memiliki karakteristik tersebut hendaknya diarahkan pada kegiatan yang:
 - 1) lebih konkret,
 - 2) ada unsur pemecahan masalah, sehingga penegak mampu menganalisis, dan membuat kesimpulan sementara, menentukan berbagai alternatif dan memilih skala prioritas yang tepat untuk dilaksanakan.
 - 3) mendorong berpikir kritis dan analisis yang dapat menemukan sintesa dengan baik :
 - dapat menilai apakah minat/maksud yang ada pada seorang lain itu baik atau buruk
 - dapat menilai perilaku seseorang berdasarkan maksud/niat yang didasari perilaku tersebut.
 - 4) dapat menyenangkan orang lain/ mendatangkan kebahagiaan bagi orang lain.
 - 5) memberikan dorongan yang kuat untuk ekspansi diri dan bertualang.
 - 6) penuh kejutan, dan tantangan.
 - 7) bisa berkelompok dengan teman sebaya yang sama kebutuhannya.
 - 8) menimbulkan perasaan *loyal* dan *solider* terhadap kelompok (sangga, ambalan, gudep, pramuka, bangsa dan negaranya).
 - 9) mengandung permainan kelompok, tim, olah raga, kesenian, kekinian.
 - b. Dengan memahami tugas perkembangan tersebut di atas Pembina Pramuka Penegak akan melibatkan langsung para penegaknya dalam menyusun, memilih, dan menentukan kegiatan apa yang mereka programkan/ lakukan. Dalam pelaksanaan program tersebut Pembina akan memanfaatkan kegiatan tersebut sebagai media untuk mendidik/ menanamkan disiplin, antara lain dengan jalan :
 - 1) memilih/menentukan metode kepramukaan yang tepat yang dapat menumbuhkan disiplin.
 - 2) selalu mengupayakan adanya penerapan Prinsip Dasar Kepramukaan, dan Metode Kepramukaan dalam suasana yang dinamis.
 - 3) pelaksanaan kegiatan yang bernuasa kesatriaan yang senantiasa merupakan implementasi pengamalan Trisatya dan Dasadarma Pramuka.
 - 4) Pembina hendaknya sangat paham terhadap kehidupan adik-adik Penegaknya, menyatu dalam kehidupan peserta didik, memberi keteladanan, membantu memecahkan kesulitan Penegak,
 - c. Disiplin di dalam ambalan Penegak ialah disiplin yang dinamis, yang timbul dari dalam sanubari para Pramuka Penegak sendiri, yang tumbuh dan berkembang sebagai dampak positif dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan dari waktu kewaktu.

- d. Penanaman disiplin pada Pramuka Penegak dilaksanakan melalui kegiatan antara lain dalam bentuk:
 - 1) penerapan/pengamalan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Kode Kehormatan Pramuka (Trisatya dan Dasadarma Pramuka).
 - 2) upacara-upacara dalam ambalan Penegak.
 - upacara pembukaan dan penutupan latihan.
 - upacara-upacara pelantikan: penerimaan calon Pramuka Penegak, kenaikan tingkat (Bantara, Laksana).
 - upacara-upacara dalam rangka Peringatan Hari besar Nasional.
 - 3) kegiatan-kegiatan kepramukaan yang menarik dan menantang yang mengandung pendidikan yang dilaksanakan di alam terbuka.
 - 4) pemberian penghargaan dan sangsi sebagai alat untuk mendorong keinsyafan berdisiplin.

III. PENUTUP

- 1. Untuk dapat menanamkan disiplin pada peserta didik Pembina Pramuka hendaknya:
 - 1) menyusun rapi dan sistematis kegiatan Pramuka Penegak sehingga dapat menjadi contoh dan panutan peserta didik
 - 2) selalu mengadakan koordinasi yang baik dengan para pembantu pembina yang ada.
 - 3) mengontrol/mengevaluasi kegiatannya.
- 2. Media untuk menanamkan disiplin pada peserta didik antara lain:
 - 1) kegiatan kepramukaan yang menantang;
 - 2) bercerita tentang kesuksesan, dan cara meraihnya;
 - 3) bernyanyi, drama, pentas;
 - 4) upacara dan pelantikan;
 - 5) tugas/proyek.

IV. WAKTU : 1 x 45 menit

CARA MENYUSUN PROGRAM KEGIATAN PESERTA DIDIK (YOUTH PROGRAM)

I. PENDAHULUAN

1. Program kegiatan merupakan faktor yang sangat penting bagi suatu perkumpulan/organisasi dalam upaya mencapai tujuan bersama dengan cara yang efektif dan efisien.
2. Gerakan Pramuka sebagai lembaga pendidikan merupakan wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda, mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kepramukaan guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang baik yang sanggup bertanggung jawab dan mempu membina serta mengisi kemerdekaan nasional.
3. Kepramukaan ialah pendidikan luar lingkungan sekolah dan luar keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di **alam terbuka** dengan **prinsip dasar kepramukaan** dan **metode kepramukaan**, yang sasaran akhirnya berupa pembentukan watak/karakter.

II. MATERI POKOK

1. Kegiatan yang menarik, menyenangkan dan menantang bagi peserta didik adalah kegiatan yang sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuan peserta didik, oleh karena itu hanyalah peserta didik sendiri yang tahu persis kegiatan mana yang mereka minati dan butuhkan tersebut.
2. Pendidikan Kepramukaan merupakan proses kegiatan belajar sendiri yang interaktif progresif (maju dan meningkat) bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya baik dalam aspek spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik.
3. Pendidikan Kepramukaan adalah suatu proses, dan aktivitas bagi kaum muda/peserta didik yang dinamis dan selalu bergerak maju, kapan saja dan dimana saja, serta selalu berubah sesuai dengan kepentingan, kebutuhan dan kondisi setempat.
4. Program kegiatan peserta didik (*Youth Program*) merupakan keseluruhan kegiatan yang dilakukan peserta didik, serta pengalaman-pengalaman yang didapat karena keikutsertaan mereka dalam kegiatan kepramukaan yang menarik dan menantang yang dilaksanakan dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan serta Sistem Among dengan selalu berorientasi atas tercapainya tujuan Gerakan Pramuka.
5. Kegiatan apa yang dilakukan peserta didik, **metode** yang diterapkan, dan **tujuan** yang mau dicapai merupakan tiga bagian terpadu dalam Program Kegiatan Peserta didik (*Youth Program*).



6. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun program kegiatan peserta didik.
 - a. Kegiatan yang menarik dan menantang bagi peserta didik adalah kegiatan yang sesuai dengan minat kebutuhan serta kemampuan peserta didik yang bersangkutan.
 - b. Minat, kebutuhan dan kemampuan peserta didik hanyalah ketahui secara tepat oleh mereka sendiri sehingga dalam menyusun program kegiatan peserta didik hendaknya dilibatkan langsung.
 - c. Kegiatan kepramukaan selalu berorientasi pada asas:
 - 1) **modern**, sesuai dengan kepentingan, kebutuhan, situasi dan kondisi peserta didik dan masyarakat lingkungannya.
 - 2) **manfaat**, bagi peserta didik dan masyarakat.
 - 3) **Ketaatan menjalankan** Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan dan Kode Kehormatan Pramuka.
 - d. Keterlibatan pembina dalam penyusunan dan pelaksanaan program kegiatan peserta didik.
 - 1) Membantu menyeleksi macam-macam kegiatan yang terhimpun yang selanjutnya membantu merancang program kegiatan mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan.
 - 2) Membantu menetapkan memilih metode yang tepat pada masing-masing kegiatan mereka menjadi media pembinaan watak oleh Pembina.
 - 3) Mengupayakan setiap kegiatan memiliki tema tertentu serta mengaitkan dengan tercapainya

sasaran Strategik Gerakan Pramuka, ialah:

- a) Sikap dan Moral Pancasila:
 - penghayatan Kode Kohormatan Pramuka
 - pengamalan Kode Kehormatan Pramuka
 - b) Keterampilan manajerial :
 - kepemimpinan (*leadership*)
 - manajemen (*management*)
 - hubungan insani (*human relation*)
 - kehumasan (*public relation*)
 - pengambilan keputusan (*decision making*)
 - c) Ketrampilan kepramukaan :
 - keterampilan "*Survival*"
 - olah raga
 - pengembalaan di alam terbuka
 - pengabdian
 - d) Keterampilan teknologi
 - kewirausahaan
 - saka
- 4) Membantu memberikan bimbingan agar kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan aman, sehingga dapat memberikan kepuasan batin kepada para peserta didik terlibat dalam kegiatan tersebut.
 - 5) Mengadakan koordinasi dengan orang tua peserta didik, masyarakat serta badan/lembaga yang terkait dengan program, dalam upaya menciptakan keterlibatan mereka dan memberi dukungan (*support*) pada proses pendidikan interaktif progresif sepanjang hayat lewat kegiatan yang menarik, menantang, bersifat rekreatif, di alam terbuka dan bermuatan/mengandung pendidikan dengan penerapan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan.
 - 6) Memerankan diri sebagai fasilitator, konselor pembimbing, motivator, dinamisator serta dukungan atas kegiatan peserta didik.
7. Cara menyusun program kegiatan peserta didik
- a. Pembina bersama peserta didik (Dewan Penegak) menghimpun macam-macam kegiatan yang menjadi minat dan kebutuhan peserta didik, perkembangan teknologi, trend, dan masyarakat lingkungannya, misalnya terhimpun keinginan kegiatan bagi Pramuka Penegak sebagai berikut:
 - 1) lintas alam,
 - 2) mendaki gunung (*mountaineering*).
 - 3) berkemah.
 - 4) meluncur (*flying fox*).
 - 5) penjelajahan.
 - 6) pengembalaan.
 - 7) arung jeram, *rowing, rafting*.
 - 8) panjat tebing dan turun tebing.
 - 9) bela diri.
 - 10) bertani, beternak, berkebun, berniaga, berwirausaha.
 - 11) menolong bencana alam.
 - 12) teknologi tepat guna.
 - 13) bakti masyarakat.
- Tidak boleh dilupakan dalam setiap kegiatan harus memuat nilai kebaikan.*
- b. Sebagai fasilitator dan konsultan pembina bersama Peserta didik memilah-milah materi kegiatan tersebut di atas, untuk kemudian kegiatan yang sejenis dikelompokkan menjadi satu kelompok, sehingga dimungkinkan akan didapat beberapa kelompok kegiatan, misalnya:
 - 1) Kelompok Kegiatan I: lintas alam, panjat tebing, peluncuran, pengembalaan, arung jeram, pendakian.
 - 2) Kelompok Kegiatan II: berkemah, menolong bencana alam, teknologi.

- c. Pelaksanaan kegiatan, misalnya:
 - a. Kelompok Kegiatan I dilaksanakan pada semester 1 (6 bulan).
 - b. Kelompok kegiatan II dilaksanakan pada semester 2 (6 bulan).
- d. Selanjutnya diupayakan menjabarkan/mengadakan analisis materi kegiatan, misalnya: Kelompok Kegiatan I

NO	JENIS KEGIATAN	ANALISIS MATERI KEGIATAN
1.	Lintas alam	1. peta medan 2. peta pita 3. penggunaan kompas 4. peta panorama 5. mengenal peta topografi 6. isyarat/semboyan 7. sandi dan tanda jejak, dll.
2.	Pendakian	1. pengetahuan tentang cuaca dan tanda-tanda/gejala alam 2. tali-menali 3. pembekalan fisik 4. latihan <i>survival</i> 5. P3k, dll.
	dan seterusnya	

Analisis/uraian materi kegiatan tersebut diramu menjadi beberapa kegiatan mingguan yang bervariasi selama 6 bulan (1 semester) dengan puncak kegiatan, misalnya pendakian gunung (bagi satuan yang berada di sekitarnya), pada akhir semester 1.

- 8. Pelaksanaan program kegiatan peserta didik
 - a. Dalam segala kegiatan, Pembina Pramuka selalu memposisikan peserta didik sebagai subyek pendidikan, oleh karena itu pelaksanaan kegiatan kepramukaan dilakukan sendiri oleh peserta didik dengan bimbingan pembina untuk membantu mereka agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar, teratur, terarah, sesuai dengan yang diharapkan serta aman.
 - b. SKU/TKU,SKK/TKK,SPG/TPG, merupakan alat pendidikan terus menerus diupayakan pelaksanaannya, sejalan dengan pelaksanaan program kegiatan peserta didik.
 - c. Pada setiap akhir, pembina menciptakan suasana rileks untuk memasuki ketahap penerangan dalam upaya mengadakan ketegangan, dan pada saat demikian pembina mengajak para peserta didik untuk mengadakan evaluasi kegiatan serta menggali peroleh apa saja yang didapat dari kegiatan tersebut, termasuk perolehan perkembangan tentang spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik.

III. PENUTUP

1. Program kegiatan peserta didik dilaksanakan dengan langkah sebagai berikut:
 - a. Perencanaan : disusun peserta didik bersama pembina pramuka.
 - b. Pelaksanaan : oleh peserta didik dengan dukungan pembina yang bertindak sebagai konsultan, konselor, pembimbing dan fasilitator.
 - c. Evaluasi : oleh peserta didik bersama pembina.
2. Sasaran Pembinaan

Peserta didik memiliki kemampuan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik, sehingga menjadi pribadi yang: mandiri, peduli, bertanggung jawab dapat dipercaya, terampil, demokratis, menghargai pendapat orang lain.
3. Program kegiatan peserta didik dilaksanakan sesuai dengan golongan peserta didik dan kepentingan kebutuhan, situasi dan kondisi kaum muda dan masyarakatnya.

IV. WAKTU : 1 x 45 menit

MENCIPTAKAN KEGIATAN KREATIF REKREATIF (Kegiatan dilakukan dengan praktik sekaligus)

I. PENDAHULUAN

1. Kegiatan kreatif rekreatif ialah kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan menantang yang dapat mengembangkan daya imajinasi, kemampuan berfikir kritis serta kemampuan mengekspresikan ide-idenya dalam suatu karya baru yang unik.
2. Jenis dan macam kegiatan kreatif bagi Pramuka Penegak sejalan dan seirama dengan tingkat perkembangan Pramuka Penegak.
3. Kegiatan-kegiatan kreatif rekreatif digali, diciptakan, dan dikembangkan oleh Dewan Ambalan Penegak atas bimbingan Pembina mereka.

II. MATERI POKOK

1. Kegiatan kreatif rekreatif serta kegiatan-kegiatan kepramukaan lainnya hendaknya selalu diberi muatan: modern, bermanfaat, adanya ketataan pada kode kehormatan pramuka, dengan pengertian sebagai berikut :
 - a. **modern**: modern dapat diartikan sebagai hal-hal yang baru, hal-hal yang belum ada sebelumnya, hal-hal yang sedang digemari oleh khalayak ramai pada saat itu, hal-hal yang saat ini sedang ngetren menurut pandangan Pramuka Penegak;
 - b. **bermanfaat**: berguna dalam kehidupan, bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan-keinginan-kemauan sesuai perkembangan jiwa Pramuka Penegak;
 - c. **taat pada kode kehormatan**: merupakan hal yang selalu dikondisikan oleh pembina pramuka, bahwa kegiatan macam apapun akan disajikan sebagai media untuk mendidik kode kehormatan pramuka (Satya dan Darma Pramuka), selanjutnya akan diamalkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.
2. Kegiatan kreatif rekreatif merupakan suatu kegiatan yang menarik dan menyenangkan, sehingga pada situasi semacam itu para pembina akan dengan mudah dapat mendidik dan menanamkan kode kehormatan pramuka dengan sasaran terjadinya proses peningkatan ketahanan spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik Pramuka Penegak.
3. Kegiatan kreatif rekreatif yang dilakukan pada setiap kegiatan akan memicu meningkatnya kreativitas Pramuka Penegak dalam menghadapi segala tantangan dan peluang yang timbul dalam kehidupannya.
4. Kreativitas adalah ekspresi diri/tanggapan alami anak terhadap lingkungannya dan merupakan salah satu cara berinteraksi dengan dunia sekitarnya.
5. Manfaat kreativitas
 - a. Kreativitas dapat membangun harga diri.
 - b. Kreativitas menguatkan kesadaran diri.
 - c. Kreativitas membangun rasa memiliki integritas diri (mencerminkan nilai, keyakinan dan perasaan) dalam mengembangkan bakat dan keterampilannya.
 - d. Melalui kreativitas anak belajar menilai dirinya.
6. Cara menciptakan kegiatan kreatif rekreatif
Kegiatan kreatif rekreatif diciptakan dengan jalan mendayagunakan forum Pramuka Penegak (musyawarah Sangga Penegak, dan Ambalan Penegak) dengan tujuan untuk:
 - a. menghimpun kebutuhan dan aspirasi mereka (Pramuka Penegak);
 - b. mengelompokkan/mengklasifikasikan kebutuhan dan aspirasi yang senada/sama;
 - c. merakit beberapa kebutuhan tersebut di atas untuk dijadikan beberapa kegiatan/permainan kreatif, rekreatif, dengan memperhatikan:
 - 1) lingkungan sebagai sumber kegiatan;
 - 2) dapat sebagai media untuk mengekspresikan perasaan dan imajinasi;
 - 3) memiliki unsur manfaat;
 - 4) merupakan kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan menantang;
 - 5) sesuai dengan perkembangan Pramuka Penegak.
 - d. menyiapkan peralatan dan perlengkapan kegiatan;

- e. kegiatan kreatif rekreatif hendaknya tidak hanya merupakan media pengekspresian kebutuhan individualitas Pramuka Penegak saja, tetapi hendaknya juga memperhatikan dan mengikuti norma/tata nilai dan aturan yang berlaku di masyarakat
 - f. menyusun rencana pelaksanaan kegiatan dengan memperhatikan skala prioritas serta kesesuaian dengan situasi dan kondisi saat itu.
7. Pelaksanaan kegiatan kreatif rekreatif
- Agar kegiatan kreatif rekreatif dapat berlangsung dengan baik dan lancar serta mengandung nilai-nilai pendidikan, perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
- a. Pembina Pramuka memberi kesempatan seluas-luasnya kepada Pramuka Penegak dalam pelaksanaan kegiatan kreatif rekreatif serta memberikan dukungan fasilitas yang diperlukan;
 - b. Pembina ikut terlibat langsung dalam kegiatan/permainan kreatif rekreatif sebagai peserta;
 - c. adanya suasana kegembiraan, menyenangkan, dan mengasyikkan dalam pelaksanaannya;
 - d. dalam pelaksanaan kegiatan kreatif rekreatif hendaknya terjaga keamanannya (*safety*);
 - e. pembina mengadakan bimbingan dan pengendalian kegiatan serta selingan-selingan aktifitas yang "*surprise*" perlu diciptakan;
 - f. pada akhir kegiatan kreatif rekreatif, diadakan "*debriefing*" (tanya jawab/wawancara) dengan para Pramuka Penegak tentang apa yang mereka temukan dari kegiatan yang telah mereka lakukan, dengan pokok-pokok pertanyaan tentang:
 - 1) memberikan penghargaan atas terlaksanakannya kegiatan kreatif rekreatif yang menggembirakan, menyenangkan, dan berjalan dengan baik serta lancar sebagaimana yang diharapkan;
 - 2) adanya pengaruh terhadap ketahanan: spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik;
 - 3) kemungkinan adanya keterhubungan antara kegiatan kreatif rekreatif tersebut dengan: ketaqwaan kepada Tuhan, kepedulian kepada bangsa dan negara, masyarakat, lingkungan, alam sekitarnya, kepedulian pada diri mereka sendiri, serta ketaatan kepada Kode Kehormatan Pramuka;
 - 4) memberikan motivasi agar kegiatan kreatif rekreatif yang akan dilaksanakan mendatang dapat disiapkan dengan sebaik-baiknya.

III. PENUTUP

1. Semua kegiatan kepramukaan hendaklah merupakan kegiatan kreatif rekreatif yang dapat menjadi daya pikat para Pramuka Penegak pada kegiatan kepramukaan yang bervariasi, menarik, menyenangkan dan menantang.
2. Keterlibatan Pembina secara langsung pada kegiatan kreatif rekreatif yang mereka lakukan akan memberikan dukungan moril atas kelancaran kegiatan yang mereka lakukan.
3. "*Debriefing*" yang dilaksanakan setelah kegiatan berlangsung pada hakikatnya sebagai sarana Pembina untuk menanamkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Kode Kehormatan Pramuka dengan jalan mengetuk hati para Pramuka Penegak lewat kegiatan kreatif rekreatif yang mereka lakukan.

IV. WAKTU : 3 x 45 menit

METODE PENELITIAN TINDAKAN KELAS **Guru; Pendidik**

I. PENDAHULUAN

1. Jarang sekali kita lihat bila seorang pembina akan memberikan pembelajaran dalam bentuk keterampilan kepada peserta didik memuat suatu rencana yang tersusun dengan jelas. Bila kita lihat di sekolah rencana tersusun dengan baik mulai dari kurikulum, dikembangkan menjadi silabus dan RPP (rencana persiapan pembelajaran).
2. Begitu juga rencana latihan yang dibuat oleh seorang pembina secara menyeluruh baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek dapat dibuat menjadi kegiatan latihan perminggu. Kegiatan latihan perminggu yang diberikan tersebut harus jelas kompetensi apa yang akan dicapai oleh peserta didik. Bila kompetensi yang akan diberikan jelas, maka perkembangan dan kemampuan peserta didik dapat di ukur.
3. Kegiatan mingguan yang sudah direncanakan menjadi suatu kegiatan yang terukur, apabila sasarannya belum tercapai maka para pembina dapat melakukan suatu perbaikan dengan melakukan suatu *research* (penelitian). Penelitian yang tepat untuk melakukan perbaikan latihan dapat menggunakan metode penelitian *Tindakan Kelas (PTK)*,

II. MATERI POKOK

1. APA ITU PTK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan di mana kegiatan dan atau tindakan perbaikan sesuatu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya digarap secara sistematis sehingga validitas dan reliabilitasnya mencapai tingkatan riset. PTK juga merupakan proses yang mencakup siklus aksi, yang mendasarkan pada refleksi (*reflect*); perencanaan (*plan*); pelaksanaan (*Act*); dan pengamatan (*observe*) atas aksi sebelumnya dan situasi sekarang.

2. Tujuan PTK

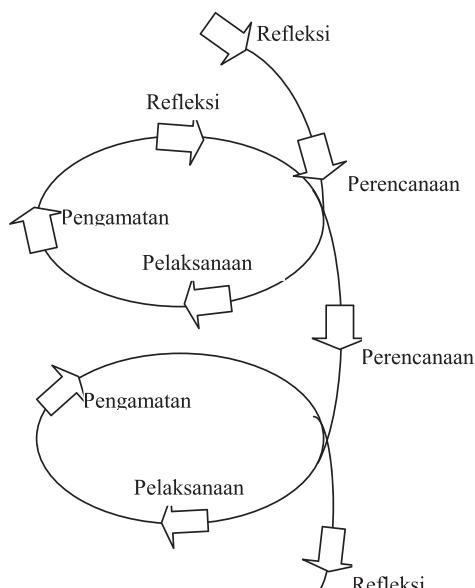
Tujuan utama dari PTK adalah untuk menyelesaikan suatu masalah yang telah berlangsung lama dan diketahui oleh peneliti bahwa itu adalah suatu masalah yang harus diselesaikan. Pelaksana PTK idealnya adalah pembina yang mengetahui dengan benar masalah yang telah berlangsung selama ini. Oleh karena itu, pembina bertindak sebagai dokter yang akan mengobati suatu penyakit kronis melalui resep yang paling handal menurut mereka,

- a. Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran.
- b. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
- c. Mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu.
- d. Meningkatkan dan memperkuat kemampuan pendidik dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi peserta didik dan kelas yang diajarnya.
- e. Mengeksplorasi dan membuat kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya, pendekatan, metode, strategi, dan media) yang dapat dilakukan oleh pendidik demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.
- f. Mencobakan gagasan, pikiran, kiat, cara, dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif pendidik.
- g. Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran dapat bertumpu pada realitas empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum atau asumsi.

3. Manfaat PTK

- a) Menghasilkan laporan-laporan PTK yang dapat dijadikan bahan panduan bagi pembina dan pembantu pembina di gugus depan.
- b) Menumbuhkembangkan kebiasaan, budaya, dan atau tradisi meneliti dan menulis artikel ilmiah

- di kalangan pemimpin dan pembantu pembina. Hal ini telah ikut mendukung professionalisme para pembina.
- c) Mampu mewujudkan kerja sama, kolaborasi, dan atau sinergi antar pembina dari gugus-gugus yang ada dalam satu ranting atau antar ranting untuk bersama-sama memecahkan masalah dalam rangka meningkatkan mutu latihan.
 - d) Dapat mendorong terwujudnya proses latihan yang menarik, menantang, nyaman, menyenangkan, dan melibatkan peserta didik karena strategi, metode, teknik, dan atau media yang digunakan dalam latihan demikian bervariasi dan dipilih secara sungguh-sungguh.
4. Siklus Pelaksanaan PTK
- Salah satu cara melakukan suatu penelitian PTK adalah adanya siklus. Menurut Kemmis dan MC Tanggert siklus terdiri dari empat komponen, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan (4) Refleksi. Dalam penelitian PTK keempat komponen dalam siklus tersebut harus dilalui. Penelitian AR ini minimal dilakukan dua siklus, bila siklus pertama selesai dilakukan dan hasilnya baik, dan dilanjutkan dengan siklus kedua jika hasilnya juga baik maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa hasil penelitian tersebut benar-benar baik. Sebaliknya bila siklus pertama hasilnya baik, dan kedua hasilnya jelek maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa hasil penelitian pada siklus dapat dikatakan kebetulan saja.
- Siklus dari penelitian PTK dapat dilihat pada gambar di bawah ini;



Pencapaian siklus dalam pelaksanaan PTK dapat dijelaskan sebagai berikut;

- a. Perencanaan
Perencanaan pada siklus pertama tidak lain adalah hipotesis dari tindakan patihan yang dilakukan sebelumnya. Perencanaan merupakan variabel bebas dari penelitian AR. Perencanaan penelitian pada siklus kedua belum dapat ditentukan karena harus dibuat berdasarkan hasil siklus tahap pertama.
- b. Pelaksanaan
Pelaksanaan adalah uraian tentang implementasi perencanaan yang dilakukan, dan masih berbicara tentang variabel bebas. Jika perencanaan dapat dilakukan dengan baik minimal selama dua siklus, pelaksanaan hanya akan berisi "Seluruh perencanaan dapat dilaksanaan dengan baik".
- c. Pengamatan
Pada tahap ini peneliti memulai memaparkan perubahan-perubahan yang terjadi pada variabel terikat, yaitu variabel yang akan ditingkatkan melalui penelitian AR. Seluruh hasil pengukuran menggunakan instrumen, disajikan datanya dibagian pengamatan ini. Dalam penelitian ini instrumen dapat berupa dilakukan dalam bentuk tes, semua datanya disajikan disini. Tampilan yang khas di bagian Pengamatan ini adalah tabel, diagram, dan grafik; tetapi uraian naratif juga

ada, yaitu untuk menyajikan hasil wawancara atau cacatan lapangan.

d. Refleksi

Pada siklus refleksi akan terlihat hasil yang dicapai dari kegiatan yang kakak lakukan, apakah sesuai dengan hipotesis yang kakak buat di atas atau tidak. Penelitian yang kakak lakukan tersebut berhasil atau gagal perlu dibahas lebih lanjut yaitu untuk mengetahui apakah benar penyebabnya adalah efek tindakan yang kakak berikan. Jika benar berarti hipotesis-tindakan yang kakak buat benar. Tetapi kakak harus jeli, belum tentu keberhasilan itu disebakan oleh hipotesis-tindakan. Sebagai contoh; bila kakak menggunakan satu metode A , setelah berlangsung satu siklus ternyata pemahaman peserta didik tidak meningkat. Kemudian pada siklus kedua hasilnya baik. Apakah peningkatan hasil siklus kedua merupakan hasil hipotesis penelitian? Boleh jadi bukan, boleh jadi iya. Sebaiknya kakak dapat melanjutkan pada siklus berikutnya, sampai kakak mendapatkan jawaban yang tepat menurut kakak.

Terutama kegagalan yang terjadi itu juga harus dibahas secara sungguh-sungguh, sama dengan hasil yang diperoleh baik. Langkah-langkahnya sama dengan pada awal siklus pertama; mendeskripsikan masalah secara rinci; menemukan akar masalah, bertanya mengapa dan mengapa, dan mencari alternatif tindakan. Ingat bahwa siklus pertama sebenarnya adalah satu penelitian. Pada siklus kedua Anda melakukan satu penelitian lagi. Tujuan utama refleksi adalah mencari alternatif tindakan untuk diterapkan pada siklus berikutnya. Sebaiknya kakak tidak mengganti tindakan melainkan melengkapi atau memodifikasi tindakan yang sudah direncanakan.

e. Pergantian Siklus

Pergantian dari satu siklus kesiklus berikutnya dilakukan berdasarkan refleksi terhadap hasil siklus sebelumnya. Analoginya, seorang dokter memberikan resep baru berdasarkan hasil penilaian terhadap resep yang diberikan sebelumnya. Tindakan pada siklus ini berbeda dengan siklus sebelumnya, bila sama berarti hanya dalam bentuk penguatan dan merupakan bagian dari siklus sebelumnya.

Pergantian siklus dapat dilakukan berdasarkan jumlah pertemuan dalam latihan, misalnya setelah 2 atau 3 kali pertemuan baru dilaksanakan siklus berikutnya.

5. Prosedur Pelaksanaan PTK

- a. Menyusun proposal PTK. Dalam kegiatan ini perlu dilakukan kegiatan pokok, yaitu; (1) mendeskripsikan dan menemukan masalah PTK dengan berbagai metode atau cara, (2) menentukan cara pemecahan masalah PTK dengan pendekatan, strategi, media, atau kiat tertentu, (3) memilih dan merumuskan masalah PTK baik berupa pertanyaan atau pernyataan sesuai dengan masalah dan cara pemecahannya, (4) menetapkan tujuan pelaksanaan PTK sesuai dengan masalah yang ditetapkan, (5) memilih dan menyusun perspektif, konsep, dan perbandingan yang akan mendukung dan melandasi pelaksanaan PTK, (6) menyusun siklus-siklus yang berisi rencana-rencana tindakan yang diyakini dapat memecahkan masalah-masalah yang telah dirumuskan, (7) menetapkan cara mengumpulkan data sekaligus menyusun instrumen yang diperlukan untuk menjaring data PTK, (8) menetapkan dan menyusun cara-cara analisis data PTK.
- b. Melaksanakan siklus (rencana tindakan) di dalam kelas. Dalam kegiatan ini diterapkan rencana tindakan yang telah disusun dengan variasi tertentu sesuai dengan kondisi kelas. Selama pelaksanaan tindakan dalam siklus dilakukan pula pengamatan dan refleksi. baik pelaksanaan tindakan, pengamatan maupun refleksi dapat dilakukan secara beiringan, bahkan bersamaan. Semua hal yang berkaitan dengan hal diatas perlu dikumpulkan dengan sebaik-baiknya.
- c. Menganalisis data yang telah dikumpulkan baik data tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, maupun refleksi. Analisis data ini harus disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Hasil analisis data ini dipaparkan sebagai hasil PTK. Setelah itu, perlu dibuat kesimpulan dan rumusan saran.
- d. Menulis laporan PTK, yang dapat dilakukan bersamaan dengan kegiatan menganalisis data. Dalam kegiatan ini pertama-tama perlu ditulis paparan hasil-hasil PTK. Paparan hasil PTK ini disatukan dengan deskripsi masalah, rumusan masalah, tujuan, dan kajian konsep atau teoritis. Inilah laporan PTK.

6. Format Proposal PTK

A. *JUDUL PENELITIAN*

Judul penelitian hendaknya singkat dan spesifik tetapi cukup jelas mewakili gambaran tentang

masalah yang akan diteliti dan tindakan yang dipilih untuk menyelesaikan atau sebagai solusi terhadap masalah yang dihadapi

B. *PENDAHULUAN*

Penelitian dilakukan untuk memecahkan permasalahan pembelajaran atau latihan dalam bidang kepramukaan:

- 1) Latar belakang masalah secara jelas dan sistematis, yang meliputi: (a) Uraian tentang kedudukan materi latihan dari perencanaan jangka panjang maupun perencanaan jangka pendek; (b) Gambaran umum dari materi latihan, sesuai dengan rencana yang sudah disusun (c) Metode pembelajaran yang digunakan saat latihan.
- 2) Masalah yang dihadapi ditinjau dari hasil belajar yang dicapai mahasiswa

C. *PERUMUSAN MASALAH*

Rumuskan masalah penelitian dalam bentuk suatu rumusan penelitian tindakan kelas. Dalam perumusan masalah dapat dijelaskan definisi, asumsi, dan lingkup yang menjadi batasan penelitian. Rumusan masalah sebaiknya menggunakan kalimat tanya dengan mengajukan alternatif tindakan yang akan diambil dan hasil positif yang diantisipasi.

Kemukakan secara jelas bahwa masalah yang diteliti merupakan sebuah masalah yang nyata terjadi selama latihan, penting dan mendesak untuk dipecahkan. Setelah didiagnosa (diidentifikasi) masalah penelitiannya, selanjutnya perlu diidentifikasi dan dideskripsikan akar penyebab dari masalah tersebut.

D. *CARA PEMECAHAN MASALAH*

Uraikan pendekatan dan konsep yang digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti, sesuai dengan kaidah penelitian tindakan kelas (yang meliputi: perencanaan-tindakan-observasi/evaluasi-refleksi, yang bersifat daur ulang atau siklus). Cara pemecahan masalah telah menunjukkan akar penyebab permasalahan dan bentuk tindakan (*action*) yang ditunjang dengan data yang lengkap dan baik.

E. *TINJAUAN PUSTAKA*

Uraikan dengan jelas kajian teori dan pustaka yang menumbuhkan gagasan yang mendasari penelitian yang akan dilakukan. Kemukakan teori, temuan dan bahan penelitian lain yang dipahami sebagai acuan, yang dijadikan landasan untuk menunjukkan ketepatan tentang tindakan yang akan dilakukan dalam mengatasi permasalahan penelitian tersebut. Uraian ini digunakan untuk menyusun kerangka berpikir atau konsep yang akan digunakan dalam penelitian. Pada bagian akhir dikemukakan hipotesis tindakan yang menggambarkan tingkat keberhasilan tindakan yang diharapkan/diantisipasi.

F. *TUJUAN PENELITIAN*

Kemukakan secara singkat tujuan penelitian yang ingin dicapai dengan mendasarkan pada permasalahan yang dikemukakan. Tujuan umum dan khusus diuraikan dengan jelas, sehingga tampak keberhasilannya.

G. *KONTRIBUSI HASIL PENELITIAN*

Uraikan kontribusi hasil penelitian terhadap kualitas pelatihan dan/atau pembelajaran, sehingga tampak manfaatnya bagi peserta didik, pembina, maupun para pelatih. Kemukakan inovasi yang akan dihasilkan dari penelitian ini.

H. *METODE PENELITIAN*

Uraikan secara jelas prosedur penelitian yang akan dilakukan. Kemukakan obyek, latar waktu dan lokasi penelitian secara jelas. Prosedur hendaknya dirinci dari perencanaan-tindakan-observasi/evaluasi-refleksi, yang bersifat daur ulang atau siklus. Tunjukkan siklus-siklus kegiatan penelitian dengan menguraikan tingkat keberhasilan yang dicapai dalam satu siklus sebelum pindah ke siklus lainnya. Jumlah siklus disyaratkan minimal dua siklus.

I. *JADWAL PENELITIAN*

Buatlah jadwal kegiatan penelitian yang meliputi kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan hasil penelitian dalam bentuk *bar chart*.

J. *PERSONALIA PENELITIAN*

Personalia penelitian diarapkan dapat melibatkan pembantu pembina yang ada digugus depan. Lampiran-lampiran

Daftar Pustaka, yang dituliskan secara konsisten menurut model APA, MLA atau Turabian.

7. Format Pelaporan PTK

SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DATAR ISI

DAFTAR TABEL (kalau ada)

DAFTAR GAMBAR (kalau ada)

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Perumusan Masalah

C. Pemecahan Masalah

D. Tujuan Penelitian

BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

B. Temuan Hasil Penelitian yang Relevan

C. Kerangka Berpikir

BAB III. PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Perencanaan Penelitian

1. Desain penelitian

2. Tempat

3. Waktu Penelitian

4. Prosedur Penelitian

Siklus I

A. Perencanaan

- Identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah.
- Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- Memilih bahan pelajaran yang sesuai
- Menentukan scenario pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dan pembelajaran berbasis masalah. (PBL).
- Mempersiapkan sumber, bahan, dan alat Bantu yang dibutuhkan.
- Menyusun lembar kerja siswa
- Mengembangkan format evaluasi
- Mengembangkan format observasi pembelajaran.

B. Tindakan

- Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran.
- Peserta didik membaca materi yang terdapat pada buku sumber.
- Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang terdapat pada buku sumber.
- Peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik tentang materi yang dipelajari.
- Peserta didik berdiskusi membahas masalah (kasus) yang sudah dipersiapkan oleh guru.
- Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi.
- Peserta didik mengerjakan lembar kerja Peserta didik (LKP).

C. Pengamatan

- Melakukan observasi dengan memakai format observasi yang sudah disiapkan yaitu dengan alat perekam, catatan anekdot untuk mengumpulkan data.
- Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar kerja Peserta didik (LKP).

D. Refleksi

- Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan.

- Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang scenario pembelajaran dan lembar kerja peserta didik.
- Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Siklus II

A. Perencanaan

- Identifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan belum teratasi dan penetapan alternative pemecahan masalah.
- Menentukan indikator pencapaian hasil belajar.
- Pengembangan program tindakan II.

B. Tindakan

Pelaksanaan program tindakan II yang mengacu pada identifikasi masalah yang muncul pada siklus I, sesuai dengan alternatif pemecahan masalah yang sudah ditentukan, antara lain melalui:

1. Pendidik melakukan appersepsi
2. Peserta didik yang diperkenalkan dengan materi yang akan dibahas dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
3. Peserta didik mengamati gambar-gambar / foto-foto yang sesuai dengan materi.
4. Peserta didik bertanya jawab tentang gambar / foto.
5. Peserta didik menceritakan unsur-unsur Hak Asasi Manusia yang ada pada gambar.
6. Peserta didik mengumpulkan bacaan dari berbagai sumber, melakukan diskusi kelompok belajar, memahami materi dan menulis hasil diskusi untuk dilaporkan.
7. Presentasi hasil diskusi.
8. Peserta didik menyelesaikan tugas pada lembar kerja peserta didik.

C. Pengamatan (Observasi)

- Melakukan observasi sesuai dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
- Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang sudah dikembangkan.

D. Refleksi

- Melakukan evaluasi terhadap tindakan pada siklus II berdasarkan data yang terkumpul.
- Membahas hasil evaluasi tentang scenario pembelajaran pada siklus II.
- Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus III

Siklus III (bila diperlukan).

BAB IV. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Saran DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

III. Waktu : 2 x 45 menit

ALAM TERBUKA SEBAGAI FAKTOR PENTING DALAM PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN

I. PENDAHULUAN

1. Perkembangan keadaan global saat ini sedang terjadi perubahan iklim yang mempengaruhi kondisi alam, seluruh dunia sangat prihatin dengan kondisi alam saat ini dimana terjadi pemanasan global akibat dari perubahan iklim yang terjadi akibat kerusakan alam, kondisi tersebut membuat masyarakat didunia menjadi sadar bahwa alam adalah sumber daya yang sangat berharga bagi seluruh kehidupan manusia.
2. Pendidikan dalam Gerakan Pramuka merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak.
3. Faktor-faktor penting dalam kepramukaan ialah Pramuka Penegak, pembina, program, Prinsip Dasar Kepramukaan, metode kepramukaan, sarana-prasarana dan alam terbuka serta masyarakat (sebagai faktor pendukung yang paling penting).

II. MATERI POKOK

1. Kegiatan di alam terbuka sebagai salah satu unsur metode kepramukaan merupakan cara yang efektif dalam pembentukan watak dan kepribadian, pemantapan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik, Pramuka Penegak sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat.
2. Karena itu kegiatan kepramukaan seharusnya dilaksanakan di alam terbuka.
3. Penjabaran tentang pengertian alam terbuka.
 - a. Yang dimaksud alam (*nature*) sejinya adalah hutan/rimba, gunung/pegunungan, bukit, sungai, padang rumput, padang pasir, lautan, pulau, berbagai tumbuh-tumbuhan, dan binatang, dll. Alam terbuka bukan hanya sekedar halaman sebelah rumah, dan tempat bermain yang di sekitarnya berdiri gedung-gedung, dan suasana kota yang ramai.
 - b. Alam sejinya dilihat dari sudut pendidikan merupakan referensi yang sangat sarat dan kaya dengan materi pendidikan. Karena itu Baden Powell menyebutnya sebagai buku alam (*Nature Book*) ciptaan Tuhan yang bernilai tinggi, harganya murah, praktis, tidak ada tamatnya, tidak ada mula dan akhirnya bagi pendidikan dan kehidupan manusia.
 - c. Alam itu penuh dengan berbagai kemungkinan yang sangat bermanfaat bagi pembinaan totalitas Pramuka Penegak melalui berbagai macam kegiatan di alam, dingin, panas, hujan, angin, basah, kering, gelap, terang merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Pramuka Penegak harus berusaha menyesuaikan diri dan berusaha mengatasi rintangan dan tantangannya.
4. Hidup dan melakukan kegiatan di alam terbuka dalam bentuk aktivitas mental dan fisik yang menantang, antara lain: penelitian, observasi, penjelajahan (*hiking, pioneering, climbing, rowing, sailing, orientering, surviving, diving, camping, painting, riding/driving, travelling, planting, etc*), ekspedisi, dll, yang mendorong Pramuka Penegak untuk selalu waspada dan mawas diri (introspeksi) sehingga menyadari tentang diri pribadinya yang berkaitan dengan pengamalan Satya dan Darma Pramuka, melalui Prinsip Dasar Kepramukaan dan Kode Kehormatan Pramuka.
5. Risiko yang harus diperhitungkan untuk hidup di alam terbuka. Salah satu kekhawatiran bagi orang tua anggota Pramuka adalah banyaknya kecelakaan yang terjadi ketika diselenggarakannya kegiatan di alam terbuka. Oleh karena itu Pembina harus mengkondisikan sedemikian rupa sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diharapkan, melalui program kegiatan yang matang, dengan beberapa tahap.
 - (1) Persiapan: Pembina harus telah mensurve medan yang akan digunakan untuk berlatih di alam terbuka, sambil mempertimbangkan nilai apa yang akan diperoleh dalam kegiatan tersebut. Kemudian memperhitungkan risiko yang dimungkinkan timbul dalam kegiatan, sehingga dapat memutuskan tindakan dan sarana pengamanan telah disiapkan.

- (2) Menjelang kegiatan: Pembina mengumumkan kegiatan dan barang perlengkapan yang harus dibawa oleh tiap anggota Pramuka (individu), sangga, satuan, maupun unit. Sebelum pemberangkatan Pembina mengadakan penjelasan materi dan jadwal kegiatan, serta cara-cara menghindari kecelakaan; kalau perlu diadakan training atau simulasi kegiatan sebelumnya untuk kegiatan yang dianggap berisiko tinggi. Pembina sebelum memberangkatkan sangga/satuan telah membagi tugas bagi para Pembantu Pembina untuk menjaga pos-pos, mendampingi sangga, dan mempersiapkan pengamanan.
- (3) Pelaksanaan: Pembina melakukan briefing kegiatan yang berisikan apa-apa yang harus dilakukan, dan apa-apa yang tidak boleh dilakukan, atau harus dihindari. Selanjutnya mengajak anggota untuk berdoa, kemudian memberangkatkan.
- (4) Evaluasi-pengawasan. Mengingat bahwa kegiatan di alam terbuka mengandung banyak risiko, maka Pembina hendaknya selalu memantau jalannya kegiatan.
- (5) *Debrief*. Selesai kegiatan Pembina hendaknya menanyakan kepada peserta kegiatan mengenai jalannya kegiatan, menanyakan manfaat apa yang diperoleh dari kegiatan tersebut, mengucapkan selamat dan terimakasih, serta memberikan penghargaan (*reward*) bagi peserta yang memiliki prestasi dalam kegiatan tersebut.
6. Manfaat kegiatan di alam terbuka bagi Pembina Pramuka, di antaranya ialah:
- dapat menyajikan kegiatan yang menantang, sesuai dengan kebutuhan Pramuka Penegak;
 - tercipta kegiatan yang dapat menjadi media pendidikan/ penanaman Prinsip Dasar Kepramukaan dan Kode Kehormatan;
 - Pramuka Penegak tidak jenuh dalam mengikuti kegiatan;
 - alam terbuka merupakan referensi yang sarat dengan materi pendidikan, di antaranya pendidikan berbangsa dan bernegara kedisiplinan, kelestarian alam dan lingkungan hidup, keprasahajaan hidup, tata krama pergaulan dan keimanan kepada Tuhan Yang Esa.;
 - terciptanya kegiatan yang edukatif, kreatif dan rekreatif.
7. Hal-hal yang akan diperoleh Pramuka Penegak dari kegiatan di alam terbuka antara lain :
- meningkatkan kesadarannya bahwa sebagai individu kita masih memerlukan bantuan orang lain;
 - terlatih untuk cepat dan tepat dalam mengatasi masalah;
 - sadar bahwa dalam bergaul harus dapat menyesuaikan diri, saling menghormati, saling tukar menukar pendapat, dan tidak dapat bertingkah laku semaunya sendiri;
 - sadar bahwa diperlukan belajar terus, kreatif dan inovatif;
 - timbulnya kesadaran cinta alam, kelestarian alam dan lingkungan hidup;
 - meningkat kepeduliannya kepada tanah air, nusa dan bangsa.;
 - menyadari atas keagamaan Tuhan, meningkat keimanan dan ketaqwaannya kepada Tuhan YME.
8. Macam-macam kegiatan yang dapat dilakukan di alam terbuka. Pada umumnya semua kegiatan dapat dilakukan di alam terbuka, di antaranya:
- Permainan; permainan yang dapat mengembangkan.
 - daya fantasi anak;
 - daya kreativitas anak;
 - ketrampilan berfikir;
 - ketrampilan fisik;
 - keberanian;
 - rasa percaya diri;
 - kepekaan emosi dan kepekaan sosial;
 - tolong-menolong;
 - kemampuan bergaul.
 - Bercerita dan menyanyi dengan melibatkan alam terbuka = tumbuh - tumbuhan, kehidupan binatang, gunung, laut dsb.
 - Ketrampilan kepramukaan (*scouting skill*), di antaranya :
 - pioniring;
 - Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD);
 - sandi - isyarat = semaphore, morse, sandi, tanda jejak dsb;

- 4) membuat panorama/ sketsa;
 - 5) membuat peta = peta pita, peta medan dll;
 - 6) menggunakan kompas; navigasi
 - 7) mengenal tanda-tanda alam;
 - 8) menaksir = lebar sungai, tinggi pohon/batang.
 - 9) penyuluhan masyarakat.
 - 10) hasta karya.
- d. Penjelajahan, lintas alam, pengembalaan, kegiatan-kegiatan olahraga.
 - e. Penelitian-penelitian sederhana.
 - f. Berkemah.
 - g. Teknologi tepat guna
 - h. Mengenal flora dan fauna serta pelestariannya.

III. PENUTUP

1. Alam terbuka merupakan sarana pendidikan totalitas pada Pramuka Penegak yang efektif dan efisien.
2. Pramuka Penegak yang oleh pembinanya selalu diajak bergiat di alam terbuka yang menantang (dan terjamin keamanannya) akan terbina sikap mentalnya, kepeduliannya, ketangguhan jiwanya, ketangkasannya dan ketrampilan kepramukaannya, kreativitasnya, fisiknya, emosinya, intelektualnya, ketakwaan dan keamanannya kepada Tuhan YME.
3. Kegiatan di alam terbuka yang menantang yang dipersiapkan dengan baik dan terjaga keamanannya, akan dapat memberikan kebanggaan diri serta rasa percaya diri pada Pramuka Penegak.
4. Kegiatan kepramukaan seyogyanya dilakukan di alam terbuka agar Pramuka Penegak tidak jemu dan bosan berlatih, karena kegiatan di alam terbuka merupakan kegiatan yang menantang, menarik, menyenangkan dan mengesankan.
5. Kegiatan di alam terbuka mendidik Pramuka Penegak cinta alam dan bertanggungjawab serta ikut bertindak untuk menjaga kelestarian alam dan lingkungannya.

IV. WAKTU : 2 x 45 menit

CARA BERKEMAH YANG BAIK DAN MANAJEMEN RISIKO

I. PENDAHULUAN

1. Berkemah merupakan kegiatan di alam terbuka yang penuh dengan muatan pendidikan yang akan mengembangkan secara efektif dan efisien atas proses pendidikan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik.
2. Berkemah sebagai media proses pendidikan di alam terbuka perlu dilakukan secara reguler/periodik karena dengan perkemahan proses pemantapan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik. akan terbina dan terkembangkan secara efektif dan efisien.

II. MATERI POKOK

1. Tujuan dan sasaran penyelenggaraan perkemahan
 - a. Tujuan
Berkemah bertujuan untuk menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Kode Kehormatan Pramuka dalam kehidupan peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan jiwa mereka.
 - b. Sasaran
Setelah mengikuti perkemahan para peserta mampu :
 - 1) menyusun perencanaan kegiatan dan melaksanakannya dengan baik;
 - 2) meningkatkan kepeduliannya terhadap sesamanya, karena sadar bahwa sebagai anggota masyarakat akan selalu terjadi proses saling ketergantungan antara anggota masyarakat yang satu dengan lainnya;
 - 3) hidup bergotong royong;
 - 4) menyadari bahwa daya kreasi, ketangkasan dan keterampilan itu, harus dimiliki dan dikembangkan oleh setiap orang;
 - 5) meningkat rasa percaya dirinya;
 - 6) bertambah pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan kemampuan kreatifnya;
 - 7) terbina jiwa kemandiriannya;
 - 8) meningkatkan kecintaannya pada tanah air dan bangsa serta bertambah kesadarannya untuk membaktikan dirinya demi kejayaan nusa dan bangsa.
 - 9) meningkat ketakwaanya terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Agar berkemah dapat berfungsi sebagai media pendidikan, kita hendaknya memperhatikan hal - hal sebagai berikut:
 - a. Adanya program kegiatan yang dipersiapkan dengan baik
 - b. Pemilihan lokasi perkemahan yang tepat.
 - c. Pengaturan perkampungan perkemahan
 - d. Perlengkapan perkemahan yang memadai
 - e. Manajemen perkemahan dan mekanisasi kegiatan yang tertata rapi.
3. Memahami permasalahan dalam perencanaan perkemahan
Di dalam perencanaan perkemahan beberapa hal harus diperhatikan, baik administratif maupun teknis perkemahan. Masalah-masalah administratif menyangkut perizinan, perencanaan pra-kegiatan (peninjauan dan penilaian lokasi), memahami terhadap kemungkinan dan konsekuensi yang dapat ditimbulkan.
 - a. Persiapan administratif. Persiapan-persiapan administratif sangat penting dilakukan terhadap sebuah penyelenggaraan kegiatan, sekalipun hanya kegiatan lokal/kecil. Persiapan administratif kegiatan seperti izin orangtua, penyiapan asuransi, izin/pemberitahuan kepada aparat berwenang/tokoh masyarakat setempat menjadi perhatian yang penting dari kegiatan persiapan.
 - b. Persiapan teknis. Suatu kegiatan dapat berjalan baik apabila dimulai dengan persiapan yang matang dan terencana. Persiapan teknis kegiatan perkemahan sangat memerlukan suatu tindakan peninjauan lapangan yang sangat bermanfaat untuk menilai suatu kelayakan lokasi, baik dari segi keamanan, kesehatan, kenyamanan dan kemanfaatan bagi masyarakat. Persiapan teknis yang dapat dilaksanakan antara lain berupa peninjauan lapangan, penyiapan petunjuk kegiatan, simulasi atau ujicoba pelaksanaan. Hal ini semata-mata dilakukan untuk menjaga agar kegiatan

perkemahan dapat berjalan lancar, tertib, aman dan menyenangkan serta bermanfaat bagi Pramuka maupun masyarakat.

- c. Tanggap darurat. Dalam persiapan pelaksanaan kegiatan perkemahan, tentu di dalam perencanaan telah mempertimbangkan atau setidaknya memahami kemungkinan-kemungkinan apa yang dapat terjadi. Kecelakaan atau cedera sekecil apapun dapat terjadi dengan tiba-tiba. Untuk menjaga hal-hal demikian dan tidak menjadi besar suatu kejadian, penyelenggara tentu harus menyiapkan tenaga sebagai upaya penanggulangannya. Beberapa pihak dapat dihubungi atau bekerjasama antara lain, Badan SAR setempat, Puskesmas/RS serta pihak-pihak berwenang terkait dengan keamanan, keselamatan dan kesehatan pada lokasi terdekat.

Pasca kegiatan, jangan diremehkan untuk membuat suatu ucapan terimakasih kepada pihak-pihak terkait yang telah membantu pelaksanaan kegiatan. Hal ini sangat penting untuk menjaga hubungan baik dengan *stick holder*.

4. Kegiatan dalam perkemahan.

Berkemah merupakan kegiatan yang kompleks yang dilaksanakan di alam terbuka yang menantang, menarik dan menyenangkan, tidak hanya bagi anak dan pemuda tetapi juga bagi orang dewasa, oleh karena itu kegiatan apa saja dan bagaimana proses pelaksanaannya hendaknya dipersiapkan dengan sebaik-baiknya.

- a. Acara kegiatan dalam perkemahan antara lain sebagai berikut:

- 1) kegiatan persaudaraan;
- 2) penjelajahan;
- 3) lintas alam
 - *climbing* (panjat tebing)
 - *caving* (penjelajahan dalam goa)
 - *mountaineering* (pendakian)
 - *diving* (penyelaman),
 - *rowing/rafting* (mendayung/berakit) dll.
- 4) bakti masyarakat
 - penghijauan
 - sanitasi lingkungan
 - penyelenggaraan posyandu
 - penanggulangan buta aksara dan angka
 - penyuluhan rumah sehat, dll.
- 5) olah raga
- 6) Seni budaya
 - pentas seni
 - api unggul
 - melukis
 - memantung pasir, dll
- 7) pengetahuan / teknologi / keterampilan kepramukaan:
 - kelestarian lingkungan
 - konservasi alam
 - teknologi tepat guna: mengatasi kebutuhan air bersih, membuat jambatan darurat, dll
- 8) kemasyarakatan
- 9) keagamaan

b. Pelaksanaan kegiatan

Baik dalam proses perencanaan maupun pelaksanaan perkemahan pembina pramuka hendaknya mendayagunakan para pramuka/peserta didik, agar mereka terlibat langsung dalam upaya memfasilitasi mereka sebagai subyek pendidikan, selanjutnya pembina menepatkan posisinya sebagai pendamping, konsultan advisor.

5. Pemilihan lokasi perkemahan

Lokasi perkemahan yang baik, diantaranya memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. dalam terbuka yang bebas polusi;
- b. lokasi bertanah rata dan sedikit miring;
- c. terdapat pohon pelindung;

- e. pemandangan di sekitar lokasi menarik;
 - f. terdapat arena bertualang;
 - g. aman;
 - h. tidak terlalu dekat dengan jalan raya dan perkampungan penduduk.
 - i. tidak terlalu jauh dari pasar, pos keamanan, dan pos kesehatan.
6. Pengaturan perkampungan perkemahan.
- a. Perkemahan putera terpisah dengan perkemahan puteri.
 - b. Perkemahan ditata sedemikian rupa sehingga terkesan merupakan perkampungan yang dapat disusun dalam kelompok: RT, RW, kelurahan, kecamatan dst. (disesuaikan dengan jumlah peserta perkemahan).
 - c. Masing-masing unit perkemahan hendaknya dilengkapi dengan:
 - 1) tenda tidur
 - 2) tenda dapur
 - 3) jemuran
 - 4) rak piring
 - 5) rak sepatu
 - 6) meja makan
 - 7) pagar dan gapura
 - 8) tempat sampat / galian tanah
 - 9) galian parit di sekeliling tenda
 - d. Di masing-masing RW tersedia lapangan untuk kegiatan dan upacara.
7. Perlengkapan perkemahan
- Perlengkapan perkemahan yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan dalam perkemahan di antaranya terdiri dari :
- a. Perlengkapan pribadi:
 - 1) pakaian seragam pramuka, olah raga, kerja, harian;
 - 2) obatan-obatan pribadi (sesuai dengan yang biasa digunakan ketika menyandang sakit);
 - 3) perlengkapan kegiatan : kompas, peluit, meja dada, senter, tali, tongkat, dan lain-lain.
 - b. Perlengkapan regu/sangga/kelompok:
 - 1) tenda tidur, tenda dapur;
 - 2) perlengkapan perkemahan: tongkat, tali, alat memasak, alat kerja (cangkul, parang, dsb) yang banyaknya disesuaikan dengan kebutuhan;
 - 3) perlengkapan kegiatan: radio FM, perlengkapan PPK, perlengkapan untuk bakti masyarakat.
 - c. Perlengkapan panitia:
 - 1) alat-alat kesekretariatan;
 - 2) perlengkapan kegiatan;
 - 3) alat komunikasi (pemancar radio FM, MT, dll);
 - 4) alat transportasi;
 - 5) pos P3K, perlengkapan perawatan, abat-abatan;
 - 6) lampu tekan/generator;
 - 7) MCK.

7. Contoh-contoh Tenda

Tenda *dome* - untuk sendiri atau dua orang.



Tenda Regu



Tenda peleton





Tenda tamu - Tenda
Piket - Tenda Panitia

8. Kegiatan menantang dan progresif

- a. Pada prinsipnya manajemen perkemahan dilaksanakan oleh peserta didik sendiri dengan bimbingan dan bantuan para pembina. Keterlibatan pembina dalam mengelola perkemahan sangat tergantung pada tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik serta banyak sedikitnya jumlah peserta perkemahan.
- b. Dalam mengelola perkemahan perlu dibentuk:
 - 1) Panitia induk, yang bertugas:
 - menyusun perencanaan kegiatan;
 - menetapkan lokasi perkemahan;
 - mempersiapkan perangkat penunjang kegiatan: Pos kesehatan, sekretariat, MCK, pasar perkemahan, dll.;
 - menyusun penjadwalan kegiatan;
 - mengadakan evaluasi;
 - mengadakan koordinasi dengan instansi terkait;
 - 2) Panita pelaksanaan kegiatan, yang bertugas :
 - mendistribusikan dan melaksanakan kegiatan;
 - menciptakan suasana perkemahan yang selalu dalam suasana gembira;
 - selalu mengamati dan menciptakan kelancaran pelaksanaan kegiatan.
 - memfungsikan perangkat RT,RW, Kelurahan dan Camat perkemahan sebagai kepanjangan tangan panitia pelaksana dalam menangani terlaksananya kegiatan sesuai dengan penjadwalan yang ada.
- c. Perkampungan perkemahan ditata berkelompok sebagaimana kelompok-kelompok dalam pemerintahan, sebagai berikut :
 - 1) Kelompok terkecil disebut RT yang terdiri dari 2 (dua) regu;
 - 2) Beberapa RT terhimpun dalam RW;
 - 3) Beberapa RW terhimpun dalam Kelurahan;
 - 4) Beberapa Kelurahan terhimpun dalam Kecamatan, dst.
- d. Ketua RT, Ketua RW, Lurah dan Camat, bertugas :
 - 1) menciptakan suasana persaudaraan dalam perkemahan;
 - 2) membantu kelancaran jalannya kegiatan;
 - 3) mengatur agar tercipta suasana aman dalam perkemahan;
 - 4) menciptakan lingkungan bersih dan sehat selama kegiatan berlangsung maupun setelah kegiatan berakhir.

III. PENUTUP

1. Hanya pada perkemahan yang disiapkan dengan baik yang akan dapat berfungsi sebagai media pendidikan.
2. Berkemah sebagai proses pendidikan di alam terbuka perlu dilakukan secara reguler/periodik minimum 2 (dua) bulan sekali.

IV. WAKTU : 1 x 45 menit

KEHIDUPAN BERAGAMA DALAM PERKEMAHAN

I. PENDAHULUAN

Prinsip Dasar Kepramukaan sebagai norma hidup seorang anggota Gerakan Pramuka, ditanam dan ditumbuhkembangkan melalui proses penghayatan oleh dan untuk diri pribadi bagi peserta didik dibantu oleh pembinanya, sehingga pelaksanaan dan pengamalannya dilakukan dengan penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggungjawab serta keterikatan moral, baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat. Menerima secara sukarela Prinsip Dasar Kepramukaan adalah hakekat pramuka, baik sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, makhluk sosial, maupun individu yang menyadari bahwa diri pribadinya: Menaati perintah Tuhan Yang Maha Esa dan beribadah sesuai tata-cara agama yang dipeluknya serta menjalankan segala perintahNya dan menjauhi laranganNya.

Pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhhlak mulia inilah yang menjadi fondasi bagi setiap peserta didik untuk mengasah jiwa sosialnya (emotional quotient dan spiritual quotient), jiwa kepemimpinannya, kemampuan kerjasamanya, kemampuan berkomunikasi dan ketrampilan memimpin serta dipimpin serta kemampuan mentaati peraturan yang ditetapkan oleh kelompok, baik tertulis maupun tidak tertulis.

Sebagaimana termaktub dalam Tri Satya dan Dasadarma, bahwa menjalankan kewajiban terhadap Tuhan YME adalah merupakan tujuan utama bagi peserta didik sekaligus para pembina. Perkemahan sebagai alat pendidikan adalah sarana yang paling tepat dan lengkap untuk mewujudkan kehidupan beragama tersebut. Dikatakan tepat karena perkemahan merupakan bentuk mini (replika) kehidupan dalam masyarakat. Dikatakan lengkap karena dalam perkemahan memungkinkan berbagai metode kepramukaan diwujudkan, termasuk di dalamnya kehidupan beragama.

II. MATERI POKOK

Pada prinsipnya, kehidupan beragama dalam perkemahan diarahkan dalam rangka terbentuknya pribadi yang beriman dan bertaqw/a/imtaq (kehidupan yang religius), meningkatkan peran serta dan inisiatif para peserta didik untuk menjaga dan membina diri serta lingkungannya sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Selain itu pembinaan peserta didik juga diharapkan mampu memberikan dasar-dasar:

- saling menghormati antar pemeluk agama;
- menjalankan ibadah khusus dan umum sesuai agamanya;
- doa-doaa harian yang diajarkan dalam agamanya masing-masing.

1. Arah pembinaan

Pembinaan diarahkan pada terbentuknya karakter dan kepribadian religius yang dicerminkan dalam pola pikir, pola sikap, dan pola perilaku sehari-hari, yang terdiri atas:

- a. pembinaan keyakinan mengarah kepada upaya menumbuhkan keyakinan dan keimanan yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa: pencipta, pemelihara, pemilik, dan penguasa alam raya.
- b. pembinaan sikap mengarah kepada upaya pembentukan perilaku santun, bersih, amanah, peduli, dan bertanggung jawab.
- c. pembinaan ibadah mengarah pada pembiasaan melaksanakan aktivitas rutin sholat wajib dan sunnah, dzikir/mengingat kekuasaan-Nya, do'a-do'a, serta membaca kitab suci.

2. Strategi pembinaan

a. Melalui kegiatan Pembiasaan

1) Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan (*habituation*) merupakan "proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang".

Ciri-ciri sikap atau tingkah laku yang sudah menjadi kebiasaan adalah :

- a) relatif menetap
- b) tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi
- c) bukan merupakan proses kematangan, tetapi sebagai hasil pengalaman atau belajar
- d) tampil secara berulang-ulang sebagai respon terhadap stimulus yang sama

- 2) Ruang lingkup pembiasaan yang akan dikembangkan:
- Kesadaran mengikuti aturan (*sense of order*)
 - Kesadaran akan pentingnya hal yang detail (*sense of detail*)
 - Kesadaran akan kemandirian (*sense of autonomy*)
 - Keterampilan pengelolaan diri (*self management skills*).
- Lingkup pembiasaan di atas mengacu kepada teori tugas-tugas perkembangan anak. Dalam proses pembiasaan, pencapaian tugas perkembangan awal menentukan pencapaian tugas perkembangan selanjutnya.
- Dalam pelaksanaannya perlu diidentifikasi terlebih dahulu tentang kemampuan awal masing-masing peserta didik sesuai dengan usianya.
- 3) Kompetensi yang dikembangkan melalui pembiasaan
- Kompetensi yang akan dikembangkan melalui pembiasaan kehidupan beragam dalam perkemahan merujuk kepada ruang lingkup di atas yang rinciannya sebagai berikut.

KOMPETENSI	RINCIAN
Kesadaran mengikuti aturan (<i>sense of order</i>)	Aturan Tuhan YME
Kesadaran akan pentingnya hal yang detail (<i>sense of detail</i>)	Memenuhi syarat minimal dalam melaksanakan ibadah (mis. Wudhu sebelum sholat, menguasai syarat sahnya sholat, dll)
Kesadaran akan kemandirian (<i>sense of autonomy</i>)	Melakukan dengan kesadaran pribadi dengan penuh tanggungjawab nilai-nilai agama

- 4) Strategi pembiasaan
- a) Peserta didik
- Perlu identifikasi tingkat kemampuan awal dari masing-masing peserta didik. Setelah itu dilakukan pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan yang lebih kurang sama. Dalam membuat pengelompokan diusahakan agar jumlah anggota kelompok antara 6-8 orang agar kerja kelompok menjadi lebih efektif.
- b) Pembina
- Di setiap regu sebaiknya terdiri dari 2 orang pembina yang bertugas sebagai fasilitator dan sebagai observer. Untuk itu pembina harus memiliki kualifikasi sebagai fasilitator dan observer. Adapun kemampuan yang harus dimiliki tersebut adalah sebagai berikut:
- keterampilan umum;
 - komunikasi lisan dan mengajar;
 - fleksibilitas dan kapasitas pengetahuan;
 - antusiasme;
 - kemampuan bekerja dalam tekanan;
 - kepekaan hubungan antar manusia;
 - pendengar yang baik;
 - keterampilan khusus;
 - pengetahuan tentang belajar terstruktur (*structure learning*);
 - kemampuan memberi petunjuk tentang belajar terstruktur kepada peserta didik;
 - kemampuan untuk merancang dan memberi contoh-contoh hidup yang kongkrit;
 - kemampuan untuk melaksanakan dan menjaga kelangsungan *role playing*;
 - kemampuan untuk menyediakan bahan-bahan dan format-format yang dibutuhkan;
 - kemampuan untuk mengelola masalah-masalah di dalam kelas secara efektif;
 - kepekaan dan ketepatan dalam pemberian *feed back* (koreksi).

5) Tahapan Kegiatan Pembiasaan

Adapun tahapan dalam melaksanakan pembiasaan ini , sebagai berikut:

- a) mengidentifikasi tingkat kemampuan awal peserta didik;
- b) menetapkan prioritas keterampilan yang akan dikembangkan;
- c) melakukan intervensi;
- d) melakukan evaluasi.

6) Metode

a) *Modelling*

Adalah belajar melalui imitasi, nama lainnya disebut sebagai *copying, emphatic learning, observational learning, identification, vicarious learning, matched-dependent behavior*.

b) *Role playing*

Yaitu menciptakan suatu situasi dimana individu diminta untuk melakukan suatu peran tertentu (yang biasanya bukan peran dirinya) di suatu tempat yang tidak lazim peran tersebut (Maun,1956). Manfaat dari role playing adalah membantu seseorang mengubah sikap atau perilakunya dari yang selama ini dilakukan

c) *Simulation*

Adalah kegiatan yang dilakukan untuk menggambarkan situasi atau perilaku yang sebenarnya

d) *Performa feedback*

Adalah informasi-informasi yang menggambarkan seberapa jauh hasil yang diperoleh dari role playing. Bentuknya dapat berupa reward, reinforcement, kritik dan dorongan

e) *Transfer of training*

Seberapa jauh apa yang didapat didalam pelatihan mampu/ bermanfaat bagi kehidupan sehari-harinya

f) Diskusi kasus

Berupa kegiatan untuk memecahkan masalah yang terjadi di lingkungan sekitar

g) Permainan/games

h) Demonstrasi

7) Alternatif kegiatan

a) Sholat shubuh atau kebaktian pagi

b) Membaca doa di pagi hari bersama-sama

c) Senantiasa mengucapkan salam dan berjabat tangan jika bertemu dengan sesama

d) Memasang atribut yang bernaftaskan agama di sekitar perkemahan

e) Membuat piket kegiatan keagamaan; misalnya jadwal imam, adzan, kultum dan mempersiapkan tempat sholat/ibadah

f) Senantiasa membaca doa sebelum dan sesudah makan atau sebelum dan sesudah melakukan aktifitas lainnya

g) Senantiasa sholat berjama'ah/ berdoa bersama-sama, dan lain-lain.

III. PENUTUP

Mewujudkan imtaq dalam diri peserta didik adalah pondasi utama dalam membentuk watak dan karakter. Imtaq juga yang melandasi kehidupan kita sehari-hari. Salah satu upaya untuk meningkatkannya adalah dengan menggunakan sarana perkemahan. Mewujudkan kehidupan beagama dalam perkemahan merupakan strategi yang sangat tepat untuk mewujudkannya.

Peran aktif dari peserta didik dengan penuh kesadaraan adalah modal dasar terciptanya kehidupan beragama dalam perkemahan. Tentunya harus didukung oleh orang dewasa di sekitarnya dalam hal ini para pembina, baik sebagai *educator, motivator, advisor dan supervisor* (emas).

Diharapkan terciptanya kehidupan beragama yang lebih baik dalam kehidupan sehari-sehari para peserta didik sebagai sebuah hasil nyata dari pembinaan kehidupan beragama di dalam perkemahan.

IV. WAKTU: 1 x 45 menit

KESEHATAN LINGKUNGAN MELALUI PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN

I. PENDAHULUAN

Kesehatan lingkungan adalah perwujudan dari Prinsip Dasar Kepramukaan yang kedua, yakni *peduli pada bangsa dan tanah air, sesama hidup, dan alam seisinya*".

Kita telah memasuki tahun 2010, tahun yang penuh tantangan bagi pembangunan kesehatan di Indonesia karena pada tahun ini telah ditetapkan sebagai suatu bentuk perwujudan pembangunan kesehatan yaitu Indonesia Sehat. Isi pembangunan kesehatan yang direfleksikan dalam bentuk motto yang berbunyi "Indonesia Sehat Tahun 2010", diharapkan akan mencapai tingkat kesehatan tertentu yang ditandai oleh penduduknya yang:

- 1) hidup dalam lingkungan yang sehat,
- 2) mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat,
- 3) mampu menyediakan dan memanfaatkan (menjangkau) pelayanan kesehatan yang bermutu, sehingga
- 4) memiliki derajat kesehatan yang tinggi.

Untuk itu misi dalam mencapai Indonesia sehat adalah:

- 1) menggerakkan pembangunan nasional berwawasan kesehatan;
- 2) mendorong kemandirian masyarakat untuk hidup sehat;
- 3) memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau; serta
- 4) memelihara dan meningkatkan kesehatan individu, keluarga dan masyarakat termasuk lingkungannya.

II. MATERI POKOK

Pendidikan dalam lingkungan keluarga, kebersihan dan kesehatan sangat ditentukan oleh kebiasaan orangtua, dan pembantu dalam menjaga kebersihan; bagi keluarga yang sangat miskin, biasanya agak sulit menjaga kebersihan lingkungan. Di sekolah kepala sekolah dan guru sangat menentukan dalam mengupayakan kebersihan dan kesehatan lingkungan. Tetapi realitas sosial menunjukkan bahwa kehidupan ternyata yang paling banyak dialami oleh manusia adalah di masyarakat; oleh karena itu pendidikan kepramukaan sangat memberikan andil yang vital dalam kepeduliannya terhadap lingkungan.

Masalah yang dihadapi Indonesia adalah ketertinggalan dalam pembangunan kesehatan. Masih tingginya angka kematian bayi merupakan contoh nyata bahwa Indonesia berada pada urutan atas di antara Negara-negara anggota *South East Asia Medical Information Center* (SEAMIC). Pada sebagian besar masyarakat Indonesia masih sulit mendapatkan pelayanan kesehatan yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti faktor teknis, keadaan geografi, soial dan faktor ekonomi.

Pendidikan kesehatan lingkungan yang telah dilaksanakan oleh Gerakan Pramuka.

1. Melalui SKU yang harus ditempuh bagi setiap anggota muda Gerakan Pramuka, tentang perilaku hidup bersih dan sehat, yang tercantum di semua golongan peserta didik (siaga, penggalang, penegak, dan pandega).
2. Melalui SKK yang ditempuh atas dasar pengembangan minat peserta didik, di mana anggota muda Gerakan Pramuka tidak hanya sekedar melakukan perilaku hidup bersih dan sehat untuk dirinya sendiri, tetapi juga harus dapat memberikan penyuluhan, dan keteladanan bagi keluarga atau masyarakat lingkungannya.
3. Melalui latihan rutin yang diarahkan kepada pengembangan kecerdasan sosial antara lain materi tentang bagaimana mengetahui, mencari, dan menjaga sumber-sumber air agar tetap bersih dan sehat. Mencegah atau mengurangi pemanasan global.
 - memahami dan mempraktekkan jarak sehat antara sumur dan wc.
 - tidak mengotori atau mencemari air.
 - melindungi daerah sekitar mata air.
 - mencuci tangan dengan sabun sebelum makan-minum, dan sesudahnya, dsb.
 - membiasakan menanam pohon, menghemat listrik, dan bahan bakar lainnya.
 - penghijauan.
 - memisahkan sampah, mendaur ulang sampah, memanfaatkan sampah.

Sungguh pun kegiatan ini sangat bermakna bagi diri dan masyarakat, namun hendaknya tetap dilaksanakan dengan suasana yang menggembirakan, bahkan bisa melalui permainan. Misalnya anak-anak Siaga atau Penggalang diajak ke suatu arena yang cukup kotor dan banyak sampah-sampah kertas dan plastik. Pembina menyediakan kantong sampah plastik yang cukup besar, dan mengadakan lomba membuat bola dengan bahan sampah plastik. Regu yang paling besar bolanya yang menang. Perlombaan diadakan selama 5 sampai 10 menit. Ketika masing-masing regu telah menyerahkan plastik yang berisi sampah maka Pembina menentukan plastik mana yang paling besar dan paling berat, dan mengumumkan pemenangnya. (*bisa dipastikan tempat tersebut menjadi bersih*). Selanjutnya Pembina mengikat kantong plastik terbesar dan membuat bola, yang dapat dipergunakan untuk bermain bola tangan (*supaya bola tidak pecah*). Permainan cukup dilakukan 7 sampai 10 menit saja, tidak boleh terlalu lama; selanjutnya bisa diajak bernyanyi, bertepuk, atau ceritera, tentang bahayanya sampah. kalau perlu dibuat drama atau fragmen dengan ceritera yang dikarang oleh pembina atau peserta didik sendiri bagi penggalang, penegak, atau pandega.

4. Melalui kegiatan bakti masyarakat. Kegiatan ini sering sekali dilakukan oleh Pramuka baik Siaga, Penggalang dan Penegak. Hal ini bisa dilakukan secara beregu atau berkelompok, bisa dilakukan satu perindukan/pasukan/ambalan/racana, bahkan bisa dilakukan dalam jumlah yang besar; misalnya melalui pertemuan Siaga/bazar Siaga, perkemahan bakti penggalang, perkemahan wirakarya dan perkemahan bakti saka (Pertisaka) bagi Penegak dan Pandega.
5. Menunaikan pesan-pesan Baden Powell, sebagaimana tercantum dalam bukunya yang berjudul *Rovering to Success*. Seperti halnya tidak merokok, tidak meminum minuman keras/narkoba; tidak melakukan seks bebas, tidak berjudi, dan tidak atheis. Berdasarkan batasan perilaku dari Skinner, maka perilaku kesehatan adalah suatu respons seseorang (organisme) terhadap stimulus objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman, serta lingkungan. Dari batasan ini, perilaku kesehatan dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok. **Tidak merokok**. merokok adalah kebiasaan jelek yang mengakibatkan berbagai macam penyakit. Ironisnya kebiasaan merokok ini, khususnya di Indonesia seolah-olah sudah membudaya. Hampir 50% penduduk Indonesia usia dewasa merokok. bahkan dari hasil suatu penelitian, sekitar 15% remaja kita telah merokok. Inilah tantangan pendidikan kesehatan kita.
Tidak minum-minuman keras dan narkoba. Kebiasaan minuman keras dan mengkonsumsi narkoba (narkotik dan bahan-bahan berbahaya lainnya) juga cenderung meningkat. Sekitar 1% penduduk Indonesia dewasa diperkirakan sudah mempunyai kebiasaan minuman keras ini. Istirahat cukup. Dengan meningkatnya kebutuhan hidup akibat tuntutan untuk penyesuaian lingkungan modern, mengharuskan orang untuk bekerja keras dan berlebihan, sehingga kurang waktu istirahat. Hal ini dapat juga membahayakan kesehatan.

III. PENUTUP

Kesehatan lingkungan dimulai dari menjaga hidup bersih dan sehat di lingkungan keluarga atau di rumah tangga, di tempat umum, di sekolah, di lingkungan kerja, dan di tempat-tempat pelayanan kesehatan sebagai patron.

IV. WAKTU : 1 x 45 menit

PERMAINAN, NYANYIAN, TARIAN, WISATA, UPACARA DAN PERTEMUAN SEBAGAI ALAT PENDIDIKAN

I. PENDAHULUAN

1. Kepramukaan adalah suatu gerakan pendidikan, suatu proses, suatu aktivitas yang dinamis dan bergerak maju sepanjang hayat. Kepramukaan sebagai proses pendidikan dalam bentuk kegiatan bagi kaum muda itu selalu berkembang sesuai dengan kepentingan, kebutuhan dan kondisi kaum muda itu sendiri serta lingkungan setempat.
2. Kepramukaan merupakan pelengkap pendidikan di sekolah dan pendidikan dalam keluarga, mengisi kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi oleh kedua lingkungan pendidikan tersebut. Melalui kepramukaan peserta didik menemukan dunia lain di luar ruangan kelas dan di rumah, mereka mengembangkan pengetahuan yang telah mereka miliki, mengembangkan bakat dan minat, mengadakan latihan-latihan survival, yang sangat berguna bagi kehidupan mereka dimasa mendatang.

II. MATERI POKOK

1. Kegiatan kepramukaan terjadi dalam suatu pertemuan interaktif dan komunikatif antar peserta didik dengan bimbingan dan bantuan Pembina Pramuka, dalam pertemuan tersebut terdapat permainan, nyanyian, tarian, wisata, diskusi, dan berbagai kegiatan lainnya.
2. Permainan sebagai alat pendidikan
Permainan dalam kepramukaan bukan seperti permainan biasa, tetapi permainan yang selalu mengikuti aturan permainan (*rule of the games*), dan permainan yang bermakna dalam pembentukan karakter peserta didik.
Boden Powell memberi definisi tentang permainan dalam kepramukaan yang memenuhi: *health, happiness, helpfulness dan handicraft*.
 - a. Permainan harus mengandung unsur kesehatan (*health*). Sehat di dalam kepramukaan yang dimaksudkan adalah sehat jasmani dan rohani.
 - b. Permainan juga harus mengandung unsur kebahagiaan (*happiness*). Tiga syarat untuk mencapai kebahagiaan tersebut yakni rasa gembira, damai, dan syukur.
 - c. Permainan juga harus mengandung unsur tolong-menolong (*helpfulness*), kerjasama, menghargai orang lain, berani berkorban untuk orang lain.
 - d. Permainan juga harus menghasilkan sesuatu yang bermanfaat (*handicraft*).
 - e. Permainan harus tetap dapat mengembangkan kecerdasan spiritual, emosional, social, intelektual, dan fisik.
 - f. Permainan harus senantiasa menarik, aman, dan nyaman.
 - g. Permainan yang bersifat kompetitif akan lebih baik.
3. Nyanyian sebagai alat pendidikan

Menyanyi merupakan salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi otak belahan kanan yang akan berdampak dalam memupuk kemampuan kreatif, keterampilan serta kecerdasan emosi peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut di atas dengan menyanyi atau melalui nyanyian secara alamiah dalam diri kita terjadi proses kependidikan yang luar biasa.

Syair lagu di dalam Gerakan Pramuka haruslah berisikan pendidikan, antara lain keagungan Tuhan dan keindahan dan keberagaman ciptaannya, alam raya, binatang, tumbuh-tumbuhan, perilaku manusia yang baik, tolong-menolong, kebajikan, dan cinta kasih yang universal.

Sangat tidak dibenarkan lagu-lagu seperti "cocak rawa" dilagukan dalam kegiatan kepramukaan, bahkan dalam kegiatan apapun. Mengingat banyaknya lagu yang tidak mendidik, maka Pembina Pramuka harus dapat memilih lagu-lagu bukan menurut seleranya sendiri, tetapi lagu-lagu yang memiliki makna bagi pengembangan kecerdasan spiritual, emosional, sosial, dan intelektual.

Nyanyian dalam pendidikan kepramukaan haruslah disesuaikan dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik.

4. Tarian sebagai alat pendidikan

Menari merupakan pengembangan kecerdasan emosional dan kinestetik. Tarian daerah melatih kelembutan jiwa, kekompakan gerak, adaptasi dan sinkronisasi dengan lagu. Tarian yang dapat menggelorakan nafsu seksual sangat tidak cocok untuk Gerakan Pramuka.

Dalam Gerakan Pramuka, nyanyian & tarian yang disajikan kepada para peserta didik hendaknya dapat digunakan sebagai media mendidikkan:

- a. ketakwaan kepada Tuhan YME;
- b. jiwa cinta tanah air, bangsa dan negara kesatuan Republik Indonesia;
- c. kepedulian kepada masyarakat, alam dan lingkungannya;
- d. kepedulian kepada diri sendiri;
- e. rasa percaya diri, tanggungjawab dan kemandirian;
- f. sikap teguh memegang komitmen yang ada.

5. Wisata sebagai alat pendidikan

Wisata dapat berfungsi untuk mengembangkan wawasan, mengembangkan kecintaan terhadap tanah air, mensyukuri nikmat Tuhan, menghilangkan kejemuhan, menciptakan kegembiraan, kebahagiaan, membangun semangat kerja, menghargai hasil karya bangsa, dan orang lain.

Oleh karena itu dalam membuat program wisata hendaklah dipertimbangkan hal-hal berikut:

- a. menentukan obyek wisata yang memiliki keistimewaan/keunikan yang bervariatif;
- b. meandardinya diikuti dengan perkemahan, dicari lokasi yang memenuhi persyaratan yang aman, menarik, dan bermakna sebagai tempat berkemah;
- c. mempertimbangkan keselamatan dalam perjalanan:
 - 1) situasi jalan menuju ke sasaran wisata;
 - 2) kondisi mobil/kendaraan yang digunakan;
 - 3) kesiapan peralatan PPPK;
- d. Dengan program wisata yang tersusun rapi, baik waktu maupun sasaran wisata.
- e. Harus ada pembagian tugas dan tanggungjawab selama kegiatan wisata berlangsung.

6. Pertemuan sebagai alat pendidikan

a. Pertemuan merupakan media kegiatan pramuka di mana akan terjadi proses interaktif dan komunikatif, sehingga akan terjadi proses tukar menukar pengetahuan dan pengalaman antar mereka.

b. pertemuan sebagai media kegiatan para peserta didik dalam kegiatan yang terintegrasi dengan masyarakat.

Pertemuan-pertemuan dalam kepramukaan diciptakan agar selalu terjadi proses interaktif dan komunikatif yang mempunyai muatan pendidikan dengan berpegang pengalaman Prinsip Dasar Kepramukaan dan menerapkan Metode Kepramukaan sehingga kegiatan yang dilakukan "dari-oleh-untuk peserta didik" akan dapat berjalan secara terencana, teratur, dan terarah.

Pertemuan-pertemuan pramuka dilaksanakan sesuai dengan golongan usia pramuka dengan berpegang adanya sistem satuan terpisah antara pramuka putera dengan pramuka puteri.

Pertemuan Pramuka Penegak dan Pandega

- 1) Pertemuan dalam bentuk kegiatan rutin di satuan Ambalan Penegak dan racana Pandega merupakan kegiatan penggladian diri sebelum melakukan kegiatan di luar satuannya.
- 2) Pertemuan bersama lain diselenggarakan antara lain dalam bentuk:
 - pertemuan Pramuka Penegak dan Pandega Putera dan Putreri di sebut Raimuna.
 - seminar, lokakarya, diskusi
 - latihan pengembangan kepemimpinan (LPK)
 - perkemahan wira karya (PW)
 - musyawarah Penegak, Pandega puteri dan putera (Muspanitara)
 - temu satuan karya pramuka (Temu Saka)
 - perkemahan bakti satuan karya Pramuka (Pertisaka)

Acara kegiatan dalam Pertemuan Pramuka disusun dengan melibatkan secara langsung peserta didik agar sesuai dengan kebutuhan mereka dan masyarakat lingkungannya, disusun secara teratur dan terarah agar:

- a. kegiatan beraneka ragam, menarik, membangkitkan suasana riang gembira, membanggakan, memuaskan dan tidak menjemu;
- b. menambah pengalaman, meningkatkan pengetahuan, kecakapan, keterampilan dan ketangkasian;
- c. menimbulkan rasa ikut serta berbuat dan bertanggungjawab;
- d. mempertebal rasa percaya diri;
- e. meningkat daya kreativitas dan keberanian untuk berbuat;
- f. memupuk rasa persaudaraan, setia kawan, menghargai orang lain, suka menolong, ikut berusaha menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa, serta perdamaian dunia;
- g. mengembangkan kemantapan spiritual, fisik, intelektual, emosional dan sosial;
- h. memupuk rasa kebangsaan nasional Indonesia;
- i. mempertebal kepercayaan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME.

Agar pertemuan pramuka dapat berfungsi sebagai alat pendidikan pembina pramuka hendaknya memasukkan nilai-nilai pendidikan pada semua acara kegiatan dalam pertemuan, dengan jalan:

- a. menetapkan sasaran dan acara pertemuan dengan tegas, sehingga dapat diukur keberhasilannya;
- b. menetapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang dilaksanakan dan diserasikan dengan keadaan, kepentingan, kebutuhan peserta didik serta masyarakat lingkungannya;
- c. melibatkan secara penuh peserta pertemuan dalam semua kegiatan yang disajikan melalui praktik yang praktis, sehingga pada diri peserta akan terjadi proses:
 - 1) belajar sambil melakukan (*learning by doing*);
 - 2) belajar sambil mengajar (*learning by teaching*);
 - 3) berbuat untuk belajar (*doing to learn*);
 - 4) belajar untuk mencari nafkah (*learning to earn*);
 - 5) mencari nafkah untuk hidup (*earning to live*);
 - 6) hidup untuk berbakti (*living to serve*);
 - 7) belajar untuk menjadi seseorang yang berkarakter (*learning to be*).

Pertemuan-pertemuan dalam bentuk apapun oleh Pembina Pramuka dapat difungsikan sebagai alat pendidikan. Seluruh kegiatan dari proses penyusunan perencanaan, pemograman kegiatan sampai pelaksanaannya dipenuhi dengan muatan pendidikan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Pada proses penyusunan perencanaan dan pemograman pembina Pramuka melibatkan langsung peserta didik, dengan tujuan agar mereka:
 - 1). ikut memiliki program tersebut, sehingga pada pelaksanaan kegiatan tersebut mereka akan melaksanakan dengan bersunguh-sunguh;
 - 2). sejak dini peserta didik dapat mempersiapkan diri, berupa persiapan fisik, keterampilan, pengetahuan, sikap, serta kesiapan rohaniah/ mental;
 - 3). membiasakan diri dalam kehidupan sehari-hari agar semua kegiatan yang dilakukan selalu diprogram sebelumnya.
- b. Pada saat pelaksanaan kegiatan pertemuan, peserta didik dengan bimbingan dan bantuan pembina Pramuka diberi kesempatan untuk bertindak sebagai pelaksana; hal itu sengaja dilakukan dengan tujuan antara lain:
 - 1). mengembangkan jiwa kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, dan tanggungjawab;
 - 2). mengembangkan kemampuan mengelola kegiatan, membuat evaluasi dan menyusun laporan;
 - 3). memahami bahwa dalam kegiatan pasti akan muncul hambatan/tantangan (bisa besar bisa kecil) dan yang lebih penting mengharuskan kepada untuk berupaya dapat mengatasinya dengan baik;
 - 4). melatih kerjasama, melatih untuk menghargai pendapat orang lain, dan melatih hidup bergotong royong.

7. Upacara sebagai alat pendidikan

Upacara adalah serangkaian perbuatan yang ditata dalam suatu ketentuan peraturan yang wajib dilaksanakan dengan khidmat sehingga merupakan kegiatan yang teratur dan tertib, untuk membentuk suatu tradisi dan budi pekerti yang baik.

a. Tujuan upacara dalam Gerakan Pramuka adalah membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur sehingga menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila seperti tercantum pada Tujuan Gerakan Pramuka (lihat AD Gerakan Pramuka Bab II Ps. 4).

b. Sasaran upacara dalam Gerakan Pramuka, ialah agar peserta upacara (peserta didik) mampu:

- 1) memiliki rasa cinta kepada tanah air, bangsa dan negara;
- 2) memiliki rasa tanggungjawab dan disiplin pribadi;
- 3) selalu tertib dalam kehidupan sehari-hari;
- 4) memiliki jiwa gotong royong dan percaya pada orang lain;
- 5) dapat memimpin dan dipimpin;
- 6) dapat melaksanakan upacara dengan khidmat dan tertib;
- 7) meningkatkan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sasaran upacara tersebut akan dapat dicapai bilamana para peserta upacara (peserta didik) melaksanakannya dengan tertib dan khidmat. Ketika kondisi upacara berjalan dengan tertib dan khidmat, pembina upacara berusaha membuka hati peserta didik dan memberikan pendidikan watak; sehingga tepatlah bilamana upacara dinyatakan sebagai alat pendidikan.

c. Unsur

Unsur-Unsur pokok dalam upacara Gerakan Pramuka, ialah :

- 1) bentuk barisan yang digunakan oleh para peserta selalu disesuaikan dengan perkembangan jiwa peserta didik;
- 2) pengibaran bendera merah putih;
- 3) pembacaan pancasila;
- 4) pembacaan kode kehormatan;
- 5) pembacaan doa;
- 6) upacara dilakukan dalam suasana khidmat dan bersungguh-sungguh.

Macam-Macam Upacara dalam Gerakan Pramuka:

- a. upacara umum;
- b. upacara pembukaan dan penutupan latihan;
- c. upacara pelantikan;
- d. upacara kenaikan tingkat;
- e. upacara pindah golongan;

III. PENUTUP

1. Mengingat bahwa pertemuan & upacara di satuan Pramuka itu sebagai alat pendidikan, para pembina hendaknya dapat menciptakan berbagai ragam pertemuan dan upacara menurut keadaan setempat.
2. Keanekaragaman dan pengembangan tersebut tidak dibenarkan mengurangi isi unsur-unsur pokok dalam upacara Gerakan Pramuka
3. Petunjuk penyelenggaraan Tata Upacara dalam Gerakan Pramuka tercantum pada SK Kwarnas Nomor 178 Tahun 1979.

IV. WAKTU: 2 x 45 menit

DISKUSI SEBAGAI ALAT PENDIDIKAN

I. PENDAHULUAN

1. Gerakan Pramuka melatih anak-anak untuk belajar memimpin dan dipimpin. Latihan-latihan ini tercermin secara nyata dalam sistem beregu (*patrol system*), di mana setiap saat yang disepakati pemimpin Barung/Regu/Sangga/ dan Reka dilakukan bergilir atau bergantian.
2. Dalam pendidikan kepramukaan Pembina bukan sebagai penentu kegiatan, karena kegiatan diputuskan melalui rapat Dewan Satuan. Oleh karena itu perlu pembelajaran dalam merumuskan kesepakatan melalui teknik diskusi.
3. Metode diskusi tidak sekedar perdebatan antar peserta didik atau perdebatan antara nara sumber dan peserta didik. Juga diskusi tidak hanya terdiri dari oaring-orang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan menerima jawabannya. Diskusi ialah usaha seluruh kelas untuk mencapai pengertian di suatu bidang, memperoleh pemecahan bagi sesuatu masalah, menjelaskan sebuah ide, atau menentukan tindakan yang akan diambil.

II. MATERI POKOK

1. Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan mengadu argumentasi secara rasional dan objektif terhadap masalah yang timbul. Cara ini menimbulkan perhatian dan perubahan tingkah laku peserta didik dalam belajar. Metode diskusi juga dimaksudkan untuk dapat merangsang siswa dalam belajar dan berfikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah.

2. Prinsip-prinsip dalam diskusi

- Melibatkan peserta didik secara aktif dalam diskusi yang diadakan.
- Diperlukan ketertiban dan keteraturan dalam mengemukakan pendapat secara bergilir di pimpin oleh seorang ketua atau moderator.
- Masalah yang didiskusikan disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan peserta didik
- Pembina/Pelatih berusaha mendorong peserta didiknya yang kurang aktif untuk melakukan atau mengeluarkan pendapatnya.
- Peserta didik dibiasakan menghargai pendapat orang lain dalam menyetujui atau menentang pendapat

3. Metode diskusi sangat sesuai digunakan bilamana:

- Materi yang disajikan bersifat umum (pengetahuan umum).
- Untuk pengembangan sikap atau tujuan-tujuan pembelajaran yang efektif.
- Untuk tujuan-tujuan yang bersifat analisis sistensis, dan tingkat pemahaman yang tinggi.

4. Keunggulan Metode Diskusi

- Suasana kelas menjadi bergairah, di mana para peserta didik melibatkan diri secara aktif dalam diskusi yang diadakan.
- Peserta didik dapat mencerahkan perhatian dan pemikiran mereka terhadap masalah yang sedang dibicarakan.
- Dapat menjalin hubungan antara individu peserta didik hingga menimbulkan rasa harga diri, toleransi, demokratis, berfikir kritis dan sistematis.
- Hasil diskusi dapat dipahami oleh peserta didik karena mereka secara aktif mengikuti perdebatan yang berlangsung dalam diskusi.

5. Kelemahan-kelemahan metode diskusi

- Adanya sebagian peserta didik yang kurang berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dapat menimbulkan sikap acuh tak acuh dan tidak ikut bertanggung jawab terhadap hasil diskusi.
- Sulit meramalkan hasil yang ingin dicapai karena penggunaan waktu yang terlalu panjang.
- Peserta didik mengalami kesulitan mengeluarkan ide-ide atau pendapat mereka secara ilmiah atau sistimatis.

6. **Tugas-tugas pelatih/pembina/fasilitator dalam diskusi**
 - Dapat bertindak sebagai pimpinan dalam diskusi.
 - Mengusahakan jalannya diskusi agar tidak terjadi dialog atau hanya sekedar tanya jawab antara pelatih/Pembina/fasilitator dan peserta didik atau antara dua orang saja.
 - Sebagai moderator yang dapat mengamankan, menolak atau menyampaikan pendapat dan usul-usul kepada peserta diskusi.
7. **Langkah-langkah yang perlu dalam pelaksanaan diskusi**
 - Pemilihan topik yang akan didiskusikan.
 - Dibentuk kelompok-kelompok diskusi, atau berbagai ragam teknik diskusi lainnya.
 - Pelaksanaan diskusi dalam kelompok/kelas masing-masing.
8. **Jenis-Jenis Diskusi**
 - **Whole Group.** Bentuk diskusi kelas dimana para peserta duduk setengah lingkaran. Seluruh peserta aktif menyatakan pendapat/ gagasannya.
 - **Diskusi Kelompok.** Diskusi yang terdiri dari 3-10 orang peserta. Peserta berdiskusi terpisah menurut kelompoknya masing-masing.
 - **Buzz Group.** Bentuk diskusi sebenarnya merupakan diskusi informal, di mana seorang fasilitator melemparkan masalah, kemudian peserta didik mendiskusikan dengan teman-teman di sampingnya yang terdiri dari dua atau tiga orang, sehingga menimbulkan suara berdengung seperti suara tawon.
 - **Diskusi Panel.** Suatu bentuk diskusi di mana para pembicara (nara sumber) duduk bersama dalam suatu deretan dan menyampaikan paparan secara berganti-ganti, yang dipandu oleh seorang moderator. Dahulunya para nara sumber ini menempelkan paparannya pada papan panel, maka disebut diskusi panel.
 - **Syndicate Group.** Dalam bentuk diskusi ini kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 peserta, mirip dengan diskusi kelompok, tapi biasanya topik yang dibahas untuk masing-masing sindikat berbeda-beda, dan nantinya baru ditampilkan.
 - **Symposium.** Simposium adalah diskusi ilmiah. Dalam symposium biasanya terdiri dari pembawa makalah penyangah, moderator, dan notulis, serta beberapa peserta symposium.
 - **Informal Debate.** Bentuk diskusi dibagi menjadi dua tim yang seimbang, memperdebatkan sesuatu.
 - **Fish Bowl.** Diskusi ini terdiri dari beberapa orang peserta dan pimpinan oleh seorang ketua untuk mencari suatu keputusan. Dalam diskusi peserta diskusi maju satu-satu menyampaikan pendapatnya pada ketua diskusi, kemudian ketua diskusi menjaring pendapat masing-masing peserta diskusi.
 - **The Open Discussion Group.** Bentuk diskusi ini akan dapat mendorong peserta didik agar lebih tertarik untuk berdiskusi dan belajar keterampilan dasar dalam mengemukakan pendapat, siapapun boleh menyampaikan pendapatnya secara langsung dalam forum diskusi tersebut.
 - **Brainstorming.** Bentuk diskusi yang seluruh pesertanya diminta pendapatnya secara berganti-ganti. Biasanya formasi diskusi melingkar atau setengah lingkaran. Peserta yang tidak memiliki pendapat menyatakan pass. Seorang mencatat pendapat-pendapat tersebut, kemudian pimpinan diskusi menyimpulkan hasil diskusi setelah tidak ada lagi pendapat dari peserta yang dikemukakan.

III. PENUTUP

Metode diskusi sangat baik untuk para Penegak dan Pandega, untuk mengasah keterampilan mengemukakan pendapat di depan umum. Diskusi harus menggunakan etika diskusi, tidak mencari menang sendiri, dan tidak debat kusir.

Diskusi merupakan proses pembelajaran "*learning to live together*".

IV. WAKTU : 1 x 45 menit

TEKNIK KONSULTASI

I. PENDAHULUAN

Sungguhpun di dalam kegiatan kepramukaan kehidupan persaudaraan sangat kental, dan masalah-masalah sangga atau ambalan dapat diselesaikan dalam dewan Ambalan, atau Dewan kehormatan Penegak, namun demikian masih banyak hal-hal yang penting yang tidak harus diselesaikan secara beramai-ramai; oleh karena itulah diperlukan teknik konsultasi dalam kepramukaan.

Memasuki masa Penegak sudah mulai banyak masalah-masalah pribadi yang tidak mungkin diselesaikan di dalam kelompok, misalnya: konflik pribadi, kesulitan keuangan, rumah tangga di keluarganya yang tidak harmonis dan dampaknya terhadap dirinya, orang tua yang otoriter, pacaran, kebiasaan buruk, merokok, dan sebagainya. Oleh karena itulah ia perlu konsultasi kepada seseorang yang dipercaya membantu mencari jalan keluar untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut.

Di sinilah pentingnya seorang Pembina Penegak dapat menjadi orang yang dipercaya oleh Penegaknya sehingga menjadi tempat pencurahan permasalahan. Ia harus dapat menjadi layaknya bumi yang dapat menawarkan sesuatu yang busuk di dalamnya dan setelah keluar menjadi barang-barang yang berguna. Ia bisa berdiri tegak sebagai konsultan pribadi anggota muda Gerakan Pramuka khususnya di manapun ia berada.

Pengertian konseling menurut J.P. Chaplin (1985) adalah "*A broad name for a wide variety of procedures for helping individuals achieve adjustment, such as the giving of advice, therapeutic discussions, the administration and interpretation of tests, and vocational assistance.*" (Konseling adalah suatu istilah dalam arti luas untuk berbagai ragam bantuan kepada individu-individu, mencapai penyesuaian, seperti pemberian nasihat, diskusi yang bersifat terapi, kegiatan administrasi dan interpretasi berbagai tes dan bantuan vokasional).

Orang yang berkonsultasi disebut consultee, orang yang memberikan konsultasi disebut konsultan. Di dalam proses konsultasi konsultee dan konsultan dapat menggunakan data serta informasi untuk menginformasikan sesuatu.

II. MATERI POKOK

Kegiatan bimbingan dan konsultasi bagi penegak dimaksudkan untuk membantu mereka memperoleh layanan kesejahteraan, baik kesejahteraan jasmani maupun kesehatan mental yang dapat membantu perkembangan kepribadian mereka.

pelayanan yang diberikan kepada penegak haruslah meliputi layanan yang menunjang tercapainya keberhasilan mereka baik dalam proses belajar mengajar di kepramukaan atau di luar kepramukaan, termasuk bagaimana mereka agar sukses dalam memasuki dunia kerja.

Tujuan bimbingan dan konseling ialah untuk membantu Penegak secara perorangan maupun kelompok agar dapat memahami dirinya, menerima dirinya, mengembangkan dirinya, serta mengatasi masalah-masalah atau kesulitan yang dihadapinya. Masalah-masalah tersebut terutama bersifat *afektif-emosional*, seperti sikap motivasi, masalah hubungan sosial dengan sesama anggota Pramuka dan sesama remaja lainnya, hubungannya dengan orang tua atau orang-orang tua di sekitarnya, yang mempengaruhi keberhasilannya. Masalah-masalah ini sering kali tidak tersentuh di lingkungan keluarga atau di sekolahnya yang lebih sering bersifat massal.

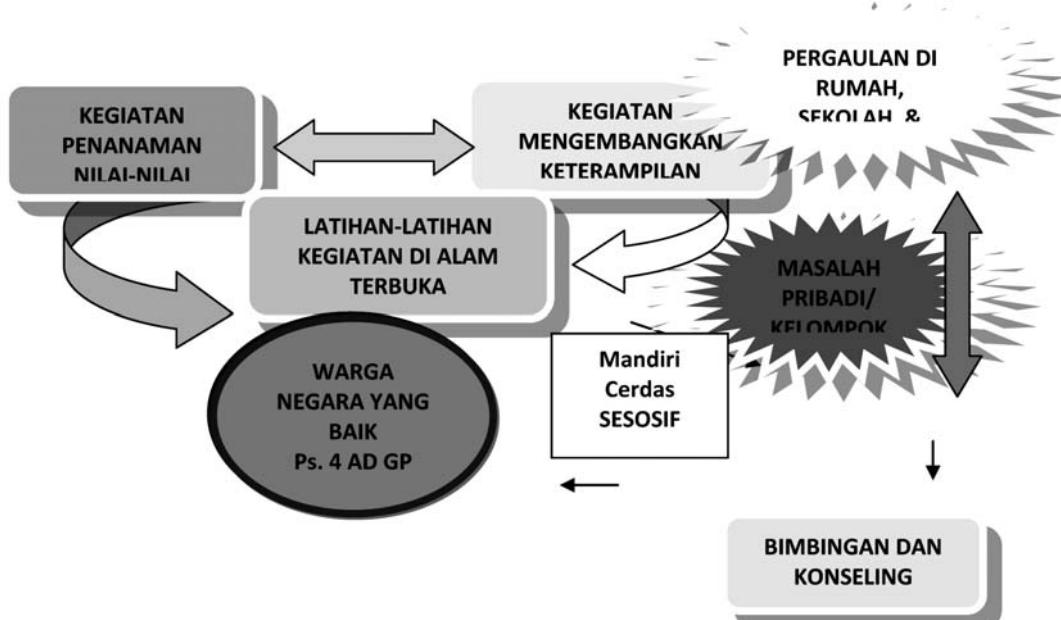
Untuk mengetahui bagaimana teknik konsultasi, sebaiknya diketahui lebih dulu bagaimana proses konsultasi (konseling) sehingga dari pengertian ini sudah terkandung cara dan makna bagaimana konsultasi itu dilakukan.

- Konseling adalah suatu proses konsultasi terjadi di mana ada hubungan antara konselor dan klien (konsultan dan consultee).
- Konseling merupakan suatu pembinaan hubungan, karena klien merasakan adanya suatu kebutuhan, dan bukan konselor yang merasa bahwa klien memerlukan bantuan. Konseling ditandai dengan

hubungan yang hangat, bersahabat, kebebasan mengungkapkan perasaan (*permissiveness*), penerimaan, dan pengertian dari konselor.

- Konselor dalam proses ini yakin bahwa ia sedang berhubungan dengan adik, teman, sahabat. Konselor tidak memandang rendah mereka, tetapi mengakui adanya persamaan sehingga klien dapat memahami dirinya secara penuh.
- Konseling adalah suatu proses mengatasi kesulitan-kesulitan emosional, sikap, dan perasaan. Prosedur-prosedur dan teknik yang digunakan hendaknya disesuaikan dengan klien dan dapat menjamin agar klien dapat lebih rasional sehingga mengurangi tekanan emosional.
- Kesukaran-kesukaran dan ketegangan mesti diatasi tergantung pada reorganisasi diri pribadi klien dan bukan pada perubahan lingkungan. Reorganisasi diri pribadi berarti pemahaman diri serta pemilihan tindakan atau penyesuaian diri terhadap lingkungan.

Kegiatan di dalam latihan Penegak dapat diskemakan sebagai berikut:



Langkah-langkah yang dilakukan Pembina Penegak dalam proses konsultasi (konseling):

1. mendengarkan apa yang dikeluhkan atau apa saja yang menjadi masalah penegak;
2. melakukan konseling (menempatkan diri sebagai sahabat, memberikan kesempatan kepada penegak berbicara sebebas-bebasnya, menghargai penegak bukan merendahkannya, memahami persoalannya);
3. menganalisis problemanya secara tepat (pokok permasalahan, bukan cabang-cabang permasalahannya), dan memberikan bantuan dengan berbagai alternatif solusi atau cara mengatasi persoalan tersebut. Meminta klien untuk memilih sendiri salah satu alternatif yang paling menguntungkan. *Apabila bentuknya adalah terapi maka Pembina menolong untuk mengatasi hal-hal yang tidak disadari oleh Penegak, tetapi sebenarnya itu merupakan masalah baginya.*
4. klien menemukan suatu pemecahannya sendiri. *Dalam proses terapi Pembina Penegak harus dapat menganalisis konflik intra psikis. Konflik yang terjadi dalam dirinya sendiri, misalnya dia mau terus atau mundur mau maju atau lebih baik gagal sama sekali dan seterusnya;*
5. dilakukan bisa secara individu atau kelompok tergantung si Penegaknya (klien).

III. PENUTUP

Bimbingan dan konseling ini perlu, melalui teknik konsultasi yang benar sehingga individu terbantu untuk dapat hidup lebih bermanfaat, berguna dan hidup bahagia, sesuai dengan kodratnya, dan dapat menyesuaikan diri terhadap dunianya, dan lingkungan di mana ia berada.

IV. WAKTU : 1 x 45 menit

BAKTI MASYARAKAT SEBAGAI ALAT PENDIDIKAN

I. PENDAHULUAN

1. Bakti Masyarakat mengandung arti mengerjakan sesuatu secara sukarela untuk kepentingan masyarakat.
2. Salah satu janji pramuka (Trisatya) berbunyi "menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri/ikut serta membangun masyarakat", sehingga kegiatan bakti masyarakat adalah kegiatan kepramukaan yang menjadi media penanaman dan pengamalan Kode Kehormatan Pramuka.
3. Sri Sultan Hamengku Buwono IX, Bapak Pramuka Indonesia, pada *World Scout Conference* ke-23 di Tokio tahun 1970, dalam prasarannya beliau mengatakan:
".....ikut serta Pramuka-pramuka dalam kegiatan pembangunan bangsa adalah syarat mutlak demi kelanjutan hidup kepramukaan sebagai organisasi dunia. Kita dapat tetap taat kepada dasar prinsip-prinsip moral kepramukaan, tetapi kita harus memperbarui acara-acara kegiatan kepramukaan yang sesuai dengan aspirasi generasi muda kita, dan dengan kebutuhan masyarakat kita....."
4. Dengan kegiatan bakti masyarakat diharapkan akan tercapai dua sasaran, yaitu:
 - a. menamkan jiwa kesukarelaan untuk berbakti kepada masyarakat, lingkungan, bangsa dan negara, serta memberikan kebanggaan kepada para pelakunya atas karya bakti yang pernah dilakukan.
 - b. Gerakan Pramuka mendapat simpati dan dukungan dari masyarakat.

II. MATERI POKOK

1. Dari sudut peserta didik, setelah mengikuti kegiatan bakti masyarakat mereka:
 - a. menemukan manfaat perlunya hidup bergotong-royong;
 - b. meningkat kepeduliannya terhadap masyarakat dan lingkungannya;
 - c. memiliki keterampilan praktis, sebagai modal dalam pengabdianya pada masyarakat;
 - d. meningkat kemampuannya dibidang kepemimpinan dan manajerial khususnya dalam hal kegiatan bakti masyarakat;
 - e. meningkat rasa percaya diri dan tanggungjawabnya;
 - f. adanya peningkatan atas kemampuan spiritual/moral dan keagamaannya, fisik, intelektual, emosional serta kemampuan sosialnya;
 - g. tumbuh dan berkembang jiwa dan sikap kewirausahaannya.
2. Sumbangan Gerakan Pramuka terhadap pembangunan masyarakat/bakti masyarakat, diantaranya:
 - a. Pramuka akan menggladi dirinya sendiri, untuk dapat melaksanakan tugas yang akan dilakukan dalam bakti masyarakat;
 - b. mereka dapat mempelajari tentang kehidupan di masyarakat, mereka dapat belajar untuk memahami perlunya ikut bertanggung jawab atas adanya pembangunan masyarakat;
 - c. secara pribadi maupun bersama, mereka dapat berpartisipasi untuk membangun masyarakat. Mereka dapat menemukan kebutuhan masyarakat dan kegiatan apa, untuk dapat membantu memecahkan masalah yang terdapat di masyarakat tersebut.
3. Menentukan program bakti masyarakat
Terdapat dua kemungkinan timbulnya program bakti masyarakat, ialah:
 - a. **program partisipatif** : artinya program disusun oleh lembaga/badan/organisasi lain sedang para pramuka hanyalah berpartisipasi dalam kegiatan tersebut pada pelaksanaan bakti masyarakat sesuai dengan kemampuannya;
 - b. **program yang disusun sendiri** oleh gudep:
 - 1) dalam proses penyusunannya para pramuka yang diwakili oleh Dewan Satuan mereka dilibatkan langsung untuk ikut serta menyusunnya;

- 2) hal-hal yang perlu diperhatikan ketika akan menyusun program bakti masyarakat, diantaranya ialah:
 - a) mencari tahu kebutuhan masyarakat yang akan ketempatan acara bakti;
 - b) menghimpun beberapa alternatif kegiatan bakti yang kemungkinan dapat dilaksanakan oleh para pramuka;
 - c) menghitung kemungkinan jumlah dana yang harus disiapkan;
 - d) merancang cara pelaksanaan bakti masyarakat;
 - e) mempertimbangkan kemungkinan faktor-faktor pendukung yang diperlukan maupun penghambatnya.
 - 3) Beberapa kemungkinan jenis dan macam kegiatan bakti masyarakat yang dapat dilakukan oleh para Pramuka, ialah:
 - a) **bidang kesehatan masyarakat:**
 - pemberantasan nyamuk
 - sanitasi lingkungan
 - penyelenggaraan posyandu
 - penerangan Gizi
 - penanaman tanaman apotik hidup dan manfaatnya bagi kesehatan
 - b) **bidang sosial budaya**
 - membelajarkan masyarakat agar melek huruf dan angka
 - mengadakan pentas seni
 - c) bidang ekonomi kerakyatan:
 - merintis kemungkinan usaha rumah (*home industry*) sesuai dengan sumberdaya alam yang tersedia di daerah tersebut
 - memberikan penerangan dan merintis adanya koperasi
 - d) bidang pembangunan fisik fasilitas umum diantaranya:
 - perbaikan jalan, jembatan, tempat-tempat ibadah dan saluran pembuangan air;
 - pembangunan saluran/pipanisasi air bersih;
 - penghijauan, reboisasi, pelestarian alam;
 - e) tanggap darurat:
 - menolong akibat terjadinya bencana alam, dengan jalan: ikut serta dalam usaha rehabilitasi rumah, merawat lingkungan sehat di tempat-tempat penampungan, pelaksana dapur umum, *trauma healing*, dll.
- c. **Cara menyusun program bakti masyarakat**
- Dengan melibatkan para peserta didik, kwartir melakukan langkah-langkah sebagai berikut:
- 1) mengadakan observasi lokasi yang akan dijadikan objek bakti masyarakat, untuk menemukan:
 - a) mengadakan observasi lokasi yang akan dijadikan obyek bakti masyarakat, untuk menemukan:
 - kebutuhan masyarakat setempat
 - potensi daerah dan masyarakatnya
 - kondisi lingkungan
 - faktor-faktor penunjang maupun penghambat
 - budaya masyarakat setempat
 - b) menyusun panitia pelaksana yang akan mengelola pelaksanaan bakti masyarakat
 - c) menyusun kemungkinan alternatif kegiatan bakti
 - d) mengadakan pendekatan dengan kepala desa/kelurahan dan para tokoh masyarakat dengan menginformasikan program
 - e) menggali sumber dana yang mungkin dapat mendukung program bakti masyarakat yang akan diselenggarakan.

4. Pelaksanaan bakti masyarakat

Ditinjau dari bentuknya bakti masyarakat dapat dibedakan menjadi:

- a. Bakti masyarakat yang dilaksanakan secara serentak oleh semua anggota Gerakan Pramuka, dilaksanakan tidak dalam perkemahan. Acara bakti masyarakat yang dilakukan secara masal semacam ini biasanya terdiri dari kegiatan: kebersihan lingkungan, kebersihan tempat-tempat ibadah, kebersihan sekolah, penghijauan, dsb. yang dapat dilakukan dalam waktu singkat

- b. Kegiatan bakti masyarakat dengan berkemah, hal ini dilakukan karena obyek kegiatan cukup kompleks dan bervariasi.
- Macam-macam Perkemahan Bakti, dibedakan atas peserta/pelakunya, serta obyek kegiatannya adalah sebagai berikut:
- 1) Perkemahan Bakti Penggalang, diikuti oleh para Pramuka Penggalang
 - 2) Perkemahan Bakti Karya Pramuka (Pertisaka), perkemahan bakti yang dilakukan oleh para Pramuka Penegak dan Pandega yang mengikuti kegiatan Saka; sesuai dengan spesifikasi Saka, Pertisaka dapat dibedakan menjadi:
 - a) Perti Saka Bahari
 - b) Perti Saka Bhayangkara
 - c. Perti Saka Bakti Husada
 - d. Perti Saka Dirgantara
 - e. Perti Saka Kencana
 - f. Perti Saka Tarunabumi
 - g. Perti Saka Wanabakti
 - h. Perti Saka Wirakartika
 - 3) Perkemahan Wira Karya (PW), diikuti oleh para Pramuka Penegak dan Padega dengan acara kegiatan tidak hanya sebagai Bakti Masyarakat (*Community Development*) sehingga Perkemahan Wirakarya (PW) dikatakan juga sebagai *Community Development Camp* atau *Comdeca*.
Semua kegiatan tersebut di atas sedapat mungkin melibatkan masyarakat setempat, bergotong royong bekerjasama dalam membangun desa, dengan harapan hal-hal yang telah dikerjakan pramuka pada kegiatan tersebut dapat mereka pelihara dan lestariakan.
 - 4) Panitia Pelaksana kegiatan bakti masyarakat maupun pembangunan masyarakat pada Perkemahan Bakti Penggalang, Perkemahan Bakti Saka dan Perkemahan Wirakarya (PW) hendaknya dipercayakan kepada para Pramuka Penegak dan Pandega dengan bimbingan dan bantuan Pembina Pramuka sebagai konsultan mereka, agar kegiatan tersebut merupakan media pendidikan kepemimpinan dan manajemen sehingga mereka akan mendapat pengalaman yang praktis dalam mengelola kegiatan.

III. PENUTUP

Kegiatan Bakti Masyarakat dapat diikuti oleh Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak, Pramuka Pandega, maupun para Pembina; yang membedakan dari kegiatan untuk Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega, adalah bobot kegiatannya yang disesuaikan dengan kemampuan maupun perkembangan jiwa mereka.

IV. WAKTU : 1 x 45 menit

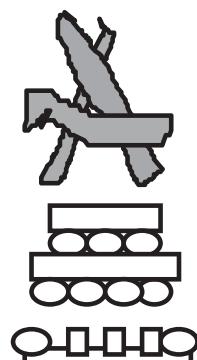
MALAM APRESIASI SENI DAN BUDAYA/API UNGGUN

I. PENDAHULUAN

1. Api unggan merupakan salah satu bentuk kegiatan di alam terbuka khususnya pada malam hari. Pada mulanya api unggan di pakai sebagai tempat pertemuan disamping sebagai penghangat badan dan menjauhkan dari gangguan binatang buas .
2. Pada kegiatan kepramukaan api unggan dilaksanakan dalam acara hiburan dengan suasana yang riang gembira.
3. Tujuan diselenggarakan api unggan adalah untuk mendidik sehingga menumbuhkan keberanian dan kepercayaan pada diri sendiri melalui cara berpentas.

II. MATERI POKOK

1. Nilai pendidikan dari api unggan, diantaranya :
 - a. mempererat persaudaraan.
 - b. memupuk kerja sama (gotong royong)
 - c. menambah rasa keberanian dan kepercayaan diri
 - d. membuat suasana kegembiraan dan kebebasan
 - e. mengembangkan bakat dan kreativitas
 - f. memupuk disiplin bagi pelaku dan penonton
2. Tata cara pelaksanaan api unggan
 - a. tempat diselenggarakannya api unggan ialah di medan terbuka, berupa lapangan yang cukup luas, tanahnya kering dengan permukaan rata.
 - b. bila api unggan dilaksanakan lapangan yang berumput yang tumbuh dengan baik, maka pada tempat yang direncanakan sebagai tempat unggan api, rumputnya dipindahkan lebih dahulu, untuk kemudian ditanam kembali sesudah api unggan selesai.
 - c. sesudah selesai api unggan, tidak boleh terlihat bekasnya, adanya sisa kayu dan abu harus dipindahkan, tempat harus bersih kembali.
 - d. tidak merusak lingkungan.
3. Api unggan dapat diikuti oleh Pramuka Penggalang, Penegak dan Pandega, sedangkan Pramuka Siaga tidak diperbolehkan mengikuti Api unggan, karena :
 - a. cuaca malam hari di alam terbuka sangat rawan bagi kesehatan anak usia Siaga.
 - b. anak usia Siaga belum mampu mengendalikan diri sehingga sangat menghawatirkan bila mengikuti Api unggan.
 - c. kegiatan pengganti api unggan untuk anak Siaga dapat dilaksanakan pada siang hari dalam bentuk Pesta Siaga, Panggung gembira, gerak , lagu dan sebagainya.
4. Macam-macam bentuk Api Unggun
 - a. Bentuk Piramid
 - 1) kayu disusun berbentuk piramid makin tinggi makin kecil
 - 2) piramid ada yang berbentuk segi tiga ada yang berbentuk segi empat



b. Bentuk Pagoda

Ditengah terdapat kayu besar yang dipancangkan, kayu lain disandarkan pada tonggak tersebut, ditengah-tengah di beri kayu yang mudah terbakar.

c. Bentuk Pagoda Roboh

Kita atur ujung kayu bertemu ditengah-tengah di tempat pertemuan kayu diberi kayu-kayu kecil/sampah yang mudah dibakar.

Bentuk pangoda roboh dibuat bilamana, bentuk dan panjang kayu tidak sama.

d. Bentuk Kursi

Bentuk unggun seperti kursi dan kayunya diletakan berjejer seperti kursi.

Cara membuat:

- dua pancang kayu dipancangkan sejajar condong (45 - 60) derajat
- dua kayu lain diletakan rebah dekat pancang, selanjutnya kayu diletakkan melintang diatasnya

5. Acara api unggun dan apresiasi seni

a. Api unggun biasanya selalu diikuti dengan:

- 1) apresiasi seni, sebagai wadah kreativitas penegak dalam menampilkan seni dari hasil daya cipta kelompok dan individu.
- 2) ajang bermusyawarah/diskusi dalam merencanakan kegiatan atau hal-hal lain yang dianggap urgent mengenai aspek kehidupan.
- 3) ajang untuk menceritakan pengalaman diri atau kisah sukses (*success story*) orang-orang besar sebagai motivasi peningkatan daya juang.

b. Pada acara api unggun peserta didik menciptakan suasana

kegembiraan dengan jalan menampilkan kreasi seninya, berupa: musik, gerak dan lagu, lawakan, sandiwara, fragmen, dll.

c. Untuk kelancaran pelaksanaan api unggun perlu dibentuk tim pelaksana yang bertugas mempersiapkan, mengatur jalannya acara api unggun dan mengadakan pemberahan kembali tempat api unggun setelah acara selesai.

d. Bagi Pembina Pramuka yang mengikuti acara api unggun hendaklah ikut menciptakan suasana kegembiraan selama acara api unggun berlangsung.



III. PENUTUP

Api unggun sebagai kegiatan di alam terbuka yang dapat mengembangkan aspek-aspek kejiwaan pada peserta didik, sehingga tepat kiranya bila api unggun dinyatakan sebagai alat pendidikan. Penyelenggaraan api unggun dapat diprogramkan secara terbuka di Gugusdepan maupun di Kwartir Ranting.

IV. WAKTU: 3 x 45 menit.

PENERAPAN METODE KEPRAMUKAAN DAN DAMPAKNYA PADA PERKEMBANGAN JIWA PRAMUKA PENEGAK

I. PENDAHULUAN

1. Metode ialah cara/tehnik untuk melaksanakan kegiatan yang efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan kegiatan.
2. Metode Kepramukaan merupakan cara penyelenggaraan pendidikan watak kepada anggota muda melalui kegiatan kepramukaan yang menarik, menyenangkan dan menantang.
3. Metode Kepramukaan tidak dapat dilepaskan dari Prinsip Dasar Kepramukaan,keduanya diterapkan secara terpadu terutama pada pelaksanaan Kode Kehormatan Pramuka.

II. MATERI POKOK

1. Kegiatan dengan menggunakan metode kepramukaan yang tepat, pastilah merupakan kegiatan yang menarik, menantang dan menyenangkan bagi anggota muda karena dalam semua proses kegiatan anggota muda dilibatkan secara langsung; dan selanjutnya bagi para pembina pramuka yang bergiat bersama mereka menempatkan diri sebagai mitra didik.
Suasana kegiatan semacam inilah yang dapat media pendidikan yang dapat mengembangkan ketahanan mental/spiritual/moral emosional, sosial, intelektual, dan fisik, pada diri anggota muda yang terlibat dalam kegiatan kepramukaan tersebut.
2. Penerapan metode kepramukaan pada kegiatan pramuka Penegak, tentu saja disesuaikan dengan perkembangan jiwa penegak.
Secara umum pramuka penegak mempunyai tugas perkembangan jiwa sebagai berikut :
 - a. berfikir kritis
 - b. mudah terjadi identifikasi yang sangat emosional
 - c. minat dan aktivitasnya mulai mencerminkan jenis kelamin secara lebih menonjol
 - d. pengaruh kelompok sebaya sangat kuat
 - e. memerlukan dukungan emosional orang tua bila mengalami kekecewaan dalam bergaul
 - f. memerlukan kehangatan dan keserasian dalam keluarga di rumah
 - g. menyenangi perilaku yang penuh kejutan, tantangan dan perilaku mengganggu orang lain
 - h. permainan kelompok, tim, sangat menarik baginya.
3. Dalam suatu kegiatan kepramukaan, seorang pramuka tidak hanya berfungsi sebagai obyek pendidikan tetapi malah lebih dominan berfungsi sebagai subyek pendidikan, mereka pada hakikatnya mendidik mereka sendiri, sedang pembina pramuka hanya berperan sebagai pendamping, pembimbing dan fasilitator.
4. Dengan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada para pramuka penegak dalam merencanakan, memprogramkan, melaksanakan dan mengevaluasi sendiri atas kegiatannya, yang mereka sesuaikan dengan tugas perkembangan jiwa yang sedang mereka alami, serta dengan bimbingan, bantuan, pengawasan, dan dukungan yang diberikan oleh para pembina pramuka penegak yang diimplementasikan dalam penggunaan metode kepramukaan, akan berdampak pada perkembangan jiwa pramuka penegak, diantaranya ialah:
 - a. percaya diri
 - b. kreatif
 - c. bertanggung jawab
 - d. mendapatkan kepuasan batin karena terwujud keinginannya
 - e. tertanam kepeduliannya terhadap lingkungan, masyarakat, dan teman-teman sebaya mereka
 - f. meningkatkan keberaniannya serta inisiatifnya
 - g. lebih stabil emosinya
 - h. meningkatkan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - i. dengan sukarela mengamalkan kode kehormatan pramuka
 - j. memiliki komitmen terhadap kesepakatan yang mereka buat bersama.

III. PENUTUP

1. Pendidikan watak kepada para anggota muda akan dapat dilaksanakan dengan baik bilamana pembina pramuka dengan penih keihlasan dan penuh kasih sayang memberikan kesempatan kepada para anggota muda untuk secara totalitas terlibat dalam kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan, dan sebagai mitra didik pembina akan memberikan bantuan, bimbingan dan dukungan atas terlaksananya program kegiatan anggota muda dengan maksimal sebagaimana yang mereka rencanakan. Bantuan, bimbingan dan dukungan pembina sebagai mitra didik akan berupa pemberian fasilitas dan penggunaan metode yang tepat.
2. Dalam penyelenggaraan kegiatan kepramukaan hendaknya pembina melempar jauh-jauh metode yang bertujuan memaksakan kehendak, sehingga para pramuka penegak tinggal melaksanakan saja perintah dan tugas-tugas yang diberikan oleh pembinanya, kalau metode ini dilakukan terus menerus maka anggota muda akan bersikap apatis, pasif, akan jenuh dan meninggalkan kegiatan.

IV. WAKTU : 2 x 45 menit

CARA MENDIDIKAN TRISATYA DAN DASADARMA KEPADA PRAMUKA PENEGAK

I. PENDAHULUAN

Trisatya merupakan janji Pramuka Penegak dan Dasadarma. Pramuka merupakan pedoman dalam kehidupannya atau ketentuan moral bagi Pramuka Penegak dalam kehidupannya sehari-hari di masyarakat. Trisatya Pramuka penegak secara lengkap berbunyi sebagai berikut:

1. Trisatya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.
- menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat.
- menepati Dasadarma.

2. Dasadarma

- 1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
- 3) Patriot yang sopan dan kesatria.
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah.
- 5) Rela menolong dan tabah.
- 6) Rajin, terampil dan gembira.
- 7) Hemat, cermat dan bersahaja.
- 8) Disiplin, berani dan setia.
- 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
- 10) Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan.

II. MATERI POKOK

1. Trisatya dan Dasadarma Pramuka

a. Trisatya, merupakan janji seorang pramuka:

- 1) janji yang diucapkan secara sukarela oleh seorang calon Pramuka setelah memenuhi persyaratan yang diperlukan.
- 2) tindakan pribadi untuk mengikat diri secara sukarela menerapkan dan mengamalkan janji
- 3) titik-tolak memasuki proses pendidikan diri-sendiri untuk mengembangkan visi, intelektual, emosi, sosial, spiritual, dan fisiknya.

b. Dasadarma merupakan ketentuan moral seorang pramuka, sebagai:

- 1) alat proses pendidikan diri-sendiri yang progresif untuk mengembangkan budi pekerti luhur.
- 2) upaya memberi pengalaman praktis yang mendorong anggota muda menemukan, menghayati, mematuhi sistem nilai yang dimiliki masyarakat di mana ia hidup dan menjadi anggota.
- 3) landasan gerak Gerakan Pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan melalui kepramukaan yang kegiatannya mendorong pramuka manunggal (menyatunya) dengan masyarakat, bersikap demokratis saling menghormati, memiliki rasa kebersamaan dan gotong-royong.
- 4) kode etik organisasi dan satuan Pramuka, dengan landasan ketentuan moral tersebut dapat disusun dan ditetapkan bersama aturan yang mengatur hak dan kewajiban anggota, pembagian tanggungjawab dan penentuan putusan.

2. Satya dan Darma Pramuka merupakan Kode Kehormatan Pramuka, oleh karena itu bila seseorang pramuka mengingkari satyanya dan berperilaku menyimpang dari darmanya, dia tidak akan mempunyai kehormatan lagi di mata pramuka lainnya.

3. Agar Pembina pramuka dapat melaksanakan tugas membina dengan baik seyogyanya memahami kebutuhan dan tugas perkembangan jiwa anggota mudanya, ialah sebagai berikut:

a. Kebutuhan anggota muda

Secara umum kebutuhan dan aspirasi anggota muda, yakni:

- 1) tempat dan kesempatan yang menyenangkan dan memperoleh kegiatan yang menyenangkan.

- 2) dorongan naluri untuk memperoleh kebebasan berfikir, berpendapat dan berprestasi.
 - 3) hak azazi untuk memperoleh pembinaan, bimbingan dan kasih sayang dari orang dewasa, orang tua dan masyarakat.
 - 4) pengembangan bakat, minat, dan peningkatan kemampuan serta kecakapan.
 - 5) peningkatan daya cipta
 - 6) cipta, rasa, karsa dan karya
 - 7) hasrat hidup, berjasa dan berbakti
- b. Tugas-tugas perkembangan jiwa anak usia Pramuka Penegak:
 - 1) menerima perubahan keadaan fisiknya.
 - 2) adanya proses melepas diri dari ketergantungan secara emosional.
 - 3) kehidupan emosinya mulai terintegrasi dengan fungsi-fungsi psikis lainnya sehingga lebih stabil dan lebih terkendali.
 - 4) mampu mengungkapkan pendapat dan perasaannya dengan sikap yang sesuai dengan lingkungannya.
 - 5) mulai mengembangkan kemampuan dan mengadakan hubungan sosial.
 - 6) menemukan tokoh idola yang akan menjadi panutan pada perkembangan pribadinya.
 - 7) mengetahui dan menerima kemampuan sendiri.
 - 8) memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai dan norma.
 - 9) meninggalkan reaksi dan cara penyesuaian kekanak-kanakan.
4. Mendidikan Trisatya dan Dasadarma pada Pramuka Penegak tidak akan dilakukan dengan cara mendoktrinkan atau dengan cara memaksakan, melainkan dengan menggunakan teknik dan metode yang bervariasi dengan memperhatikan kebutuhan, aspirasi dan tugas-tugas perkembangan jiwa anak, sehingga kegiatan yang diberikan selalu merupakan hal yang menarik, menantang dan menyenangkan. Media mendidik satya dan darma pada Pramuka Penegak, agar mereka terlatih untuk menemukan dan merasakan sendiri, dilakukan dengan kegiatan:
 - a. Menjalankan ibadah/berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan jalan:
 - 1) mengikuti acara-acara hari besar agama.
 - 2) mendengarkan ceramah-ceramah agama.
 - 3) menjalankan ibadah setiap saat sesuai dengan ajaran agama yang diperlukannya.
 - b. Berpartisipasi pada kegiatan yang bersifat gotong-royong di masyarakat, membantu dengan melaksanakan P3K pada korban bencana alam, dll.
 - c. Pada setiap upacara mengucapkan darma, dan pada saat pelantikan-pelantikan yang bersangkutan diminta untuk mengulangi satyanya.
 - d. Melakukan proses penghayatan dalam bentuk:
 - 1) diskusi kelompok/ambalan.
 - 2) kemasan pesan pembina setelah latihan mingguan.
 - 3) dialog antara anggota muda dengan pebinarnya.
 - e. Mengaplikasi Dasadarma menjadi kata-kata Sandi Ambalan Penegak, disusun sesuai dengan romantika perkembangan jiwa Penegak, dengan pilihan kata yang puitis yang dapat menyentuh jiwa Penegak dengan lebih mendalam.
 - f. Renungan Penegak.
 - g. Setiap kegiatan/latihan-latihan diusahakan selalu diberikan tema tertentu sejalan dengan bunyi satya dan darmanya.
 - h. Setiap kegiatan diberikan refleksi, sehingga penegak dapat menangkap makna yang esensial dalam kegiatan tersebut dalam membangun karakternya.

Catatan:

Setiap kegiatan tersebut di atas selesai dilaksanakan Pembina Pramuka Penegak hendaknya melemparkan masalah yang dikaitkan dengan satya dan darma pramuka sebagai bahan dialog untuk menggali temuan mereka dari kegiatan yang baru dilakukan, sehingga pemahaman Satya dan Darma langsung didapat dari kegiatan yang mereka lakukan.

III. PENUTUP

1. Mendidikan satya dan darma dilakukan dengan melalui kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan dan meningkat dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan serta di laksanakan di alam terbuka.
2. Pembina Pramuka Penegak yang di dalam suatu kegiatan menempatkan posisinya sebagai mitra Pramuka Penggalang dan aktif memberikan motivasi, rangsangan serta ajakan untuk bergiat sesuai dengan kebutuhan, aspirasi dan tugas perkembangan jiwa anggota mudanya, akan dapat menciptakan kegiatan yang menarik, menantang dan menyenangkan dari kegiatan semacam itu anggota muda dengan fasilitator pembinanya akan menemukan dan merasakan sendiri hal-hal yang mencerminkan pengamalan tema kegiatan.

IV. WAKTU : 1 x 45 menit.

CARA MENYELESAIKAN SKU DAN MENDAPATKAN TKU BAGI PRAMUKA PENEGAK

I. PENDAHULUAN

1. Syarat Kecakapan Umum (SKU) adalah syarat kecakapan dengan ukuran minimal yang wajib dimiliki oleh peserta didik untuk mendapatkan Tanda Kecakapan Umum (TKU).
2. SKU sebagai alat pendidikan merupakan rangsangan dan dorongan bagi para peserta didik untuk memperoleh kecakapan-kecakapan yang berguna, dalam usahanya mencapai kemajuan, dan untuk memenuhi persyaratan sebagai anggota Gerakan Pramuka.
3. SKU disusun menurut pembagian golongan usia pramuka, sehingga terdapat:
 - a. SKU Pramuka Siaga.
 - b. SKU Pramuka Penggalang.
 - c. SKU Pramuka Penegak.
 - d. SKU Pramuka Pandega.

II. MATERI POKOK

1. SKU Pramuka Penegak terdiri dari 2 tingkatan yaitu:
 - a. SKU Pramuka Penegak Bantara.
 - b. SKU Pramuka Penegak Laksana.
2. SKU Pramuka Penegak Bantara (terdiri dari 23 pokok kecakapan), SKU Pramuka Penegak Laksana, (terdiri dari 23 pokok kecakapan), yang secara garis besar, dikelompokkan menjadi:
 - a. Kemampuan pengamalan Satya dan Darma Pramuka.
 - b. Kemampuan berkebangsaan.
 - c. Kemampuan pemahaman AD dan ART Gerakan Pramuka.
 - d. Kemampuan menabung.
 - e. Kemampuan berperilaku beragama.
 - g. Kemampuan kepedulian terhadap masyarakat.
 - h. Kemampuan kepedulian pada lingkungan hidup.
 - i. Kemampuan keterampilan industri atas pilihan sendiri.
 - j. Kemampuan tentang sosial budaya.
 - k. Kemampuan kepemimpinan.
 - e. Kemampuan berorganisasi, administrasi gugusdepan dan administrasi keuangan.
 - m. Kemampuan sebagai Pembantu Pembina Siaga dan Penggalang.
3. Cara menyelesaikan SKU.
 - a. Dalam kegiatan kepramukaan SKU merupakan alat pendidikan yang harus diusahakan dapat menjadi pendorong peserta didik untuk berusaha memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan yang dipersyaratkan untuk dapat berstatus anggota Gerakan Pramuka yang memiliki tingkatan sesuai dengan SKU yang diselesaiannya.
 - b. Pembina Pramuka Penegak baik secara formal maupun informal selalu memberikan motivasi kepada para Pramuka Penegak untuk menyelesaikan SKU pada tingkatan yang sesuai dengan kondisi peserta didik masing-masing.
 - c. Cara menguji SKU.
 - 1) Penyelesaian SKU dilaksanakan melalui ujian-ujian dengan cara informal oleh Pembina atau Pembantu Pembinanya sendiri.
 - 2) Materi apa yang diujikan, sesuai dengan permintaan/ kesiapan peserta didik dan dilaksanakan secara individual.
 - 3) Waktu pelaksanaan ujian ditentukan bersama antara peserta didik dengan Pembinanya (Pembantu Pembinanya).
 - 4) Penguji (Pembina/Pembantu Pembina) berusaha agar proses ujian itu dirasakan oleh peserta didik sebagai proses pendidikan yang menyenangkan dan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalamannya.

- 5) Ujian dilaksanakan secara individual dengan maksud agar pembina memperhatikan batas-batas kemampuan mental/ spiritual, fisik, intelektual, emosional dan sosial peserta didik yang bersangkutan.
 - 6) Pembina yang menguji SKU hendaknya memperhatikan usaha, ikhtiar, ketekunan, dan kesungguhan yang sudah diperbuat dalam proses ujian SKU.
 - 7) Penguji membubuhkan parap pada kolom yang tersedia dalam SKU milik pramuka yang diuji, setelah ujian tersebut dinyatakan berhasil (lulus).
4. Tanda Kecakapan Umum (TKU).
Tanda Kecakapan Umum (TKU) merupakan tanda penghargaan yang diberikan kepada peserta didik setelah menyelesaikan SKU melalui ujian-ujian yang dilakukan oleh Pembinanya (Pembantu Pembinanya).
5. TKU untuk Pramuka Penegak disematkan dipundak kiri dan kanan, dilakukan dalam suatu upacara pelantikan kenaikan tingkat. Upacara pelantikan kenaikan tingkat pada Pramuka Penegak dilaksanakan ketika terjadi kenaikan tingkat:
 - a. dari calon Pramuka Penegak menjadi Penegak Bantara.
 - b. dari Penegak Bantara menjadi Penegak Laksana.
 6. Para penyandang TKU hendaknya selalu berusaha menjaga kualitasnya sehingga dapat menjadi contoh dan panutan teman-temannya, di samping itu yang bersangkutan mempunyai hak untuk menyelesaikan SKU berikutnya.
 7. Tanda Kecakapan yang sudah ditempel pada lengan baju peserta didik bilamana ternyata tidak dapat dipertanggungjawabkan karena tidak didukung oleh kemampuan pemiliknya, maka pemilikan tanda kecakapan tersebut dapat dilepas/dicabut.

III. PENUTUP

1. SKU dan TKU merupakan alat pendidikan, karena itu harap para Pembina tetap menyikapinya sebagaimana yang diharapkan, dengan kata lain para pemakai tanda kecakapan hendaknya selalu menjaga diri agar mereka sebelum ditempel tanda kecakapan harus betul-betul melalui proses yang benar sehingga tanda kecakapan tersebut didukung oleh kemampuan dan perilaku pemakainya.
2. Pembina Pramuka hendaknya terus menerus memberikan motivasi peserta didiknya agar mereka tetap menjaga kualitas dan perilakunya selaras dengan TKU berikutnya sehingga sebagai Pramuka Penegak mereka memiliki pengalaman dan kenangan ketika menjadi Penegak Bantara dan Penegak Laksana.

IV. WAKTU : 1 x 45 menit

CARA MENYELESAIKAN SKK DAN MENDAPATKAN TKK BAGI PRAMUKA PENEGAK

I. PENDAHULUAN

1. Syarat Kecakapan Khusus (SKK) adalah syarat kecakapan, kepandaian, kemahiran, ketangkasan dan keterampilan pada bidang tertentu yang dapat berfungsi sebagai sarana mengembangkan minat dan bakat peserta didik.
2. SKK disusun dalam berbagai bidang kecakapan dan jenjang sehingga para peserta didik dapat memiliki kecakapan yang ingin diambil untuk mengembangkan minat dan bakatnya.
3. Macam-macam SKK menurut bidang pengetahuan:
 - a. Bidang agama, mental, moral, spiritual, pembentukan pribadi, dan watak.
 - b. Bidang patriotisme dan seni budaya.
 - c. Bidang kesehatan dan ketangkasan.
 - d. Bidang keterampilan dan teknik pembangunan.
 - e. Bidang sosial, perikemanusian, gotong royong, ketertiban masyarakat, perdamaian dunia, dan lingkungan hidup.
4. Jenjang SKK
 - a. Atas dasar golongan usia peserta didik.
 - 1) SKK Pramuka Siaga.
 - 2) SKK Pramuka Penggalang.
 - 3) SKK Pramuka Penegak.
 - 4) SKK Pramuka Pandega.
 - b. Atas dasar bobot materi SKK.
 - 1) SKK Pramuka Siaga (1 jenjang).
 - 2) SKK Pramuka Penggalang, Penegak dan Pandega.
 - Tingkat Purwa.
 - Tingkat Madya.
 - Tingkat Utama.
5. Ketentuan untuk mengenakan TKK :
 - a. Sudah memenuhi SKK tertentu
 - b. Sudah mencapai tingkat Siaga Bantu untuk Pramuka Siaga
 - c. Sudah mencapai tingkat Penggalang Rakit untuk Pramuka Penggalang
 - d. Sudah mencapai tingkat Penegak Bantara untuk Pramuka Penegak
 - e. Telah dilantik menjadi Pramuka Pandega untuk Pramuka Pandega
 - f. Pramuka Penggalang tidak dibenarkan memakai TKK-nya Pramuka Siaga
 - g. Pramuka Penegak dan Pandega tidak dibenarkan memakai TKK-nya Pramuka Penggalang
 - h. Pramuka Pandega masih dibenarkan memakai TKK-nya Pramuka Penegak

II. MATERI POKOK

1. SKK Pramuka Penegak.
 - a. Tingkatan SKK Pramuka Penegak
 - 1) Tingkat Purwa.
 - 2) Tingkat Madya.
 - 3) Tingkat Utama.
 - b. Macam-macam dan contoh SKK Pramuka Penegak.
 - 1) Bidang Agama, Mental, Moral, Spiritual, merupakan pembentukan pribadi dan watak, di antaranya SKK Sholat, SKK Khatib, SKK Qori dan SKK Penabung.
 - 2) Bidang Patriotisme dan Seni Budaya, di antaranya SKK Pengatur Ruangan, SKK Pemimpin Menyanyi, SKK Pelukis dan SKK Juru Gambar.
 - 3) Bidang Ketangkasan dan Kesehatan diantaranya yaitu SKK Pengamat, SKK Penyelidik, SKK Perenang dan SKK Juru Layar .

- 4) Bidang Keterampilan dan Teknik Pembangunan:
 - SKK Peternak Sutera, SKK Peternak Kelinci, SKK Peternak Lebah, SKK Peternak Itik, SKK Peternak Ayam, SKK Penangkap Ikan,
 - SKK Juru Kebun, SKK Penenun, SKK Juru Bambu, SKK Juru Anyam, SKK Juru Kayu, SKK Juru Logam, SKK Juru Kulit, SKK Penjilid Buku, SKK Juru Potret,
 - SKK Pengendara Sepeda, SKK Pencinta Dirgantara, SKK Pengenal Cuaca, SKK Pengumpul Prangko, SKK pengumpul Lencana, SKK Pengumpul Mata Uang,
 - SKK Pengumpul Tanaman Kering (Herbarium), SKK pengumpul Tanaman Hidup,
 - SKK Juru Semboyan, SKK Pembuat Pesawat Model, SKK Komunikasi, SKK Pesawat Udara, SKK Navigasi Udara, SKK Petani Padi, SKK Juru Peta, SKK Navigasi Laut, SKK Juru Isyarat bendera, SKK Pelaut, SKK Juru Isyarat Optik, SKK Perencana Kapal, SKK Perahu Motor'
 - SKK Perisalahan Hutan, SKK Pengukuran dan Pemetaan Hutan, SKK Penginderaan Jauh, SKK Pengenalan Jenis Pohon, SKK Pencacahan Pohon SKK Kerajinan Hutan, SKK Konservasi Kawasan dll.
 - 5) Bidang Sosial, Perikemanusian, Gotong-royong, Keterlibatan Masyarakat, Perdamaian Dunia dan Lingkungan Hidup, diantaranya yaitu:
 - SKK Pemadam Kebakaran, SKK Pengamanan Lalu Lintas, SKK Pengamanan Kampung/Desa, SKK Penunjuk Jalan,
 - SKK Pembantu Ibu, SKK Penerima Tamu,
 - SKK Juru Penerang, SKK Korespondensi,
 - SKK P3K, SKK Perawat Anak, SKK Perawat Keluarga, SKK Keadaan Darurat Penerbangan, SKK Keadaan Darurat Laut dll.
2. Cara menyelesaikan SKK Pramuka Penegak.
- a. Penyelesaian SKK dilakukan melalui proses ujian. Dalam pengujian pembina/penguji hendaknya:
 - 1) berusaha agar dapat dirasakan oleh yang bersangkutan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalamannya;
 - 2) memperhatikan batas-batas kemampuan sebagai mana tercantum dalam SKK yang diujikan;
 - 3) menekankan pada hasil usaha yang dicapai oleh peserta didik.
 - b. Peserta didik memiliki sendiri macam SKK yang akan diselesaiannya.
 - c. Waktu ujian dilakukan atas dasar kesepakatan antara peserta didik dengan pengujinya.
 - d. Penguji SKK adalah anggota dewasa yang berkompeten dan selaras dengan SKK yang ditempuh, sehingga penguji SKK dimungkinkan:
 - 1) Pembina/pembantu pembina.
 - 2) Orang tua pramuka, dengan sepenuhnya pembinanya.
 - 3) Seorang yang memiliki keahlian sebagaimana tercantum dalam SKK yang ditempuh, dengan sepenuhnya pembinanya.
 - e. Mereka yang berhasil akan diberikan penghargaan berupa Tanda Kecakapan Khusus.
3. Tanda Kecakapan Khusus (TKK) Pramuka Penegak.
- a. Bentuk TKK Pramuka Penegak:
 - 1) TKK Tingkat Purwa berbentuk lingkaran dengan berdiameter 2,5 cm dan berbingkai 2 mm berwarna kuning.
 - 2) TKK Tingkat Madya berbentuk segi empat bujur sangkar dengan diameter 2,5 cm dan berbingkai 2mm berwarna kuning.
 - 3) TKK tingkat Utama berbentuk segilima beraturan dengan sisi 2,5 cm dan berbingkai 2mm berwarna kuning.
 - b. Warna dasar TKK Pramuka Penegak.
 - 1) Kuning, untuk TKK Bidang Agama, Mental, Moral, Spiritual, Pembentukan pribadi dan watak.
 - 2) Merah, untuk TKK Bidang Patriotisme dan Seni budaya.
 - 3) Putih, untuk TKK Bidang Kesehatan dan Ketangkasan.
 - 4) Hijau, untuk TKK Bidang Keterampilan dan Tehnik Pembangunan.
 - 5) Biru, untuk TKK Bidang Sosial, Perikemanusian, Gotong- royong, Ketertiban, Masyarakat, Perdamaian dunia, dan Lingkungan hidup.

- c. TKK diberikan kepada peserta didik setelah meyelesaikan SKK oleh Pembinanya dalam suatu upacara.
4. Pemegang TKK harus dapat mempertanggungjawabkan kecakapan pada bidang pengetahuan sebagaimana tercantum dalam SKK-nya, dan selalu berusaha untuk dapat meningkatkannya dengan meraih TKK-TKK lainnya diganti dengan pada tingkatan berikutnya sampai ke tingkat utama dan selanjutnya menempuh TKK lainnya, dan seterusnya.
5. TKK sewaktu-waktu dapat dicabut kembali oleh Kwartir melalui Pembina Pramuka yang bersangkutan jika terbukti kecakapan khusus yang dimilikinya tidak sesuai dengan SKK-nya.

III. PENUTUP

1. SKK dan TKK merupakan alat pendidikan, karena itu harap para Pembina tetap menyikapinya sebagaimana yang diharapkan, dengan kata lain para pemakai tanda kecakapan hendaknya selalu dijaga agar mereka sebelum ditempel tanda kecakapan harus betul-betul melalui proses yang benar sehingga tanda kecakapan tersebut didukung oleh kemampuan dan perilaku pemakainya.
2. Pembina Pramuka hendaknya terus menerus memberikan motivasi peserta didiknya agar mereka tetap menjaga kualitas dan perilakunya selaras dengan TKK yang disandang peserta didik yang bersangkutan.

IV. WAKTU : 1 x 45 menit

CARA MENYELESAIKAN SYARAT PRAMUKA GARUDA DAN MENDAPATKAN TANDA PRAMUKA GARUDA BAGI PRAMUKA PENEGAK

I. PENDAHULUAN

1. Syarat-syarat Pramuka Garuda (SPG) adalah ketentuan yang harus dipenuhi oleh seorang Pramuka untuk memperoleh Tanda Pramuka Garuda, sesuai dengan golongan usianya.
2. Tanda Pramuka Garuda (TPG) adalah :
 - a. Tanda kecakapan tertinggi yang diberikan kepada seorang Pramuka yang telah memenuhi syarat pada SPG.
 - b. Sebagai alat yang mempunyai nilai-nilai pendidikan dalam rangka menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan.
3. Tujuan dan sasaran pemberian TPG
 - a. Tujuan
Tujuan memberikan TPG adalah untuk merangsang dan mendorong para Pramuka agar senantiasa bersungguh-sungguh untuk mengamalkan Satya dan Dharma Pramuka dan melatih diri sehingga dapat menjadi teladan baik bagi anggota Gerakan Pramuka maupun anak-anak dan pemuda lain.
 - b. Sasaran
Sasaran pemberian TPG adalah :
 - 1) menggiatkan setiap Pramuka untuk berusaha meningkatkan kecakapan dan keterampilan, sikap dan tindakannya sehingga dapat mempersiapkan diri menjadi tenaga pembangunan Bangsa dan Negara.
 - 2) mewujudkan usaha kegiatan pendidikan bagi para remaja untuk menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan
 - 3) menarik minat Pramuka, anak-anak dan pemuda lain agar mengikuti jejak Pramuka Garuda.

II. MATERI POKOK

1. Syarat-syarat Pramuka Garuda untuk Pramuka Penegak
Seorang Pramuka Penegak ditetapkan sebagai Pramuka Garuda jika telah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:
 - a. menjadi contoh yang baik dalam gugusdepan, di rumah, di sekolah atau di lingkungan pergaulannya, sesuai dengan isi Trisatya dan Dasadarma;
 - b. memahami Undang-undang Dasar 1945;
 - c. telah menyelesaikan SKU tingkat Penegak Laksana;
 - d. memiliki TKK untuk Pramuka Penegak sedikitnya 10 (sepuluh) macam dari 3 (tiga) bidang TKK, sedikitnya 1(satu) macam TKK tingkat utama, dan 3 (tiga) macam tingkat madya, yaitu:
 - 1) 5 (lima) buah, TKK wajib yang dipilih di antara TKK P3K, TKK Pengatur Rumah, TKK Juru Masak, TKK Berkemah, TKK Penabung, TKK Penjahit, TKK Juru Kebun, TKK Pengaman Kampung, TKK Pengamat, TKK bidang Olah raga;
 - 2) 5 (lima) buah TKK pilihan yang dapat dipilih antara TKK yang telah ditetapkan dengan keputusan Kwarnas Gerakan Pramuka;
 - e. sedikitnya sudah 3(tiga) kali mengikuti pertemuan-pertemuan Pramuka Penegak, di tingkat ranting, cabang, daerah, nasional atau internasional.
 - f. menjadi anggota salah satu Saka, dan dapat menyelenggarakan suatu proyek produktif yang bersifat perorangan atau bersifat bersama, sesuai dengan Saka yang diikutinya;
 - g. dapat membuktikan dirinya sebagai penabung yang rajin dan teratur.
 - h. dapat mempertunjukkan kecakapannya di depan umum dalam salah satu bidang seni budaya, atau membantu menyelenggarakan pertunjukkan kesenian;
 - i. dapat menjalankan dan memimpin salah satu cabang olahraga, yang dipilih dari cabang olahraga, atletik, renang, senam, beladiri, gerak jalan atau cabang olah raga lainnya;
 - j. pernah ikut serta dalam kegiatan memikirkan merencanakan, melaksanakan dan menilai kegiatan pembangunan masyarakat lingkungannya.

2. Hak dan kewajiban
 - a. Seorang Pramuka yang telah memenuhi SPG berhak untuk ditetapkan sebagai Pramuka Garuda, dan berhak menerima serta mengenakan TPG.
 - b. Untuk menghargai usaha yang sungguh-sungguh itu maka pemberian TPG kepada yang berhak dilaksanakan dalam suatu upacara, dilakukan oleh Ketua Kwartir yang bersangkutan atau wakilnya.
 - c. Untuk Gugusdepan Gerakan Pramuka di luar negeri, pemberian TPG dapat dilaksanakan oleh kepala Perwakilan Pemerintah Republik Indonesia setempat selaku Kamabigus.
 - d. Seorang Pramuka yang menerima TPG berkewajiban :
 - 1) menjaga nama pribadi dan meningkatkan kemampuannya agar tetap dapat menjadi teladan, baik bagi Pramuka maupun bagi anak-anak dan pemuda lainnya.
 - 2) mendorong, membantu dan menggiatkan teman-teman pramuka lainnya untuk memenuhi SPG.
3. Tim Penilai
 - a. Tim Penilai
 - 1) penilai calon Pramuka Garuda adalah tim yang diangkat oleh ketua kwartir terdiri dari pembina satuan, pembina gugusdepan, andalan, orang tua dan tokoh masyarakat setempat;
 - 2) khusus untuk gugusdepan di luar negeri, tim penilai dapat diangkat oleh Ketua Majelis Pembimbing Gugusdepan;
 - 3) tim penilai dibentuk atas permintaan Pembina Gugusdepan yang mencalonkan Pramuka Garuda.
 - b. Tugas Pembina Pramuka
 - 1) setiap Pembina Pramuka wajib mendorong, membimbing dan membantu peserta didiknya, agar mereka tertarik dan giat berusaha untuk menjadi Pramuka Garuda;
 - 2) setiap Pembina Pramuka wajib memberi keterangan tertulis yang sesungguhnya tentang diri calon Pramuka Garuda, kepada Tim Penilai.
4. Cara menilai SPG
 - a. Dalam menilai seorang calon Pramuka Garuda, Tim Penilai wajib memperhatikan:
 - 1) keadaan lingkungan setempat
 - 2) keadaan dan sifat calon Pramuka Garuda, yaitu:
putera atau puteri, usia, keadaan jasmani dan rohani, bakat, kecerdasan, ketangkasan, keterampilan serta usaha yang telah dilakukannya.
 - 3) keterangan tertulis dari pihak-pihak yang mempunyai sangkut paut dengan kegiatan calon Pramuka Garuda, antara lain dari guru, orang tua/wali, peminanya, dll.
 - b. Penilaian atas calon Pramuka Garuda dilakukan untuk perorangan.
 - c. Penilaian dilakukan dengan cara:
 - 1) wawancara langsung;
 - 2) pengamatan langsung;
 - 3) membaca dan mendengar keterangan dari pihak ketiga.
 - 4) mengisi formulir penilaian Pramuka Garuda.
5. TPG untuk Pramuka Penegak
 - a. Bentuk, gambar dan warna
 - 1) TPG dari logam berbentuk segi lima beraturan dengan panjang sisi masing-masing 2,5 cm dan bingkai selebar 2 mm.
 - 2) Di tengah bentuk segi lima tersebut terdapat gambar relief (gambar timbul) seekor Garuda dengan sayap terbuka, dengan lambang Gerakan Pramuka di dadanya dan sehelai Pita yang digenggam oleh kedua cakarnya bertuliskan "SETIA-SIAP-SEDIA"
 - 3) Warna bingkai, Burung Garuda dan pita adalah kuning emas, warna tulisan hitam, dan warna dasar/latar belakang kuning.
 - 4) Pita kalung lebar berukuran lebih kurang 2,5 x 60 cm, berwarna
 - putih disisi tepinya (kiri dan kanan) selebar lebih kurang 0,4 cm
 - merah di tengah selebar lebih kurang 1,7 cm.
 - panjang pita jika dikenakan, TPG tepat di atas ujung tulang dadanya.
 - 5) TPG dari kain (sebagai duplikat) mempunyai bentuk, gambar, warna, tulisan dan ukuran

- yang sama dengan ketentuan-ketentuan di atas, hanya tidak menggunakan atau digantungkan pada pita TPG dari kain ditempel di atas saku kanan di atas bintang tahunan, tigor dll.
- b. Arti lambang TPG
 - 1) bentuk segi lima mencerminkan Pancasila
 - 2) gambar garuda terbang menggambarkan kekuatan besar pada dirinya untuk mencapai cita-cita yang tinggi, berindak dengan jiwa pramuka yang berkembang dalam dadanya dan berpegang pada semboyan "SETIA - SIAP - SEDIA"
 - 3) pada masing-masing sayap tertulis 17 bulu, pada ekor terdapat 8 helai bulu, sedang pada pangkal sayap dan dada terdapat 45 helai bulu. Ini mengkiaskan bahwa setiap Pramuka Garuda harus bersemangat perjuangan atas dasar nilai-nilai 17-8-1945. Lambang Gerakan Pramuka di dada garuda digantungkan dengan rantai yang terdiri atas 10 buah mata rantai (Dasa Darma) dan pita yang digenggamnya terlipat menjadi 3 bagian (Tri Satya) dan ujung-ujung pita terpotong menjadi 2 bagian (Dwi satya dan dwi darma) Arti Semboyan "SETIA - SIAP - SEDIA"
 - SETIA artinya seorang Pramuka Garuda akan selalu setia kepada Tuhan, bangsa dan negara, pimpinan dan keluarganya.
 - SIAP artinya seorang Pramuka Garuda akan selalu siap untuk berbuat kebaikan dan berbuat jasa setiap waktu.
 - SEDIA artinya seorang Pramuka Garuda akan selalu mempunyai rasa kesediaan atau keihlasan untuk berbakti.
 6. TPG disematkan pada suatu upacara pemberian TPG
 7. Sangsi

Seperti yang berlaku pada pemakaian TKU dan TKK, pemakaian TPG harus dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya dan terdukung oleh kemampuan dan perilaku pemakainnya. TPG sewaktu-waktu dapat dicabut kembali oleh Kwartir yang bersangkutan jika terbukti bahwa kecakapan dan perilaku pramuka yang bersangkutan tidak sesuai dengan SPG yang ada.

III. PENUTUP

1. TPG merupakan alat pendidikan, karena itu harap para Pembina tetap menyikapinya sebagaimana yang diharapkan, dengan kata lain para pemakai tanda kecakapan hendaknya selalu dijaga agar mereka sebelum ditempeli tanda kecakapan harus betul-betul melalui proses yang benar sehingga tanda kecakapan tersebut didukung oleh kemampuan dan perilaku pemakainya.
2. Pembina Pramuka hendaknya terus menerus memberikan motivasi peserta didiknya agar mereka tetap menjaga kualitas dan perilakunya selaras dengan TPG yang disandang peserta didik yang bersangkutan.

IV. WAKTU : 1 x 45 menit

MAKNA PELANTIKAN BAGI PRAMUKA PENEGAK DAN JENIS-JENIS UPACARA

I. PENDAHULUAN

Upacara pelantikan merupakan serangkaian upacara dalam rangka memberikan pengakuan dan pengesahan terhadap seorang pramuka atas prestasi yang dicapainya.

II. MATERI POKOK

1. Tujuan Upacara Pelantikan.

Upacara pelantikan bertujuan agar para pramuka yang dilantik mendapat kesan yang mendalam dan membuka hatinya untuk dapat menerima pengaruh pembinaanya dalam upaya membentuk manusia yang berkepribadian, berbudi pekerti luhur, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, peduli pada tanah air, bangsa, masyarakat, alam lingkungan serta peduli pada dirinya sendiri dengan berpedoman pada satya dan darma pramuka.

2. Makna Pelantikan dalam Ambalan Penegak.

a. Bagi yang dilantik , pelantikan mengandung makna:

- 1) meningkatkan rasa percaya akan kemampuan dirinya.
- 2) menghargai kemampuan orang lain.
- 3) menjaga nama baik pribadi dan ambalannya.
- 4) mengembangkan daya kreasi yang positif.
- 5) berani menyampaikan pendapat positif kepada orang lain dan menghargai pendapat orang lain.
- 6) dapat menerima kritik dari orang lain.
- 7) bertanggungjawab terhadap tugas/jabatan/posisi yang dipercayakannya.
- 8) berbakti pada masyarakat, bangsa dan negaranya.
- 9) mengembangkan takwanya kepada Tuhan YME.
- 10) mengembangkan kepemimpinannya.

b. Bagi Pramuka Penegak lainnya:

Pramuka Penegak memiliki semboyan *dari - oleh - untuk - Penegak di bawah tanggungjawab Pembina*, dengan maksud bersumber dari aspirasi para Penegak, kemudian direncanakan, dilaksanakan dan dinilai hasilnya oleh para penegak, serta semua acara kegiatan harus berguna untuk menambah pengetahuan, keterampilan serta pengalaman para Pramuka Penegak. Makna pelantikan bagi penegak lainnya adalah:

- 1) Memberikan motivasi untuk lebih giat berlatih agar dirinya dapat meraih prestasi yang sama, atau bahkan melebihi.
- 2) Memperoleh kebanggaan bahwa salah satu anggotanya memiliki kecakapan yang diharapkannya.
- 3) Dalam mengikuti upacaranya sendiri menimbulkan introspeksi dan retrospeksi diri, sehingga menimbulkan pengalaman spiritual, dan mempercerdas emosi serta sosial.

c. Bagi Orang tua Penegak dan masyarakat.

Makna pelantikan:

- 1) memberikan kepercayaan bagi masyarakat, bahwa seorang anggota Pramuka diperhatikan oleh pembinanya, dididik menjadi manusia yang berprestasi dan berkarakter.
- 2) Memberikan kebanggaan pada orangtua.

Pembina Pramuka Penegak menempatkan posisinya sebagai mitra peserta didik yang akan membantu atas keberhasilan program para pramuka penegak.

III. PENUTUP

Dalam kepramukaan pelantikan merupakan alat pendidikan, yang efektif dan efisien menuju ke suatu kemampuan sikap mental positif, terbentuknya kepribadian yang luhur, berguna bagi dirinya sendiri, berguna bagi nusa dan bangsa serta berguna bagi agama yang dipeluknya.

IV. WAKTU : Disatukan dengan jenis upacara penegak

JENIS UPACARA PADA AMBALAN PRAMUKA PENEGAK

I. PENDAHULUAN

Upacara adalah serangkaian perbuatan yang ditata dalam suatu ketentuan peraturan yang wajib dilaksanakan dengan khidmat sehingga merupakan kegiatan yang teratur dan tertib, untuk membentuk suatu tradisi dan budi pekerti yang baik.

Prinsip upacara yang penting adalah khidmat, tertib, dan hening, sehingga menimbulkan rasa bangga, kadangkala dapat menimbulkan rasa haru, dan rasa menghargai terhadap sesuatu yang memiliki nilai, dan terkadang dapat menimbulkan semangat yang menyala.

II. MATERI POKOK

1. Tujuan upacara dalam Gerakan Pramuka adalah membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur sehingga menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila seperti tercantum pada Tujuan Gerakan Pramuka (lihat AD Gerakan Pramuka Ps. 4).
2. Sasaran upacara dalam Gerakan Pramuka, ialah agar peserta upacara (peserta didik) mampu :
 - a. memiliki rasa cinta kepada tanah air, bangsa dan negara.
 - b. memiliki rasa tanggungjawab dan disiplin pribadi.
 - c. selalu tertib dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. memiliki jiwa gotong royong dan percaya pada orang lain.
 - e. dapat memimpin dan dipimpin.
 - f. dapat melaksanakan upacara dengan khidmat dan tertib.
 - g. meningkatkan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - h. Meningkatkan rasa kesetiakawanan sosial.
 - i. Meningkatkan rasa loyalitas terhadap satuan, gudep, Gerakan Pramuka, dan Pramuka dunia.
3. Sasaran upacara tersebut akan dapat dicapai bilamana para peserta upacara (peserta didik) melaksanakannya dengan tertib dan khidmat.
Ketika kondisi upacara berjalan dengan tertib dan khidmat, Pembina Upacara berusaha membuka hati peserta didik dan memberikan pendidikan watak; di sinilah letak upacara sebagai alat pendidikan.
4. Unsur-unsur pokok dalam upacara Gerakan Pramuka, ialah:
 - a. bentuk barisan yang digunakan oleh para peserta selalu disesuaikan dengan perkembangan jiwa peserta didik.
 - b. pengibaran bendera merah putih.
 - c. pembacaan Pancasila.
 - d. pembacaan kode kehormatan.
 - e. adanya doa.
 - f. upacara dilakukan dalam suasana khidmat dan bersungguh-sungguh.
5. Jenis upacara Ambalan Pramuka Penegak
 - a. Upacara Pembukaan Latihan, yang tata urutnya sebagai berikut:
 - 1) kerapihan pembukaan latihan;
 - 2) sangga kerja menyiapkan perlengkapan upacara;
 - 3) Pradana mengumpulkan anggota Ambalan dalam bentuk barisan bersaf;
 - 4) laporan Pemimpin Sangga kepada Pradana.Wakil Pemimpin Sangga pindah posisi menempati tempat Pemimpin Sangga.
 - 6) Sesudah laporan, para Pemimpin Sangga mengambil tempat di sebelah kanan barisan.
 - 7) Pradana menjemput Pembina dan mengantarnya ke sebelah kanan para Pemimpin Sangga.
 - 8) Pradana mengambil tempat di depan barisan sesuai dengan Adat Ambalan yang berlaku.
 - 9) Petugas bendera mengibarkan Sang Merah Putih, Pradana memimpin penghormatan kepada bendera.10) Pembacaan Dasadarma atau Sandi Ambalan oleh petugas.
 - 11) Pembina Penegak membaca teks Pancasila diikuti oleh anggota Ambalan.

- 12) Pengumuman dari Pradana/Pembina.
 - 13) Pradana memimpin doa sesuai dengan agama masing-masing.
 - 14) Barisan dibubarkan oleh Pradana dilanjutkan dengan acara latihan.
- b. Upacara Penutupan Latihan.
- 1) Kerapihan setiap anggota Ambalan.
 - 2) Pradana mengumpulkan anggota Ambalan dalam bentuk barisan bersaf.
 - 3) Pemimpin Sangga menempati tempat di sebelah kanan berisan dan wakil Pemimpin Sangga pindah ke tempat Pemimpin Sangga.
 - 4) Pradana menjemput Pembina Penegak dan mengantarkannya ke sebelah kanan barisan.
 - 5) Pradana mengambil tempat di depan barisan sesuai dengan Adat Ambalan yang berlaku.
 - 6) Petugas bendera menurunkan Sang Merah Putih, Pradana memimpin penghormatan kepada bendera.
 - 7) Pembacaan Renungan atau Sandi Ambalan oleh petugas.
 - 8) Pengumuman tentang sangga kerja untuk latihan yang akan datang,
 - 9) Pradana memimpin doa.
 - 10) Laporan Pradana kepada Pembina Penegak.
 - 11) Pradana membubarkan barisan.
- c. Upacara Penerimaan Tamu Ambalan.
- 1) Tamu ambalan mengambil tempat di sebelah kiri Pradana atau Pembina.
 - 2) Pradana atau Pembina memperkenalkan tamu kepada anggota Ambalan.
 - 3) Pradana atau Pembina memberi kesempatan kepada tamu untuk mengikuti kegiatan Ambalan.
 - 4) Barisan dibubarkan, dilanjutkan dengan acara latihan.
- d. Upacara Penerimaan Calon Penegak kepada Ambalan.
- Dilaksanakan sesudah upacara latihan dengan susunan acara sebagai berikut:
- 1) Pradana mengumpulkan anggota Ambalan.
 - 2) Tamu Ambalan berada di tempat yang disediakan.
 - 3) Penegak Bantara/Laksana yang sudah ditentukan menyiapkan pertanyaan.
 - 4) Tamu Ambalan dijemput oleh Petugas untuk dihadapkan kepada Ambalan.
 - 5) Pengantar kata dari Pradana/Pembina Penegak.
 - 6) Tanya jawab tentang keadaan pribadi tamu yang akan diterima sebagai calon Penegak.
 - 7) Petugas mengajak tamu untuk meninggalkan tempat.
 - 8) Ambalan bermusyawarah untuk menentukan penerimaan calon.
 - 9) Tamu di panggil untuk mendengarkan keputusan penerimaannya di Ambalan.
 - 10) Ucapan selamat dari anggota Ambalan dilanjutkan dengan acara latihan.
- e. Upacara Pelantikan Calon Penegak menjadi Penegak Bantara.
- Upacara ini tidak boleh dihadiri oleh calon Penegak yang lain, upacara hanya diikuti oleh para Pramuka Penegak Bantara dan Laksana dengan susunan acara sebagai berikut:
- 1) Sangga Kerja menyiapkan perlengkapan upacara.
 - 2) Calon Penegak yang akan dilantik diantar oleh Pendamping kanan dan pendamping kiri ke hadapan Pembina.
 - 3) Pembina minta penjelasan kepada pendamping kanan dan pendamping kiri, mengenai watak dan kecakapan calon.
 - 4) Pendamping kanan dan pendamping kiri kembali ke Sangganya.
 - 5) Sang Merah Putih di bawa oleh Petugas ke sebelah kanan depan Pembina, anggota Ambalan menghormat dipimpin oleh Pradana.
 - 6) Tanya jawab tentang SKU antara pembina dengan calon.
 - 7) Pembina memimpin doa sesuai dengan agama masing-masing.
 - 8) Ucapan/ulang janji Trisatya yang diucapkan sendiri oleh Penegak, sambil memegang ujung Sang Merah Putih dengan tangan kanan yang ditempelkan pada dada kiri, tepat pada jantungnya; peserta upacara memberikan penghormatan. Kemudian disusul oleh penyematan tanda Penegak Bantara oleh calon Penegak sendiri.

- 9) Ucapan selamat dari anggota Ambalan.
- 10) Pendamping Kanan dan Pendamping kiri menjemput Penegak Bantara yang selesai dilantik kembali ke Sangganya.
- f. Upacara Kenaikan Tingkat dari Penegak Bantara ke Penegak Laksana, dilakukan sbb:
 - 1) Pradana/Pembina Penegak mengumpulkan anggota Ambalan (Bantara dan Laksana).
 - 2) Penegak Bantara yang akan naik tingkat diantar oleh Pendampingnya ke hadapan Pembina.
 - 3) Pembina minta penjelasan pendamping mengenai perkembangan watak dan kecakapan yang bersangkutan.
 - 4) Para Pendamping kembali ketempat.
 - 5) Tanya jawab tentang SKU antara Pembina dengan Penegak Bantara yang akan naik tingkat.
 - 6) Sang Merah Putih dibawa petugas kesebelah kanan Pembina.
 - 7) Pembina memberikan bendera Sang Merah Putih kepada Penegak yang bersangkutan.
 - 8) Pembina melepas tanda Penegak Bantara disertai pesan seperlunya.
 - 9) Tanda Penegak Laksana dipasang sendiri oleh Penegak yang bersangkutan.
 - 10) Penegak yang bersangkutan mengulang janji Trisatya seraya memegang ujung bendera Merah Putih dengan tangan kanan yang ditempelkan pada dada kiri tepat pada jantungnya. Peserta upacara memberikan penghormatan.
 - 11) Pembina memimpin doa sesuai dengan agama masing-masing.
 - 12) Ucapan selamat dari anggota Ambalan.
 - 13) Pembina menyerahkan Ambalan kepada Pradana untuk meneruskan acara.
- g. Upacara Pemberian TKK.
Dilakukan sesuai dengan adat ambalan.
- h. Upacara Pindah golongan dari Penegak ke Pandega.
 - 1) Pradana/Pembina Penegak mengumpulkan anggota Ambalan dalam bentuk barisan bersaf.
 - 2) Penegak yang akan pindah golongan dipanggil kehadapan Pembina Penegak.
 - 3) Penjelasan Pembina atas kepindahan golongan.
 - 4) Penegak yang akan pindah minta diri kepada Anggota Ambalan.
 - 5) Pembina menyerahkan Penegak yang bersangkutan kepada Pembina Racana Pandega.
 - 6) Pembina Racana Pandega menerima sesuai dengan adat Racana yang berlaku.
- i. Upacara Pelepasan Penegak yang akan terjun ke masyarakat.
Upacara ini dilakukan dalam bentuk informal, di luar pertemuan rutin, dilaksanakan oleh Sangga Kerja/Panitia, dengan susunan acara sebagai berikut:
 - 1) Penjelasan Pembina.
 - 2) Penegak yang bersangkutan minta diri.
 - 3) Sambutan wakil anggota Ambalan.
 - 4) Kata Pelepasan dari Pembina Penegak dan penyerahan surat keterangan.
 - 5) Pemberian kenangan kepada Penegak yang akan meninggalkan Ambalan.
 - 6) Berdoa dipimpin oleh Pembina Penegak.
 - 7) Ramah tamah diakhiri dengan membuat rangkaian persaudaraan.

III. PENUTUP

Upacara-upacara merupakan alat pendidikan, oleh karena itu seyogyanya dilaksanakan dengan tertib dan khidmat.

IV. WAKTU : 2 x 45 menit

KETERAMPILAN PRAMUKA PENEGAK

I. PENDAHULUAN

1. Keterampilan kepramukaan merupakan keterampilan yang didapat seseorang pramuka dari kegiatan kepramukaan yang diikutinya: keterampilan kepramukaan selalu siap untuk dimanfaatkan sewaktu-waktu dalam menghadapi tantangan.
2. Kualitas keterampilan kepramukaan pada seseorang pramuka sedikitnya tergantung pada:
 - a. golongan usia pramuka (S,G,T,D)
 - b. berapa lama pramuka tersebut mengikuti kegiatan kepramukaan
 - c. bagaimana kualitas pembinaannya

II. MATERI POKOK

1. Keterampilan kepramukaan merupakan kebutuhan untuk dimiliki Pramuka Penegak, karena masyarakat mempunyai asumsi bahwa seseorang pramuka pasti memiliki keterampilan kepramukaan yang dapat digunakan sebagai modal pramuka dalam kehidupannya sehari - hari di masyarakat.
2. Untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut di atas, Pembina Pramuka dituntut agar memiliki seperangkat keterampilan kepramukaan. Keterampilan kepramukaan oleh Pembina Pramuka dapat difungsikan sebagai media pendidikan/pembinaan watak Pramuka Penegak.
3. Keterampilan kepramukaan dapat dikelompokkan sebagai berikut:
 - a. Keterampilan Spiritual.
 - b. Keterampilan Emosional.
 - c. Keterampilan Sosial (termasuk di dalamnya keterampilan manajerial).
 - d. Keterampilan intelektual, dan
 - e. Keterampilan fisik atau kinestetik.
4. Keterampilan Spiritual
Keterampilan Spiritual ialah keterampilan sikap dan perilaku seseorang pramuka yang dalam keseharian mencerminkan perwujudan:
 - a. pengamalan kaidah - kaidah agama yang dianutnya.
 - b. pengalaman Prinsip Dasar Kepramukaan
 - c. pengamalan melaksanakan Kode Kehormatan Pramuka
 - d. pengamalan mengamalkan Pancasila.
5. Keterampilan Emosional
Keterampilan Emosional ialah keterampilan menata emosi, sehingga yang bersangkutan antara lain menjadi pramuka yang:
 - a. cermat dalam menghadapi masalah,
 - b. bijak dalam mengambil keputusan,
 - c. sabar,
 - d. tidak tergesa - gesa dalam menentukan sikap,
 - e. menghormati lawan bicara,
 - f. sopan,
 - g. santun dalam berbicara,
 - h. hormat kepada orang tua,
 - i. ulet, tabah dan tangguh - pantang menyerah.
 - j. Kreatif dan adaptif.
6. Keterampilan Sosial.
Keterampilan sosial ialah keterampilan-keterampilan yang muncul/timbul karena dorongan kepeduliannya terhadap kebutuhan masyarakat, diantaranya terhadap kebutuhan masyarakat, diantaranya:
 - a. Keterampilan PPPK (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan)
diantaranya:
 - 1) keterampilan tentang kesehatan lapangan.
 - 2) keterampilan dapur umum.

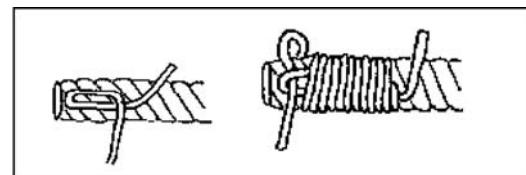
- 3) keterampilan tentang evakuasi.
 - 4) keterampilan *Search And Rescue* (SAR).
 - b. Keterampilan tentang kesehatan masyarakat.
 - c. Keterampilan tentang pengamanan masyarakat.
 - 1) keterampilan pengamanan TKP (Tempat Kejadian Perkara).
 - 2) keterampilan pemadam kebakaran.
 - 3) keterampilan konservasi tanah dan air.
 - 4) Keterampilan tentang tanaman dan tanaman obat keluarga (Toga).
 - d. Pengetahuan dan penghayatan tentang belanegara.
- Keterampilan Manajerial ialah keterampilan merencanakan dan mengelola kegiatan sehingga mencapai kesuksesan. Pramuka yang memiliki keterampilan manajerial, di antaranya memiliki keterampilan:
- a. Kepemimpinan.
 - b. perencanaan, pemrograman dan pelaksanaan kegiatan.
 - c. Administrasi.
 - d. hubungan antar insani (*relationship*).
 - e. penyusunan pelaporan.

7. Keterampilan Fisik/Kinestetik

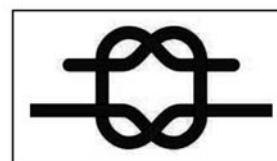
Keterampilan Fisik ialah keterampilan yang secara fisik menjadi kebutuhan Pramuka Penegak bekal dalam mengatasi tantangan/ rintangan. Yang tergolong keterampilan fisik, ialah:

- a. Tali - temali
 - ialah keterampilan dengan menggunakan dasar tali, dikelompokkan dalam :
 - * **SIMPUL**, ialah ikatan pada tali, di antaranya:

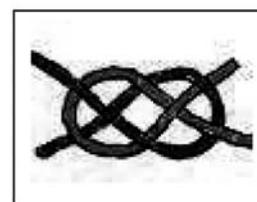
- simpul ujung tali, simpul untuk menjaga agar tali tidak terurai.



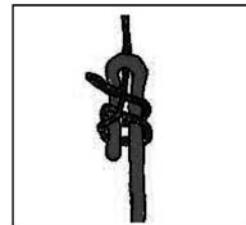
- simpul mati
simpul untuk menyambung dua tali yang sama besar.



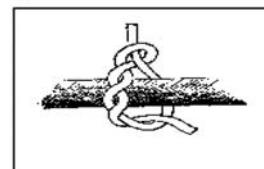
- simpul anyam
simpul untuk menyambung dua tali yang tidak sama besarnya dalam kondisi kering.



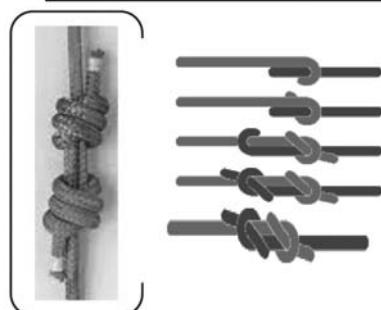
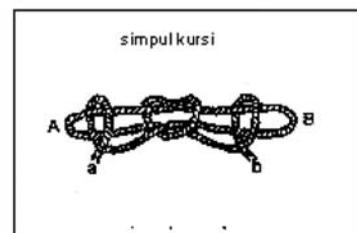
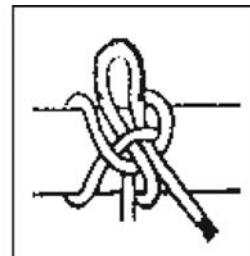
- Simpul anyam berganda
simpul untuk menyambung dua tali yang tidak sama besarnya dalam kondisi basah atau kering.



- simpul erat
untuk memulai suatu ikatan.

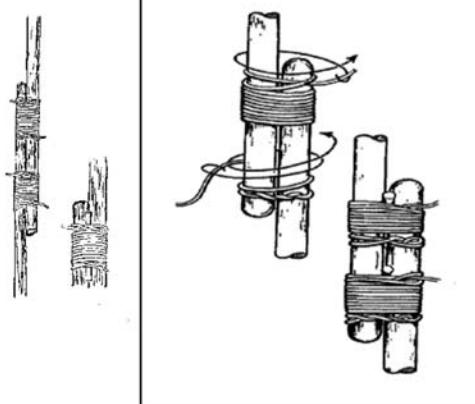
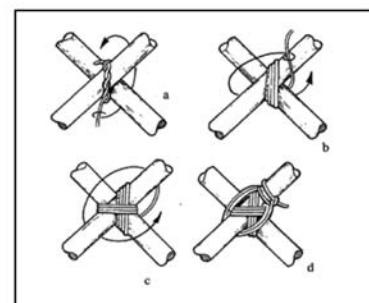
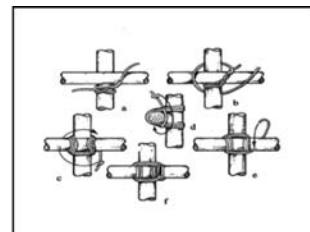


- **simpul pangkal** simpul digunakan untuk permulaan ikatan.
- **simpul tiang** simpul untuk mengikat leher binatang agar tidak terjerat dan masih dapat bergerak bebas.
- **simpul tarik** simpul digunakan untuk menuruni tebing/pohon dan tidak akan kembali.
- **simpul kursi** gunanya untuk mengangkat dan menurunkan orang atau barang.
- **simpul kembar** simpul untuk menyambung dua tali yang sama besar dan dalam kondisi licin atau basah.
- **simpul jangkar** digunakan untuk membuat tandu darurat

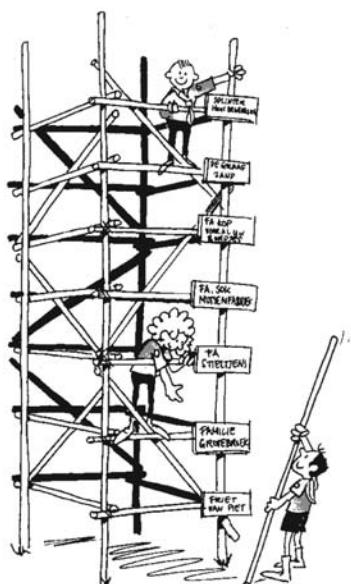


* IKATAN

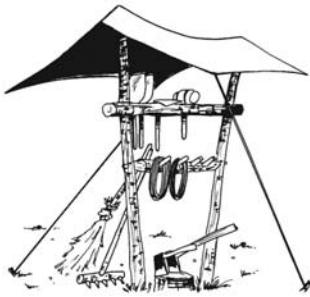
- **ikatan palang**
ikatan untuk membentuk palang yang bersudut 90 derajat.
- **ikatan silang**
ikatan untuk membentuk tongkat bersilangan dan talinya membentuk diagonal
- Ikatan Tusuk



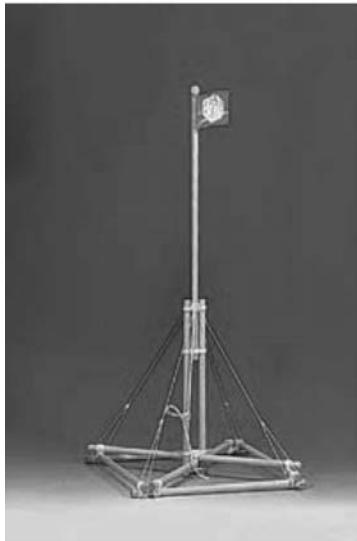
* PIONEERING



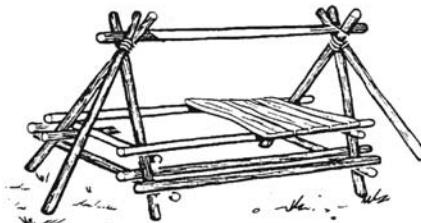
Menara kaki empat, bisa digunakan untuk tiang gapura kiri kanan, sekaligus atasnya bisa untuk istirahat para Penegak.



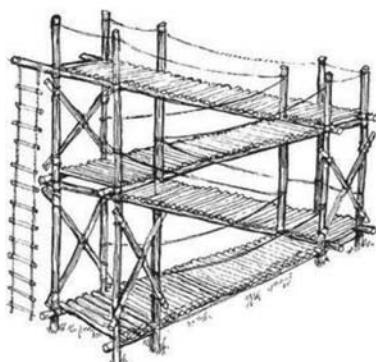
Gubug dapur. Untuk meletakkan peralatan, dan untuk istirahat sejenak



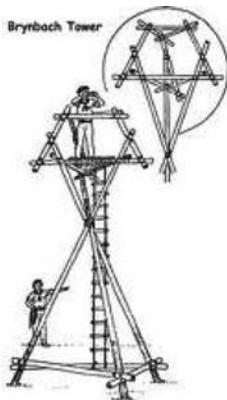
Tiang bendera instan yang dapat dipindah-pindah dalam waktu cepat. Bisa digunakan di dalam dan di luar lapangan



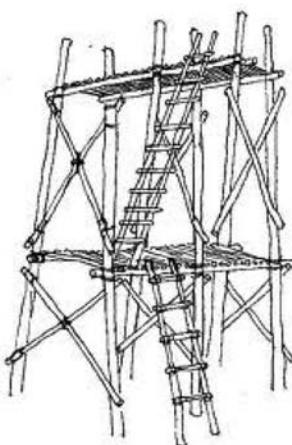
Rak Piring, atau tempat menyimpan perkakas atau peralatan yang biasanya untuk dikeringkan. Dapat juga digunakan sebagai tempat duduk Penegak



Menara bertingkat, dapat digunakan untuk berbagai jenis permainan. Untuk melakukan pengamatan, untuk mengirim sandi. Bila dalam bentuk yang kecil sebagai rak untuk



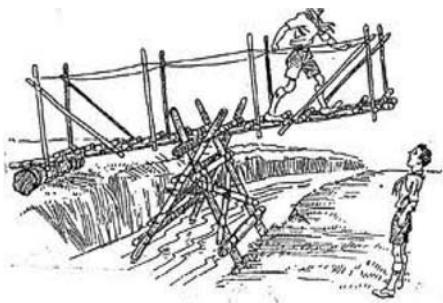
Menara pengamatan, dan menara pengintai, dapat digunakan sebagai tempat untuk mengirim sandi dan untuk latihan menaksir.



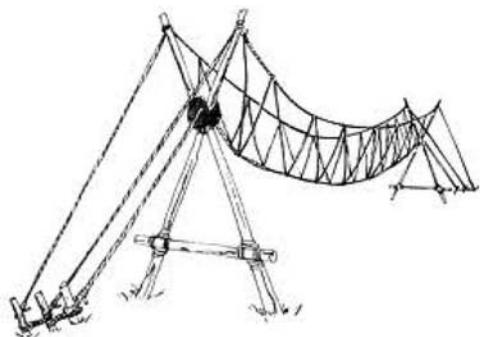
Menara dengan bidang yang lebih luas, digunakan sebagai media pengamatan, dan menara pengintai, dapat digunakan sebagai tempat untuk mengirim sandi dan untuk latihan menaksir.



Kemah bertingkat, hutan wisata. Digunakan untuk menghindari gangguan binatang, juga untuk dapat menyaksikan pemandangan dari ketinggian.



Jembatan ayun, digunakan untuk bergantian menyeberang dari sisi yang satu ke sisi yang lain.

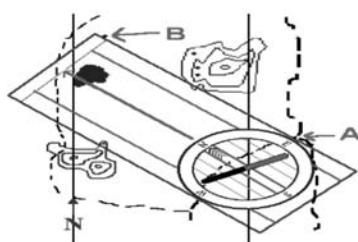
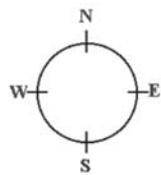


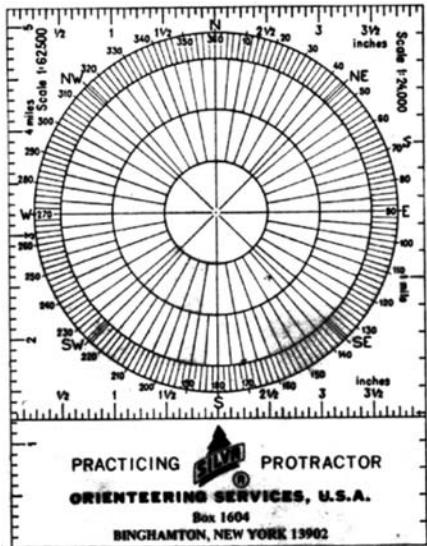
Jembatan tali yang biasa digunakan bagi Penegak untuk menyeberang..



Tangga tanpa sandaran, meskipun demikian demi keamanannya sebaiknya tetap dijaga.

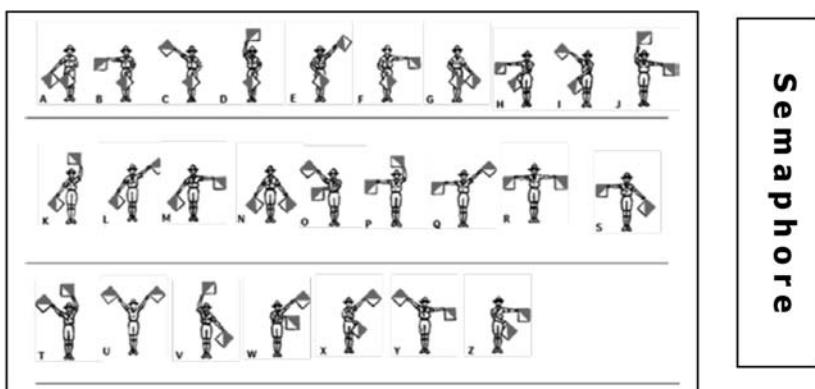
- b. Memahami peta, kompas dan cara menggunakananya
- membaca peta topografi
 - membuat peta pita
 - membuat panorama sket
 - memahami kompas dan cara penggunaannya





c. Isyarat dan Sandi

- membaca dan mengirim isyarat dengan semaphore



- membaca dan mengirim isyarat dengan morse, dengan menggunakan : peluit, bendera, senter, pesawat telegraph.

A	-	M	-	Y	-	6	-
B	-..	N	-.	Z	-..	7	-..
C	-.-.	O	--	Ā	-.-.	8	--..
D	-..	P	-.-.	Ō	-.-.	9	-.-..
E	.	Q	-.-.	Ū	-..-	!	-..-..
F	-.-.	R	-.-.	Ch	----	?	-.-.-..
G	-.-.	S	...	0	----	!	-.-.-..
H	T	-	1	----	!	-.-.-..
I	..	U	-.-.	2	----	:	-.-.-..
J	-.-.-.	V	-.-.	3	----	;	-.-.-..
K	-.-.	W	-.-.	4	----	;	-.-.-..
L	-.-..	X	-.-.	5	----	=	-.-.-..

E	T
I	A
S	U
R	W
D	K
J	G
B	O
C	Y
X	Z
Q	KH

CARA MUDAH UNTUK HAFAL MORSE

- memecahkan/membaca macam-macam sandi. Pertama harus menemukan dan memahami terlebih dahulu kunci sandi yang ada. Contoh:

Sandi Kotak 1

AB	CD	EF	UV
GH	IJ	KL	ST
MN	OP	QR	WX

X X X X

Contoh:



P R A M U K A

www.ketumayudha.co.cc

P	U	T	I	H
M	a	b	c	d
E	f	g	h	i
R	k	l	m	n
A	p	q	r	s
H	u	v	w	x
,	,	,	,	y
,	,	,	,	z

www.ketumayudha.co.cc

A = MP

S = AI

- Isyarat dengan jari



- d. Menaksir
 - menaksir tinggi pohon/tiang.
 - menaksir lebar sungai.
 - menaksir berat, dll.

8. Pengetahuan tentang

9. Keterampilan Mengenal Alam

- a. Kabut
 - 1) kabut tipis dan merata pertanda cuaca baik
 - 2) terang benderang di pagi hari pertanda buruk
 - 3) kabut di gunung-gunung pertanda akan turun hujan
 - 4) udara sejuk dan berembun di pagi hari pertanda akan turun hujan di siang hari.
- b. Matahari
 - 1) matahari terbit berwarna kemerah-merahan dan diliputi garis-garis awan hitam pertanda akan ada hujan
 - 2) matahari terbit berwarna kemerahan yang terang pertanda cuaca baik
 - 3) matahari terbit kemerahan dan dicampuri garis-garis awan kekuning-kuningan pertanda akan hujan lebat
 - 4) matahari terbenam dengan warna kekuning-kuningan pertanda akan ada hujan
 - 5) warna merah pada saat matahari terbenam pertanda akan terjadi angin yang cukup kencang
- c. Binatang
 - 1) *semut*, akan tetap berada dalam liangnya bila cuaca akan buruk, tetapi akan keluar dari liangnya dan berjalan mondar-mandir bila cuaca akan tetap baik
 - 2) *ayam*, akan tetap berjalan-jalan dan membiarkan dirinya kehujanan menandakan bahwa hujan tidak akan berlangsung lama; tetapi kalau ayam tersebut berteduh saat hujan turun pertanda bahwa hujan akan berlangsung lama
 - 3) *lalat*, akan tetap hinggap di tembok apabila akan turun hujan; apabila beterbangan kian kemari pertanda cuaca cerah.
 - 4) *cacing*, pada malam hari menimbun tanah berbutir-butir di kebun pertanda akan datang hujan, dan bila cacing keluar dari liangnya menandakan hujan akan turun lama.
 - 5) tanda-tanda lain jika cuaca akan buruk :
 - *kucing*, duduk dengan membelakangi api sambil mengusap-usap kepalanya dengan kaki depannya yang dibasahi dengan mulutnya.
 - *burung-burung*, membasahi bulunya dengan paruhnya
 - *burung-burung laut*, beterbangan menuju daratan
- d. Pengetahuan sederhana tentang astronomi

Astronomi, yang secara etimologi berarti "*ilmu bintang*" (dari Yunani: ἀστρο, + νόμος), adalah ilmu yang melibatkan pengamatan dan penjelasan kejadian yang terjadi di luar Bumi dan atmosfernya. Ilmu ini mempelajari asal-usul, evolusi, sifat fisik dan kimiawi benda-benda yang bisa dilihat di langit (dan di luar Bumi), juga proses yang melibatkan mereka. Selama sebagian abad ke-20, astronomi dianggap terpisah menjadi astrometri, mekanika langit, dan astrofisika. Selanjutnya, penelitian astrofisika, secara khususnya astrofisika teoretis, bisa dilakukan oleh orang yang berlatar belakang ilmu fisika atau matematika daripada astronomi.



Astronomi Bulan: kawah besar ini adalah Daedalus, yang dipotret kru Apollo 11 selagi mereka mengedari Bulan pada 1969. Ditemukan di tengah sisi gelap bulan Bumi, garis tengahnya sekitar 93 km.

Cara mendapat informasi dalam Astronomi:

Dalam astronomi, informasi sebagian besar didapat dari deteksi dan analisis radiasi elektromagnetik, foton, tetapi informasi juga dibawa oleh sinar kosmik, neutrino, dan, dalam waktu dekat, gelombang gravitasional (lihat LIGO dan LISA). Pembagian astronomi secara tradisional dibuat berdasarkan rentang daerah spektrum elektromagnetik yang diamati:

- Astronomi optikal menunjuk kepada teknik yang dipakai untuk mengetahui dan menganalisa cahaya pada daerah sekitar panjang gelombang yang bisa dideteksi oleh mata (sekitar 400 - 800 nm). Alat yang paling biasa dipakai adalah teleskop, dengan CCD dan spektrograf.
- Astronomi inframerah mengenai deteksi radiasi infra merah (panjang gelombangnya lebih panjang daripada cahaya merah). Alat yang digunakan hampir sama dengan astronomi optik dilengkapi peralatan untuk mendeteksi foton infra merah. Teleskop Ruang Angkasa digunakan untuk mengatasi gangguan pengamatan yang berasal dari atmosfer.
- Astronomi radio memakai alat yang betul-betul berbeda untuk mendeteksi radiasi dengan panjang gelombang mm sampai cm. Penerimanya mirip dengan yang dipakai dalam pengiriman siaran radio (yang memakai radiasi dari panjang gelombang itu).

Masyarakat tradisional

Seperti kebudayaan-kebudayaan lain di dunia, masyarakat asli Indonesia sudah sejak lama menaruh perhatian pada langit. Keterbatasan pengetahuan membuat kebanyakan pengamatan dilakukan untuk keperluan astrologi. Pada tingkatan praktis, pengamatan langit digunakan dalam pertanian dan pelayaran. Dalam masyarakat Jawa misalnya dikenal pranamatangsa, yaitu peramalan musim berdasarkan gejala-gejala alam, dan umumnya berhubungan dengan tata letak bintang di langit.

Nama-nama asli daerah untuk menyebutkan obyek-obyek astronomi juga memperkuat fakta bahwa pengamatan langit telah dilakukan oleh masyarakat tradisional sejak lama. *Lintang Waluku* adalah sebutan masyarakat Jawa tradisional untuk menyebut tiga bintang dalam sabuk Orion dan digunakan sebagai pertanda dimulainya masa tanam. *Gubuk Penceng* adalah nama lain untuk rasi Salib Selatan dan digunakan oleh para nelayan Jawa tradisional dalam menentukan arah selatan. *Joko Belek* adalah sebutan untuk Planet Mars, sementara *lintang kemukus* adalah sebutan untuk komet. Sebuah bentangan nebula raksasa dengan fitur gelap di tengahnya disebut sebagai Bimasakti.

Masa modern

Pelaut-pelaut Belanda pertama yang mencapai Indonesia pada akhir abad-16 dan awal abad-17 adalah juga astronom-astronom ulung, seperti Pieter Dirkszoon Keyser dan Frederick de Houtman. Lebih 150 tahun kemudian setelah era penjelajahan tersebut, misionaris Belanda kelahiran Jerman yang menaruh perhatian pada bidang astronomi, Johan Maurits Mohr, mendirikan observatorium pertamanya di Batavia pada 1765. James Cook, seorang penjelajah Inggris, dan Louis Antoine de Bougainville, seorang penjelajah Perancis, bahkan pernah mengunjungi Mohr di observatoriumnya untuk mengamati transit Planet Venus pada 1769^[1]. Ilmu astronomi modern makin berkembang setelah pata tahun 1928, atas kebaikan Karel Albert Rudolf Bosscha, seorang pengusaha perkebunan teh di daerah Malabar, dipasang beberapa teleskop besar di Lembang, Jawa Barat, yang menjadi cikal bakal Observatorium Bosscha, sebagaimana dikenal pada masa kini.

Penelitian astronomi yang dilakukan pada masa kolonial diarahkan pada pengamatan bintang ganda visual dan survei langit di belahan selatan ekuator bumi, karena pada masa tersebut belum banyak observatorium untuk pengamatan daerah selatan ekuator.

Setelah Indonesia memperoleh kemerdekaan, bukan berarti penelitian astronomi terhenti, karena penelitian astronomi masih dilakukan dan mulai adanya rintisan astronom pribumi. Untuk membuka jalan kemajuan astronomi di Indonesia, pada tahun 1959, secara resmi dibuka Pendidikan Astronomi di Institut Teknologi Bandung.

Pendidikan Astronomi di Indonesia secara formal dilakukan di Departemen Astronomi, Institut Teknologi Bandung. Departemen Astronomi berada dalam lingkungan Fakultas Matematika dan

Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) dan secara langsung terkait dengan penelitian dan pengamatan di Observatorium Bosscha.

Lembaga negara yang terlibat secara aktif dalam perkembangan astronomi di Indonesia adalah Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN).

Selain pendidikan formal, terdapat wadah informal penggemar astronomi, seperti Himpunan Astronomi Amatir Jakarta, serta tersedianya planetarium di Taman Ismail Marzuki, Jakarta yang selalu ramai dipadati pengunjung.

Perkembangan astronomi di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat, dan mendapat pengakuan di tingkat Internasional, seiring dengan semakin banyaknya pakar astronomi asal Indonesia yang terlibat dalam kegiatan astronomi di seluruh dunia, serta banyaknya siswa SMU yang memenangi Olimpiade Astronomi Internasional maupun Olimpiade Astronomi Asia Pasific. Demikian juga dengan adanya salah seorang putra terbaik bangsa dalam bidang astronomi di tingkat Internasional, yaitu Profesor Bambang Hidayat yang pernah menjabat sebagai vice president IAU (*International Astronomical Union*).

III. PENUTUP

Masyarakat berasumsi bahwa setiap Pramuka pasti memiliki keterampilan Kepramukaan kiranya asumsi tersebut masuk akal juga, oleh karena itu menjadi kewajiban bagi kita untuk memberikan bekal keterampilan kepada Pramuka dengan sebanyak-banyaknya yang meliputi : keterampilan spiritual, keterampilan emosional, keterampilan manajerial, keterampilan fisik, keterampilan mengenal alam dan keterampilan sosial.

IV. WAKTU : 6 x 45 menit

PERKEMAHAN/JENIS PERTEMUAN BESAR PRAMUKA PENEGAK

I. PENDAHULUAN

1. Perkemahan dalam Gerakan Pramuka merupakan suatu pertemuan besar bagi Penegak. Pertemuan dalam kepramukaan bermakna sebagai pertemuan yang komunikatif dan bersifat eduktif.
2. Pertemuan yang bersifat eduktif dalam kepramukaan dilaksanakan dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang paling tepat adalah dalam bentuk perkemahan, karena seluruh ranah kecerdasan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik dapat dikembangkan dalam kegiatan perkemahan tersebut.
3. Pertemuan Pramuka merupakan alat:
 - a. mengembangkan ketahanan spiritual/mental/moral, sehingga lebih meningkat ketakwaannya kepada Tuhan YME;
 - b. mengembangkan ketahanan fisik, sehingga makin kuat dan sehat jasmaninya;
 - c. mengembangkan ketahanan intelektual, sehingga akan bertambah pengetahuan dan pengalamannya;
 - d. mengembangkan ketahanan emosional, sehingga akan bertambah stabil emosinya;
 - e. mengembangkan ketahanan sosial, sehingga akan bertambah meningkat kepeduliannya kepada masyarakat di lingkungannya.

II. MATERI POKOK

1. Agar Pertemuan Pramuka dapat berfungsi sebagai alat pendidikan, hendaknya:
 - a. ditetapkan dengan jelas sasaran pertemuan sehingga dapat diukur keberhasilannya;
 - b. acara kegiatan disusun oleh peserta didik dengan memperhatikan kepentingan dan kebutuhan mereka serta memperhatikan pula kepentingan dan kebutuhan masyarakat dilingkungan lokasi pertemuan;
 - c. kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan serta Sistem Among, dengan didampingi oleh Pembina;
 - d. memerlukan semaksimal mungkin para peserta pertemuan untuk mengelola dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan program yang telah mereka sepakati bersama. Kalau kegiatan yang mereka rencanakan sendiri, mereka kelola sendiri, mereka laksanakan sendiri dan mereka evaluasi sendiri ini dapat berjalan dengan lancar, pasti dalam pelaksanaan kegiatan tersebut terjadi proses:
 - 1) belajar sambil melakukan (*learning by doing*);
 - 2) belajar sambil mengajar (*learning by teaching*);
 - 3) berbuat untuk belajar (*doing to learn*);
 - 4) belajar untuk mencari nafkah (*learning to live*);
 - 5) mencari nafkah untuk hidup (*earning to live*);
 - 6) belajar untuk hidup bersama dalam keanekaragaman budaya (*learning to live together*);
 - 7) hidup untuk berbakti (*living to serve*).
2. Jenis pertemuan Pramuka Penegak
 - a. Pertemuan berkala/rutin dilaksanakan di wadah-wadah pembinaan Pramuka Penegak:
 - 1) Ambalan/gugusdepan;
 - 2) Satuan Karya Pramuka (Saka);
 - 3) DKR, DKC, KDK, DKN.
 - b. Pertemuan bersama.
Pertemuan Penegak sebagian besar adalah berbentuk perkemahan. Di sinilah semua ranah pendidikan (*area development*) secara lengkap bisa dilakukan dalam upaya pendidikan karakter. Jenis-jenis pertemuan/perkemahan bagi Pramuka Penegak, di antaranya ialah:
 - 1) Raimuna; Pertemuan Pramuka Penegak dan Pandega Puteri Putera.
 - 2) Perkemahan Wirakarya (PW).
 - 3) Perkemahan Bakti Satuan Karya (Pertisaka).

- 4) Musyawarah Penegak Puteri Putera (Muspanitra).
- 5) Temu Satuan Karya Pramuka (Temu Saka).
- 6) Latihan Pengembangan Kepemimpinan (LPK).
- 7) Seminar, Lokakarya, Diskusi Pramuka Penegak.

III. PENUTUP

Memberikan kepercayaan kepada para Pramuka Penegak dalam proses penyusunan perencana, pemrograman, pelaksana sampai ke proses penilaian kegiatan (dengan bimbingan pembinanya) dikandung maksudnya agar:

- a. sedini mungkin mereka dapat mempersiapkan diri dengan baik atas acara kegiatan yang diprogramkanya;
- b. membiasakan diri dalam kehidupan sehari-hari agar semua kegiatan yang akan dilakukan hendaknya dikelola dengan baik;
- c. mengembangkan jiwa kepemimpinan;
- d. mengembangkan keterampilan manajerial;
- e. memahami bahwa dalam kegiatan/kehidupan sehari-hari itu pasti akan muncul hambatan/tantangan; dan melatih agar bagaimana mengatasi hambatan/tantangan tersebut.

IV. WAKTU : 4 x 45 menit

PENGEMBARAAN

I. PENDAHULUAN

1. Pengembaran sebagai bagian dari gladi tangguh, yaitu latihan mengatasi berbagai kesulitan lahir batin dan berusaha agar dapat tetap hidup dan selamat.
2. Halang rintang yaitu suatu latihan keterampilan dan ketangkasan jasmani dengan jalan melintasi aneka rintangan yang sengaja digunakan untuk kegiatan tsb. Lintas alam (termasuk halang rintang) tidak menggunakan rintangan buatan, melainkan hanya rintangan alam asli, gunung, rawa, sungai, jurang dll.
3. Pengembaran Pramuka yaitu kegiatan menyelesaikan tugas Pembina Pramuka yang harus dilaksanakan dengan berjalan kaki, bersepeda atau berperahu, dan bermalam serta melaksanakan tugas di tempat yang telah ditentukan.

II. MATERI POKOK

1. Kegiatan pokok pengembaran bertujuan agar para Pramuka bersikap tangguh, sabar, ulet dan tabah dalam menghadapi kesulitan-kesulitan hidup, dan memiliki jasmani yang segar, sehat, kuat, tangkas dan terampil sehingga mampu hidup prasahaja dan berswadaya.
2. a. Penyelenggaraan pengembaran dapat diselenggarakan oleh Ambalan/Gugusdepan, Kwartir Ranting atau Kwartir Cabang.
b. Dalam rangka menyelesaikan SKU, pengembaran dapat dilaksanakan Ambalan atas tanggung jawab Pembina Penegak.
3. Pelaksana kegiatan pengembaran dilaksanakan oleh-dari-untuk Pramuka Penegak, sehingga Pembina hanya berperan sebagai pendamping.
4. Peserta kegiatan pengembaran hendaknya membekali diri dengan:
 - a. keterampilan/kemampuan menggunakan simpul dan ikatan
 - b. dapat memanjat, meloncat dan berlari
 - c. keterampilan PPGD
 - d. keterampilan membuat peta pita, peta medan dan menggunakan kompas
 - e. dapat memasak
5. Kegiatan gladi tangguh, halang rintang dan pengembaran
 - a. **Gladi Tangguh**
Kegiatan gladi tangguh lebih diutamakan latihan kecerdasan, kesulitan, kesabaran dan ketabahan atas latihan jasmani yang dihadapi, dengan mengambil sikap /keputusan, ketabahan dalam menghadapi bahaya, bertanggungjawab atas segala tindakannya, berdisiplin dan jujur.
Contoh kegiatan gladi tangguh
 - 1) mengetahui waktu tanpa menggunakan arloji
 - 2) menemukan arah tanpa kompas
 - 3) menyeberangi sungai yang tak ada jembatanyanya (hanya boleh menggunakan alat yang ada di tempat)
 - 4) menemukan air di daerah yang jauh dari sungai dan mata air
 - 5) menyelesaikan tugas :
 - mencatat macam-macam tumbuhan yang berguna
 - mempelajari kehidupan binatang di hutan
 - menyusun pendapat hutan demi kesepakatan manusia
 - b. **Halang rintang**
Melatih keterampilan dan ketangkasan jasmani dengan menunjukkan keberanian melintasi rintangan asli atau buatan
 - 1) melompot parit dengan tali
 - 2) merayap di bawah dahan berduri
 - 3) merambat tali di antara pepohonan
 - 4) meluncur dengan tali

- 5) meniti jembatan bergoyong
- 6) melompat pagar tembok
- 7) memanjat pohon
- 8) menerobos lubang parit

Rintangan untuk puteri tentu berbeda dengan rintangan untuk putera

c. **Pengembalaan**

Pengembalaan bagi Pramuka Penegak yaitu perjalanan 2 (dua) hari berturut-turut dalam rangka melaksanakan tugas dari Pembina Pramuka dengan berjalan kaki, bersepeda atau berperahu. Mereka harus berkemah dan memasak sendiri.

Contoh kegiatan pengembalaan

Dua orang Pramuka Penegak menempuh jarak perjalanan 29 Km pergi pulang berjalan kaki membawa perbekalan dan perlengkapan secukupnya. Tugas yang harus di selesaikan, misalnya:

- 1) mempelajari perkembangan Gugusdepan disuatu wilayah yang dilewati
- 2) mempelajari perkembangan kesenian atau kebudayaan setempat
- 3) mempelajari kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan, kesehatan, keamanan, ekonomi, industri, kebutuhan sehari-hari serta saran pemecahannya.
- 4) mempelajari kehidupan binatang/tumbuh-tumbuhan yang ada di suatu daerah

III. PENUTUP

1. Kegiatan Gladi Tangguh, Halang Rintang dan Pengembalaan bagi Pramuka Penegak, bertujuan untuk memberikan pengalaman menghadapi tantangan, halangan dan rintangan dan menemukan langkah pemecahannya yang tepat dan dapat mengatasinya dengan baik
2. Keberhasilan mengatasi tantangan pada hakekatnya merupakan keberhasilan dalam peningkatan ketahanan spiritual/mental/moral, fisik, intelektual, emosional dan sosial, menuju kesikap mandiri, peduli, bertanggungjawab dan berkomitmen.

IV. WAKTU : 8 x 45 menit

ORGANISASI DALAM AMBALAN PENEGAK

I. PENDAHULUAN

1. Kepramukaan diselenggarakan di gugusdepan dan Satuan Karya Pramuka (Saka).
2. Gugusdepan lengkap merupakan pangkalan keanggotaan bagi peserta didik dan anggota dewasa serta wadah pembinaan bagi peserta didik yang terdiri atas:
 - a. Perindukan Siaga.
 - b. Pasukan Penggalang.
 - c. Ambalan Penegak.
 - d. Racana Pandega.

II. MATERI POKOK

1. Ambalan Penegak
 - a. Ambalan Penegak idealnya terdiri atas 12-32 Pramuka Penegak.
 - b. Ambalan Penegak menggunakan nama dan lambang yang dipilih mereka sesuai aspirasinya dan mengandung kiasan dasar yang menjadi motivasi kehidupan ambalan.
 - c. 1) Sangga adalah kelompok belajar interaktif teman sebaya usia antara 16-20 tahun yang disebut Pramuka Penegak.
2) Satu sangga jumlah anggotanya yang terbaik adalah 4-8 Pramuka Penegak.
3) Pembentukan sangga dilakukan oleh para Pramuka Penegak sendiri.
4) Nama sangga dipilih diantara nama-nama Perintis, Pencoba, Pendobrak, Penegas dan Pelaksana. Nama tersebut merupakan identitas sangga dan mengandung kiasan dasar yang dapat memberikan motivasi kehidupan sangga.
 - d. Masing-masing Sangga memilih seorang pemimpin Sangga, dan selanjutnya Pemimpin Sangga terpilih diberi kepercayaan untuk menunjuk wakil Pemimpin Sangga.
 - e. Para Pemimpin Sangga bermusyawarah untuk memilih salah seorang diantara mereka sebagai Pemimpin Sangga Utama, yang disebut Pradana. Pradana memimpin Ambalan Penegak dan tetap merangkap jabatan sebagai pemimpin Sangga di Sangganya.
2. Dewan Ambalan Penegak disingkat Dewan Penegak.
 - 1) Untuk mengembangkan kepemimpinan dan mengikutsertakan dalam pengambilan keputusan bagi Pramuka Penegak, dibentuk Dewan Ambalan Penegak disingkat Dewan Penegak yang dipimpin oleh Ketua disebut Pradana dengan susunan sebagai berikut:
 - a) seorang Ketua yang disebut Pradana;
 - b) seorang Pemangku Adat;
 - c) seorang Kerani;
 - d) seorang Bendahara;
 - e) beberapa orang anggota.Dewan tersebut dipilih dari para Pemimpin dan Wakil Pemimpin Sangga.
 - 2) Masa bakti Ketua Dewan Penegak adalah 1 tahun.
 - 3) Tugas Dewan Penegak:
 - a) merancang dan melaksanakan program kegiatan;
 - b) mengevaluasi pelaksanaan kegiatan;
 - c) merekrut anggota baru;
 - d) membantu sangga dalam mengintegrasikan anggota baru dalam sangga.
 - 4) Dewan Penegak bersidang sekurang-kurangnya tiga bulan sekali.
 - 5) Pertemuan Dewan Penegak bersifat formal.
 - a) Undangan disampaikan seminggu sebelumnya dan masalah yang akan dibicarakan diumumkan.
 - b) Peserta yang hadir menggunakan pakaian seragam.
 - c) Tempat ditentukan lebih dahulu.
3. Dewan kehormatan
 - 1) Untuk mengembangkan kepemimpinan dan rasa tanggungjawab para Pramuka Penegak, dibentuk Dewan Kehormatan Penegak yang terdiri atas para anggota Ambalan yang sudah dilantik dan

- diketuai oleh Pemangku adat.
- 2) Tugas Dewan Kehormatan Penegak adalah untuk menentukan:
 - a) Pelantikan, penghargaan atas prestasi/jasanya dan tindakan atas pelanggaran terhadap kode kehormatan.
 - b) Peristiwa yang menyangkut kehormatan Pramuka Penegak.
 - c) Rehabilitasi anggota Ambalan Penegak.
 - 3) Dalam Dewan Kehormatan Penegak, pembina bertindak sebagai penasehat.
 - 4) Pertemuan Dewan Kehormatan Penegak bersifat formal.
 - a) Undangan disampaikan seminggu sebelumnya dan masalah yang akan dibicarakan diumumkan.
 - b) Peserta yang hadir menggunakan pakaian seragam
 - c) Tempat ditentukan lebih dahulu
4. Pemangku Adat (Juru Adat).
- a. Pemangku Adat adalah seseorang yang dipilih Dewan Ambalan dengan tugas melestarikan Adat Ambalan.
 - b. Setiap Ambalan Penegak memiliki sandi Ambalan dan Adat Ambalan, yang disusun, disepakati, dan ditaati oleh anggota Ambalan itu sendiri.
 - c. Adat Ambalan harus mampu mendorong para Pramuka Penegak untuk berdisiplin, patuh dan mengarah kepada hidup bermasyarakat dan maju.
 - d. Sandi dan Adat Ambalan merupakan gambaran watak dan pedoman tingkah laku anggota Ambalan, sehingga tampak ciri khas kehidupan para Pramuka Penegak Ambalan tersebut.

III. PENUTUP

Dalam kepramukaan organisasi satuan adalah sangat penting dan merupakan alat pendidikan, yang efektif dan efisien karena nantinya bermanfaat bagi anggota Pramuka ketika terjun di masyarakat yang sebenarnya menuju ke suatu kemantapan sikap mental positif, terbentuknya kepribadian yang luhur, berguna bagi dirinya sendiri, berguna bagi nusa dan bangsa serta berguna bagi agama yang dipeluknya.

IV. WAKTU : 2 x 45 menit

ADMINISTRASI DALAM AMBALAN PENEGAK

I. PENDAHULUAN

Sebagai gerakan pendidikan, Gerakan Pramuka memerlukan dukungan administrasi/tata usaha, yang akan mengadministrasikan hal-hal yang berkaitan dengan keadaan dan perkembangan satuan, misalnya mengenai keanggotaan, kegiatan, perlengakapn, kecakapan dan lain-lain.

II. MATERI POKOK

1. Keterlibatan dan kelengkapan catatan pada administrasi akan sangat bermanfaat untuk:
 - a. penyusunan program kerja tahunan dan rencana kegiatan;
 - b. bahan penyusunan laporan;
 - c. mengetahui perkembangan satuan;
 - d. mengetahui perkembangan peserta didik;
 - e. pertanggungjawab pelaksanaan kegiatan;
 - f. data sejarah satuan.
2. Administrasi Ambalan Penegak terdiri dari:
 - a. Daftar anggota.
Daftar anggota disusun dengan kolom-kolom, sbb:
 - 1) nomor urut, nomor induk, nomor tanda anggota;
 - 2) nama lengkap peserta didik;
 - 3) agama;
 - 4) tempat dan tanggal lahir;
 - 5) alamat;
 - 6) golongan darah;
 - 7) sekolah;
 - 8) alamat orang tua/wali;
 - 9) pekerjaan orang tua/wali.
 - b. Daftar prestasi, yang menurut catatan kehadiran peserta didik.
 - c. Daftar iuran.
 - d. Daftar pencapaian kecakapan menurut catatan tanggal penyelesaian tiap mata ujian SKU, SKK, dan tanggal pelantikan kenaikan tingkat serta pindah golongan.
 - e. Daftar tabungan pribadi.
 - f. Buku kegiatan :
 - 1) Rencana kegiatan.
 - 2) Program kegiatan.
 - 3) Acara kegiatan.
 - g. Buku harian dan album
Buku harian berisi catatan segala kegiatan kejadian dan hal ihwal satuan yang bersangkutan. Pada buku harian ini dapat ditulis, digambarkan, ditempeli foto yang berkaitan dengan kegiatan itu.
 - h. Kartu data pribadi.
Berisi catatan perkembangan pribadi anggota. Kartu ini hanya di pegang oleh Pembina.
 - i. Buku risalah rapat.
 - j. Buku catatan keuangan.

III. PENUTUP

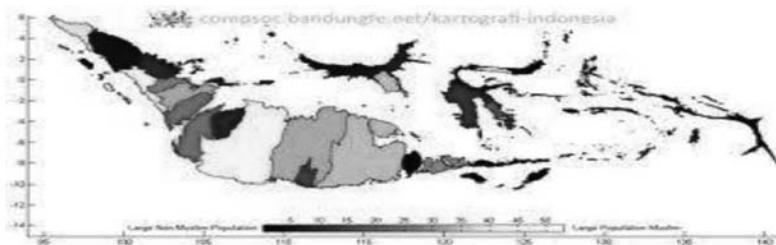
Administrasi kegiatan mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pencatatan kegiatan untuk mencapai tujuan Administrasi Satuan hendaknya dilaksanakan dengan baik.

IV. WAKTU : 3 x 45 menit

PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN

I. PENGANTAR

Indonesia memiliki jumlah penduduk sebesar 245 juta jiwa, menjadikan negara ini negara dengan penduduk terbanyak ke-4 di dunia. Pulau Jawa merupakan salah satu daerah terpadat di dunia, dengan lebih dari 107 juta jiwa tinggal di daerah dengan luas sebesar New York.



(Perhatikan dalam kartografi yang menunjukkan perbandingan persebaran penduduk, di mana pulau Jawa adalah paling gemuk dan Papua adalah paling kurus)

Sejarah perpindahan penduduk secara besar-besaran ke wilayah Indonesia dari Hindia Belakang diyakini setidak-tidaknya terjadi atas 2 gelombang migrasi. Migrasi besar-besaran pertama, beberapa abad sebelum Masehi, saat ini dikenal sebagai rumpun *Proto-Melayu* yang hidup di daerah pedalaman dan pegunungan diwilayah Nusantara; dan migrasi besar-besaran kedua menjelang abad Masehi, saat ini hidup di daerah pesisir dan dataran rendah dikenal sebagai *rumpun Deutro-Melayu*. Ras di Indonesia sebagian besar adalah ras Sinida dari rumpun bangsa Mongoloid mendiami Daratan Indonesia bagian Barat dan Daratan Indonesia Bagian Tengah; sebagian kecil, terutama di Daratan Indonesia Bagian Timur didiami oleh ras Melanesia dari rumpun bangsa Australoid.

Imigran ke Indonesia terutama dari China tenggara, merupakan penduduk keturunan asing yang terbanyak, menyebar hampir di semua kota besar di Indonesia. Demikian pula pendatang dari Arab, Hadramaut - Yaman merupakan kelompok pendatang kedua terbanyak dan disusul oleh pendatang dari India dan sekelompok kecil dari Eropa. Suku bangsa pribumi yang terbanyak persentasenya di Indonesia adalah suku Jawa dan disusul oleh suku Sunda.

Dari segi kependudukan, Indonesia masih menghadapi beberapa masalah besar antara lain :

- penyebaran penduduk tidak merata, sangat padat di jawa - sangat jarang di kalimantan dan irian.
- piramida penduduk masih sangat melebar, kelompok balita dan remaja masih sangat besar.
- angkatan kerja sangat besar, perkembangan lapangan kerja yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah penambahan angkatan kerja setiap tahun.
- distribusi kegiatan ekonomi masih belum merata, masih terkonsentrasi di jakarta dan kota-kota besar dipulau jawa.
- pembangunan infrastruktur masih tertinggal; belum mendapat perhatian serius
- indeks kesehatan masih rendah; angka kematian ibu dan angka kematian bayi masih tinggi

II. MATERI POKOK

Penambahan jumlah penduduk yang besar mempunyai implikasi yang sangat luas terhadap program pembangunan. "Penduduk yang besar dengan kualitas yang relatif kurang memadai berpotensi memberikan beban dalam pembangunan."

Beban pembangunan tersebut antara lain tercermin melalui beratnya beban pemerintah pusat dan daerah untuk menyediakan berbagai pelayanan publik seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, lapangan kerja, lingkungan hidup dan sebagainya.

Berdasarkan penilaian United Nations Development Program (UNDP) pada 2005, kualitas sumber daya manusia yang diukur melalui indeks pembangunan manusia, telah menempatkan Indonesia pada urutan peringkat 110 dari 177 negara. Kondisi ini akan semakin terpuruk jika program pembangunan yang

disiapkan pemerintah tak mampu menyentuh seluruh masyarakat.

Itu sebabnya pemerintah pusat perlu terus memberikan perhatian terhadap program KB, untuk menekan laju pertumbuhan penduduk agar program pembangunan bisa dinikmati oleh semua penduduk.

Sampai dengan Mei 2006, tercatat 415 atau sekitar 96% dari 433 kabupaten/kota telah memiliki perangkat daerah pengelola KB berdasarkan perda dan SK bupati. Perhatian dan komitmen pemerintah daerah terhadap program KB juga sangat beragam. Dari 415 perangkat daerah pengelola KB yang terbentuk berdasarkan perda, sejumlah 348 dan 67 berdasarkan SK bupati/walikota. Sedangkan bentuk kelembagaan yaitu 198 dinas, 145 badan dan 72 berbentuk kantor yang sebagian dimerger dengan instansi lain.

Beragamnya status kelembagaan dan kurang jelasnya penjabaran tugas dan fungsi pengelola KB disebagian kabupaten/kota serta peran pengendali petugas lapangan dan petugas lapangan KB, berperangaruh terhadap intensitas pembinaan institusi masyarakat yang selama ini menjadi basis pengelolaan KB di akar rumput. Kurangnya perhatian dan pembinaan dilapangan menyebabkan melemahnya mekanisme program yang selama ini menjadi motor penggerak program KB bersama masyarakat.*** (rht)

Masalah peledakan penduduk yang tidak diikuti dengan laju perkembangan pendidikan yang tinggi, dan sumberdaya alam yang terbatas akan menyebabkan kemiskinan. Jumlah penduduk miskin (penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan di Indonesia) pada Bulan Maret 2009 sebesar 32,53 juta (14,15 persen).

Selama periode Maret 2008-Maret 2009, penduduk miskin di daerah perdesaan berkurang 1,57 juta, sementara di daerah perkotaan berkurang 0,86 juta orang.

Persentase penduduk miskin antara daerah perkotaan dan pedesaan tidak banyak berubah. Pada Bulan Maret 2009, sebagian besar (63,38 persen) penduduk miskin berada di daerah pedesaan.



Peranan komoditi makanan terhadap Garis Kemiskinan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan (perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan). Pada Bulan Maret 2009, sumbangan Garis Kemiskinan Makanan terhadap Garis Kemiskinan sebesar 73,57 persen.

Komoditi makanan yang berpengaruh besar terhadap nilai Garis Kemiskinan adalah beras, gula pasir, telur, mie instan, tahu dan tempe. Untuk komoditi bukan makanan adalah biaya perumahan, biaya listrik, angkutan dan minyak tanah.

Posisi geo strategis Indonesia yang berada di antara dua benua dan dua samudera memberikan manfaat strategis yang cukup besar dalam peta global, sudah sejak beberapa abad yang lalu. Namun yang perlu dicermati adalah berapa lama lagi posisi strategis ini akan bertahan.

Walaupun masih bersifat futuristik tetapi bukan mustahil, perubahan teknologi akan menyebabkan semakin berkurangnya posisi strategis Indonesia. Seandainya jalur kereta api trans dari Asia Timur hingga Eropa Barat dapat beroperasi dengan efisiensi yang mengalahkan kapal laut atau angkutan udara sudah dapat mengalahkan efisiensi angkutan laut, pipanisasi gas dan BBM, terlebih lagi ketika banyak sekali transportasi fisik sudah dapat digantikan oleh teknologi informasi, maka posisi strategis Indonesia semakin berkurang.

Salah satu keadaan dunia yang dapat mendukung posisi strategis Indonesia adalah apabila New Zealand dan Australia didiami oleh 0,5 - 1 miliar penduduk. Suatu hal yang pencapaiananya berada diluar kendali kebijakan Indonesia. Walaupun dapat diramalkan bahwa populasi Australia dan New Zealand akan terus meningkat, sulit dibayangkan kapan akan mencapai 100 atau 200 juta penduduk.

Berbeda dengan UK yang memimpin jaringan Commonwealth, juga berbeda dengan Jepang yang bersebelahan dengan RRC yang padat penduduk tetapi memiliki gap teknologi, Indonesia berada di Asia Tenggara yang relatif merata kemampuannya.

Manakala posisi strategis yang alamiah berkurang oleh perubahan jaman, maka usaha swadaya Indonesia sangat penting untuk terus dipertahankan dan ditingkatkan peran strategisnya. Dalam hal ini kebijakan kependudukan Indonesia akan menjadi instrumen strategis yang akan menentukan dimana kita berada di masa depan.

Banyak negara yang mengkampanyekan pengurangan tingkat kelahiran beberapa dekade yang lalu sudah mengkampanyekan peningkatan tingkat kelahiran pada masa kini. Kita harus selalu *keep in mind* bahwa "kebijakan PBB beberapa dekade yang lalu bisa saja keliru atau sudah usang digerus jaman."

Sebaran penduduk yang tidak merata di berbagai pulau adalah salah satu titik kelemahan yang harus diharmonisasikan. Untuk meningkatkan densitas penduduk di provinsi-provinsi yang sangat rendah populasinya dapat ditempuh dengan transmigrasi walaupun cukup tinggi kompleksitasnya, lagi pula susah percepatannya.

Cara lain adalah dengan membuat kebijakan keluarga berencana yang berbeda untuk provinsi padat "dua anak cukup" dan untuk provinsi renggang "boleh lebih dari dua." Kebijakan ini tentu menuntut penciptaan daya dukung sosial ekonomi tersendiri. Dari strategi ini, lebih baik pertumbuhan ekonomi Indonesia 8% atau lebih karena pembaginya (jumlah penduduk) akan membesar. Mengkompromikan kepentingan kesejahteraan dan kepentingan strategis adalah urusan mengutamakan masa kini atau masa depan. Apakah bangsa Indonesia lebih sayang anak cucu atau cinta generasi sendiri?

Negeri Indonesia yang ramah pada tetangga dengan kepadatan penduduk merata dan menjadi rumah bagi 350 - 500 juta populasi yang sejahtera dan beradab ketika populasi dunia mencapai 10 miliar akan meninggikan martabat bangsa dan menjadikan NKRI sebagai sebuah fokus perhatian bukan sekadar "*another part of the earth in the south.*"

Pembangunan berwawasan kependudukan

Pembangunan ini mempunyai ciri: menempatkan "penduduk" sebagai fokus dari upaya "*pembangunan*", partisipatoris, mendorong pemerataan, non deskriminatif dan pemberdayaan "*penduduk*", keluarga, kelompok dan masyarakat.

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan "*Kependudukan*" dan "*Pembangunan*" *Keluarga Sejahtera* disebutkan bahwa "*Kependudukan*" adalah hal ikhwal yang berkaitan dengan jumlah, ciri utama, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, budaya, agama serta lingkungan "*penduduk*" tersebut.

Dari definisi tadi, masalah "*kependudukan*" sangat kompleks dan menyeluruh, karena semua aspek yang menyangkut "*penduduk*" ada dalam "*kependudukan*". Dalam Undang-Undang tersebut juga diuraikan bahwa perkembangan "*kependudukan*" diarahkan pada:

1. pengendalian kuantitas "*penduduk*",
2. pengembangan kualitas "*penduduk*" serta
3. pengarahan mobilitas "*penduduk*"

untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas dan persebaran "*penduduk*" dengan lingkungannya.



Untuk mencapai tujuan kebijakan "pembangunan kependudukan" ditetapkan sasaran-sasarannya, meliputi:

1. penurunan jumlah "penduduk" miskin,
2. peningkatan kesejahteraan "penduduk",
3. peningkatan produktivitas "penduduk",
4. penurunan tingkat kelahiran,
5. peningkatan kesetaraan dan keadilan jender,
6. peningkatan keseimbangan persebaran "penduduk",
7. tersedianya data dan informasi "pembangunan" dan "kependudukan",
8. tersedianya perlindungan dan peningkatan kesejahteraan serta kualitas "penduduk", serta
9. terselenggaranya administrasi "kependudukan" nasional yang terpadu dan tertib.

Setiap kegiatan "pembangunan" dan kebijakan yang dilaksanakan oleh setiap sektor dapat mempengaruhi "kependudukan", baik secara langsung maupun tidak langsung. Begitu pula setiap perkembangan "kependudukan" dapat mempengaruhi "pembangunan" sektoral dan daerah.

Oleh karena itu perlu adanya "pembangunan" yang dipertimbangkan aspek "kependudukan" sejak dari perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan kegiatan "pembangunan", artinya untuk mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan "penduduk", "pembangunan" harus mempertimbangkan tiga aspek "kependudukan" yaitu aspek kualitas, kuantitas maupun mobilitas dengan tidak mengesampingkan sosial budaya serta lingkungannya.

Pemberdayaan masyarakat bagi kepentingan "pembangunan" untuk mencapai kesejahteraan bersama, merupakan suatu "pembangunan kependudukan" dalam upaya pengendalian kuantitas dan peningkatan kualitas "penduduk" serta mengarahkan persebaran "penduduk" untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik yang seimbang di seluruh daerah, serta kualitas yang memadai guna mendukung "pembangunan" yang berkelanjutan.

"Pembangunan berwawasan kependudukan" adalah modal "pembangunan". Penerapan yang pro rakyat, modal ini adalah suatu keharusan bahwa "penduduk" menempati posisi strategis dalam "pembangunan" bangsa; karena "penduduk" merupakan subyek dan obyek dalam "pembangunan".

"Pembangunan berwawasan kependudukan" mempunyai ciri:

1. menempatkan "penduduk" sebagai fokus dari upaya "pembangunan", partisipatoris, mendorong pemerataan, non deskriminatif dan
2. pemberdayaan "penduduk", keluarga, kelompok dan masyarakat.

"Pembangunan kependudukan" harus selalu dikoordinasikan sejak dari perumusan kebijakan, perencanaan, penganggaran dan pelaksanaan sampai pemantauan, penilaian dan pengendalian dampak "pembangunan" tersebut, yaitu dengan melibatkan seluruh sektor "pembangunan" dan peran serta masyarakat.

Keberhasilan "pembangunan kependudukan" mempersyaratkan kondisi sosial, politik, hukum dan keamanan yang kondusif yaitu untuk mendukung keberhasilan "pembangunan" sosial ekonomi nasional untuk kesejahteraan "penduduk".

Disamping itu juga harus didasarkan pada data "kependudukan" yang akurat. Oleh karena itu Sistem Informasi Administrasi "Kependudukan" (SIAK) yang meliputi pendaftaran "penduduk" dan pencatatan sipil (sesuai dengan Undang Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi

"Kependudukan"), harus dilaksanakan dengan benar dan dilakukan setiap saat, sehingga keakuratan data dapat dijamin dan dipertanggungjawabkan. Data "kependudukan" dari hasil pendaftaran dan pencatatan "penduduk", sangat diperlukan untuk perencanaan "pembangunan berwawasan kepemududukan", karena data "kependudukan" tersebut jika dijalankan dengan benar dan baik akan merupakan data yang sangat akurat, dibandingkan dengan pendataan melalui survei-survei.

III. PENUTUP

Melalui Sistem Informasi Administrasi "*Kependudukan*" yang tertib, "*pembangunan*" nasional yang "*berwawasan kependudukan*" akan dapat disesuaikan dengan tujuan nasional yaitu untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang 1945.

PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP

I. PENGANTAR

Sikap peduli lingkungan masyarakat Indonesia masih sangat jauh dibanding dengan masyarakat di negara-negara tetangga. Ambil contoh Singapore, negeri yang hanya sekecil wilayah Jakarta ini, masyarakatnya terlihat begitu tertib terhadap lingkungan. Hal ini tentu karena ada undang-undang negara yang melarang siapapun yang membuang sampah sembarangan, dan kepatuhan masyarakatnya terhadap Undang-Undang tersebut. Selain daripada itu, sistem pengelolaan sampah/limbah Singapore sudah modern, sehingga masalah-masalah yang timbul dari sampah bisa diatasi, sehingga pencemaran lingkungan yang diakibatkan karena sampah bisa dihindari.

Pencemaran adalah masuk atau dimasukkannya mahluk hidup, zat, energi dan/ atau komponen lain ke dalam air atau udara. Pencemaran juga bisa berarti berubahnya tatanan (komposisi) air atau udara oleh kegiatan manusia dan proses alam, sehingga kualitas air/ udara menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya.

Untuk mencegah terjadinya pencemaran terhadap lingkungan oleh berbagai aktivitas industri dan aktivitas manusia, maka diperlukan pengendalian terhadap pencemaran lingkungan dengan menetapkan **baku mutu lingkungan**.

Pencemaran terhadap lingkungan dapat terjadi di mana saja, dengan sangat cepat, dan beban pencemaran yang semakin hebat adalah akibat limbah industri dari berbagai bahan kimia termasuk logam berat.

Pencemaran dan perusakan lingkungan di Indonesia kian memprihatinkan. Dari tahun ke tahun tingkat pencemaran dan kerusakan lingkungan semakin meluas. Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi) menilai kerusakan lingkungan hidup semakin masif dan kompleks, yang terjadi baik di pedesaan maupun di perkotaan. Semakin memburuknya kondisi lingkungan hidup secara terbuka diyakini dapat mempengaruhi dinamika sosial politik dan sosial ekonomi masyarakat baik di tingkat komunitas, regional, maupun nasional, yang pada muaranya krisis lingkungan hidup akan secara langsung mengancam kenyamanan dan meningkatkan kerentanan kehidupan setiap warga negara.

Pencemaran lingkungan dapat dikategorikan menjadi:

1. Pencemaran air
2. Pencemaran udara
3. Pencemaran tanah
4. pencemaran logam berat
5. Pencemaran suara

II. MATERI POKOK

Masalah lingkungan adalah aspek negatif dari aktivitas manusia terhadap lingkungan biofisik, Environmentalisme, sebuah gerakan sosial tentang kepedulian lingkungan yang dimulai di tahun 1960, fokus pada penempatan masalah lingkungan melalui advokasi, edukasi, dan aktivisme.

Masalah lingkungan terbaru saat ini yang mendominasi mencakup perubahan iklim, polusi, dan hilangnya sumber daya alam. Gerakan konservasi mengusahakan proteksi terhadap spesies terancam dan proteksi terhadap habitat alami yang bernilai secara ekologis.

Tingkat pemahaman terhadap bumi telah meningkat melalui sains terutama aplikasi dari metode sains. Sains lingkungan saat ini adalah studi akademik multidisipliner yang diajarkan dan menjadi bahan penelitian di berbagai universitas di seluruh dunia. Hal ini berguna sebagai basis mengenai masalah lingkungan. Sejumlah besar data telah dikumpulkan dan dilaporkan dalam publikasi pernyataan lingkungan.

Masalah lingkungan ditujukan kepada organisasi pemerintah pada level regional, nasional, maupun internasional. Badan internasional terbesar, didirikan pada tahun 1972, yaitu United Nations Environment Programme. International Union for Conservation of Nature telah mengajak 83 negara, 108 badan pemerintah, 766 LSM, dan 81 organisasi internasional dengan lebih dari 10.000 pakar dan peneliti lingkungan dari berbagai negara di dunia. LSM internasional, misalnya Greenpeace, Friends of the Earth,

dan *World Wide Fund for Nature* juga telah berkontribusi menanamkan kepedulian lingkungan pada masyarakat dunia. Lebih lengkapnya, lihat organisasi lingkungan.

Perayaan menyambut pergantian tahun biasanya diisi dengan berbagai kegiatan yang hingar bingar dan menyisakan jumlah sampah yang besar. Pemerintah kota Jakarta Barat memprediksi akan terjadi peningkatan volume sampah sebesar enam sampai sepuluh persen pada saat perayaan pergantian tahun nanti. Sampah ini akan didominasi oleh kemasan plastik, *styrofoam*, dan kertas.

Kasus Mikro di Jakarta Barat:

Dalam catatan kasus di Jakarta Barat volume sampah mencapai 6.490 meter kubik per hari, maka pada malam pergantian tahun nanti diperkirakan meningkat 6.879 hingga 7.139 meter kubik. Perkiraan kenaikan volume sampah ini mengacu pada pengalaman perayaan Tahun Baru 2008-2009 lalu. Saat itu, volume sampah di Jakarta Barat (beerkenaan dengan perayaan tahun baru) melonjak tujuh persen dibanding volume sampah pada hari biasanya.

Agar wilayah tersebut tidak menjadi lautan sampah Suku Dinas Kebersihan Jakarta Barat telah melakukan berbagai langkah antisipasi. Salah satunya menyiagakan sebanyak 492 petugas kebersihan dan 100 truk pengangkut sampah. Selain itu, jam kerja petugas kebersihan juga ditambah. Pendekatan terhadap warga juga diperlukan untuk menekan jumlah sampah pada perayaan Tahun Baru. Agar perayaan Tahun Baru tetap ramah ada beberapa kiat yang sangat layak diperhatikan.

Belanja

Hindari belanja yang tidak perlu. Kebutuhan belanja pada akhir tahun diprediksi akan meningkat mulai dari membeli kebutuhan pokok hingga kebutuhan saat acara pergantian tahun. *Catat apa saja barang yang dibutuhkan, ini menghindari belanja barang yang tidak perlu, kurangi belanja makanan kemasan dan jangan membeli produk styrofoam. Bawalah tas kain sendiri untuk memuat barang belanjaan Anda.*

Konvoi Kendaraan

Hindarilah berkonvoi dengan menggunakan kendaraan di jalan raya. Kepolisian Daerah Metro Jaya sudah melarang konvoi dan arak-arakan kendaraan dalam perayaan Tahun Baru 2010. Larangan tersebut guna menghindari potensi kecelakaan lalu lintas dan juga hanya akan menambah tingkat pencemaran udara semakin tinggi. Alihkan ke kegiatan lain yang lebih bermanfaat.

Transportasi

Gunakan angkutan umum seandainya daerah yang dituju masih memungkinkan, tidak perlu menambah jumlah kendaraan dengan membawa kendaraan pribadi. Namun jika Anda harus membawa kendaraan pribadi, pastikan jumlah penumpang yang dibawa sesuai dengan kapasitas angkut kendaraan. Ajak teman yang satu arah untuk bergabung dalam kendaraan Anda sehingga hanya cukup satu atau dua kendaraan yang digunakan.

Kembang Api

Kembang api merupakan salah satu simbol dari perayaan tapi tahukah Anda bahwa bahan membuat kembang api adalah bahan yang biasa digunakan untuk pembuatan alumunium, pelumas, hingga racun tikus? Di samping memiliki efek kimia yang berbahaya, asap kembang api juga dapat mengganggu pernafasan. Akan lebih baik jika bahan tersebut dipergunakan pada tempatnya.

Memanggang

Kurangi memanggang daging, ikan. Acara memanggang biasa dilakukan sambil menunggu detik-detik pergantian tahun. Cobalah untuk mengurangi konsumsi daging pada acara pergantian tahun ini, ganti dengan jagung, ubi, atau pisang bakar. Karena industri ternak merupakan salah satu penyebab perubahan iklim.

Tahun 2006 PBB melaporkan bahwa industri peternakan adalah penghasil emisi gas rumah kaca yang terbesar 18%, dan jumlah ini lebih banyak dari gabungan emisi gas rumah kaca seluruh transportasi di seluruh dunia 13%.

Minuman Keras dan Narkotika

Hindari narkoba dan minuman keras. Meminum minuman keras apalagi sampai memabukkan hanya akan menimbulkan masalah baru. Banyak hal yang dapat terjadi diluar kendali jika seseorang dalam keadaan mabuk. Jauhi minuman beralkohol dan obat-obat terlarang.

Olah Sampah Sendiri

Sisa dari perayaan adalah sukacita dan sampah. Oleh karena itu jangan lupa membawa kantong sampah sendiri jika Anda merayakan Tahun Baru di luar rumah. Pisahkan sampah berdasarkan jenisnya, seperti kulit jagung atau pisang dikelompokkan sebagai bahan yang mudah terurai, plastik sisa makanan, dan kotak minuman (*tetrapack*) sebagai bahan yang sulit terurai atau dapat di daur ulang. Beri label pada masing-masing kantong agar tidak tercampur dengan sampah lain.

Saat memasak sayur, sisa yang tidak terpakai sebaiknya jangan langsung dibuang karena dapat dijadikan kompos untuk menyuburkan tanaman di rumah. Bagaimana caranya? Ikuti tips membuat kompos untuk skala rumah tangga berikut.

1. Cacah sisa sayuran hingga berukuran kecil seperti kulit jagung, batang sawi, kulit bawang dan sayur lain kira-kira 2 atau 3 centimeter.
2. Siapkan mikro organisme pengurai EM4 dan pupuk kompos yang sudah jadi. Anda dapat membelinya di toko tanaman, campur dan aduk hingga rata.
3. Masukkan semua ke dalam keranjang takakura.
4. Aduk dan tutup rapat wadah tersebut agar tidak ada binatang yang masuk.
5. Simpan di tempat yang aman dari sinar matahari dan tunggu selama 5 - 7 hari.

Selama proses pengomposan, Anda masih bisa menambah sisa sayuran ke dalam keranjang takakura. Aduk rutin satu hari sekali sehingga semua terdekomposisi sempurna.

Hasil pengomposan nantinya berupa padat dan cair. Selama proses pembentukan kompos padat, Anda dapat memanfaatkan kompos cair dengan cara menyemprotkannya ke tanah dan/atau tanaman menggunakan botol *spray*.

Masih sangat banyak hal tentang materi pendidikan lingkungan yang nantinya bisa dikembangkan oleh pelatih maupoun Pembina.

III. PENUTUP

Pencemaran lingkungan berakibat terhadap kesehatan manusia,tata kehidupan, pertumbuhan flora dan fauna yang berada dalam jangkauan pencemaran. Gejala pencemaran dapat terlihat pada jangka waktu singkat maupun panjang, yaitu pada tingkah laku dan pertumbuhan. Pencemaran dalam waktu relatif singkat, terjadi seminggu sampai dengan setahun sedangkan pencemaran dalam jangka panjang terjadi setelah masa 20 tahun atau lebih.

PENYALAHGUNAAN NAPZA

I. PENGANTAR

Bahaya penyalahgunaan narkoba dan zat aditif lainnya telah melumpuhkan sendi-sendi kehidupan anak bangsa. Keteledoran keluarga, dan sekolah di dalam mendidik akhlak dan mental peserta didik akhirnya menjadikan beban berat bagi Negara. Pemakai narkoba bukan hanya anak-anak remaja tetapi juga anak-anak kecil usia sekolah dasar, orang-orang tua yang sudah berkeluarga, bahkan ibu-ibu rumah-tangga.

Gerakan Pramuka harus menyingsingkan lengan baju dalam hal ini dan berupaya sekeras mungkin untuk membentengi akhlak anggotanya, agar tetap dapat mentaati kode kehormatan.

II. MATERI POKOK

Narkoba atau NAPZA adalah bahan/zat yang dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan / psikologi seseorang (pikiran, perasaan dan perilaku) serta dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologis. Yang termasuk NAPZA adalah Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya.

1. Narkotika

Menurut UU RI No 22 / 1997, Narkotika adalah: zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semisintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Narkotika terdiri dari 3 golongan :

1. Golongan I : Narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan.

Contoh : Heroin, Kokain, Ganja.



2. Golongan II : Narkotika yang berkhasiat pengobatan, digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contoh : Morfin, Petidin.



3. Golongan III : Narkotika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan / atau tujuan pengebangaan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan. Contoh : Codein.



2. Psikotropika

Menurut UU RI No 5 / 1997, Psikotropika adalah : zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku.

Psikotropika terdiri dari 4 golongan :

- Golongan I : Psikotropika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh : Ekstasi.
- Golongan II : Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan dapat digunakan dalam terapi dan / atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh : Amphetamine.
- Golongan III : Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan / atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi sedang mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh : Phenobarbital.
- Golongan IV : Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan sangat luas digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh : Diazepam, Nitrazepam (BK, DUM).

3. Zat adiktif lainnya

Yang termasuk zat adiktif lainnya adalah : bahan / zat yang berpengaruh psikoaktif diluar Narkotika dan Psikotropika, meliputi:

- Minuman alkohol : mengandung etanol etil alkohol, yang berpengaruh menekan susunan saraf pusat, dan sering menjadi bagian dari kehidupan manusia sehari - hari dalam kebudayaan tertentu. Jika digunakan bersamaan dengan Narkotika atau Psikotropika akan memperkuat pengaruh obat / zat itu dalam tubuh manusia. Ada 3 golongan minuman beralkohol :
 - Golongan A : kadar etanol 1 - 5 % (bir).
 - Golongan B : kadar etanol 5 - 20 % (berbagai minuman anggur)
 - Golongan C : kadar etanol 20 - 45 % (*Whisky, Vodka, Manson House, Johny Walker*).
- Inhalasi (gas yang dihirup) dan solven (zat pelarut) mudah menguap berupa senyawa organik, yang terdapat pada berbagai barang keperluan rumah tangga, kantor, dan sebagai pelumas mesin. Yang sering disalahgunakan adalah lem "aibon", tiner, penghapus cat kuku, bensin.
- Tembakau : pemakaian tembakau yang mengandung nikotin sangat luas di masyarakat. Dalam upaya penanggulangan NAPZA di masyarakat, pemakaian rokok dan alkohol terutama pada remaja, harus menjadi bagian dari upaya pencegahan, karena rokok dan alkohol sering menjadi pintu masuk penyalahgunaan NAPZA lain yang berbahaya.



Berdasarkan efeknya terhadap perilaku yang ditimbulkan dari NAPZA dapat digolongkan menjadi 3 golongan :

- Golongan Depresan (Downer).** Adalah jenis NAPZA yang berfungsi mengurangi aktifitas fungsional tubuh. Jenis ini membuat pemakainya menjadi tenang dan bahkan membuat tertidur bahkan tak sadarkan diri.
Contohnya: Opioda (Morfin, Heroin, *Codein*), sedative (penenang), *Hipnotik* (obat tidur) dan *Tranquilizer* (anti cemas).
- Golongan Stimulan (Upper).** Adalah jenis NAPZA yang merangsang fungsi tubuh dan meningkatkan kegairahan kerja. Jenis ini membuat pemakainnya menjadi aktif, segar dan bersemangat.
Contoh: *Amphetamine* (shabu, ekstasi), kokain.
- Golongan Halusinogen.** Adalah jenis NAPZA yang dapat menimbulkan efek halusinasi yang bersifat merubah perasaan, pikiran dan seringkali menciptakan daya pandang yang berbeda sehingga seluruh persaan dapat terganggu.
Contoh: *Canabis* (ganja).



4. Penyalahgunaan Napza

Di dalam masyarakat NAPZA/Narkoba yang sering disalahgunakan adalah:

a. **Opiada, terdapat 3 golongan besar :**

- 1) Opioda alamiah (Opiat) : Morfin, Opium, *Codein*.
- 2) Opioda semisintetik : Heroin/putauw, Hidromorfin.
- 3) Opioda sintetik : Metadon.

Nama jalanan dari Putauw : ptw, black heroin, brown sugar.

Heroin yang murni berbentuk bubuk putih, sedangkan yang tidak murni berwarna putih keabuan. Dihasilkan dari getah Opium poppy diolah menjadi morfin dengan proses tertentu dihasilkan putauw, yang kekuatannya 10 kali melebihi morfin. Sedangkan opioid sintetik mempunyai kekuatan 400 kali lebih kuat dari morfin. Morfin, *Codein*, Methadon adalah zat yang digunakan oleh dokter sebagai penghilang sakit yang sangat kuat, misalnya pada opreasi, penderita cancer. Reaksi dari pemakaian ini sangat cepat yang kemudian menimbulkan perasaan ingin menyendiri untuk menikmati efek rasanya dan pada taraf kecanduan pemakai akan kehilangan percaya diri hingga tak mempunyai keinginan untuk bersosialisasi. Pemakai akan membentuk dunianya sendiri, mereka merasa bahwa lingkungannya menjadi musuh.



b. **Kokain**

Kokain berupa kristal putih, rasanya sedikit pahit dan lebih mudah larut. Nama jalanan: koka, coke, happy dust, chalie, srepet, snow / salju. Cara pemakainnya: membagi setumpuk kokain menjadi beberapa bagian berbaris lurus diatas permukaan kaca atau alas yang permukaannya datar kemudian dihirup dengan menggunakan penyedot seperti sedotan atau dengan cara dibakar bersama dengan tembakau. Penggunaan dengan cara dihirup akan beresiko kering dan luka pada sekitar lubang hidung bagian dalam.

Efek pemakain kokain: pemakai akan merasa segar, kehilangan nafsu makan, menambah percaya diri, dan dapat menghilangkan rasa sakit dan lelah.

c. **Kanabis/Canabis**

Nama jalanan: cimeng, ganja, gelek, hasish, marijuana, grass, bhang. Berasal dari tanaman kanabis sativa atau kanabis indica.

Cara penggunaan: dihisap dengan cara dipadatkan menyerupai rokok atau dengan menggunakan pipa rokok.

Efek rasa dari kanabis tergolong cepat, pemakai cenderung merasa lebih santai, rasa gembira berlebihan (euphoria), sering berfantasi / menghayal, aktif berkomunikasi, selera makan tinggi, sensitive, kering pada mulut dan tenggorokan.

d. **Amphetamine**

Nama jalanan : seed, meth, crystal, whiz.

Bentuknya ada yang berbentuk bubuk warna putih dan keabuan dan juga tablet.

Cara penggunaan : dengan cara dihirup. Sedangkan yang berbentuk tablet diminum dengan air.

Ada 2 jenis Amphetamine:

- 1). MDMA (methylene dioxy methamphetamine)

Nama jalanan: Inex, xtc.

Dikemas dalam bentuk tablet dan capsul.

- 2). Metamphetamine ice

Nama jalanan : SHABU, SS, ice.

Cara penggunaan dibakar dengan menggunakan alumunium foil dan asapnya dihisap atau dibakar dengan menggunakan botol kaca yang dirancang khusus (boong).

e. **LSD (Lyseric Acid)**

Termasuk dalam golongan halusinogen.

Nama jalanan : acid, trips, tabs, kertas.

Bentuk: biasa didapatkan dalam bentuk kertas berukuran kotak kecil seperempat perangko dalam banyak warna dan gambar. Ada juga yang berbentuk pil dan kapsul.

Cara penggunaan : meletakan LSD pada permukaan lidah, dan bereaksi setelah 30 - 60 menit kemudian, menghilang setelah 8 - 12 jam.

Efek rasa : terjadi halusinasi tempat, warna, dan waktu sehingga timbul obsesi yang sangat indah dan bahkan menyenangkan dan lama - lama menjadikan penggunaanya paranoid.

f. Sedatif - Hipnotik (Benzodiazepin)

Termasuk golongan zat sedative (obat penenang) dan hipnotika (obat tidur). Nama jalanan: Benzodiazepin : BK, Dum, Lexo, MG, Rohyp.

Cara pemakaian: dengan diminum, disuntikan, atau dimasukan lewat anus. Digunakan di bidang medis untuk pengobatan pada pasien yang mengalami kecemasan, kejang, stress, serta sebagai obat tidur.

g. Solvent/Inhalasi:

Adalah uap gas yang digunakan dengan cara dihirup. Contohnya: Aerosol, Lem, Isi korek api gas, Tiner, Cairan untuk dry cleaning, Uap bensin.

Biasanya digunakan dengan cara coba - coba oleh anak di bawah umur, pada golongan yang kurang mampu.

Efek yang ditimbulkan: pusing, kepala berputar, halusinasi ringan, mual, muntah gangguan fungsi paru, jantung dan hati.

h. Alkohol

Merupakan zat psikoaktif yang sering digunakan manusia

Diperoleh dari proses fermentasi madu, gula, sari buah dan umbi - umbian yang menghasilkan kadar alkohol tidak lebih dari 15 %, setelah itu dilakukan proses penyulingan sehingga dihasilkan kadar alkohol yang lebih tinggi, bahkan 100 %.

Nama jalanan : booze, drink.

Efek yang ditimbulkan : euphoria, bahkan penurunan kesadaran.

5. Penyalahgunaan dan ketergantungan

Penyalahgunaan adalah : penggunaan salah satu atau beberapa jenis NAPZA secara berkala atau teratur diluar indikasi medis, sehingga menimbulkan gangguan kesehatan fisik, psikis dan gangguan fungsi sosial.

Ketergantungan adalah : keadaan dimana telah terjadi ketergantungan fisik dan psikis, sehingga tubuh memerlukan jumlah NAPZA yang makin bertambah (toleransi), apabila pemakaiannya dikurangi atau diberhentikan akan timbul gejala putus obat (*withdrawal symptom*).

6. Penyebab Penyalahgunaan Napza

a. Faktor individual

Kebanyakan dimulai pada saat remaja, sebab pada remaja sedang mengalami perubahan biologis, psikologis maupun sosial yang pesat. Ciri - ciri remaja yang mempunyai resiko lebih besar menggunakan NAPZA :

- 1) cenderung memberontak;
- 2) memiliki gangguan jiwa lain, misalnya : depresi, cemas;
- 3) perilaku yang menyimpang dari aturan atau norma yang ada;
- 4) kurang percaya diri;
- 5) mudah kecewa, agresif dan destruktif;
- 6) murung, pemalu, pendiam;
- 7) merasa bosan dan jemu;
- 8) keinginan untuk bersenang - senang yang berlebihan;
- 9) keinginan untuk mencoba yang sedang mode;
- 10) identitas diri kabur;
- 11) kemampuan komunikasi yang rendah;
- 12) kurang menghayati iman dan kepercayaan.

b. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan meliputi faktor keluarga dan lingkungan pergaulan baik sekitar rumah, sekolah, teman sebaya, maupun masyarakat.

Lingkungan Keluarga:

- a. komunikasi orang tua dan anak kurang baik;
- b. hubungan kurang harmonis;
- c. orang tua yang bercerai, kawin lagi;
- d. orang tua terlampau sibuk, acuh;
- e. orang tua otoriter;

- f. kurangnya orang yang menjadi teladan dalam hidupnya;
- g. kurangnya kehidupan beragama.

Lingkungan Sekolah:

- a. sekolah yang kurang disiplin;
- b. sekolah terletak dekat tempat hiburan;
- c. sekolah yang kurang memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan diri secara kreatif dan positif;
- d. adanya murid pengguna NAPZA.

Lingkungan teman sebaya:

- a. berteman dengan penyalahguna;
- b. tekanan atau ancaman dari teman.

Lingkungan masyarakat/sosial:

- a. lemahnya penegak hukum
- b. situasi politik, sosial dan ekonomi yang kurang mendukung.

Faktor - faktor tersebut diatas memang tidak selalu membuat seseorang kelak menjadi penyalahguna NAPZA. Akan tetapi makin banyak faktor - faktor diatas, semakin besar kemungkinan seseorang menjadi penyalahguna NAPZA.

7. Gejala Klinis Penyalahgunaan Napza

- a. Perubahan Fisik
 - pada saat menggunakan NAPZA: jalan sempoyongan, bicara pelo (cadet), apatis (acuh tak acuh), mengantuk, agresif.
 - bila terjadi kelebihan dosis (*overdosis*) : nafas sesak, denyut jantung dan nadi lambat, kulit teraba dingin, bahkan meninggal.
 - saat sedang ketagihan (sakau) : mata merah, hidung berair, menguap terus, diare, rasa sakit seluruh tubuh, malas mandi, kejang, kesadaran menurun.
 - pengaruh jangka panjang : penampilan tidak sehat, tidak perduli terhadap kesehatan dan kebersihan, gigi keropos, bekas suntikan pada lengan.
- b. Perubahan sikap dan perilaku
 - prestasi di sekolah menurun, tidak mengerjakan tugas sekolah, sering membolos, pemalas, kurang bertanggungjawab;
 - pola tidur berubah, begadang, sulit dibangunkan pagi hari, mengantuk di kelas atau tempat kerja;
 - sering berpergian sampai larut malam, terkadang tidak pulang tanpa ijin.
 - sering mengurung diri, berlama - lama di kamar mandi, menghindar bertemu dengan anggota keluarga yang lain;
 - sering mendapat telpon dan didatangi orang yang tidak dikenal oleh anggota keluarga yang lain;
 - sering berbohong, minta banyak uang dengan berbagai alasan tapi tidak jelas penggunaannya, mengambil dan menjual barang berharga milik sendiri atau keluarga, mencuri, terlibat kekerasan dan sering berurusan dengan polisi;
 - sering bersikap emosional, mudah tersinggung, pemarah, kasar, bermusuhan pencurigaan, tertutup dan penuh rahasia.

8. Pengaruh Penyalahgunaan NAPZA

- a. Komplikasi Medik : biasanya digunakan dalam jumlah yang banyak dan cukup lama. Pengaruhnya pada:
 - a. Otak dan susunan saraf pusat mengalami gangguan: daya ingat, perhatian / konsentrasi, bertindak rasional,perserpsi sehingga menimbulkan halusinasi, motivasi, sehingga malas sekolah atau bekerja, pengendalian diri, sehingga sulit membedakan baik / buruk.
 - b. Pada saluran napas: dapat terjadi radang paru (*Bronchopnemonia*). pembengkakan paru (*Oedema Paru*)
 - c. Jantung: peradangan otot jantung, penyempitan pembuluh darah jantung.
 - d. Hati: terjadi Hepatitis B dan C yang menular melalui jarum suntik, hubungan seksual.
 - e. Penyakit Menular Seksual (PMS) dan HIV/AIDS.
 - f. Para pengguna NAPZA dikenal dengan perilaku seks resiko tinggi, mereka mau melakukan

hubungan seksual demi mendapatkan zat atau uang untuk membeli zat. Penyakit Menular Seksual yang terjadi adalah: kencing nanah (GO), raja singa (sifilis) dan lain-lain. Dan juga pengguna NAPZA yang menggunakan jarum suntik secara bersama-sama membuat angka penularan HI /AIDS semakin meningkat. Penyakit HIV/AIDS menular melalui jarum suntik dan hubungan seksual, selain melalui transfusi darah dan penularan dari ibu ke janin.

- g. Sistem Reproduksi: sering terjadi kemandulan.
 - h. Kulit : terdapat bekas suntikan bagi pengguna yang menggunakan jarum suntik, sehingga mereka sering menggunakan baju lengan panjang.
 - i. Komplikasi pada kehamilan :
 - Ibu : anemia, infeksi vagina, hepatitis, AIDS.
 - Kandungan : abortus, keracunan kehamilan, bayi lahir mati
 - Janin : pertumbuhan terhambat, premature, berat bayi rendah.
9. Dampak Sosial
- a. Di lingkungan keluarga :
 - suasana nyaman dan tenram dalam keluarga terganggu, sering terjadi pertengkaran, mudah tersinggung;
 - orang tua resah karena barang berharga sering hilang.
 - perilaku menyimpang/asosial anak (berbohong, mencuri, tidak tertib, hidup bebas) dan menjadi aib keluarga;
 - putus sekolah atau menganggur, karena dikeluarkan dari sekolah atau pekerjaan, sehingga merusak kehidupan keluarga, kesulitan keuangan;
 - orang tua menjadi putus asa karena pengeluaran uang meningkat untuk biaya pengobatan dan rehabilitasi.
 - b. Di lingkungan sekolah:
 - 1) merusak disiplin dan motivasi belajar.
 - 2) meningkatnya tindak kenakalan, membolos, tawuran pelajar.
 - 3) mempengaruhi peningkatan penyalahgunaan diantara sesama teman sebaya.
 - c. Di lingkungan masyarakat:
 - 1) tercipta pasar gelap antara pengedar dan bandar yang mencari pengguna / mangsanya.
 - 2) pengedar atau bandar menggunakan perantara remaja atau siswa yang telah menjadi ketergantungan.
 - 3) meningkatnya kejahatan di masyarakat: perampokan, pencurian, pembunuhan sehingga masyarakat menjadi resah.
 - 4) meningkatnya kecelakaan.

10. Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Napza

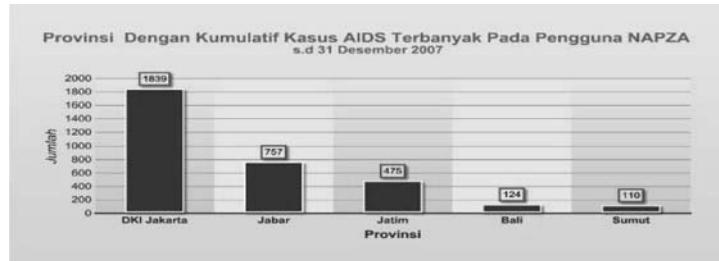
Upaya pencegahan meliputi 3 hal:

1. Pencegahan primer: mengenali remaja resiko tinggi penyalahgunaan NAPZA dan melakukan intervensi.
Upaya ini terutama dilakukan untuk mengenali remaja yang mempunyai resiko tinggi untuk menyalahgunakan NAPZA, setelah itu melakukan intervensi terhadap mereka agar tidak menggunakan NAPZA. Upaya pencegahan ini dilakukan sejak anak berusia dini, agar faktor yang dapat menghambat proses tumbuh kembang anak dapat diatasi dengan baik.
2. Pencegahan Sekunder: mengobati dan intervensi agar tidak lagi menggunakan NAPZA.
3. Pencegahan tersier: merehabilitasi penyalahgunaan NAPZA.

Pencegahan di lingkungan keluarga:

1. Mengasuh anak dengan baik.
 - penuh kasih sayang
 - penanaman disiplin yang baik
 - ajarkan membedakan yang baik dan buruk
 - meningkatkan kemandirian, memberi kebebasan bertanggung jawab
 - mengembangkan harga diri anak, menghargai jika berbuat baik atau mencapai prestasi tertentu.
2. Ciptakan suasana yang hangat dan bersahabat. Hal ini membuat anak rindu untuk pulang ke rumah.

3. Meluangkan waktu untuk kebersamaan.
4. Orang tua menjadi contoh yang baik. Orang tua yang merokok akan menjadi contoh yang tidak baik bagi anak.
5. Kembangkan komunikasi yang baik. Komunikasi dua arah, bersikap terbuka dan jujur, mendengarkan dan menghormati pendapat anak.
6. Memperkuat kehidupan beragama. Yang diutamakan bukan hanya ritual keagamaan, melainkan memperkuat nilai moral yang terkandung dalam agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
7. Orang tua memahami masalah penyalahgunaan NAPZA agar dapat berdiskusi dengan anak.



Yang dilakukan di lingkungan masyarakat untuk mencegah penyalahgunaan NAPZA:

- Menumbuhkan perasaan kebersamaan di daerah tempat tinggal, sehingga masalah yang terjadi di lingkungan dapat diselesaikan secara bersama-sama.
- Memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang penyalahgunaan NAPZA sehingga masyarakat dapat menyadarinya.
- Memberikan penyuluhan tentang hukum yang berkaitan dengan NAPZA.
- Melibatkan semua unsur dalam masyarakat dalam melaksanakan pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan NAPZA.

III. KESIMPULAN

Masalah penyalahgunaan NARKOBA /NAPZA khususnya pada remaja adalah ancaman yang sangat mencemaskan bagi keluarga khususnya dan suatu bangsa pada umumnya. Pengaruh NAPZA sangatlah buruk, baik dari segi kesehatan pribadinya, maupun dampak sosial yang ditimbulkannya.

Masalah pencegahan penyalahgunaan NAPZA bukanlah menjadi tugas dari sekelompok orang saja, melainkan menjadi tugas kita bersama. Upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA yang dilakukan sejak dulu sangatlah baik, tentunya dengan pengetahuan yang cukup tentang penanggulangan tersebut.

Peran orang tua dalam keluarga dan juga peran pendidik di sekolah sangatlah besar bagi pencegahan penaggulangan terhadap NAPZA.

FORUM TERBUKA

I. PENDAHULUAN

Setiap kegiatan pendidikan dan pelatihan pasti ada hal-hal yang belum dipahami, dihayati oleh peserta didik. Oleh karena itu harus ada arena yang bisa digunakan untuk berdialog, berdiskusi hal ihwal yang belum dipahami tersebut.

II. MATERI POKOK

Forum terbuka adalah suatu forum di mana seluruh peserta didik dan seluruh pelatih bertemu di satu tempat atau kelas untuk membicarakan hal-hal yang belum dimengerti oleh peserta didik. Di situ seluruh peserta kursus dapat menanyakan hal-hal yang belum jelas, belum dimengerti, atau masih membingungkan, bahkan dapat memberikan saran-saran yang penting bagi Pelatih, bagi Pusdiklat, bagi Kwartir dan bagi pelaksanaan kursus yang akan datang. Biasanya Pimpinan Kursus yang memimpin forum ini, dan membagi bagi pertanyaan peserta didik kepada para Pelatih yang bersangkutan untuk dijawab dengan singkat.

Karena dalam forum ini semua peserta didik tidak mungkin dapat bertanya, padahal seharusnya mereka mendapat kesempatan untuk bertanya, maka boleh saja pelatih/tim pelatih menggunakan metode "pertanyaan kelas".

III. PENUTUP

Forum terbuka sesungguhnya merupakan bagian dari evaluasi proses.

IV. WAKTU : 2 x 45 menit

RENCANA TINDAK LANJUT

I. PENDAHULUAN

Rencana Tindak Lanjut (RTL), adalah rencana lanjutan yang akan dilaksanakan setelah seseorang selesai mengikuti program pendidikan dan latihan. RTL digunakan sebagai sarana untuk melihat hasilan (outcome), setelah peserta tiba di daerahnya masing-masing. Rencana apa yang akan dilakukan, sebagaimana tertera di RTL dilaporkan ke Majelis pembimbing Gugusdepan dan Kwartirnya.

II. MATERI POKOK

Dalam RTL peserta biasanya diminta untuk membuat program kegiatan kepramukaan selama satu tahun di gugusdepannya, terhitung setelah program diajukan kepada Ka Gudep, Ka Mabigus, dan Ka Kwarcabnya.

Pembuatan RTL dilakukan secara individu, pada jam yang telah disediakan atau menggunakan jam tambahan di malam hari. Setelah program selesai dibuat seyogyanya dibuat rangkap tiga. Satu ditinggal di Pusdiklat, satu diserahkan ke kwartir/gudepnya, dan satu untuk arsip peserta.

Format RTL bervariasi tergantung pada kesepakatan yang ditetapkan dalam kursus tersebut.

III. PENUTUP

RTL dapat dianggap sebagai bagian dari evaluasi yang merupakan tolok ukur aktivitas pasca kursus.

IV. WAKTU : 1 x 45 menit

TES AKHIR DAN EVALUASI

I. PENDAHULUAN

Tes akhir dan evaluasi dalam kursus merupakan komponen yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan dan latihan. Evaluasi kursus dapat dilakukan sebelum kursus berjalan, sewaktu kursus sedang berjalan, dan setelah kursus selesai.

II. MATERI POKOK

Evaluasi dapat dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Evaluasi kualitatif berupa penilaian ukurannya adalah nominal atau ordinal. Pelaksanaannya dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Evaluasi kuantitatif berupa pengukuran, yang pelaksanaannya dapat dilakukan melalui tes.

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui daya serap peserta kursus, sehingga instrumen yang digunakan harus sama dengan instrumen tes awal.

Hasil tes akhir perlu disampaikan kepada peserta kursus, sehingga mereka mengetahui daya serap masing-masing.

Evaluasi merupakan proses menanyakan tentang:

- a. Peserta yang memiliki prestasi tertentu misalnya terbaik, terfavorit, terrajin, dst.
- b. Kemampuan pelatih (penguasaan materi, dan metode yang digunakan).
- c. Kesesuaian kurikulum pendidikan dan latihan dengan sasaran kursus yang diinginkan peserta.
- d. Keseluruhan proses pendidikan secara umum.
- e. Pelayanan panitia yang meliputi penyediaan kit peserta, sarana latihan, konsumsi, MCK, keberadaan panitia.
- f. Komunikasi: hubungan antara peserta dengan peserta, hubungan antara peserta dengan pelatih, hubungan antara peserta dengan panitia, hubungan antara pelatih dengan pelatih, hubungan antara pelatih dengan panitia.

Format evaluasi kursus disusun dan ditabulasi oleh pemimpin kursus/tim pelatih, dan hasil evaluasi disampaikan kepada kwartir, melalui Pusdiklat.

II. PELAKSANAAN KEGIATAN EVALUASI KURSUS

1. Evaluasi peserta yang berupa prae-test dan post test disusun oleh tim pelatih.
2. Evaluasi proses formatnya disusun oleh Pelatih, pelaksanaannya dilakukan oleh peserta, dapat dilakukan secara kelompok atau individual.

III. PENUTUP

Kegiatan tes akhir dan evaluasi merupakan bagian yang integral dari keseluruhan pelaksanaan kursus.

IV. WAKTU : 1 x 45 menit

UPACARA PENUTUPAN KURSUS

I. PEMIKIRAN

Penyelenggaraan kursus mahir harus diakhiri dengan Upacara Penutupan Kursus. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka pendidikan patriotisme, kesetiaan terhadap Nusa, Bangsa, Negara Kesatuan Republik Indonesia, Pancasila, dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME.

Dalam Upacara Penutupan Kursus, Pembina Upacara menyampaikan pesan-pesan dan motivasi, sebagai bekal peserta untuk mengembangkan tugas sebagai Pembina gugus depan.

II. TUJUAN

Memberikan dukungan semangat kepada Peserta Kursus agar lebih meningkatkan kualitas maupun kuantitas kegiatannya demi kepramukaan menuju terwujudnya tujuan Gerakan Pramuka.

III. SASARAN

Setelah mengikuti Upacara Penutupan Kursus, Peserta mampu:

1. *meningkatkan kualitas pengabdianya bagi perkembangan kepramukaan;*
2. *mengembangkan/memantapkan materi kegiatan peserta didik;*
3. *Bersama peserta didik menciptakan kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan menantang, yang didalamnya bermuatan pendidikan mental/moral/spiritual, sosial, emosional, intelektual, dan fisik;*
4. *Menjadi agen pembaharuan kepramukaan.*

V. SUSUNAN UPACARA PENUTUPAN KURSUS

1. *Menyanyikan Lagu Indonesia Raya*
2. *Laporan Pelaksanaan Kursus oleh Pemimpin Kursus*
3. *Kesan dan pesan-pesan peserta kursus*
4. *Amanat Pembina Upacara, dilanjutkan Pernyataan penutupan Kursus.*
5. *Penyerahan kembali bendera latihan.*
6. *Pelepasan tanda peserta kursus.*
7. *Menyanyikan Lagu Bagimu Negeri*
8. *Do'a*
9. *Penyerahan Sertifikat Kursus*

VI. WAKTU : 1 x 45 menit

ADAT DAN SANDI AMBALAN SERTA RENUNGAN JIWA PRAMUKA PENEGAK

I. PENDAHULUAN

1. Pramuka Penegak adalah kaum muda yang pada tingkat perkembangan jiwanya diantaranya pada kondisi:
 - a. mampu mengungkapkan pendapat dan perasaannya dengan sikap yang sesuai dengan lingkungannya.
 - b. memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai dan norma
 - c. kehidupan emosinya mulai terintegrasi dengan fungsi-fungsi psikis lainnya sehingga labih stabil dan lebih terkendali.
2. Kaum muda seusia Pramuka Penegak berfikir kritis, realistik, rasional dalam berpendapat dan dalam perilakunya tercermin menggunakan pendekatan kultural serta apa yang menjadi masukan dicerna melewati perenungan-perenungan. Perkembangan semacam inilah yang membedakan dengan kelompok usia sebelumnya (S dan G).
3. Pada kegiatan Pramuka Penegak kita dapatkan adanya:
 - a. Adat Ambalan;
 - b. Sandi Ambalan;
 - c. Renungan Jiwa;

II. MATERI POKOK

1. Adat merupakan kebiasaan yang disepakati dan ditaati oleh masyarakat lingkungan setempat yang sudah berlaku dari masa ke masa, sehingga terkesan merupakan peraturan dan tata nilai di masyarakat yang oleh anggotanya dijaga dan dilestarikan menjadi pedoman pergaulan dalam kehidupan di masyarakat. Adat bersifat lokal, hanya berlaku di masyarakat tertentu dan tidak berlaku di masyarakat yang lain.
2. Adat Ambalan Pramuka Penegak
 - a. Adat Ambalan merupakan adat kebiasaan yang diciptakan oleh Ambalan Penegak dan disepakati sebagai suatu yang harus ditaati oleh anggotanya.
Adat Ambalan merupakan tata nilai yang dijadikan pedoman dalam upaya meningkatkan kepedulian terhadap Tuhan YME, kepedulian pada bangsa dan tanah air sesama hidup dan alam lingkungannya kepedulian terhadap diri pribadinya, serta ketaatannya pada Kode Kehormatan Pramuka.
Anggota adat (Pramuka Penegak dalam Ambalan yang bersangkutan) bila berprestasi akan diberikan penghargaan sedang yang tersebut melanggar adat akan dikenakan sangsi.
Adat Ambalan berlaku bagi ambalan itu sendiri, setiap ambalan memiliki adat yang berbeda-beda sesuai kesepatan ambalannya.
 - b. Untuk dapat melestarikan Adat Ambalan, Dewan Ambalan Penegak menetapkan seorang atau beberapa orang Pemangku Adat yang dipilih dari anggota Ambalan yang senior, berpandangan luas dan teguh menjaga Adat Ambalan yang ada.
 - c. Macam-macam Adat Ambalan
Sedikit banyaknya yang menjadi Adat dalam Ambalan tergantung pada Ambalan itu sendiri.
Contoh-contoh Adat Ambalan (yang pernah ada)
 - 1) Adat Ambalan pada saat penerimaan calon Penegak dari Tamu Ambalan.
Setelah Tamu Ambalan ialah pemuda atau Pramuka penggalang yang sudah berusia 16 tahun yang berminat untuk mengikuti kegiatan Pramuka Penegak beberapa kali mengikuti latihan/kegiatan Pramuka Penegak, Tamu Ambalan dihadapkan dewan kehormatan Ambalan untuk diwawancara apakah dia benar-benar tertarik dengan kegiatan Pramuka Penegak dan apakah selama ini dia aktif mengikuti kegiatan Ambalan. Atas kemantapan tekat Tamu Ambalan tersebut dalam mengikuti kegiatan Ambalan, Dewan Kehormatan Ambalan

menetapkan bahwa yang bersangkutan diterima sebagai calon Pramuka Penegak dengan harapan yang bersangkutan mengikuti keaktifannya dan menyelesaikan SKU Pramuka Penegak Bantara.

- 2) Adat Ambalan pada saat Calon Pramuka Penegak menyelesaikan SKU Pramuka Penegak Bantara
 - pada proses menyelesaikan SKU, calon Penegak didampingi oleh 2 (dua) orang Pramuka Penegak Bantara Laksana sebagai monitor, pembimbing dan pengamat perkembangan keterampilan dan sikap calon Penegak selama mengikuti kegiatan Ambalan.
 - pada saat menjelang pelantikan sebagai Penegak Bantara : calon diharuskan menjalankan tugas-tugas spiritual, misalnya : berpuasa selama 2 (dua) kali penuh, membaca beberapa renungan jiwa dengan tujuan untuk lebih memantapkan semangat dan tekadnya untuk menjalankan tugas-tugas selanjutnya.
 - setelah tugas-tugas spiritual tersebut selesai dilaksanakan , calon diminta menyucikan diri dan membuang jauh-jauh hal-hal yang bersifat negatif. Upacara adat ini disebutkan dengan membasuh muka, berkumur, membasuh telinga dan tangan serta mengeringkan dengan handuk, kemudian handuk yang mengandung kotoran, akibat perbuatan dan sikap negatif yang pernah dilakukan dibuang.
 - 3) Adat Ambalan membaca Renungan jiwa
Aadt ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kepedulian anggota Ambalan terhadap Tuhan YME, tanah air, bangsa, masyarakat, alam, lingkungan, diri sendiri serta ketaatannya kepada Kode Kehormatan Pramuka.
Misalnya : Renungan jiwa pada saat:
 - peringatan hari besar nasional/agama
 - selesai upacara pelantikan
 - terdapat anggota Ambalan yang mengingkari/melanggar Trisatya/Dasadarma
 - 4) Adat Ambalan ketika seseorang akan dilakukan pelantikan Penegak Pelaksana.
 - 5) Adat Ambalan ketika melepas anggota Ambalan yang akan membaktikan diri ke masyarakat
- d. Perlengkapan Adat Ambalan
- 1) Pusaka Ambalan
Sesuatu yang bersejarah bagi ambalan dan disepakati untuk dijadikan pusaka adat, yang akan dihadirkan pada saat upacara adat dilakukan.
 - 2) beberapa macam Renungan jiwa
 - 3) beberapa Sandi Ambalan
 - 4) kostum Pemangku Adat
 - 5) perlengkapan Upacara Adat
3. Sandi Ambalan Pramuka Penegak
- a. Sandi Ambalan disusun oleh dan untuk Pramuka Penegak sendiri yang kemudian oleh Pemangku Adat ditetapkan sebagai perangkat Adat Ambalan. Dalam proses penyusunannya, Pembina Pramuka Penegak memberikan pengarahan bahwa sumber utama dalam penyusunan Sandi Ambalan ialah:
 - 1) Pancasila
 - 2) Prinsip Dasar Kepramukaan
 - 3) Kode Kehormatan Pramuka
 - 4) AD dan ART Gerakan Pramuka
 - 5) Norma-norma agama dan masyarakat
 - 6) Hal-hal yang menunjang pembinaan kepribadian kaum muda.
 - b. Setiap Ambalan memiliki Sandi Ambalan, yang merupakan norma hidup bagi Pramuka Penegak dalam Ambalan tersebut. Sandi Ambalan berlaku bagi ambalan itu sendiri, setiap ambalan memiliki adat yang berbeda-beda sesuai kesepatan ambalannya.
 - c. Bagi Pramuka Penegak, Sandi Ambalan merupakan sesuatu yang disakralkan, oleh karena itu ketika Sandi Ambalan dibacakan para Pramuka Penegak mengikutinya dengan cermat dalam suasana yang hening dan bahkan ada yang mengikutinya dengan sikap tertentu sebagaimana ditetapkan oleh Pemangku Adat Ambalan.

d. Contoh Sandi Ambalan

Dengar kata-kata Sandi ambalan kita
Disini berdiri
putera-puteri Indonesia sejati
tegak tubuhnya
teguh imannya
amal ibadat menghias hidupnya
dan
selalu takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Yakin akan keesaan dan keagungan-Nya
selalu mensyukuri nikmat Tuhan yang dirasakannya
melindungi alam dan melestarikan lingkungan
ciptaan Tuhan yang tiada bandingannya

Kemenangannya membuktikan kemenangannya
Kemenangan atas gejolak jiwa
yang bergelora selama menjadi pemuda

Patuh akan keputusan musyawarah
bermanfaat atas berbagi pendapat
tugas terlaksana tanpa debat
karena berpegang pada filsafat
tanpa dukungan sehabat dan sesama umat
teman pramuka sebagai saudara debat
tiada banyak yang dapat ia perbuat

Menolong sesama dikerjakan dengan ikhlas
tiada mengharap puji dan balas
keberhasilan usaha berbuah senyuman puas

Kebersihan akibat kerajinan dan ketekunan
ketangkasan dan keterampilan
tabah, tangguh dan sabar
bertekad baja, berhati sutera
selalu gembira dalam suka dan duka

Hemat menggunakan tenaga
pikiran serta harta miliknya
berkerja dengan cermat dan tertata
bersahaja dalam hidupnya

Disiplin dan berani dalam tindak
atas keputusan yang penuh bijak
'ntuk mewujudkan kesetiaan kepada orang tua
pemimpin, guru, bangsa, negara dan agama

Bertanggung jawab atas dirinya
keluarga, masyarakat, bangsa dan negara
Berkata nyata
tidak setengah nyata
atau dapat berarti dua

*Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan
jadi kebiasaan dalam menjaga harkat dan martabatnya
sebagai insan Tuhan yang setia
dan warga Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila*

*DHARMA SAKTI SATYA BAKTI
itulah cita-cita Ambalan kita
(dikutip dari rujukan KMD, 1983)*

4. Renungan Jiwa Pramuka Penegak
 - a. Renungan ialah suatu naskah singkat yang menguasai nilai-nilai spiritual, mental dan moral dalam upaya mengamalkan satya dan dharma Pramuka.
 - b. Renungan dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetuk hati para Pramuka Penegak agar selalu ingat Satya dan Darmanya dan selalu mengamalkannya sesuai dengan motto: *Satyaku kudarmakan, darmaku kubaktikan*.
 - c. Naskah renungan disusun oleh Pramuka Penegak sendiri, dengan bimbingan Pembina mereka dan dijaga kelestariannya oleh Pemangku Adat.
 - d. Macam-macam Naskah renungan, diantaranya:
 - 1) renungan bagi mereka yang akan dilantik;
 - 2) renungan bagi mereka yang sedang mengalami masalah;
 - 3) beberapa renungan dalam memperingati hari besar nasional;
 - 4) beberapa renungan dalam memperingati hari besar agama;
 - 5) renungan pada upacara penutupan latihan.

III. PENUTUP

Adat Ambalan, Sandi Ambalan dan Renungan Jiwa Pramuka Penegak bagi kita (Pembina Pramuka Penegak) merupakan alat pendidikan; oleh karena itu dalam proses penyusunannya hendaknya diupayakan agar Pembina Pramuka Penegak yang bersangkutan terlibat dalam posisi sebagai pembimbing, dan penggerak supaya Adat Ambalan, Sandi Ambalan dan renungan jiwa tersebut tidak menyimpang dari:

1. Pancasila dan UUD 1945
2. Prinsip Dasar Kepramukaan
3. Kode Kehormatan Pramuka
4. AD dan ART Gerakan Pramuka
5. Norma-norma Agama dan Masyarakat
6. Hal-hal yang menunjang pembinaan kepribadian kaum muda

PERKEMAHAN WIRAKARYA DAN PERKEMAHAN BAKTI PRAMUKA PENEGAK

I. PENDAHULUAN

1. "Ikut sertanya pramuka-pramuka dalam kegiatan pembangunan bangsa adalah syarat mutlak demi kelanjutan hidup kepramukaan sebagai organisasi dunia. Kita dapat tetap taat pada prinsip-prinsip moral kepramukaan, tetapi kita harus memperbarui acara-acara kegiatan kepramukaan yang sesuai dengan aspirasi generasi muda kita, dan dengan kebutuhan masyarakat kita" (Kutipan prasaran Sri Sultan Hamengku Buwono IX pada World Scout Conference yang ke-23 Tokyo 1970)
2. Oleh karena hal tersebut di atas Gerakan Pramuka mengadakan kegiatan Perkemahan Wirakarya dan Perkemahan Bakti, yaitu perkemahan para Pramuka Penegak dan Pandega dari berbagai satuan pramuka dalam rangka mengadakan integrasi dengan masyarakat untuk ikut serta melaksanakan pembangunan.

II. MATERI POKOK

1. Perkemahan Wirakarya (PW) dan Perkemahan Bakti (Perti)
 - a. Tujuan
PW maupun Perti Pramuka Penegak, dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan kegiatan pengalaman praktis dengan melibatkan langsung pada pembangunan fisik mampu non fisik.
 - b. Sasaran
Setelah mengikuti Perkemahan wirakarya maupun Perkemahan Bakti para Pramuka Penegak mampu:
 - 1) mengembangkan keterampilan manajerial;
 - 2) meningkat kemampuan kepemimpinannya;
 - 3) meningkat ketahanan: spiritual/mental/moral, fisik intelektual, emosional dan sosial-nya;
 - 4) meningkat sikap kemandiriannya, tanggungjawabnya kepeduliannya, serta komitmennya.
2. Perkemahan Wirakarya (PW)
 - a. Penyelenggara PW
PW diselenggarakan oleh :
 - 1) Kwartir Ranting sedikitnya 2 tahun sekali;
 - 2) Kwartir Cabang sedikinya 3 tahun sekali;
 - 3) Kwartir Daerah sedikitnya 4 tahun sekali;
 - 4) Kwartir Nasional, jika diperlukan.
 - b. Pelaksana PW
 - 1) Pelaksana PW adalah sebuah Panitia yang terdiri dari para Pramuka Penegak dan Pandega Puteri Putera yang berintikan Dewan Kerja Kwartir, dengan dukungan, bimbingan dan didampingan unsur-unsur Anggota Dewasa (Andalan, Mabi, Pelatih Pembina, Pembina).
 - 2) Panitia Pelaksana bertugas untuk menyusun perencanaan, pemograman, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatanya.
 - 3) Panitia Pelaksana bertanggungjawab kepada kwartir yang bersangkutan.
 - c. Perencanaan PW
Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses penyusunan perencanaan PW:
 - 1) Kegiatan PW merupakan kegiatan yang bersifat kreatif, rekreatif, edukatif dan produktif untuk kepentingan pembangunan masyarakat.
 - 2) Kegiatan PW disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan para Pramuka Penegak dan Pandega serta memperhatikan pula kepentingan dan kebutuhan masyarakat setempat.
 - 3) Perbandingan antara bakti masyarakat/pembangunan masyarakat dengan keterampilan kepramukaan (scouting skill) diupayakan 3 : 1, atau 75 % untuk keterlibatan dalam pembanguinan masyarakat dan 25 % untuk keterampilan kepramukaan.

3. Perkemahan Bakti (Perti)
Perkemahan Bakti Pramuka Penegak pada umumnya dilaksanakan oleh Pramuka Penegak yang tergabung dalam kegiatan Satuan Karya Pramuka (Saka) dalam bentuk Perkemahan Bakti Saka (Pertisaka).
 - a. Pertisaka diikuti oleh para Pramuka Penegak dari Saka yang sama, sehingga terdapat 8 macam yaitu:
 - 1) Pertisaka Bahari
 - 2) Pertisaka Bhayangkara (Pertikara)
 - 3) Pertisaka Bakti Husada
 - 4) Pertisaka Kencana (Pertikencana)
 - 5) Pertisaka Dirgantara
 - 6) Pertisaka Taruna Bumi (Pertikabumi)
 - 7) Pertisaka Wanabakti (Pertiwana)
 - 8) Pertisaka Wirakartika
4. Perti maupun Pertisaka, baik kegiatanya maupun pelaksanaanya sama saja dengan Perkemahan Wirakarya (PW).
5. Dalam setiap PW maupun Pertisaka perlu adanya:
 - a. Lambang Bendera dan tanda lain sesuai keperluan
 - b. Tanda penghargaan Kegiatan berupa Tigor (tanda ikut bergotong royong) atau Tiska (tanda ikut serta kegiatan)
 - c. Memiliki Tema dan Motto

III. PENUTUP

Pelaksanaan kegiatan baik pada Perkemahan Wirakarya maupun pada perkemahan Bakti/Pertisaka, dilaksanakan dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan dan Sistem Among yang dalam pelaksanaannya terwujud dalam aktivitas yang:

1. belajar sambil bekerja (*learning by doing*);
2. belajar sambil mengajar (*learning by teaching*);
3. berbuat untuk belajar (*doing to learn*);
4. belajar untuk mencari nafkah (*learning to earn*);
5. mencari nafkah untuk hidup (*earning to live*);
6. hidup untuk berbakti (*living to serve*).

RAIMUNA DAN TEMU SAKA

I. PENDAHULUAN

1. a. Raimuna adalah pertemuan Pramuka berbentuk perkemahan yang diselenggarakan untuk Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega baik putera maupun puteri dari berbagai satuan Pramuka.
b. Temu Saka adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pandega yang bergiat dalam berbagai Saka.
2. Tujuan Raimuna dan Temu Saka adalah membina dan mengembangkan persaudaraan dan persatuan di kalangan para Pramuka Penegak dan para Pramuka Pandega, serta memberikan kepada mereka kegiatan kreatif, rekreatif dan produktif yang bersifat edukatif, sehingga melalui Raimuna diharapkan dapat meningkatkan:
 - a. ketakwaan mereka kepada Tuhan YME;
 - b. rasa tanggungjawab dan cinta terhadap nusa dan bangsa;
 - c. kemampuan ketahanan spiritual/mental/moral, fisik, intelektual emosional dan sosial;
 - d. rasa percaya diri.

II. MATERI POKOK

1. Pada hakekatnya Raimuna dengan Temu Saka merupakan kegiatan yang sama, bedanya hanya terdapat pada pesertanya sedang kegiatannya dapat dikatakan sama. Peserta pada Raimuna ialah para Pramuka Penegak dan Pandega yang bergiat di gugusdepan, sedangkan untuk Temu Saka pesertanya ialah para Pramuka Penegak dan Pandega yang bergiat di berbagai Saka.
2. Fungsi Raimuna/Temu Saka.
 - a. Membina dan mengembangkan ketahanan spiritual/mental/moral, fisik, intelektual, emosional dan sosial serta pengalaman Pramuka Penegak dan Pandega
 - b. Membina dan mengembangkan kepemimpinan, kemampuan mengelola organisasi dan kegiatannya.
 - c. Memberi kesempatan dan kepercayaan kepada Pramuka Penegak dan Pandega untuk belajar serta menambah pengalaman dalam menyelenggarakan acara pertemuan besar: dari-oleh-untuk para Pramuka Penegak dan Pandega, dibawah bimbingan dan pengawasan pembina serta tanggungjawab kwartir.
 - d. Mengadakan pertukaran pengalaman, pandangan, pendapat dan kecakapan di antara para Pramuka Penegak dan Pandega.
 - e. Membiasakan hidup bersama dan bertanggungjawab, serta menanamkan sifat toleransi dan setia kawan.
3. Kegiatan Raimuna/Temu Saka.
 - a. Penyusunan acara kegiatan dalam Raimuna bersumber pada nilai-nilai:
 - 1) filsafat Pancasila dan Agama;
 - 2) jiwa perjuangan 1945;
 - 3) persahabatan dan kekeluargaan;
 - 4) perkembangan sosial, budaya dan teknologi;
 - 5) kelestarian lingkungan hidup;
 - 6) kepemimpinan dan kewirausahaan.
 - b. Kegiatan disesuaikan dengan :
 - 1) aspirasi pemuda indonesia pada umumnya;
 - 2) minat, kebutuhan dan kemampuan para Pramuka Penegak dan Pandega;
 - 3) kepemimpinan dan kebutuhan masyarakat setempat.

c. Dalam Raimuna/Temu Saka perlu dilengkapi dengan acara bakti masyarakat.

d. Macam kegiatan sedapat mungkin dapat sebagai media peningkatan ketahanan spiritual/mental/moral, fisik, intelektual, emosional dan sosial.
4. Peserta dan persyaratan
 - a. Peserta
 - 1) Peserta Raimuna ialah para Pramuka Penegak dan Pandega putera maupun puteri dari berbagai satuan Pramuka yang diundang.

- 2) Peserta Temu Saka ialah para Pramuka Penegak dan Pandega putera maupun puteri dari berbagai Saka yang diundang.
 - 3) Jika diperlukan bisa diundang juga pemuda di luar Gerakan Pramuka.
 - b. Persyaratan peserta
 - 1) Memenuhi SKU dan ketentuan lain yang ditetapkan oleh Panitia Pelaksana.
 - 2) Mendapat ijin dari orang tua/wali.
 - 3) Mendapat ijin dari sekolah (bagi yang bersekolah).
 - 4) Membawa surat keterangan sehat jasmani dan rohani.
 - 5) Membawa Surat Tugas/mendapat dari yang mengutus.
 - 6) Membayar iuran sebagaimana yang ditetapkan panitia.
 - c. Bagi peserta diluar Gerakan Pramuka
 - 1) Bersedia menyatakan kesanggupannya untuk menaati tata tertib yang ada.
 - 2) Menjadi wakil dari salah satu sekolah atau perkumpulan pemuda yang mempunyai tujuan sesuai dengan Gerakan Pramuka
 - 3) Mempunyai kegemaran atau pengalaman berkemah dan kegiatan lain sebagai pencita alam
 - 4) Memenuhi syarat kecakapan atau ketarampilan lain yang ditetapkan oleh panitia
 - 5) Mendapat ijin dari orang tua/walinya.
 - 6) Mendapat ijin dari kepala sekolah/pimpinan perkumpulan yang diikutinya.
 - 7) Membawa suatu keterangan sehat jasmani dan rohani.
 - 8) Membayar iuran sebagaimana ditetapkan oleh Panitia.
5. Pengorganisasian
 - a. Pengorganisasian
 - 1) Peserta dikelompokkan dalam satuan-satuan kecil (5-10 orang).
 - 2) Beberapa satuan-satuan kecil dikelompokkan menjadi satuan Besar (5-6 satuan kecil).
 - b. Pimpinan perkemahan
 - 1) Pimpinan perkemahan dipegang oleh para Pramuka Penegak dan Pandega .
 - 2) Pimpinan perkemahan bertanggungjawab kepada ketua panitia pelaksana.
 - c. Para Andalan, anggota Mabi, Pelatih Pembina dan Pembina Pramuka dan tokoh masyarakat merupakan tenaga pendamping atau penasehat sesuai dengan bidang keahliannya

III. PENUTUP

1. Pengorganisasian perkemahan dapat diumpamakan sebagai pemerintahan Desa, Kecamatan dan Kabupaten, hal ini tergantung dari jumlah peserta.
2. Dalam Raimuna maupun Temu Saka perlu di buat:
 - a. lambang, bendera dan tanda lain yang diperlukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
 - b. tanda penghargaan kegiatan (tiska) hanya boleh dipakai selama 1 (satu) bulan, selanjutnya disimpan sebagai kenangan;
 - c. nama, tema dan motto kegiatan;
 - d. kegiatan tidak boleh dari 1 (satu) minggu.

DEWAN KERJA PENEGAK PANDEGA

I. PENDAHULUAN

1. Dewan Kerja adalah suatu badan yang terdiri dari para Pramuka Penegak dan Pandega, sebagai wadah kegiatan Pramuka Penegak dan Pandega untuk menambah pengetahuan dari pengalamannya di bidang organisasi serta mengembangkan bakat-bakat kepemimpinannya.
2. Dewan kerja berkedudukan sebagai alat kelengkapan kwartir

II. MATERI POKOK

1. Tugas pokok dewan kerja adalah :
 - a. Melaksanakan keputusan-keputusan Musppanitera sesuai dengan tingkat dan wilayah kerjanya
 - b. Mengelola kegiatan satuan Penegak dan Satuan Pandega yang berada di dalam wilayah kerjanya
 - c. Membina dewan kerja yang ada di bawah dan didalam wilayah kerjanya secara kordinatif dan konsultatif
2. Dewan Kerja
 - a. Anggota dewan kerja Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dipilih oleh Musyawarah Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega Puteri Putera (Musppanitera) di tingkat masing-masing, yang kemudian disyahkan oleh kuartir
 - b. Dewan kerja Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega terdiri atas:
 - 1) Ketua
 - 2) Wakil ketua
 - 3) Sekretaris
 - 4) Bendahara
 - 5) Beberapa anggota
 - c. Dewan kerja dilantik oleh kuartirnya
 - d. Selama masa bakti, dewan kerja dapat melakukan mutasi anggota, pemberhentian anggota, dan penggantian anggota antar waktu.
 - e. Apabila Ketua Dewan Kerja Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega terpilih seorang putera, maka harus dipilih seorang puteri sebagai wakil ketua atau sebaliknya.
 - f. Ketua dan Wakil Ketua Dewan Kerja Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega adalah *ex-officio* anggota kuartir sebagai Andalan
3. Struktur Organisasi Dewan Kerja
 - a. Di tingkat Nasional disebut Dewan Kerja Penegak dan Pandega Nasional, disingkat Dewan Kerja Nasional (DKN).
 - b. Di tingkat Daerah disebut Dewan Kerja Penegak dan Pandega Daerah, disingkat Dewan Kerja Daerah (DKD).
 - c. Di tingkat Cabang disebut Dewan Kerja Penegak dan Pandega Ranting, disingkat Dewan Kerja Ranting (DKR).
4. Hubungan Dewan Kerja dengan kuartir.
 - a. Dewan Kerja-Kwartir, memiliki hubungan koordinatif dan konsultatif dalam hal memikirkan, merencanakan, memutuskan dan menilai kegiatan Penegak dan Pandega sesuai dengan wilayah kerjanya.
 - b. Kwartir-Dewan Kerja memiliki hubungan komando dengan dewan kerja dalam hal melaksanakan penggerakan dan kegiatan di bidang Penegak dan Pandega sesuai dengan wilayah kerja dewan kerja yang bersangkutan
5. Hubungan antar dewan kerja
 - a. Hubungan antara dewan kerja dengan dewan kerja yang berbeda tingkatan adalah garis bimbingan koordinatif dan konsultatif.
 - b. Hubungan antara dewan kerja dengan dewan kerja yang setingkat adalah garis hubungan informatif dan kerja sama.
 - c. Segala hubungan dilakukan atas sepenuhnya kuartirnya

6. Masa Bakti dewan kerja sama dengan masa bakti kuartirnya
 - a. DKN - 5 tahun.
 - b. DKD - 5 tahun.
 - c. DKC - 5 tahun.
 - d. DKR - 3 tahun.
7. Persyaratan umum anggota dewan kerja
 - a. Bertakwa kepada Tuhan YME.
 - b. Memiliki kepribadian yang baik serta dedikasi/semangat pengabdian yang tinggi.
 - c. Berpendidikan dan berpengalaman bermampuan berorganisasi.
 - d. Minimal sudah dilantik sebagai Penegak Bantara.
 - e. Belum menikah dan berusia antara 18 tahun sampai dengan 23 tahun pada saat memulai jabatan dan harus menyelesaikan masa baktinya sampai selesai
 - f. Khusus bagi anggota Badan Pengurus Harian harus bertempat tinggal dan berkedudukan di wilayah kedudukan kuartirnya.

III. PENUTUP

Dewan Kerja sebagai wadah kegiatan Pramuka Penegak dan Pandega yang mempunyai kedudukan sebagai kelengkapan Kwartir merupakan wadah kegiatan yang sangat strategis dalam melatih dan mendidik keterampilan berorganisasi kepemimpin dan keterampilan manajerial bagi Pramuka Penegak dan Pandega.

SATUAN KARYA PRAMUKA

I. PENGERTIAN

Satuan Karya Pramuka selanjutnya disingkat Saka adalah, dalam lingkungan *World Scouting* disebut "*Scout Service Brigade*", merupakan wadah pendidikan guna menyalurkan minat, mengembangkan bakat dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, ketrampilan dan pengalaman Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dalam berbagai bidang kejuruan/tehnologi, serta memotivasi mereka untuk melaksanakan kegiatan karya nyata dan produktif sehingga dapat memberi bekal bagi kehidupan dan pengabdiannya kepada masyarakat, bangsa dan negara, sesuai dengan aspirasi pemuda Indonesia dan tuntutan perkembangan pembangunan dalam rangka peningkatan ketahanan nasional.

II. MENGAPA SAKA?

1. Gerakan Pramuka melalui kepramukaan, bertujuan mempersempahkan kepada bangsa dan negara Indonesia kader bangsa yang sekaligus kader pembangunan yang bermoral Pancasila. Untuk itu proses pendidikan progresif sepanjang hayat bagi anggota muda Gerakan Pramuka dalam abad ke 21 guna mencapai tujuan tersebut, difokuskan pada ketahanan mental, moral, fisik, emosional, intelektual, iptek dan sosial peserta didik baik sebagai individu maupun anggota masyarakat.
2.
 - a. Upaya pendidikan dan pelatihan dalam rangka pembinaan ketahanan tersebut pada hakekatnya dilaksanakan melalui kepramukaan dalam gugusdepan sesuai dengan golongan peserta didik dilaksanakan dalam Perindukan Siaga, Pasukan Penggalang, Ambalan Penegak dan Racana Pandega.
 - b. Upaya tersebut dilaksanakan dalam bentuk kegiatan dengan partisipasi aktif peserta didik. Kegiatan tidak akan berhasil mencapai tujuan pendidikan, kalau peserta didik tidak terlibat atau tidak aktif berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Peserta didik akan aktif berpartisipasi kalau kegiatan itu menarik, menyenangkan, menantang, tidak menjemuhan, tidak dipaksakan dan sesuai dengan minat, keinginan, kebutuhan peserta didik.
 - c. Satuan - satuan Pramuka tidak mengambil alih pendidikan formal dalam pengajaran iptek/teknologi karena memang bukan tugasnya, tetapi melengkapi pendidikan formal dengan menerapkan secara praktis pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari pendidikan formalnya dalam kegiatan karya nyata dan pengabdian masyarakat.

Dalam Gerakan Pramuka ketahanan dan ketangguhan iptek/Teknologi dibina dan dikembangkan dalam satuan khusus yaitu Saka. Untuk maksud itulah Gerakan Pramuka membentuk Saka bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega.

III. TUJUAN DAN SASARAN SAKA

1. Tujuan dibentuknya Saka bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega adalah pemantapan ketahanan dan ketangguhan mental, moral, fisik, intelektual, emosional dan sosial peserta didik khususnya teknologi, sehingga mereka pada saat meninggalkan Gerakan Pramuka benar-benar siap sebagai kader bangsa yang sekaligus kader pembangunan yang bermoral Pancasila
2. Sasaran dibentuknya Saka bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega adalah pada saat mereka meninggalkan Gerakan Pramuka dan Satuan karya Pramuka, memiliki :
 - a. Ketahanan dan ketangguhan mental, moral, fisik, emosional, intelektual dan sosial untuk menghadapi tantangan hidup di abad ke 21.
 - b. Ketrampilan menerapkan iptek praktis untuk hidup dalam belantara kehidupan abad ke 21 secara mandiri, berani dan bertanggung jawab.
 - c. Ketrampilan untuk berwirausaha.

IV. KAPAN SAKA?

1. Saka bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dibentuk kalau :
 - a. 10 (sepuluh) orang Pramuka Penegak/Pandega putra atau 10 (sepuluh) orang Pramuka Penegak/Pendega putri, karena mempunyai minat dalam bidang yang sama, bersepakat untuk membentuk Saka yang sesuai dengan bidang yang diminatinya.
 - b. Gugusdepan, dimana para Pramuka Penegak/Pandega yang bersepakat tersebut diatas menjadi anggota, berdekatan dan ada dalam satu wilayah Cabang atau ranting.
 - c. Para Pramuka Penegak/Pandega pendiri tersebut mempunyai calon Pembina Pramuka Penegak atau Pembina Pramuka Pandega yang berminat dan berkompeten atas bidang yang menjadi minat para pendiri Saka.
 - d. Masyarakat sekitar Saka tersebut mendukung berdirinya Saka dan bersedia untuk menjadi anggota Mabi Saka.
2. Pembentukan Saka perlu memperhatikan adanya instasi/organisasi baik pemerintah maupun swasta yang mempunyai kegiatan yang terkait atau ada relevansinya dengan bidang - bidang yang menjadi kegiatan Saka dan berlokasi di wilayah Saka beroperasi.
Partisipasi interaktif instasi/organisasi tersebut dengan Saka terkait sangat diperlukan, bahkan merupakan suatu keharusan demi misi dan tercapainya sasaran dan tujuan Saka.

V. DIMANA SAKA?

1. Keberadaan Saka paling tinggi di tingkat cabang, bahkan paling efektif ditingkat ranting. Seperti halnya gugusdepan, Saka merupakan ujung tombak Gerakan Pramuka yang langsung melaksanakan pembinaan Pramuka, khususnya Pramuka Penegak/Pramuka Pandega, dibidang kesakaan yang menjadi minat dan kebutuhan peserta didik dalam pengabdian, serta dampak positif dirasakan secara timbal balik, baik oleh para Pramuka maupun masyarakat.
2. Gugusdepan pramuka, Saka dan masyarakat, merupakan Tridaya (tiga kekuatan) sebagai salah satu unsur kunci keberhasilan pembangunan masyarakat dan kader bangsa yang sekaligus kader pembangunan yang bermoral Pancasila. Pramuka adalah nara sumber perubahan dalam masyarakat. Oleh karena itu mutlak gugusdepan, Saka dan masyarakat itu manunggal demi efektifnya keberhasilan pembangunan masyarakat.
3. Gugusdepan merupakan sumber tenaga manusia muda yang telah dibina karakter dan moralnya untuk dikembangkan ketrampilan teknologinya oleh Saka, sedangkan masyarakat (instansi/organisasi baik pemerintah maupun swasta) merupakan sumber dukungan keahlian/kompetensi, fasilitas maupun pemberdaya manusia Pramuka yang terlatih dan memiliki daya manusia potensi untuk mensukseskan misi masyarakat tersebut dan Gerakan Pramuka.

VI. SIAPA SAKA?

- a. Anggota Saka adalah Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega putra dan putri anggota gugusdepan di wilayah ranting yang bersangkutan tanpa melepaskan diri dari keanggotaan gugusdepannya. Pemuda/pemudi non Pramuka yang berminat dapat menjadi anggota Saka melalui tata cara penerimaan anggota Saka dalam Sidang Dewan Saka. Setelah Sidang Dewan Saka memutuskan untuk menerima calon anggota Saka, yang bersangkutan diminta untuk menjadi anggota gugusdepan yang dipilihnya. Pamong Saka dan Ketua Dewan Saka mengantarkan calon tersebut kegugusdepan yang dipilihnya. Dalam waktu maksimal 3 (tiga) bulan calon bersangkutan harus telah dilantik sebagai Penegak Bantara atau Pandega dan dengan tidak melepaskan keanggotaan gugusdepan yang bersangkutan diterima sebagai anggota Saka.
2. a. Anggota Saka wajib meneruskan pengetahuan, ketrampilan, pengalaman dan kemampuannya sebagai anggota Saka kepada anggota muda Gerakan Pramuka di gugusdepannya. Dia bertindak sebagai instruktur muda kesakaan di gugusdepannya.
b. Anggota Saka tetap mengikuti Ambalannya dan berusaha untuk mengikuti Ujian tingkat, TKK, Pramuka Garuda.
c. Anggota suatu Saka dapat mengikuti kegiatan - kegiatan dalam Saka lain untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman serta dapat mengikuti ujian - ujian TKK sepengetahuan Pamong Saka-nya. Namun yang bersangkutan tetap sebagai anggota Sakanya dan berpartisipasi dalam semua kegiatannya.

- d. Anggota suatu Saka dapat pindah ke Saka lain yang diminatinya dengan ketentuan :
 - 1) Kepindahan diputuskan oleh Dewan Saka yang bersangkutan yang dihadiri juga oleh wakil dari Dewan Saka yang diminati oleh anggota yang akan pindah. Acara pemindahan dilakukan seperti acara pemindahan dalam Ambalan Penegak atau Racana Pandega.
 - 2) Anggota Saka yang pindah melepaskan dan menyerahkan kepada Ketua Dewan Saka tanda - tanda Saka dan Krida, kecuali TKK. Tanda Kecakapan Khusus yang dimiliki anggota Saka yang pindah tetap dipakai di seragamnya.

VII. PENGORGANISASIAN SAKA

- 1. Saka merupakan bagian integral dari Gerakan Pramuka dan jajaran Kwartir Gerakan Pramuka. Keberadaan dan kegiatan operasionalnya sebagai kepanjangan proses pendidikan progresif sepanjang hayat Kepramukaan, berlandaskan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.
- 2. a. Saka secara organisatoris ada di bawah wewenang pengendalian, bimbingan dan binaan Kwartir Cabang/Ranting. Kwartir Cabang/Ranting memberi bantuan dan kemudahan sehingga Saka menjadi wadah pembinaan dan pengembangan iptek yang efektif bagi para Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dalam melaksanakan Motto Gerakan Pramuka " Satyaku kudarmakan, Darmaku kubaktikan"
- b. Saka perlu mendapat dukungan masyarakat, karena itu Kwarcab/Kwarran perlu bekerjasama dengan atau melibatkan instansi/organisasi baik pemerintah maupun swasta yang berkaitan dengan Saka.
- 3. a. Saka menggunakan nama pahlawan bangsa yang berkaitan dengan bidang yang menjadi kekhususan kegiatannya.
- b. Saka dibagi menjadi maksimal 4 (empat) Krida dengan kegiatan yang spesifik yang diminati anggotanya, Krida beranggotakan maksimal 10 (sepuluh) orang Pramuka Penegak atau Pandega yang mempunyai minat yang sama. Krida dipimpin oleh Pemimpin Krida dan Wakil Pemimpin Krida. Mereka dipilih oleh Anggota Krida.
- c. Setiap Saka membentuk Dewan Saka yang anggotanya terdiri dari para Pemimpin Krida, para Wakil Pemimpin Krida, Pamong Saka, Wakil Pamong Saka, dan Instruktur Saka. Para anggota dewasa tersebut berfungsi sebagai Konsultan dan Konselor/Pembimbing. Ketua Dewan Saka dipilih oleh anggota Dewan Saka dan menjabatnya selama dua tahun.
- d. Anggota Saka Putera dan Puteri terpisah serta berdiri sendiri-sendiri. Saka Putera dibina Pamong Saka Putera dan Saka Puteri dibina oleh Pamong Saka Puteri. Demikian pula untuk Instruktur Saka.
- 4. a. Saka dibina oleh Pamong Saka dan Instruktur Saka.
 - 1) Pamong Saka adalah:
 - a) Pamong Saka berlatar belakang Pembina Pramuka Mahir Penegak atau Pandega yang memiliki minat dan kegemaran suatu bidang kegiatan Saka dan berusia 30 sampai dengan 50 tahun.
 - b) Dipilih oleh anggota Saka melalui sidang Dewan Saka, Pamong Saka terpilih di angkat untuk masa bakti 5 tahun serta dilantik oleh Ka-Kwarcab/Ka.Kwarran yang bersangkutan.
 - c) *Ex-officio* anggota Pimpinan Saka dan Pembantu Andalan Cabang /Ranting urusan Saka.
 - d) Betugas dan bertanggungjawab:
 - (1) merencanakan , melaksanakan dan mengevaluasi pembinaan dan pengembangan Sakanya bersama Dewan Saka;
 - (2) menjadi pendorong/motivator, pendamping dan pembangkit semangat anggota Sakanya untuk meningkatkan diri dan Sakanya;
 - (3) mengusahakan instruktur, perlengkapan dan keperluan kegiatan Saka-nya;
 - (4) mengadakan hubungan, konsultasi dan kerjasama yang baik dengan Saka, Kwartir, Majelis Pembimbing Saka, Gugsdepan dan Saka lainnya serta instansi/organisasi baik pemerintah maupun swasta yang terkait dengan kegiatan Saka;
 - (5) mengkoordinasikan instruktur dengan Dewan Saka yang ada dalam Sakanya;
 - (6) menjadi konsultan, pembimbing Dewan Sakanya:

(7) melaporkan perkembangan Sakanya kepada Kwartir dan Pimpinan Saka yang bersangkutan.

2) Instruktur Saka adalah:

- a) Sebaiknya Pembina Pramuka Mahir Penegak atau Pandega, seorang yang memiliki perhatian pada pembinaan kaum muda, yang ahli dan berpengalaman dalam suatu bidang iptek yang diperlukan untuk kegiatan Saka, bersedia mengabdikan diri untuk mendidik dan melatih iptek kepada para anggota Saka sesuai dengan keahliannya atau kompetensinya dan berusia minimal 28 tahun.
- b) Mitra kerja Pamong Saka dalam pengabdian membina anggota Saka yang diangkat untuk masa bakti 5 tahun serta dilantik oleh Ka.Kwarcab/Ka.Kwarran yang bersangkutan.
- c) Ex-officio anggota Pimpinan Saka dan Pembantu Andalan cabang/ranting urusan Saka.
- d) Bertugas dan bertanggungjawab :
 - (1) membantu Pamong Saka dalam pengembangan, melaksanakan dan mengevaluasi pembinaan dan pengembangan Sakanya bersama Dewan Saka;
 - (2) merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pendidikan dan pelatihan iptek sesuai dengan bidang keahlian yang diperlukan;
 - (3) mengisi dan menilai kemahiran anggota Saka sesuai dengan bidang keahliannya.
 - (4) menguji dan menilai Syarat Kecakapan Khusus dan merekomendasikan pemberian TKK kepada Pamong Saka;
 - (5) mengadakan hubungan, konsultasi dan berkerjasama yang baik dengan Pamong Saka, Dewan Saka, Pemimpin Saka, Kwartir Majelis Pembimbing, Gugusdepan, dan Saka lainnya serta instasi/organisasi baik pemerintah maupun swasta yang terkait dengan kegiatan Saka;
 - (6) menjadi konsultan dan pembimbing teknik Dewan Saka;
 - (7) melaporkan perkembangan pendidikan dan pelatihan teknik dalam Saka kepada Kwartir dan pimpinan Saka dengan koordinasi Pamong Saka yang bersangkutan.

3) Pimpinan Saka adalah :

- a) Terdiri dari Andalan Cabang / Ranting urusan Saka, Pamong Saka dan Instruktur Saka, yang masa baktinya sama dengan kwartir.
- b) Anggota Kwartir Cabang/Ranting.
- c) Bertugas dan bertanggungjawab :
 - (1) membantu Kwartir dalam menentukan kebijakan, mengenai pembinaan dan pengembangan Saka;
 - (2) mengadakan hubungan dan kerjasama dengan instasi/organisasi baik pemerintah maupun swasta yang berkaitan dengan Saka;
 - (3) Atas pelaksanaan kebijakan Kwartir tentang kegiatan Saka;
 - (4) melaksanakan koordinasi antara pimpinan Saka di semua jajaran di wilayah kerjanya ;
 - (5) memberi laporan pelaksanaan pembinaan dan pengembangan Saka kepada Kwartirnya dengan tindasan Pimpinan Saka dan Kwartir jajaran di atasnya.
 - (6) pimpinan Saka dalam melaksanakan tugasnya bertanggungjawab kepada Kwartir yang bersangkutan.

4) Majelis Pembimbing Saka adalah :

- a) Disingkat Mabisaka, beranggotakan tokoh-tokoh masyarakat yang menaruh minat pada Satuan Karya Pramuka sebagai sarana pembinaan kaum muda di bidang teknik melalui Kepramukaan.
- b) Terdiri dari Ketua Mabisaka, Wakil Ketua Mabisaka, Sekretaris dan anggota.
- c) Ketua Mabisaka *ex-officio* anggota Mabicab/Mabiran.
- d) Mabisaka diangkat atas rekomendasi Pimpinan Saka dan dilantik oleh Ka-Kwarcab/Ka-Kwarran.
- e) Mabisaka bertanggungjawab kepada Kwartir yang bersangkutan.

5) Jenis-jenis Saka

- a) Saka Bahari dengan kegiatan di bidang kebaharian
- b) Saka Bakti Husada dengan kegiatan di bidang kesehatan

- c) Saka Bhayangkara dengan kegiatan di bidang kebhayangkaraan.
- d) Saka Dirgantara dengan kegiatan di bidang kedirgantaraan.
- e) Saka Kencana dengan kegiatan di bidang keluarga berencana
- f) Saka Taruna Bumi dengan kegiatan di bidang pertanian.
- g) Saka Wana Bakti dengan kegiatan di bidang kehutanan
- h) Saka Wira Kartika dengan kegiatan bidang kewira-kartikaan.

VIII. BAGAIMANA OPERASIONAL SAKA?

1. Operasional Saka terdiri dari pertemuan-pertemuan:
 - a. Rutin Berkala (RB)
 - b. Praktek Kerja Lapangan (PKL)
 - c. Bina Potensi Diri (BPD)
 - d. Pengabdian Karya Nyata (PKN)
2. Pertemuan - pertemuan berkala:
 - a. Pertemuan berkala setiap bulan 2 kali atau ditentukan oleh sidang Dewan Saka.
 - b. Pertemuan ini bersifat latihan seperti pertemuan Ambalan/Racana.
 - c. Pertemuan berpusat dalam Krida dengan program/acara yang spesifik Krida.
 - d. Pemantapan/pendalaman/improvisasi ketrampilan teknik.
3. Praktek lapangan
 - a. Anggota Krida secara perorangan atau satuan Krida melakukan praktek kerja nyata di instansi/atau organisasi baik pemerintah maupun swasta dalam bidang yang sesuai dengan spesialisasi Krida.
 - b. Hasil PKL dibahas dalam Krida kemudian dalam forum Saka.
4. Bina potensi diri
 - a. Pengembalaan secara perorangan atau satuan Krida/Saka dengan acara antara lain ekspedisi, penelitian, pengamatan, pengumpulan data dan informasi.
 - b. Analisis hasil pengembalaan.
 - c. Laporan dan rekomendasi hasil pengembalaan.
 - d. Implementasi rekomendasi pengembalaan dalam bentuk proyek pengabdian masyarakat atau program peningkatan potensi anggota Saka.
5. Pengabdian karya nyata
 - a. Merencanakan kegiatan pengabdian masyarakat atas dasar laporan dan rekomendasi hasil pengembalaan.
 - b. Melaksanakan proyek pengabdian masyarakat yang telah direncanakan.
 - c. Mengevaluasi pelaksanaan proyek pengabdian masyarakat.
6. Operasional Saka
 - a. Dikelola oleh Dewan Saka dan Pamong Saka serta Instruktur Saka.
 - b. Kegiatan operasional Saka dilaksanakan dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan.
 - c. Kegiatan operasional Saka adalah oleh dan untuk anggota Saka atas tanggungjawab Dewan Saka, Pamong Saka dan Instruktur Saka.
 - d. Kegiatan operasional Saka putra dan putri dapat dilakukan bersama dengan mentaati Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan.
 - e. Dalam kegiatan operasional Saka diterapkan:
 - 1) belajar sambil mengerjakan (*learning by doing*);
 - 2) belajar untuk memperoleh penghasilan (*learning to earn*);
 - 3) penghasilan untuk hidup (*earning to live*);
 - 4) hidup untuk mengabdi (*living to serve*);

KEGIATAN KREATIF DAN REKREATIF BAGI PRAMUKA PENEGAK

I. PENDAHULUAN

1. Kegiatan kreatif dan rekreatif dalam kepramukaan selalu bermuatan: modern, bermanfaat dan adanya ketaatan kepada Kode Kehormatan Pramuka.
2. Kegiatan kreatif dan rekreatif yang dilakukan pada setiap kegiatan, akan memicu meningkatnya kreativitas peserta didik dalam menghadapi segala tantangan yang timbul menjadi peluang untuk memenuhi kehidupannya sehari-hari.

II. MATERI POKOK

1. Manfaat kreativitas dalam menghadapi tantangan, ialah :
 - a. dapat membangun harga diri
 - b. menguatkan kesadaran diri
 - c. membangun rasa memiliki integritas diri dalam mengembangkan bakat dan keterampilannya
 - d. dapat merubah tantangan menjadi peluang usaha
 - e. dapat mengukur kemampuan diri
2. Cara mengembangkan Kreativitas Pramuka Penegak
 - a. Pembina Pramuka Penegak untuk dapat mengembangkan kreativitas Pramuka Penegak hendaknya terlebih dahulu memahami dengan baik akan tugas-tugas perkembangan mereka, diantaranya ialah :
 - 1) berfikir kritis
 - 2) mudah terjadi identifikasi yang sangat emosional
 - 3) minat dan aktivitasnya mulai mencerminkan jenis (kelamin) secara lebih
 - 4) dorongan kuat untuk ekspansi diri dan bertualang
 - 5) pengaruh kelompok sebaya sangat besar
 - 6) memerlukan kehangatan dan keserasian dalam keluarga di rumah
 - 7) memerlukan dukungan emosional orang tua bila mengalami kekecewaan dalam bergaul
 - 8) mengenangi perilaku yang penuh kejutan, tantangan dan perilaku mengganggu orang lain
 - 9) permainan kelompok/tim sangat menarik baginya.
 - b. Pembina Pramuka Penegak memberi fasilitas dan kesempatan seluas-luasnya kepada para Pramuka Penegak lewat Dewan Pasukan Penegak untuk menciptakan kegiatan sesuai dengan kebutuhan pemenuhan tugas-tugas perkembangan jiwa mereka. Kegiatan yang mereka susun sendiri sedemikian ini pasti merupakan kegiatan yang menyenangkan, sehingga dengan kegiatan tersebut mereka mengadakan rekreasi.
 - c. Pembina Penegak ikut terlibat dalam kegiatan, dan bilamana kegiatan yang mereka susun, dapat mereka laksanakan dengan sukses maka akan terkembangkan kreativitas yang ada pada mereka.
 - d. Keikutsertaan Pembina dalam kegiatan tidak untuk memberikan petunjuk-petunjuk, tetapi semata-mata untuk memberikan dukungan moral saja.
3. Sebagai fasilitator Pembina Pramuka akan berperan:
 - a. mendorong belajar mandiri sebanyak mungkin
 - b. memotivasi pada peserta didik untuk berani memberikan kritik secara konstruktif serta mampu menilai diri sendiri
 - c. berusaha menghindari pemberian dukungan atau celaan terhadap ide-ide yang tidak biasa
 - d. dapat menerima perbedaan menurut waktu dan kecepatan antara peserta didik dalam kemampuan melahirkan ide-ide baru
4. Kegiatan kreatif akan mendidik Pramuka Penegak untuk selalu menemukan hal-hal baru, dengan jalan:
 - a. merubah yang sudah ada menjadi baru
 - b. menciptakan hal yang baru sama sekali

Bila mana hal ini dilakukan secara berkesinambungan akan tertanam semangat inovatif pada peserta didik yang akan membekali mereka pada kehidupan yang penuh tantangan, persaingan, dan hambatan.

- Bagi mereka yang berjiwa inovatif hal tersebut tidak akan menjadi masalah, karena tantangan, persaingan dan hambatan yang mereka hadapi akan mereka rubah menjadi suatu peluang usaha.
5. Kegiatan kreatif dapat mengembangkan kemampuan
 - a. berfikir kritis
 - b. berfikir luwes
 - c. berfikir orisinil
 - d. berfikir terperinci
 - e. berani mengambil resiko
 6. Macam-macam teknik kegiatan yang dapat mengembangkan proses berfikir kritis dan kreatif, diantaranya ialah:
 - a. pemecahan masalah
 - b. membuat klasifikasi
 - c. membandingkan dan mempertimbangkan
 - d. membuat pertimbangan sesuai dengan kriteria tertentu
 - e. melakukan penelitian
 - f. diskusi
 - j. tugas membuat perencanaan
 - k. penugasan untuk mengevaluasi
 7. Pembina Pramuka Penegak berfungsi sebagai model bagi peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut diatas kiranya perlu suatu persyaratan bagi seorang Pembina Pramuka Penegak anatara lain.
 - a. Persyaratan profesional, meliputi:
 - 1) memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup
 - 2) mempunyai teknik membina yang bervariasi
 - 3) bijaksana dan kreatif dalam memecahkan masalah
 - 4) mempunyai kemampuan mengelola kegiatan
 - 5) mempunyai kegemaran membaca dan belajar
 - 6) dalam segala langkah dan perilakunya sehari-hari tercermin jiwa Trisatya dan Dasadarma
 - b. Persyaratan kepribadian, meliputi:
 - 1) bersikap terbuka terhadap hal-hal baru
 - 2) peka terhadap perkembangan peserta didik
 - 3) memiliki pertimbangan luas dan dalam
 - 4) penuh pengertian
 - 5) mempunyai sifat toleransi
 - 6) mempunyai kemampuan kreatif tinggi
 - 7) bersikap ingin tahu
 - c. Persyaratan hubungan sosial, meliputi
 - 1) menghargai kreativitas peserta didik
 - 2) bersikap terbuka terhadap gagasan-gagasan baru yang muncul dari peserta didik
 - 3) mengakui dan menghargai adanya perbedaan individual
 - 4) bersikap menerima dan menunjang konsep kreatif peserta didik
 - 5) menyediakan pengalaman belajar yang berdefensiasi

III. PENUTUP

Pembina hendaknya lebih banyak memberikan tantangan dari pada tekanan. Tantangan yang diberikan pada peserta didik akan memberikan peluang bagi peserta didik untuk membangkitkan kreativitasnya dalam menghadapi tantangan tersebut disamping itu akan melatih rasa percaya diri, berfikir kritis, mengembangkan kemampuan menganalisis, mengembangkan kemampuan menemukan keputusan serta mengembangkan keberanian untuk bertindak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.
2. "Scouting An Educational System", WOSM
3. "Scouting", HS. Mutahar, Mabinas 1993.
4. Terminology/Istilah-Istilah dalam Kepramukaan, Drs. H. Annas Effendi.
5. *Fundamental Principles*,
6. *How to Develop A Youth Programme, Programme Package No. 1, World Organization of Scout Movement (WOSM)*.
7. *How to Integrate an Activity into The Youth Programme Aworld Scout Bureu Programme Package, WOSM*.
8. SK Kwarnas Nomor: 214 Tahun 2007, Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Dewan Kerja Pramuka Penegak danPramuka Pandega.
9. SK Kwarnas Nomor: 080 Tahun 2008, Tentang Pola dan Mekanisme Pembinaan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega
10. Abraham H. Maslow, 1994, Motivasi dan Kepribadian, Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarkhi Kebutuhan Manusia (terjemahan), Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta
11. Al Qur'an dan Assunnah
12. Alfian, 1968, *Pemikiran dan Perubahan Politik Indonesia*, kumpulan karangan, Gramedia, Jakarta
13. Bass, B. M. (1990). Bass & Stogdill's handbook of leadership: Theory, research, and managerial applications (3rd ed.). New York, NY, US: Free Press.
14. Bass, B.M. & Avolio, B.J. (1995). *MLQ Multifactor Leadership Questionnaire for Research: Permission Set*. Redwood City, CA: Mindgarden.
15. Bray, D. W., Campbell, R. J., & Grant, D. L. (1974). Formative years in business: a long-term AT&T study of managerial lives: Wiley, New York.
16. Burhan D. Magenda, 1982, *Aspek Keadilan Sosial dalam Kebudayaan Politik Indonesia: Beberapa Pendekatan*, dalam "Kebudayaan politik dan Keadilan Sosial, Ismid Hadad, LP3S, Jakarta
17. Day, D. V., & Lord, R. G. (1988). Executive leadership and organizational performance: suggestions for a new theory and methodology. *Journal of Management*, 14(3), 453-464.
18. Den Hartog, D. N., & Koopman, P. L. (2002). Leadership in organizations. In N. Anderson, D. S. Ones, H. K. Sinangil & C. Viswesvaran (Eds.), *Handbook of industrial, work and organizational psychology*, Volume 2: Organizational psychology. (pp. 166–187): Sage Publications, Inc.
19. Disiplin Kiat Menuju Sukses, oleh Soegeng Priyodarminto, SH.
20. Fleishman, E. A. (1953). The description of supervisory behavior. *Journal of Applied Psychology*, 37(1), 1-6.
21. Fleishman, E. A., Mumford, M. D., Zaccaro, S. J., Levin, K. Y., Korotkin, A. L., & Hein, M. B. (1991). Taxonomic efforts in the description of leader behavior: A synthesis and functional interpretation. *Leadership Quarterly*, 2(4), 245-287.
22. Frank Jefkins, 1992, Hubungan Masyarakat (terjemahan), PT. Intermasa, Jakarta
23. Frey, M., Kern, R., Snow, J., & Curlette, W. (2009). Lifestyle and Transformational Leadership Style. *Journal of Individual Psychology*, 65(3), 212-240.
24. Gerungan, 1991, *Psikologi Sosial*, Penerbit: PT. Eresco, Bandung
25. Greiner, K. (2002). *The inaugural speech*. ERIC Accession Number ED468083 [\[2\]](#).
26. Kaiser, R. B., Hogan, R., & Craig, S. B. (2008). Leadership and the Fate of Organizations. *American Psychologist*, 63(2), 96.
27. Karyadi, 1981, *Kepemimpinan (leadership)*, Politeia, Bogor
28. Klein, K. J., Ziegert, J. C., Knight, A. P., & Xiao, Y. (2006). Dynamic delegation: Shared, hierarchical, and deindividualized leadership in extreme action teams. *Administrative Science Quarterly*, 51(4), 590-621.
29. Kouzes, J. M. and Posner, B. Z. (2002). *The leadership challenge*. San Francisco: Jossey-Bass.
30. Kozlowski, S. W. J., Gully, S. M., Salas, E., Cannon-Bowers, J. A., Beyerlein, M. M., Johnson, D. A., et al. (1996). Team leadership and development: *Theory, principles, and guidelines for training leaders and teams. In *Advances in interdisciplinary studies of work teams: Team leadership*, Vol. 3. (pp. 253–291): Elsevier Science/JAI Press.
31. Laubach, R. (2005) *Leadership is Influence*
32. Makalah, Kaum Muda Indonesia dalam Abad 21 oleh DR. Sri Hartati Suradijono, M.A.
33. Maxwell, J. C. & Dornan, J. (2003) *Becoming a Person of Influence*

34. McGovern, George S., Donald C. Simmons, Jr. and Daniel Gaken (2008) *Leadership and Service: An Introduction*, Kendall/Hunt Publishing. ISBN 978-0-7575-5109-3.
35. McGrath, J. E. (1962). Leadership behavior: Some requirements for leadership training. Washington, D.C.: U.S. Civil Service Commission.
36. Meindl, J. R., & Ehrlich, S. B. (1987). The romance of leadership and the evaluation of organizational performance. *Academy of Management Journal*, 30(1), 91-109.
37. Michel Rush & Phillip Althoff, 1995, Sosiologi Politik, Rajawali Pers, Jakarta
38. Miriam Budiardjo, 1981, Dasar-Dasar Ilmu Politik, Gramedia, Jakarta
39. Montana Patrick J. and Charnov Bruce H. (2008) *Management: Leadership and Theory*, Barron's Educational Series, Inc., Hauppauge, New York, 4th English edition, 2008. ISBN 0-7641-3931-2
40. Morgeson, F. P. (2005). The External Leadership of Self-Managing Teams: Intervening in the Context of Novel and Disruptive Events. *Journal of Applied Psychology*, 90(3), 497-508.
41. Motowidlo, S. J. (2003). Job performance. Borman, Walter C (Ed); Ilgen, Daniel R (Ed); et al., (2003). *Handbook of psychology: Industrial and organizational psychology*, NY, US: John Wiley & Sons, Inc.
42. Mumford, M. D. (1986). Leadership in the organizational context: Conceptual approach and its application. *Journal of Applied Social Psychology*, 16(6), 508-531.
43. Mumford, M. D., Zaccaro, S. J., Harding, F. D., Jacobs, T. O., & Fleishman, E. A. (2000). Leadership skills for a changing world solving complex social problems. *The Leadership Quarterly*, 11(1), 11-35.
44. Nanus, Burt (1995) *The visionary leadership*
45. Novel Ali, 1994, *Wawasan Kebangsaan Cendekian Indonesia*, dalam Harian Kompas, 26 Mei 1994
46. Renesch, John (2001) "Conscious Leadership: Taking Responsibility for Our Better Future," LOHAS Weekly Newsletter, March 1, 2001 [4]
47. Roberts, W. (1987) *Leadership Secrets of Attila the Hun*
48. Stogdill, R.M. (1950) 'Leadership, membership and organization', *Psychological Bulletin*, 47: 1-14
49. Syafeii Maarif, A., 1993, *Peta Bumi Intelektualisme Islam di Indonesia*, Mizan, Bandung
50. Syed Hussein Alatas, 1988, *Intelektual Masyarakat Berkembang*, LP3ES, Jakarta
51. Terry, G. (1960) *The Principles of Management*, Richard Irwin Inc, Homewood Ill, pg 5.
52. Warneka, T. (2008). *Black Belt Leader, Peaceful Leader: An Introduction to Catholic Servant Leadership*.
53. Yukl, G. A. (2006). *Leadership in Organizations*. Upper Saddle River, NJ: Prentice-Hall.
54. Zaccaro, S. J. (2001). The nature of executive leadership: A conceptual and empirical analysis of success. Washington, DC: American Psychological Association.
55. Disiplin Kiat Menuju Sukses, oleh Soegeng Priyodarminto, SH.
56. Cara Mendisiplinkan Anak Tanpa Merasa Bersalah, oleh Harris Clemes, Ph.d dan Reynold Bean, Ed.M
57. Dasar dan Teori Perkembangan Anak. oleh Dr. Singgih D. Gunarsa
58. Psikologi untuk Muda Mudi, oleh Dra Ny. Singgih D. Gunarsa dan Prof. Dr. Singgih D. Gunarsa.
59. Makalah, Kaum Muda Indonesia dalam Abad 21 oleh DR. Sri Hartati Suradijono, M.A.
60. Bahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan (SK Kwartir Nasional No. 058 Tahun 1980)
61. *Youth Programme = A GUIDE TO PROGRAMME DEVELOPMENT ; WOSM*.
62. *Youth Programme = THE WORLD PROGRAMME POLICY ; WOSM*.
63. *Aids to Scoutmastership*, Panduan Pembina untuk Membina Penegak, Pustaka Tunas media, 2008.
64. BAHAN KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN, Kwarnas Gerakan Pramuka. Jakarta. 1983.
65. Bean, Reynold, ED.M. 1995. CARA MENGEMBANGKAN KREATIFITAS ANAK. Bina Aksara, Jakarta. 1983.
66. *Aids to Scoutmastership*, Panduan Pembina untuk Membina Penggalang, Pustaka Tunas media, Balai Penerbit Gerakan Pramuka 2008.
67. *Scouting* " oleh HS. Mutahar, 1993.
68. *Scout Centres of Excellence For Nature and Environment ; World Scout Bureau*, Switzerland, 1997.
69. Outward Bound Indonesia (OBI) 1999.
70. Memandu Untuk Putra, Baden Powel
71. Mari berkemah, M. Teresa Singgih
72. Berkemah Yang Tidak Merusak Lingkungan, Saka Wanabakti.
73. *The Boy Scout Handbook (Boy Scout of America)*.
74. *Rovering to Success*, Baden-Powell

75. <http://www.medtrng.com/cls2000a/fig11-1.gif>.
76. www. Medical Scientific
77. PPGD FK UNAIR, bagian anaesthesiologi dan reanimasi RSUD Dr.Soetomo
78. Departemen Pekerjaan Umum, SNI 03 1726 2002 (Revisi), Tata Cara Perencanaan Ketahanan Gempa untuk Rumah dan Gedung, Jakarta, 2002;
79. *Federal Emergency Management Agency (FEMA), What Is Mitigation?, Mitigation: Reduction Risk through Mitigation, Washington, 2000;*
80. UNDP, Program Pelatihan Managemen Bencana, Mitigasi Bencana, Edisi Dua, *Cambridge Architectural Research Limited*, 1994;
81. Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) Propinsi Jawa Barat, *West Java Province Environmental Strategy*, Bandung 2004.
82. Petunjuk Penyelenggaraan Pertemuan Pramuka. Kep. Kwarnas No. 130/KN/76, Tahun 1976.
83. Petunjuk Penyelenggaraan Pesta Siaga, Kep. Kwarnas No. 131/KN/76, Tahun 1976 dan Petunjuk Penyelenggaraan Lomba Tingkat. Kep. Kwarnas No. 033/KN/78, Tahun 1978.
84. Sistem Pendidikan dan Latihan Dalam Gerakan Pramuka, SK Kwarnas No. 18 Tahun 2002.
85. Rencana Strategik Gerakan Pramua 1999-2004, PANCA KARSA UTAMA, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Jakarta.
86. Gunarsa, Prof.Dr. Singgih D, DASAR DAN TEORI PERKEMBANGAN ANAK, PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1997.
87. Munandar, Prof.Dr.S.C. Utami, Bunga Rampai ANAK-ANAK BERBAKAT PEMBINAAN DAN PENDIDIKANNYA, CV. Rajawali, Jakarta, 1982.
88. Keputusan Kwarnas Gerakan Pramuka No. 101 Tahunan 1984 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Pramuka Garuda.
89. Pendidikan Nilai Gerakan Pramuka, Kwarnas Gerakan Pramuka 1999.
90. Petunjuk Penyelenggaraan Syarat-syarat Kecakapan Umum. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 088/KN/1974, Jakarta, 1974.
91. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 134 Tahun 1976 tentang Petunjuk Penyelenggara TKK dan No. 132 Tahun 1979 tentang Petunjuk Penyelenggaraan SKK dan Gambar-gambar TKK.
92. Keputusan Kwarnas Gerakan Pramuka No. 016 Tahun 1980 tentang Tambahan SKK dan Gambar-gambar TKK.
93. Keputusan Kwarnas Gerakan Pramuka No. 63 Tahun 1996 tentang Penyempurnaan Syarat-syarat dan Gambar TKK Kelompok Kehutanan.
94. Atmasulistya, Drs. H. Endy, PANDUAN PRAKTIS PEMBINA PRAMUKA, Jakarta, 2000.
95. Bahan KML, Kwarnas, Jakarta, 1983
96. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 178 Tahun 1979 Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Upacara Di Dalam Gerakan PramukA.
97. Renstra Gerakan Pramuka 2008-**2013**
98. Panduan Kegiatan Perkemahan dan Keterampilan Pramuka, Kwarda DKI Jakarta, 1999.
99. Powell, Lord Baden. Memandu Untuk Pramuka, Pustaka TunasMedia, Balai Penerbit Gerakan Pramuka, 2008.
100. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 231 Tahun 2007, Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Gugusdepan Gerakan Pramuka.
101. Kanadeva, 2010. *Seni Berbicara Di Depan Umum*.
102. Tempo, Jum'at 4 Juni 2010
103. Jurnal: Kinarya Lestari, *Green Solution for Green Planet*.
104. Wikipedia, Ensiklopedia Bebas.
105. *Aids to Scoutmastership*, Panduan Pembina untuk Membina Pandega, Balai Penerbit Gerakan Pramuka, 2008.
106. Luchan, dalam Parenting.
107. puskom.publik@yahoo.co.id, info@depkes.go.id, kontak@depkes.go.id.
108. Amin Budiamin. (1990). Penyuluhan Karir. Bandung: Publikasi Jurusan PPB FIP IKIP.
109. Bahrul Falah. 1987. *Konstribusi Orientasi Nilai Pekerjaan dan Informasi Karier terhadap Kematangan Karier* (Skripsi). Bandung : PPB-FIP IKIP Bandung.
110. Crites, John O. (1981). Career Counseling; Models, Methods and Materials. New York: McGraw-Hill Book Com.
111. Dillar, John M. (1997). Life a Long Career Planning. New York: McGraw-Hill Book Com.

112. Hattari. 1983. *Ke Arah Pengertian Bimbingan Karier dengan Pendekatan Developmental*. Jakarta : BP3K.
113. Healy, Charles G. (1982). Career Development; Counseling Through the Life Stages. Massachusetts, Atlantic Avanue, Boston: Alyn & Bacon Inc.
114. Herr and Cramer. (1979). Vocational Guidance and Career Development in the Schools. Boston: Houghton Mifflin.
115. Mamat Supriatna. (1990). Strategi Belajar-Mengajar. Bandung: Jurusan PPB FIP IKIP.
116. Moh. Surya. (1997). Bimbingan untuk Mempersiapkan Generasi Muda Memasuki Abad 21; (Pidato Pengukuhan Guru Besar). Bandung:IKIP Bandung.
117. Murray. (1983). Cognition and Learning Traditional and Behavioral Psychotherapy; Handbook of Psychotherapy and Behavioral Change.
118. Muslihudin, dkk. 2004. *Bimbingan dan Konseling* (Makalah). Bandung : LPMP Jawa Barat.
119. **Jurnalnet.com (Jakarta)**
120. Internet. (www.anti.or.id)
 121. Manajemen Konflik, Prof, Dr. Dadang Hawari, Press, Bandung 2001.
 122. Manajemen Stres, Donald N Weiss, Binarupa Aksara, jakarta 1996
 123. Stres Manajemen yang sukses, Cary Cooper Q Alisan Straw, 1993
 124. Petunjuk Penyelenggaraan Raimuna Kep. Kwarnas. No.013/KN/78. Jakarta. 1978.
 125. Petunjuk Penyelenggaraan Pertemuan Pramuka. Kwarnas. Jakarta. 1977.
 126. JANGAN PANIK. Pedoman Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan. PT Pantja Simpatik. Jakarta 1985.
 127. Lemdikanas, 2008, *Menata Tim Dengan Permainan*.